

**PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) BAITUL MAAL  
HIDAYATULLAH (BMH) DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MUALAF SUKU TENGGER**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI ISLAM  
DEPARTEMEN EKONOMI SYARIAH  
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**



**DIAJUKAN OLEH :  
ANDIKA RAMADHANU  
NIM 041211432038**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2016**

SKRIPSI

PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) BAITUL MAAL  
HIDAYATULLAH (BMH) DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MUALAF SUKU TENGGER

DIAJUKAN OLEH:  
ANDIKA RAMADHANU  
NIM : 041211432038

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

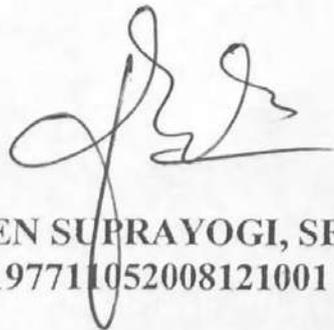
DOSEN PEMBIMBING,



Dr. TIKA WIDIASTUTI, SE., M.Si.  
NIP. 198312302008122001

TANGGAL 15 AGUSTUS 2016

KOORDINATOR PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM,



NOVEN SUPRAYOGI, SE., M.Si., Ak.  
NIP. 197711052008121001

TANGGAL 18 AGUSTUS 2016

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Andika Ramadhanu, 041211432038), menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 01 Agustus 2016



Andika Ramadhanu  
NIM: 041211432038

## DECLARATION

I, (Andika Ramadhanu, 041211432038), declare that :

1. My thesis is genuine and truly my own creation, and is not another's person work made under my name, not a piracy or plagiarism. This thesis has never been submitted to obtain an academic degree in Airlangga University or in any other universities/colleges.
2. This thesis does not contain any work or opinion written or published by anyone, unless clearly acknowledged or referred to by quoting the author's name and stated in the references.
3. This statement is true; if on the future this statement is proven to be fraud and dishonest, I agree to receive an academic sanction in the form of removal of the degree obtained through this thesis, and other sanctions in accordance with the prevailing norms and regulations in Airlangga University.

Surabaya, 01 Agustus 2016



Andika Ramadhanu  
NIM: 041211432038

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Skripsi dengan judul “**Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Suku Tengger**” ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan peran berbagai pihak yang senantiasa memberikan nasihat, doa, dukungan, semangat, dan kasih sayangnya kepada penulis. Adapun bimbingan, motivasi, maupun masukan positif dari berbagai pihak turut mengisi kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Karius dan Alm Ibu Dra, Rosi Dian Nawangsari yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan juga doa kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga periode 2016 – 2021 beserta jajarannya.

3. Bapak Prof. Dr. H. Muslich Anshori, SE., M.Sc., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga periode 2010 – 2015 beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Raditya Sukmana, SE., MA. selaku Ketua Departemen Ekonomi Syariah periode 2016 – 2021 beserta jajarannya.
5. Bapak Drs. Ec. H. Suherman Rosyidi, MCom. selaku Ketua Departemen Ekonomi Syariah periode 2013 – 2014 beserta jajarannya.
6. Bapak Dr. Muhamad Nafik Hadi Ryandono, SE., M.Si. selaku Ketua Departemen Ekonomi Syariah periode 2010 – 2013 beserta jajarannya.
7. Bapak Noven Suprayogi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam periode 2016 – 2021 beserta jajarannya.
8. Bapak Irham Zaki, S.Ag., MEI. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan selama masa kuliah.
9. Ibu Dr. Tika Widiastuti. SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini..
10. Tim penguji proposal Dr. H. Bustani Berachim, Dr. Raditya Sukmana, SE., M.A., Dr. Achsanah Hendratmi, SE., M.Si, Dr. Tika Widiastuti, SE., M.Si yang telah memberikan saran-saran untuk awal penelitian ini
11. Bapak-Ibu penguji Skripsi Drs. R. Moh. Qudsi Fauzi, MM. Dr Muhammad Nafik Hadi Ryandono, SE., M.Si. A Syifaul Qulub, S.Ag., MEI. Drs. Ec. H. Suherman Rosyidi, Gdip, M.Com dan Dr. Tika

Widiastuti, SE., M.Si yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji penulis agar skripsi ini semakin baik apa adanya.

12. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga khususnya dari Departemen Ekonomi Syariah.
13. Billy Purwocaroko N, S.EI Sahabat dan Rekan pertama saat masuk EKIS 2012
14. Nisrina Firdaus, S.EI yang selalu mendampingi saat keadaan apapun
15. Teman-teman EKIS 2012 yang selama hampir empat tahun ini telah memberikan penulis banyak suka dan duka. Harus tetap solid sampai kita bertemu lagi dengan keluarga masing-masing.
16. Partner Karya Tulis Ilmiah mbak Siti Nur Rodiyah. SM, Indo Gilang Nesia, A.md, mas Wahyu Wisnu Wardhana, SE, Tegar Rismanuar SE, mbak Yessy Amalia Yuliana, SE, mbak Musyarrofah, SE, Imam Wahyudi Indrawan, S.EI, Khoirul Zadid Taqwa, S.EI, Nisrina Firdaus, S.EI, mbak Dwi Wulan Ramadani, S.EI, Elza Widiaputri, S.E, Yuliati, S.EI, Nabella Ericha, S.EI, adik Ida Wijayanti, adik Nuril Maulydya Aghustin, Billy Purwocaroko N, S.EI, Ariska Oktavia, S.EI, adik Dwi Pravita Sari, dan adik Muhammad Nabil yang selalu menjadi inspirasi penulis
17. Sahabat Penulis Yeano Dwi Andhika, S.EI, Muhammad Fajrin Adnan, GT Hafiz Anshari, S.EI, Trisna Setia Permana S.EI, Farid Nugroho Senohusodo, S.EI, Estiningtyas Kusuma S, S.EI, dan Amanda Nurul I, S.EI yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu dan berperan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sangat berterima kasih untuk semua pihak yang telah berjasa dalam kehidupan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan penulis terbuka apabila ada kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna. Semoga topik yang diangkat dalam skripsi ini dapat bermanfaat.

Surabaya, 01 Agustus 2016

Andika Ramadhanu

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS AIRLANGGA**

PROGRAM STUDI : EKONOMI ISLAM

DAFTAR No. : .....

**ABSTRAK  
SKRIPSI SARJANA EKONOMI ISLAM**

NAMA : Andika Ramadhanu  
NIM : 041211432038  
TAHUN PENYUSUNAN : 2016

JUDUL :

PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) BAITUL MAAL  
HIDAYAHTULLAH (BMH) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI  
*MUALAF* TENGGER

ISI :

Tujuan penelitian dari judul tersebut adalah agar mengetahui peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayahatullah (BMH) pada pemberdayaan ekonomi *mualaf* tengger.

Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada manajer pendayagunaan LAZ BMH, *mualaf* tengger, dan da'I yang bertugas, observasi partisipatif langsung, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Teknis analisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayahatullah (BMH) berperan dalam pemberdayaan ekonomi *mualaf* tengger. Hal tersebut dapat dilihat dari ibadah *mualaf* meningkat, *mualaf* dapat tetap berhubungan baik dengan tetangga, *mualaf* mampu memenuhi kebutuhan makan dan minum, kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan kendaraan bermotor dan kebutuhan rekreasi. Selain *mualaf* tengger mampu secara ekonomi tetapi juga *mualaf* tengger semakin kuat akidahnya dalam beragama Islam.

Kata Kunci : *Mualaf* tengger, LAZ BMH, Pemberdayaan ekonomi

MINISTRY OF RESEARCH, TECHNOLOGY, AND HIGHER EDUCATION  
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS AIRLANGGA UNIVERSITY

STUDY PROGRAM : ISLAMIC ECONOMICS  
LIST OF NO. :

ABSTRACT  
THESIS FOR BACHELOR OF ISLAMIC ECONOMICS

NAME : Andika Ramadhanu  
STUDENT ID : 041211432038  
YEAR OF DRAFTING : 2016

TITLE :  
The Role of Baitul Maal Hidayatullah (BMH) *Amil Zakat* Institution in Economic Empowerment of Tengger's Muslim Converts (*Mualaf*)

CONTENTS:

This study aims to explore the role of Baitul Maal Hidayatullah as an *amil zakat* institution in economic empowerment of Tengger's muslim converts. Using qualitative descriptive approach with study case, the data collected through interviews with empowerment manager of BMH, Tengger's muslim converts, and the preacher, direct participatory observation, as well as documentation. In validating the data, this study uses data triangulation technique before analyzing through data reduction, presentation, and conclusion.

The results of this study indicate that BMH has a role in economic empowerment of Tengger's muslim converts. It could be seen through their resurgent Islamic rituals, still-good relationships with their neighbors, and their success in making ends meet. Not only economically empowered, Tengger's muslim converts also become religiously stronger.

Key Words : Tengger's Muslim Converts, BMH *Amil Zakat* Institution, Economic Empowerment

وزارة البحوث التكنولوجية والتعليم العالي  
كلية الاقتصادية و التجارية جامعة إيرلانغا

شعبة : الإقتصاد الإسلامي  
رقم التسجيل : .....

الملخص

بحث علمي خريج الإقتصاد الإسلامي

اسم : أنديكا رمضان

رقم القيد : 041211432038

سنة الإعداد : 2016

الموضوع:

دور مؤسسات عامل الزكاة (ل.أ.ز) من بيت مال هداية الله (ب.م.هـ) في تمكين اقتصاد المؤلف بتنغر.

المحتويات:

يهدف البحث إلى معرفة دور مؤسسات عامل الزكاة (ل.أ.ز) من بيت مال هداية الله (ب.م.هـ) في تمكين اقتصاد المؤلف بتنغر

المنهج المستخدم هو منهج الكيفي الوصفي مع طريقة دراسة الحالة. طريقة جمع البيانات باستخدام المقابلة لمدير الاستعمال (ل.أ.ز. من ب.م.هـ) والمؤلف بتنغر والداع الذي يعمل فيه والملاحظة بالمشاركة المباشرة، والوثيقة. وطريقة تصحيح البيانات باستخدام طريقة المثلثات. وأما طريقة التحليل فبطريقة تخفيض البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

تدل نتائج البحث إلى أن المؤسسات عامل الزكاة (ل.أ.ز) من بيت مال هداية الله (ب.م.هـ) دور في تمكين اقتصاد المؤلف بتنغر. بالنظر إلى تلك الحال، فيرفع المؤلف عبادته ويعامل مع جيرانه معاملة جيدة ويتوفر حاجاته من الطعام والشرب والسكن والسيارة والترفيهية. وبجانب ذلك، يكون المؤلف بتنغر مؤلفا قادرا من ناحية الاقتصاد والعقيدة الإسلامية.

كلمات المرور : المؤلف بتنغر ، ل.أ.ز. ب.م.هـ. ، تمكين الاقتصاد

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

No.	Arab	Latin	Keterangan
1	ا	-	Tidak dilambangkan
2	ب	b	-
3	ت	t	-
4	ث	ṡ	s (dengan titik di atasnya)
5	ج	j	-
6	ح	ḥ	h (dengan titik di bawahnya)
7	خ	kh	-
8	د	d	-
9	ذ	ẓ	z (dengan titik di atasnya)
10	ر	r	-
11	ز	z	-
12	س	s	-
13	ش	sy	-
14	ص	ṡ	s (dengan titik di bawahnya)
15	ض	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
16	ط	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
17	ظ	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
18	ع	‘	koma terbalik terletak di atas
19	غ	G	-
20	ف	F	-
21	ق	Q	-
22	ك	K	-
23	ل	L	-
24	م	M	-
25	ن	N	-
26	و	W	-
27	ه/هـ	H	-
28	ء	’	Apostrof
29	ي	Y	-

## 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syiddah* ( ) ditulis rangkap.

Contoh: انه ditulis *innahu*

## 3. Tā'marbūtah di akhir kata

3.1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*.

مكتبة ditulis *maktabah*.

3.2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh: مكتبة الجامعة ditulis *maktabatu 'l-jāmi'ah*.

## 4. Vokal Panjang

*Fathah* (baris di atas) di tulis ā, *kasrah* (baris di bawah) di tulis ī, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan ū. Misalnya: الناس ditulis *an-nās*, الرحيم ditulis *ar-rahīm*, المسلمون ditulis *al-muslimūn*.

## 5. Vokal Pendek yang Berurutan Dipisahkan dengan Tanda Pisah (-)

شيءقدير ditulis *syai-in qadīr*.

## 6. Kata Sandang Alif+Lam

Bila Alif + lam diikuti oleh huruf-huruf qamariyah yang terkumpul dalam kata ابغي حجك وخف عقمه (alif, b, g, y, h, j, k, w, kh, f, ‘, q, m, t) ditulis *al*, misalnya: المسلمون ditulis *al-muslimūn*. Sedangkan bila diikuti oleh huruf syamsiyah (huruf hijaiyah selain huruf qamariyah), huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرحمن ditulis *ar-rahmān*.

**7. Kata dan Rangkaian Frasa atau Kalimat, misalnya:**

Penghubung antar kata menggunakan tanda petik (‘), sedangkan penghubung dalam satu kata menggunakan tanda pisah (-).

Contoh: بسم الله الرحمن الرحيم dibaca *bismi 'l-Lāhi 'r-rahmāni 'r-rahīm*.

## DAFTAR ISI

Halaman judul .....	i
Halaman persetujuan .....	ii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi .....	iii
<i>Declaration</i> .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Abstrak .....	ix
<i>Abstract</i> .....	x
المختص.....	xi
Pedoman transliterasi arab-latin .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR TABEL .....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
1.5 Sistematik Penulisan Skripsi .....	14
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	16
2.1 Landasan Teori .....	16
2.1.1 Mualaf .....	16
2.1.2 Zakat .....	19

2.1.2.1 Definisi Zakat.....	21
2.1.2.2 Fungsi Zakat.....	24
2.1.2.3 Syarat Zakat .....	29
2.1.2.3.1 Orang yang Diwajibkan Mengeluarkan Zakat.....	30
2.1.2.3.2 Persyaratan Harta Menjadi Objek Zakat .....	33
2.1.2.4 Harta yang dikenai zakat.....	41
2.1.2.5 Orang-orang yang berhak menerima zakat .....	50
2.1.3 Lembaga Pengelola Zakat .....	56
2.1.3.1 Definisi Lembaga Pengelola Zakat .....	57
2.1.3.2 Jenis Lembaga Pengelola Zakat.....	58
2.1.3.3 Fungsi Lembaga Pengelola Zakat .....	59
2.1.4 Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	61
2.1.4.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	61
2.1.4.2 Pemberdayaan Ekonomi dalam Islam.....	62
2.1.4.2.1 Indikator Pemberdaayaan dalam Islam .....	65
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	70
2.3 Kerangka berpikir .....	73
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>75</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	75
3.2 Ruang Lingkup Penelitian .....	77
3.3 Rancangan Penelitian.....	77
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	79
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	80

3.6 Teknik Validasi.....	82
3.7 Teknik Analisis.....	83
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	85
4.1 Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian.....	85
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	85
4.1.1.1 Kriteria Penentuan Objek Penelitian .....	85
4.1.1.1.1 Kriteria Utama Objek Penelitian .....	85
4.1.1.1.2 Kriteria Tambahan Objek Penelitian.....	86
4.1.1.2 Data Objek Penelitian.....	88
4.1.1.2.1 Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah .....	88
4.1.1.2.1.1 Profil Lembaga .....	88
4.1.1.2.1.2 Visi dan Misi Baitul Maal Hidayatullah.....	90
4.1.1.2.1.3 Program Baitul Maal Hidayatullah.....	90
4.1.1.2.2 Desa Argosari.....	97
4.1.1.2.2.1 Profil Desa Argosari .....	97
4.1.1.2.2.2 Demografi Desa Argosari .....	99
4.1.1.2.2.3 Ekonomi Desa Argosari.....	104
4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	106
4.1.2.1 Karakteristik Informan .....	107
4.1.2.2 Gambaran Umum Masing-Masing Informan .....	109
4.2 Hasil Penelitian.....	113
4.3 Validasi Data Hasil Penelitian.....	148



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Penduduk Indonesia .....	1
Gambar 2.1 Fungsi Konsumsi Penerima Zakat Setelah Menerima Zakat .....	64
Gambar 2.2 Prioritas Konsumsi dalam Fungsi Ekonomi.....	66
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir .....	70
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian .....	79
Gambar 4.1 Sinergisitas <i>Stakeholder</i> dalam Pemberdayaan Mualaf Tengger....	153
Gambar 4.2 Model Pemberdayaan Mualaf Tengger di Desa Argosari .....	154

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Agama Yang Dianut Negara Indonesia Tahun 2010 .....	2
Tabel 1.2 Potensi Zakat Indonesia Tahun 2008-2012.....	5
Tabel 1.3 Komparasi Zakat dan Belanja Pemerintah Pusat Tahun 2008-2012.....	6
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya.....	73
Tabel 4.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Argosari.....	100
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Argosari Tahun 2014 .....	101
Tabel 4.3 Infrastruktur Pendidikan di Desa Argosari .....	103
Tabel 4.4 Hasil Panen Pertanian Desa Tahun 2014 .....	104
Tabel 4.5 Karakteristik Informan .....	109
Tabel 4.6 Tingkat Pemenuhan Ibadah Mualaf Tengger Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Oleh LAZNAS BMH.....	175
Tabel 4.7 Keadaan Bertetangga Mualaf Tengger Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Oleh LAZNAS BMH .....	176
Tabel 4.8 Pemenuhan Makan dan Minum Mualaf Tengger Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Oleh LAZNAS BMH.....	178
Tabel 4.9 Pemenuhan Tempat Tinggal Mualaf Tengger Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Oleh LAZNAS BMH.....	180
Tabel 4.10 Pemenuhan Pendidikan Mualaf Tengger Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Oleh LAZNAS BMH.....	183
Tabel 4.11 Pemenuhan Kebutuhan Kendaraan Mualaf Tengger Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Oleh LAZNAS BMH .....	186

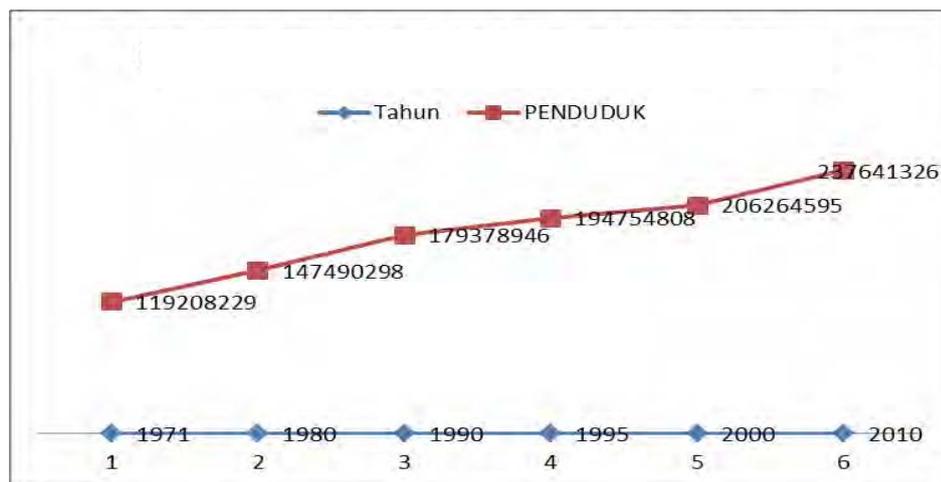
Tabel 4.12 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Rekreasi Mualaf Tengger Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Oleh LAZNAS BMH .....	187
Tabel 4.13 Rangkuman Faktor Keberhasilan Peran LAZNAS BMH dalam Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Tengger .....	189

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan, hal ini bisa dilihat Indonesia memiliki pulau sebanyak 17.504 pulau serta memiliki luas wilayah sebesar 1.910.931,32 km<sup>2</sup> (BPS, 2014). Indonesia juga memiliki kekayaan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. Kekayaan Sumber Daya Manusia ini dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang selalu berkembang,



*Sumber: BPS, 2011 (Data Diolah)*

**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia**

Pada gambar 1.1. terlihat grafik di atas dapat dilihat bahwa setiap sensus penduduk dilakukan yaitu sepuluh tahun sekali jumlah penduduk Indonesia selalu mengalami perkembangan dimana pada tahun 1971 berjumlah 119.208.229 penduduk meningkat pada tahun 1980 menjadi 147.490.298 jiwa, pada tahun 1990 jumlah penduduk Indonesia meningkat lagi menjadi 194.754.808 jiwa, pada tahun 2000 meningkat kembali menjadi 206.264.595 jiwa, lalu pada sensus

penduduk terakhir yaitu pada tahun 2010 meningkat cukup tinggi menjadi 237.641.326 juta jiwa.

Indonesia memiliki 6 agama resmi yang dianut oleh penduduk Indonesia. enam agama tersebut yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut Indonesia Tahun 2010**

Agama	Jumlah Pemeluk (Jiwa)	Persentase
Islam	207.176.162	87,18
Kristen	16.528.513	6,96
Katolik	6.907.873	2,91
Hindu	4.012.116	1,69
Budha	1.703.254	0,72
Kong Hu Cu	117.091	0,05
Lainnya	299.617	0,13
Tidak Terjawab	139.582	0,06
Tidak Ditanyakan	757.118	0,32
Jumlah	237.641.326	100

*Sumber: BPS. 2011 (Data Diolah)*

Seperti yang disajikan tabel 1.1, maka agama yang mayoritas dipeluk oleh penduduk Indonesia yaitu Islam kemudian diikuti oleh Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. Pada tahun 2010 tercatat pemeluk agama Islam sebesar 207.176.162 juta jiwa (87,18%), Kemudian pemeluk agama Kristen sebesar 16.528.513 juta jiwa (6,96%), dan pemeluk agama Katolik sebesar 6.907.873 juta jiwa (2,91%). Pada tabel di atas juga terlihat bahwa penduduk pemeluk agama Hindu sebesar 4.012.116 juta jiwa (1,69%) dan penduduk yang memeluk agama

Budha sebesar 1.703.254 juta jiwa (0,72%). Sementara itu, agama Kong Hu Cu merupakan agama termuda yang diakui oleh pemerintah Indonesia dianut oleh penduduk Indonesia sebesar 117.091 (0,05%). Berdasarkan tabel di atas juga terlihat jumlah agama lainnya berjumlah 299.617 (0,13%), Tidak terjawab berjumlah 139.582 (0,06%), dan tidak ditanyakan 757.118 (0,32%).

Jumlah penduduk yang memeluk agama Islam yang berjumlah 207.176.162 juta jiwa atau 87,18% dari jumlah penduduk di Indonesia, sehingga Indonesia memiliki potensi besar di dimensi ekonomi dalam Islam yaitu zakat. Zakat merupakan salah satu rukun Islam, posisinya sama dengan syahadat, Shalat, Puasa dan Haji. Sebagaimana hadist:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ  
 الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ  
 الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَالْحُجَّ وَصَوْمُ رَمَضَانَ

*‘An ibni ‘Umara raḍiya’l-llahu ‘anhumā qāla: qāla rasūlu’l-llahi ṣalla’l-lahu ‘alayhi wa sallama: buniya’l-islāmu ‘alā khamsin syahādati an lā ilāha illa’l-llahu wa anna muhammadan rasūlu’l-llahi wa iqāmi’ṣ-ṣalāti wa ītāl’z-zakāti wa’l-ḥajji wa ṣawmi ramaḍān*

Artinya: Dari sahabat Ibnu Umar raddhiyallahu anhu, ia berkata: “Rasulullah bersabda: „Agama Islam dibangun di atas lima perkara; Bersyahadat bahwasannya tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Allah dan Nabi Muhammad itu utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, shaum di bulan ramadhan, dan berhaji ke Baitullah.”” (HR. Al Bukhari no.8 dan Muslim no.16, dari sahabat Abdullah bin Umar dikutip dari Hafidhuddin, 2002)

Hadist di atas dapat di analisis bahwa zakat merupakan salah pilar dalam tegaknya agama Islam. Dimana, empat pilar yaitu bersyahadat, shalat, *shaum*, dan haji merupakan hubungan dengan Allah sedangkan zakat merupakan pilar yang

berhubungan dengan manusia khususnya dalam dimensi ekonomi. Hal ini juga diperkuat dengan hampir setiap ayat di dalam Al-quran menyuruh mengerjakan shalat dan diiringi dengan perintah mengeluarkan zakat. Menurut Qardawi (2011: 39) penyebutan zakat didalam Al-quran ada sebanyak 39 kali. Dari 39 kali penyebutan tersebut, ada 27 kali penyebutan perintah untuk mengeluarkan zakat selalu diiringi perintah untuk mendirikan sholat. Hal ini menunjukkan bahwa zakat merupakan kewajiban yang penting untuk dilaksanakan. Shalat merupakan komunikasi langsung dengan Allah, sedangkan zakat merupakan komunikasi utama diantara manusia.

Sepanjang sejarah Islam, zakat telah memegang peranan penting dalam memegang peranan penting dalam mengembangkan peradaban bangsa yang memiliki peran strategis dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Kehadiran dana sosial yang khas dalam sistem ekonomi Islam, seperti zakat menjadi sistem jaring pengaman sosial (*social safety net*), sehingga melalui hal ini maka tercipta suatu keseimbangan ekonomi dalam masyarakat sebab harta tidak akan berputar kepada orang-orang tertentu saja. Dalam Al Quran juga telah disebutkan:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ  
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

*Mā afā'a 'l-Lāhu 'alā rasūlihī min ahli 'l-qurā falillāhi wa lir-rasūli wa lizi 'l-qurbā  
wa 'l-yatāmā wa 'l-masākīni wabni 's-sabīli kailā yakūna dūlatam baina 'l-agniyā'i*

*minkum, wa mā ātākumu'r-rasūlu fakhuẓūhu wa mā nahākum 'anhu fantahū, wattaqu'l-Lāh(a), inna'l-Lāha syadīdu'l-'iqābi(i)*

Artinya:

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (QS Al Hasyr {59}: 7)

Ayat di atas dapat di analisis bahwa harta tidak diperbolehkan hanya berputar di orang-orang kaya tetapi harus berputar kesemua golongan sehingga tidak akan terciptanya kecemburuan sosial dan akan menciptakan keseimbangan ekonomi. Instrumen untuk menciptakan hal tersebut yaitu menggunakan zakat.

Potensi zakat yang dimiliki Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Potensi Zakat Indonesia Tahun 2008-2012**

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
PDB Nominal (Rp Triliun)	4.951,4	5.613,4	6.253,8	7.006,7	8.089,7
Potensi Zakat (Rp Triliun) <sup>1</sup>					
1,7% dari PDB	84,2	94,4	106,3	119,1	137,5

<sup>1</sup>Data Potensi zakat Indonesia dari kahf (1989) dalam Wibisono 201: 70, adalah potensi basis zakat meliputi output pertanian, peternakan, inventori perdagangan, dana tunai serta *return* dari asset tetap yang digunakan di sektor industri, transportasi dan konstruksi, serta pendapatan buruh dan professional  
Sumber: Diolah data dari Nota Keuangan 2011 dan 2012 dalam Wibisono, 2015: 70

Tabel 1.2 menyajikan data bahwa dari tahun 2008 sampai 2012 potensi zakat Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan dengan asumsi 1,7% dari PDB Indonesia. pada tahun 2008 potensi zakat Indonesia mencapai 84,2 triliun dengan PDB Indonesia sebesar 4.951,4 triliun, pada 2009 mengalami

peningkatan menjadi 95,4 triliun dengan PDB Indonesia sebesar 5.613,4 triliun, serta pada tahun 2010 mengalami peningkatan kembali menjadi 106,3 triliun dengan PDB Indonesia sebesar 6.253,8 triliun. Tabel di atas juga terlihat bahwa pada tahun 2011 mengalami peningkatan pula menjadi 119,1 triliun dengan PDB Indonesia sebesar 7.006,7 triliun serta meningkat cukup signifikan pada tahun 2012 mengalami peningkatan kembali menjadi 137,5 triliun dengan PDB Indonesia sebesar 8.089,7 triliun.

**Tabel 1.3**  
**Komparasi Zakat dan Belanja Pemerintah Pusat Tahun 2008-2012**

Tahun	Potensi Dana Zakat (1,7% dari PDB, Rp triliun)	Bantuan Sosial (Rp triliun)	Subsidi (RP triliun)	Pembayaran Bunga Utang (Rp Triliun)
2008	84,2	57,7	275,3	88,4
2009	95,4	73,8	138,1	93,8
2010	106,3	71,2	201,3	105,7
2011	119,1	81,8	237,2	106,6
2012	137,5	63,6	208,9	123,1

*Sumber: Diolah dari Nota Keuangan, 2012 dalam Wibisono, 2015:73*

Tabel 1.3 menyajikan data estimasi pada tahun 2008 potensi dana zakat sebesar 84,2 Triliun. Sebagai misal, belanja pemerintah pusat untuk bantuan sosial sebesar 57,7 triliun dan ditahun yang sama belanja pemerintah untuk subsidi dan pembayaran hutang sebesar 275,3 triliun dan 88,4 triliun. Terlihat juga estimasi pada tahun 2009 potensi dana zakat sebesar 95,4 triliun. Sebagai misal, belanja pemerintah pusat untuk bantuan sosial sebesar 73,8 triliun dan ditahun yang sama belanja pemerintah untuk subsidi dan pembayaran hutang sebesar 138,1 triliun dan 93,8 triliun. Pada 2010 juga terlihat estimasi potensi dana zakat sebesar 106,3

riliun. Sebagai misal, belanja pemerintah pusat untuk bantuan sosial sebesar 71,2 triliun dan ditahun yang sama belanja pemerintah untuk subsidi dan pembayaran hutang sebesar 201,3 triliun dan 105,7 triliun. Sedangkan, pada tahun 2011 estimasi potensi dana zakat sebesar 119,1 triliun. Sebagai misal, belanja pemerintah pusat untuk bantuan sosial sebesar 81,8 triliun dan ditahun yang sama belanja pemerintah untuk subsidi dan pembayaran hutang sebesar 237,2 triliun dan 106,6 triliun. Estimasi pada tahun 2012 yang mencapai 137,5 triliun, potensi dana zakat terlihat signifikan. Sebagai misal, belanja pemerintah pusat untuk bantuan sosial yaitu sebesar 63,6 triliun. Ditahun yang sama, belanja pemerintah pusat untuk subsidi dan pembayaran bunga utang yaitu masing-masing sebesar Rp 208,8 triliun dan 123,1 triliun, jika potensi zakat di atas dapat dioptimalkan, maka zakat dapat menjadi salah satu sumber pembiayaan untuk pembangunan khususnya dalam bidang kesejahteraan sosial dan penanggulangan kemiskinan.

Pemerintah Indonesia melakukan amandemen Undang-Undang no 38 tahun 1999 menjadi Undang-Undang nomer 23 tahun 2011, agar dapat merealisasikan potensi besar zakat yang dimiliki Indonesia. Untuk merealisasikan dibutuhkan pengelolaan zakat yang tepat, dalam UU no, 23 Tahun 2011 menyatakan bahwa “pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat”. Pengelolaan zakat yang diamanatkan dalam UU no.23 Tahun 2011 yaitu secara terpusat.

Lembaga yang ditugaskan dalam melaksanakan pengelolaan zakat secara terpusat yaitu Badan Amil Zakat Nasional. BAZNAS menjalankan tugas dan

fungsinya dalam UU no. 23 tahun 2011 yaitu a) melakukan perencanaan, pengumpulan dan pendayagunaan zakat, b) pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, c) pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, dan d) pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat. BAZNAS dapat bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk melaksanakan tugas pengelolaan zakat yang diamanatkan oleh Undang-Undang no, 23 tahun 2011.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam UU no.23 tahun 2011, merupakan lembaga yang membantu BAZNAS dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. LAZ dibentuk oleh masyarakat melalui persetujuan dari pemerintah. Jumlah LAZ di Indonesia berbagai macam dan tersebar di seluruh Indonesia.

Dalam menjalankan fungsinya untuk mendayagunakan zakat LAZ di Indonesia membuat berbagai macam program untuk disalurkan kepada delapan asnaf yang berhak menerima zakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

*Innama's-ṣadaqātu lil-fuqarā'i wa'l-masākīni wa'l-āmilīna 'alaihā wa'l-mu'allafati qulūbuhum wa fi'r-riqābi wa'l-gārimīna wa fi sabīli'l-Lāhi wabni's-sabīl(i), farīdatam mina'l-Lāh(i), wa'l-Lāhu 'alīmun hakīm(um)*

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk

(memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS At-taubah {9}: 60).

Ayat tersebut di atas dapat di analisis bahwa pendayagunaan zakat oleh LAZ hanya pada delapan asnaf. Delapan asnaf itu terdiri dari pertama yaitu orang fakir, ke dua orang miskin, serta yang ke tiga yaitu amil yang mempunyai arti petugas zakat. Terlihat juga di dalam ayat di atas asnaf ke empat yaitu mu'alaf atau orang yang dilunakkan hatinya, ke lima *riqab* yang berarti memerdekakan budak, serta yang ke enam gharim mempunyai arti orang-orang yang berhutang. Asnaf yang ke tujuh dan ke delapan dalam ayat di atas yaitu *fi sabilillah* yang berarti orang yang berjuang di jalan Allah dan *ibnu sabil* yang berarti orang-orang yang melakukan perjalanan,

Pendayagunaan zakat oleh LAZ dilakukan melalui berbagai program yang dijalankan dalam berbagai inovasi program salah satu inovasi program dalam pendayagunaan zakat yaitu dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat secara ekonomi. Menurut Chambers (1995) dalam Mardikanto dan Soebianto (2015: 41) pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial yang terdapat dalam masyarakat. Konsep ini mencerminkan pemikiran baru pembangunan yang berbasis masyarakat, yaitu bersifat "*people-centered, participatory, empowering, and suistanable*" . pengertian di atas dapat dianalisis bahwa zakat yang di dayagunakan dalam program pemberdayaan masyarakat akan menciptakan pembangunan ekonomi yang tidak lepas atau berbasi dari dari nilai-nilai sosial masyarakat sehingga pembangunan akan berkelanjutan.

Program pemberdayaan masyarakat oleh LAZ, kurang merata dalam pendayagunaan zakat terhadap delapan asnaf khususnya kepada mualaf. Menurut Ketua divisi advokasi Dompot Dhuafa Sabeth abilawa dalam [Republika.co.id](http://Republika.co.id)

Ketua Divisi Advokasi Dompot Dhuafa Sabeth Abilawa mengakui, para mualaf memang belum banyak tersentuh program pemberdayaan dari amil zakat. Ia mengatakan jumlah mualaf tidak sebanyak jumlah kalangan miskin yang biasa ditangani badan-badan pengelola zakat. "Kami memahami hal itu karena jumlah mualaf sedikit," kata Sabeth. Sabeth mengatakan, bantuan ekonomi kepada mualaf tidak bersifat mendesak. Sebab, menurutnya, mayoritas mualaf memiliki kemampuan ekonomi. Bantuan untuk mualaf lebih ditekankan kepada penguatan akidah dan pendalaman ilmu agama Islam. Untuk itu, Sabeth berharap, organisasi pemberdayaan mualaf mengintensifkan sisi edukasi bagi mualaf. "Kalau secara ekonomi, mualaf kebanyakan orang mampu. Masalah mereka di edukasi soal keIslaman," ujar Sabeth.

Pendapat di atas merupakan bukti bahwa LAZ di Indonesia masih belum optimal dalam memberdayakan mualaf. Padahal mualaf merupakan salah satu delapan asnaf yang wajib diberi zakat.

Salah satu Lembaga Amil Zakat yang perhatian dalam pemberdayaan mualaf yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH). Perhatian BMH dalam pemberdayaan mualaf tergambarkan dari berbagai program yang dijalankan oleh BMH, salah satu program yang dijalankan oleh BMH untuk pemberdayaan mualaf yaitu pemberdayaan mualaf Tengger.

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan Lembaga Amil Zakat yang bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah, kemanusiaan, dan CSR perusahaan. serta mendistribusikan melalui program pendidikan, dakwah, sosial, dan ekonomi secara nasional. Baitul Maal Hidayatullah awal berdiri di pesantren Hidayatullah di Tembak, Balikpapan lalu pada tahun 2001 dikukuhkan secara

resmi sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) oleh Menteri Agama melalui SK Menteri Agama. Adanya SK tersebut BMH telah membuka 54 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia yang akan memberi kemudahan bagi masyarakat dalam menenuaikan serta mengoptimalkan dana ZIS yang terhimpun melalui program yang berorientasi pada kemaslahatan umat. (BMH.or.id).

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Surabaya merupakan salah satu LAZ cabang dari LAZNAS BMH yang beroperasi di kota Surabaya. jangkauan operasi LAZ BMH Surabaya mencakup wilayah Surabaya dan sekitarnya. Sama seperti LAZNAS BMH, LAZ BMH Surabaya bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah, kemanusiaan, CSR perusahaan dan wakaf serta mendistribusikan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) melalui program pendidikan, dakwah, sosial, dan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kemaslahatan umat.

Program dakwah yang dijalankan oleh BMH Surabaya salah satunya yaitu pembinaan suku Tengger yang dimulai pada skitar tahun 2000-an. Dimana kondisi suku Tengger jauh tertinggal dengan kondisi saat ini. Infrastruktur tidak memadai seperti jalan belum beraspal sehingga hanya bisa diakses menggunakan kuda, televisi, radio, dan listrik belum masuk ke wilayah suku Tengger. Mayoritas suku Tengger masih menganut agama hindu serta kepercayaan nenek moyang mereka. (BMH.or.id)

BMH Surabaya menggunakan pendekatan dakwah yang mudah diterima oleh masyarakat suku Tengger yang mayoritas masih menganut agama Hindu dan kepercayaan nenek moyang mereka sehingga dakwah Da`i-Da`i BMH Surabaya

semakin kokoh. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya masyarakat Tengger yang mengikrarkan syahadat untuk memeluk agama Islam. Tidak hanya berasal dari kalangan masyarakat biasa, tetapi juga diikuti oleh dukun Hindu yang mempunyai pengaruh besar di wilayahnya sehingga dapat menarik banyak masyarakat Tengger untuk memeluk Islam.

Masyarakat Tengger yang semakin banyak menjadi mualaf, BMH Surabaya Melaksanakan penyaluran zakat dalam bentuk program bina mualaf dalam upaya memperkuat agama para mualaf Tengger serta dapat memberdayakan masyarakat mualaf Tengger secara ekonomi untuk lebih sejahtera. Tujuan lain memberdayakan mualaf Tengger melalui zakat agar masyarakat Tengger semakin mantab untuk memeluk agama Islam, memperkuat iman, melindungi masyarakat Tengger yang menjadi mualaf dari gangguan agama terdahulu mereka, dan dapat terjun berdakwah dalam syiar agama Islam sehingga dapat lebih luas dalam menyiarkan agama Islam ke masyarakat Tengger yang belum menjadi mualaf.

Program bina mualaf yang dilaksanakan oleh BMH dalam rangka memperkuat keimanan dan keyakinan agama Islam pada mualaf serta melakukan pemberdayaan masyarakat mualaf Tengger terdiri dari banyak program salah satunya yaitu program pesantren agrodakwah Tengger. Pesantren ini berfungsi sebagai pusat dakwah Islam sebagai pendekatan dakwah kepada warga, pusat pendidikan yang akan meningkatkan taraf pendidikan masyarakat mualaf Tengger, dan pusat pemberdayaan ekonomi mualaf Tengger serta pelatihan yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan mualaf Tengger.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat muallaf Tengger. Penelitian ini diangkat ke dalam judul “Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Muallaf Suku Tengger”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam pemberdayaan ekonomi muallaf suku Tengger”?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui perubahan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat muallaf Tengger
- 2) Mengetahui model pemberdayaan ekonomi muallaf Tengger oleh LAZ BMH dan
- 3) Mengetahui dampak dari penguatan ekonomi terhadap kehidupan sosial dan ekonomi muallaf Tengger oleh BMH

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah

- 1) Bagi Masyarakat:

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai

model pemberdayaan ekonomi mualaf Tengger dan lebih memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai keadaan sosial dan ekonomi dari mualaf Tengger

2) Bagi LAZ BMH:

Hasil penelitian ini Dapat memberikan masukan kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) untuk inovasi-inovasi model pemberdayaan ekonomi mualaf Tengger dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada model pemberdayaan bagi mualaf Tengger.

3) Bagi Akademisi:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi mualaf. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika Penulisan Skripsi Ini tersusun sbegai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini memuat gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendasari dilakukannya Penelitian dan pokok peneltian yang akan diteliti. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan Penulisan Skripsi.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaut uraian tentang landasan teori dari materi yang telah

diperoleh selama perkuliahan maupun dari berbagai literature yang dijadikan pedoman dan pembahasan serta analisis dalam skripsi ini. selain itu, juga disampaikan penelitian-penelitian sebelumnya serta kerangka berpikir.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi pendekatan penelitian yang digunakan, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang gambaran umum subjek dan objek penelitian, deskripsi karakteristik objek penelitian, data penelitian, analisis hasil penelitian, interpretasi dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dan memberikan saran-saran yang diperlukan oleh lembaga yang terkait dan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Mualaf

Menurut Qardawi (2011: 563) yang dimaksud dengan golongan mualaf adalah mereka yang diharapkan keyakiinan hatinya dapat bertambah terhadap Islam, atau tidak memiliki niat jahat atas kaum Muslimin serta diharapkan adanya kemanfaatan mereka dalam membela kaum Muslimin dari musuh. Sedangkan menurut Sabiq (2008: 145)

mualaf adalah orang yang dilunakkan hatinya agar mereka tertarik pd agama Islam karena belum keimanan mereka belum mantap, atau untuk menghindari petaka yang mungkin mereka lakukan terhadap kaum Muslimin, atau mengambil keuntungan yang mungkin dimanfaatkan untuk kepentingan mereka.

Maka dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mualaf adalah orang yang dijinakkan hatinya tetapi belum mantab secara keimanan dan taqwa sehingga perlu dikuatkan melalui zakat. kuatnya iman dan taqwa mualaf diharapkan mampu untuk menyebarkan Islam lebih luas.

Kelompok mualaf terbagi ke dalam dua golongan yaitu Muslim dan bukan Muslim. Golongan Muslim dan bukan Muslim tersebut yang perlu untuk dilunakkan hatinya dengan harta zakat terdiri dari beberapa kriteria sebagai berikut:.

- 1) Golongan yang pertama menurut Qardawi (2011: 563) adalah golongan yang diharapkan keislamannya atau keislaman dari kelompok serta keluarganya, seperti halnya Safwan bin Umayaah

yang pada fathu makkah diberikan kebebasan memikirkan dirinya sendiri selama empat bulan. Lalu ia menghilang dan muncul kembali saat ikut perang Hunain. .

- 2) Golongan yang kedua menurut Qardawi (2011: 564) “Golongan orang yang dikhawatirkan perbuatan jahatnya. Mereka ini dimasukkan ke dalam kelompok mustahik zakat, dengan harapan dapat mencegah kejahatannya.”

- 3) Golongan yang ketiga menurut Qardawi (2011: 565)

Golongan orang yang baru masuk Islam. Mereka perlu diberi santunan agar bertambah mantab keyakinannya terhadap Islam. Perlu diketahui pula, bahwa hal tersebut perlu dilakukan karena setiap orang yang baru memeluk agama Islam sesungguhnya ia telah meninggalkan agamanya yang lama, mengorbankan apa yang menjadi miliknya dari kedua orang tua dan keluarganya. Dimusuhi keluarga dan diputuskan rizkinya. Tidak dapat diragukan lagi, bahwa orang yang merelakan dirinya dan meninggalkan dunianya semata karena Allah, mereka sangat membutuhkan dukungan keberanian, keyakinan dan pertolongan.

Hal ini sama seperti pendapat Zuhayly (2008: 284) “mereka orang-orang yang lemah niatnya untuk memeluk Islam. Mereka diberikan zakat agar kuat niatnya dalam memeluk Islam”.

- 4) Golongan yang keempat menurut Qardawi (2011: 565) ialah pemimpin dan tokoh masyarakat yang mempunyai banyak sahabat orang kafir. Dengan diberikan zakat diharapkan mampu menarik simpati sahabat-sahabat kafir tersebut untuk memeluk Islam. Serta pendapat dari Sabiq (2008: 145) “golongan yang terdiri dari para tokoh dan pemimpin kaum Muslimin. Mereka mempunyai hubungan erat dengan tokoh-

tokoh kafir. Dengan memberikan zakat kepada para tokoh Muslim tadi, diharapkan musuh mereka akan masuk Islam”.

- 5) Golongan yang kelima menurut Qardawi (2011: 565) adalah pemimpin dan tokoh kaum Muslimin yang berpengaruh pada kaumnya tetapi imannya masih lemah. Mereka diberi zakat diharapkan semakin kuat imannya dan mendorong kaumnya untuk lebih semangat dalam jihad membela Islam. Hal ini sama seperti pendapat Zuhayly (2008: 284) yaitu “kepala suku yang Muslim yang dihormati kaumnya. mereka diberi bagian dari zakat agar mereka tetap memeluk Islam”. Serta pendapat Sabiq (2008: 145) para tokoh Muslim yang memiliki tingkat iman yang rendah tetapi disegani oleh masyarakat. Dengan demikian mereka diberi zakat diharapkan mampu menguatkan keimanannya dan memberi nasihat kepada masyarakatnya untuk lebih aktif dalam jihad dan aktivitas keIslaman lainnya.
- 6) Golongan yang keenam menurut Qardawi (2011: 566) ialah kaum Muslim yang tinggal di benteng-benteng dan di daerah perbatasan dengan wilayah musuh. Mereka diberi zakat diharapkan mampu mempertahankan diri dan membela kaum Muslimin jika ada serbuan musuh. Sedangkan pendapat Zuhayly (2008: 284) “ialah orang Muslim yang bertempat tinggal di wilayah kaum Muslim yang berbatasan dengan orang-orang kafir, untuk menjaga agar orang-orang kafir tidak memerangi kita”. Serta pendapat Sabiq (2008: 145) “kaum Muslimin yang menjaga benteng pertahanan yang berbatasan dengan Negara

musuh. Mereka diberi zakat dengan harapan mereka tetap mempertahankan kaum Muslimin dari serangan musuh secara tiba-tiba”.

7) Golongan yang ketujuh menurut Qardawi (2011: 566)

Ialah kaum Muslimin yang membutuhkannya untuk mengurus zakat orang yang tidak mau mengeluarkan, kecuali dengan paksaan seperti dengan diperangi. Dalam hal ini mereka diberi zakat untuk memperlunak hati mereka, bagi penguasa, merupakan tindakan memilih diantara dua hal yang paling ringan mudharatnya dan kemaslahatannya. Ini termasuk dalam kategori sebab-sebab tertentu dalam ruang lingkup kemaslahatan umum.

pendapat Zuhayly (2008: 284) “ialah orang yang memungut zakat dari suatu kaum yang tidak memungkinkan pengirimin pengambil zakat itu sampai kepada mereka, meskipun pada dasarnya mereka tidak enggan mengeluarkan zakat”. Sedangkan menurut Sabiq (2008: 146) ialah kaum Muslimin yang bertugas untuk mengambil zakat dari orang-orang yang enggan membayar zakat, kecuali dengan pengaruh mereka. Maka untuk menghindarkan dari peperangan dan kekerasan. Kelompok kaum Muslimin tersebut dibujuk supaya membantu pemerintah dalam pemungutan zakat. sehingga bahaya peperangan dapat dihindarkan untuk kemaslahatan umum dengan memberi mereka bagian zakat.

### 2.1.2 Zakat

Zakat merupakan salah satu lima rukun Islam yang menjadi pilar yang menyangga bangunan Islam untuk kokoh berdiri dalam berbagai zaman. Sebagaimana sabda nabi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنَيَّ  
 الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ  
 الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَالْحُجَّ وَصَوْمُ رَمَضَانَ

*‘An ibni ‘Umara raḍiya’l-llahu ‘anhumā qāla: qāla rasūlu’l-llahi ṣalla’l-lahu ‘alayhi wa sallama: buniya’l-islāmu ‘alā khamsin syahādati an lā ilāha illa’l-llahu wa anna muhammadan rasūlu’l-llahi wa iqāmi’ṣ-ṣalāti wa ītāl’z-zakāti wa’l-ḥajji wa ṣawmi ramaḍān*

Artinya: Dari sahabat Ibnu Umar raddhiyallahu anhu, ia berkata: “Rasulullah bersabda: „Agama Islam dibangun di atas lima perkara; Bersyahadat bahwasannya tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Allah dan Nabi Muhammad itu utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, shaum di bulan ramadhan, dan berhaji ke Baitullah.”” (HR. Al Bukhari no.8 dan Muslim no.16, dari sahabat Abdullah bin Umar dikutip Hafidhuddin, 2002)

Hadist di atas mengungkapkan bahwa, zakat merupakan hal penting dalam beribadah dilihat dari posisi zakat merupakan salah satu rukun Islam sehingga posisi dari zakat sama seperti mendirikan sholat, berpuasa dan berhaji. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa zakat wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Muslim.

Berdasarkan *ijma*” (kesepakatan) kaum Muslimin, zakat hukumnya wajib dan harus dilaksanakan. Jika tidak dilaksanakan maka orang yang tidak melaksanakan tersebut telah kafir. Kecuali jika orang tersebut baru masuk Islam, atau hidup jauh dari ilmu pengetahuan dan orang-orang yang berilmu sehingga tidak mengetahui hukum dari zakat, orang tersebut dapat dimaafkan. Namun orang tersebut perlu diberitahu untuk melaksanakan ibadah zakat, jika orang tersebut tidak mau melaksanakan maka ia telah kafir dan murtad (Al-Utsaimin,2012: 49).

### 2.1.2.1 Definisi Zakat

Definisi Zakat Menurut UU No. 23 Tahun 2011, “zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha untuk dibagikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam”. Sedangkan Menurut Al Utsaimin (2012: 45) zakat menurut bahasa berarti tumbuh dan berkembang. Setiap sesuatu yang berkembang dan bertambah bernama zakat. Sedangkan menurut *syara*” beribadah kepada Allah menggunakan hartanya dengan cara mengeluarkan hartanya sesuai dengan *syara*” yang berlaku untuk diberikan kepada kelompok yang berhak menerima sesuai *syara*”

Hubungan kedua makna secara bahasa dan *syara*” yaitu zakat secara prakteknya mengurangi kuantitas harta. Namun, dari sisi pengaruh zakat justru bertambah dan berkah. Apabila manusia mengerjakan kewajiban yang diperintahkan Allah, maka Allah akan membuka pintu rezeki yang tidak pernah diprediksikan oleh manusia. Hal ini sesuai firman Allah QS Ar-rum: 39 dan QS Saba: 39.

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

*Wa mā ātāitum mir ribā liyarbuwa fī amwālī'n-nāsi fala yarbū 'inda'l-Lāh(i), wa mā ātāitum min zakātin turīduna wajha'l-Lāhi fa'ulā'ika humu'l-mud'ifūn(a).*

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”. (QS Ar-Ruum (30): 39)

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

*Qul inna rabbī yabṣṭu'r-rizqa limay yasyā'u min 'ibadādihī wa yaqdiru lah(ū), wa mā anfaqtum min syai'in fa huwa yukhlifuh(ū), wa huwa khairu'r-rāziqīn(a).*

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rezki yang sebaik-baiknya". (QS. Saba" (34): 39)

Makna dari ke dua ayat di atas yaitu harta yang di dapatkan secara haram misalnya melalui riba tidak akan dapat bertambah dan tidak mendapatkan keberkahan. Namun, harta yang didapat secara halal dan dikerjakan zakatnya maka Allah melipatgandakan harta tersebut dan membuka pintu rezeki seluas-luasnya bagi yang mengerjakan. Hal ini diperkuat dengan Hadist, Nabi telah bersabda

عن أبي هريرة رضي عنه عن رسول الله صلى الله وسلم قال : مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَغَيْرُهُ

*'An abī hurayrata raḍiya'l-llahu 'anhu, 'an rasūli'l-llahi ṣalla'l-llahu 'alayhi wasallama qāla: mā naqaṣat ṣadaqata min mālin, wa mā zāda'l-llahu 'abdan bi'afwin illa 'izan, wa mā tawāḍa'a ahadun illa rafa'ahu'l-llahu. Rawāhu Muslim wa ghayruhu*

Artinya: "Dari Abu Hurairah radhiallahu „anhu, bahwa Rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam bersabda, „Tidaklah sedekah itu mengurangi harta, dan tidaklah Allah menambah bagi seorang hamba dengan pemberian maafnya (kepada saudaranya,) kecuali kemuliaan (di dunia dan akhirat), serta tidaklah seseorang merendahkan diri karena Allah kecuali Dia akan meninggikan (derajat)nya (di dunia dan akhirat)" (HR. Muslim, no. 2588 dan imam-imam lainnya dikutip Hafidhuddin, 2002).

Hadist di atas, dapat dibuktikan, bahwa orang-orang yang mampu melaksanakan kewajiban mereka melalui hartanya mendapatkan keberkahan pada harta mereka yang telah dikeluarkan zakatnya serta harta yang tersisa di mereka. Melaksanakan kewajiban yang diperintahkan Allah maka pintu rezeki dibuka seluas-luasnya bagi mereka. Sebab itu, arti zakat menurut syara" erat kaitannya secara bahasa dari sisi tumbuh dan berkembang harta tersebut.

Sabiq (2008: 5) mendefinisikan zakat sebagai berikut:

Zakat adalah sebutan atas segala sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai kewajiban kepada Allah SWT, dan kemudian diserahkan kepada orang-orang miskin (atau yang berhak menerimanya). Disebut zakat karena mengandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa, dan mengembangkan harta dalam segala kebaikan. Asal kata zakat adalah *zaka*" yang berarti tumbuh, suci, dan berkah. Allah swt. Berfirman.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*Khuz min amwālihīm ṣadaqatan tuṭahhiruhum wa tuzakkīhim bihā wa ṣalli 'alaihim, inna ṣalātaka sakanul lahum, wa 'l-Lāhu samī'un 'alīm(un).*

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS At-taubah (9): 103)

Kandungan ayat di atas adalah harta yang telah dikeluarkan zakatnya maka harta tersebut telah dibersihkan dan disucikan. Sehingga harta yang telah disucikan dan dibersihkan akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan definisi mengenai zakat di atas yaitu, zakat menurut bahasa dan *syara*" adalah tumbuh dan berkembang, selain itu zakat merupakan segala sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang untuk

diserahkan kepada orang-orang miskin sebagai kewajiban dari Allah SWT, yang mengandung harapan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Sehingga, membuka pintu rezeki seluas-luasnya yang berakibat tumbuh kembangnya harta.

Definisi zakat dari sudut pandang ekonomi menurut Ryandono (2008: 6) zakat adalah merupakan salah satu cara mendistribusikan kekayaan (harta) dalam perekonomian khususnya dari orang kaya kepada orang miskin. Zakat mampu untuk mengerakkan perekonomian dengan cepat, terbangun persaudaraan diantara orang kaya dan miskin sehingga akan menipiskan kesenjangan ekonomi antara orang miskin dengan orang kaya. Demikian zakat menjadi pengontrol perekonomian agar mencapai *falah* (kesejahteraan lahir, batin, dunia, dan akhirat).

#### **2.1.2.2 Fungsi zakat**

Menurut Qadir dalam Hafidhuddin (2004: 9 ) zakat merupakan ibadah yang dilakukan melalui harta. Zakat memiliki hikmah dan manfaat yang besar dan mulia bagi yang orang yang berzakat (*muzaki*), penerima zakat (*mustahik*), harta yang dikeluarkan, dan bagi masyarakat keseluruhan.

Hikmah dan fungsi menurut Hafidhuddin (2004: 10) ialah sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang pertama yaitu, perwujudan keimanan kepada Allah SWT dengan mensyukuri nikmat-Nya. Sehingga, menumbuhkan atau akan menciptakan akhlak mulia dengan atau dalam sifat kemanusiaan yang tinggi, menimbulkan ketenangan hidup, menghilangkan sifat kikir, rakus, dan materialistis dalam kehidupan. Serta dapat membersihkan dan mengembangkan harta. Melalui bersyukur, harta dan nikmat yang dimiliki akan semakin bertambah dan berkembang serta semakin berkah dalam

menjalani aktivitas, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ibrahim ayat 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

*Wa iz ta'azzana rabbukum la'in syakartum la'azidannakum wa la'in kafartum inna 'azabi lasyadid(un).*

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS Ibrahim (14): 7)

- 2) Fungsi yang kedua yaitu, zakat merupakan hak *mustahik*. Maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin untuk menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih baik, kebutuhan mereka tercukupi, serta dapat beribadah kepada Allah SWT. Zakat juga membantu mereka keluar dari kekufuran, sifat iri dan dengki kepada orang yang bercukupan dengan harta. Zakat bukanlah harta hanya bersifat sementara untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi untuk menghilangkan atau memperkecil penyebab mereka menjadi miskin dan menderita.
- 3) Fungsi Ketiga yaitu, Sebagai pilar atau ladang kegiatan amal secara berjamaah antara orang-orang yang memiliki harta berkecukupan atau yang sering disebut *muzakki* dan mujahidin yang berjuang di medan pertempuran yang tidak sempat untuk berikhtiar manafkahi diri sendiri dan keluarganya serta sisanya untuk kehidupan orang lain.. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah: 273

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ  
يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ  
النَّاسَ الْخَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

*Lil-fuqarā'i'l-Lazina uḥṣirū fī sabīli'l-Lāhi lā yastaṭī'ūna ḍarban fi'l-ardi  
yaḥsabuhunumu'l-jāhili agniyā'a mina't-ta'affuf(i). ta'rifuhum bisī  
māhum, lā yas'alūna'n-nāsa ilhāfā(n), wa mā tunfiqū min khairin fa  
inna'l-Lāha bihī 'alim(un).*

Arinya: Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui. (QS Al-Baqarah (2): 273)

selain zakat berfungsi sebagai amal secara berjamaah, zakat berfungsi sebagai wujud konkret jaminan sosial sesuai syariah. Jaminan sosial ini berfungsi untuk memperhatikan kehidupan fakir, miskin, dan orang-orang susah lainnya untuk mendapat kehidupan yang lebih layak dan sejahterah. Zakat juga merupakan implementasi perintah Allah SWT untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa dengan sesama manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Maidah: 2

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ..... ﴿٢﴾

..... *Wa ta'āwanū 'ala'l-birri wa't-taqwā...*

Artinya: ..... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,.... (QS Al-Maidah (5): 2)

Juga Hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan Imam Bukhari dari Anas yang berbunyi bahwa Rasulullah Bersabda

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ  
حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

*'An Anasin, 'ani'n-Nabiyyi ṣalla'l-llahu 'alayhi wa sallama qāla: lā  
yu'minu ahadukum hattā yuhibba li'akhīhi mā yuhibbu linafsihi*

Artinya: "Tidak sempurna keimanan seseorang dari kalian, sebelum ia mencintai untuk saudaranya apa ia cintai untuk dirinya sendiri" (HR Bukhari dikutip dari Hafidhuddin, 2002: 12)

- 4) Fungsi yang keempat yaitu, zakat berfungsi sebagai salah satu sumber pendanaan untuk pembangunan fasilitas bagi umat Muslim seperti, sarana ibadah, pendidikan, kesehatan. Sosial maupun ekonomi yang sekaligus berfungsi untuk pembangunan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia umat Muslim.
- 5) Fungsi yang kelima yaitu, berfungsi untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar. Zakat bukan untuk membersihkan harta yang kotor, tetapi untuk mengeluarkan hak orang lain yang berasal dari harta yang kita usahakan agar harta tidak beputar di orang-orang tertentu saja dan menciptakan keseimbangan ekonomi. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surah Al-Baqarah: 267, dan hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ صَدَقَةً عَنْ غُلُولٍ

*Inna'l-llaha lā yaqbalu ṣadaqatan 'an ghulūlin*

Artinya: "Allah SWT tidak akan menerima sedekah (zakat) dari harta yang didapat secara tidak sah." (HR Muslim dikutip Hafidhuddin, 2002: 13).

Dalam Hadist lain riwayat Imam Bukhari dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُنِيرٍ • سَمِعَ أَبَا النَّضْرِ • حَدَّثَنَا  
عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ • عَنْ أَبِيهِ • عَنْ أَبِي صَالِحٍ •  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ  
تصدقَ بعدلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ • وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ •  
وَإِنَّ اللَّهَ لَيَقْبَلُهَا بِيَمِينِهِ • ثُمَّ يُرَبِّيْهَا لِصَاحِبِهِ كَمَا يُرَبِّي أَحَدَكُمْ  
فَلُوَّهُ • حَتَّى يَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ " .

*Qāla 'l-bukhāriy: haddaṣanā 'abdu'l-llahi' b-ni munīri, sami'a abā'n naḍri, haddaṣanā 'abdu'r-rahman ibnu 'abdi'l-llahib'ni dīnāri, 'an abīhi, 'an abī ṣālihi, 'an abī hurayrata qāla: qāla rasūlu'l-llahi ṣalla'l-llahu 'alayhi wa sallama: man taṣaddaqa bi 'adli tamratin min kasbin ṭayyibin, wa lā yaqbalu'l-llahu illāṭ-ṭayyiba, wa inna'l-llaha layaqbulahā biyaminīhi, ṣumma yurabbihā liṣāhibihi kamā yurabbī aḥadukum falwahu, hattā yakūna miṣla'l-jabali*

Artinya:” Barangsiapa yang bersedakah dengan senilai sebiji kurma dari hasil usaha yang halal, dan Allah tidak akan menerima kecuali dari yang baik (halal). Dan Allah akan menerima sedekah yang baik dengan tangan kanan-Nya, lalu mengembangkannya buat miliknya, seperti halnya seorang diantara kamu mengembangkan anak ternaknya, sehingga hartanya itu akan menjadi besar seperti sebuah gunung.” (HR Bukhari dikutip dari Hafidhuddin, 2002: 13)

- 6) Fungsi yang keenam yaitu, zakat berfungsi untuk pembangunan kesejahteraan umat khusus nya dalam bidang ekonomi dimana zakat menjadi instrumen pemerataan pendapatan karena zakat memaksa *muzakki* membantu *mustahik* atau orang yang tidak mampu akan menciptakan keseimbangan dalam ekonomi. Zakat yang dikelola dengan baik maka dapat membangun ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi

sekaligus pemerataan ekonomi Sebagaimana seperti firman-Nya dalam Al-Quran surah Al-Hasyr: 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى  
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ  
مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

*Mā afā'a'l-Lāhu 'alā rasūlihī min ahli'l-qurā falillāhi wa lir-rasūli wa lizi'l-qurbā wa'l-yatāmā wa'l-masākīni wabni's-sabīli kailā yakūna dūlatam baina'l-agniyā'i minkum, wa mā ātākumu'r-rasūlu fakhuzūhu wa mā nahākum 'anhu fantahū, wattaqu'l-Lāh(a), inna'l-Lāha syadīdu'l-'iqābi(i)*

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (QS Al Hasyr (59): 7)

- 7) Fungsi ketujuh yaitu, zakat berfungsi untuk mendorong umat Islam untuk dapat bekerja dan berusaha dengan keras sehingga dapat mempunyai harta yang dapat memenuhi kehidupan sehari-hari keluarganya serta juga berlomba-lomba untuk dapat menjadi muzakki yang dapat membantu mustahik. Zakat yang dikelola dengan benar maka dapat membuka lapangan pekerjaan dan usaha yang luas, sekaligus penguasaan aset-aset oleh umat Muslim..

### 2.1.2.3 Syarat Zakat

Zakat memiliki persyaratan-persyaratan khusus bagi umat Islam, karena

zakat berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengeluarkan harta. Persyaratan-persyaratan zakat tersebut telah banyak diatur dalam Al Quran dan Al-Hadist seperti kriteria orang yang menjalankan dan persyaratan harta menjadi objek zakat, persyaratan tersebut sebagai berikut.

#### **2.1.2.3.1 Orang yang Diwajibkan Mengeluarkan Zakat**

Syarat orang yang mengeluarkan zakat yaitu sebagai berikut

##### 1) Merdeka

Ulama sepakat, bahwa orang yang wajib mengeluarkan zakat adalah orang yang telah sampai umur, berakal, dan nishab yang sempurna (Shiddieqy, 2010:17). Sedangkan menurut Sabiq (2008: 68) “zakat diwajibkan bagi setiap Muslim merdeka, (harta yang dimilikinya) mencapai nisab dari salah satu jenis harta yang wajib untuk dikeluarkan zakatnya.”

Pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat dijadikan landasan kuat bahwa yang dapat membayar zakat hanyalah orang-orang yang merdeka. Orang yang merdeka memiliki hak sepenuhnya untuk mengelola harta yang mereka miliki.

##### 2) Islam

Menurut *Ijma'*; zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat merupakan ibadah *mahdhah* yang suci sedangkan orang kafir bukan orang suci. Mazhab Syafi'i, berbeda dengan madzhab-madzhab yang lainnya, mewajibkan orang murtad untuk mengeluarkan zakat hartanya sebelum *riddah*-nya terjadi, yakni harta yang dimilikinya ketika dia masih menjadi seorang Muslim. *Riddah* menurut madzhab ini tidak menggugurkan

kewajiban zakat. Berbeda dengan Abu Hanifah. Dia berpendapat bahwa *riddah* menggugurkan kewajiban zakat sebab orang murtad sama dengan orang kafir. Adapun harta yang dimiliki sewaktu *riddah* berlangsung, menurut pendapat madzhab Syafi'i yang paling sahih, hukumnya adalah bergantung pada harta itu sendiri. Jika orang yang murtad tadi kembali dalam agam Islam sedangkan hartanya (yang didapatkan waktu *riddah*-nya) masih ada, zakat wajib atasnya. Tetapi, jika harta tersebut tidak ada, dia tidak berkewajiban mengeluarkan zakat. (Zuhayly, 2008: 99)

Para Fuqaha dalam Zuhayly (2008:99) tidak mewajibkan zakat atas orang kafir asli kecuali dalam dua hal yaitu, Pertama, sepersepuluh. Mazhab Maliki, Hanbali, dan Syafi'i berependapat bahwa kafir *Dzimmi*, perdagangan yang dibawah olehnya ke Makkah dan Madinah atau ke daerah-daerah sekitarnya diambil seperdua puluh darinya, baik perdagangan tersebut berupa gandum maupun khususnya minyak tanah.

Mengenai harta yang diambil dari *kafir Harbi* dan *Dzimmi*, Abu Hanifah mengajukan *nishab* sebagai syaratnya. Dia berpendapat bahwa khusus untuk *kafir Dzimmi* harta yang diambil darinya adalah seperdua puluh, sedangkan untuk *kafir Harbi* sebanyak sepersepuluh. Diambilnya harta dari mereka ini ialah sebagai balasan untuk perlindungan yang mereka dapatkan. Sedangkan menurut madzhab Syafi'i, tidak sedikit pun harta yang diambil dari mereka kecuali dengan adanya perjanjian di kalangan mereka. demikian, jika seseorang *kafir Harbi* telah mengadakan perjanjian untuk menyerahkan hartanya sepersepuluh, harta itu hendaknya

diambil. Namun, jika tidak ada perjanjian di antara mereka, tidak sedikit pun harta yang diambil dari *kafir Harbi* tersebut. *Kedua*, Abu Hanifah, Syafi'i dan Ahmad bin Hanbal berpendapat bahwa khusus untuk orang nasrani dan bani Tughlub, zakatnya mesti dilipatgandakan karena zakat berfungsi sebagai pengganti upeti. Lagi pula, tindakan ini merupakan pelanjutan tindakan Umar r.a.. Adanya menurut Malik, pengkhususan itu tidak di *nash* kan dalam Islam.

### 3) *Baligh* dan Berakal

Keduanya dipandang sebagai syarat oleh madzab Hanafi. Demikian, zakat tidak wajib diambil dari harta anak kecil dan orang gila sebab keduanya tidak termasuk dalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah seperti sholat dan puasa, sedangkan menurut jumhur, keduanya bukan merupakan syarat. Sehingga, zakat keduanya tidak wajib dikeluarkan dari harta anak kecil dan orang gila. (Zuhayly, 2008: 100)

Abu hanifah mewajibkan dikeluarkannya zakat pada tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan dari harta anak kecil dan orang gila, sebagaimana wajib fitrah atas keduanya. Ibnu Mas'ud berpendapat " hitungan zakat yang wajib pada harta anak yatim adalah apabila ia telah sampai umur, dan hal itu diberitahukan kepadanya. Jika ia suka, ia keluarkan, jika tidak suka, dia tinggalkan. Malik, Asy-Syafi'i dan Ahmad mengatakan,"zakat wajib pada harta anak kecil dan orang gila." (Shiddieqy, 2010:19).

Jumhur Fuqaha berpendapat bahwa zakat dipungut dari harta orang

gila dan anak kecil, walaupun anak kecil tersebut belum *mumayyiz*. Tegasnya diambil zakat dari orang yang tidak dihargai niatnya, bahkan tidak dihargai *kasad* dan *iradat*-nya. Diriwayatkan dari Ahmad, Bahwasannya beliau berpendapat, ” zakat harus dipungut dari harta nak yang masih dalam kandungan.” (Shiddieqy, 2010: 19)

An-Nawawi ketika menerangkan mazhab Asy-Syafi'i mengatakan, ”zakat wajib pada anak kecil dan orang gila. Wajib atas wali mengeluarkan zakat dari harta-harta anak kecil atau orang gila. Jika tidak dikeluarkan oleh wali, wajiblah atas anak kecil dan orang gila mengeluarkan zakat, setelah ia sampai umur atau sembuh” (Shiddieqy, 2010: 20)

#### 4) Seseorang yang Memiliki Harta yang Mencapai Nisab tapi Dia Masih Mempunyai Hutang

Seseorang yang memiliki harta yang telah wajib mengeluarkan zakat nya, tetapi masih memiliki hutang, hendaknya dia memisahkan harta untuk membayar hutang dan harta untuk mengeluarkan zakat. Dia harus melunasi hutang terdahulu, lalu membayar zakat dengan sisa harta yang dimilikinya selama masih mencapai nisab. Tetapi, jika tidak mencapai nisab maka dia tidak diwajibkan untuk mengeluarkan zakat karena dia termasuk golongan miskin (Sabiq, 2008 : 71)

#### **2.1.2.3.2 Persyaratan Harta Menjadi Objek Zakat**

Menurut Sabiq (2008: 68) berikut ini adalah syarat-syarat harta dihitung satu nisab:

- 1) Harta yang dimiliki melebihi kebutuhan pokok seseorang, seperti makan, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, dan sarana untuk mencari nafkah.
- 2) Dimiliki selama satu tahun berdasarkan penanggalan hijriyah dan dihitung sejak mulainya memiliki nisab, jika terjadi penyusutan di pertengahan tahun, lalu kembali lagi menjadi satu nisab pada tahun itu juga, maka permulaan tahun dihitung sejak tercapainya nisab tersebut.

Imam Nawawi dalam sabiq (2008: 69) berkata, Menurut mazhab Malik, Ahmad, dan mayoritas ulama, harta yang wajib dikeluarkan zakatnya harus mencapai hitungan selama satu tahun penuh seperti, emas, perak, dan binatang ternak. Jika tidak mencapai nisab maka hitungan tahun akan terputus, jika telah mencapai nisab maka hitungan tahun dihitung kembali hingga akhir tahun.

Abu Hanifah berkata dalam Sabiq (2008: 69) bahwa hitungan nisab zakat harus dimulai dari awal hingga akhir tahun. Jika mengalami kekurangan di pertengahan tahun maka hitungan tersebut dihentikan. Tetapi, jika pada hitungan tahun tersebut kembali mengalami nisab maka pada akhir tahun harus dihitung sesuai yang dimiliki pada akhir tahun tersebut.

Menurut Sabiq (2008: 69) syarat nisab tidak berlaku bagi zakat tanaman dan buah-buahan. Sebab, zakat tanaman wajib dikeluarkan langsung ketika panen. Hal ini berdasarkan pada firman Allah dalam surah Al-An'am,

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَانَ مِثْلَهَا وَغَيْرَ مِثْلِهِ كُلًّا مِّنَ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾ (١٤١)

*Wa huwa'l-LAZI ansya'a jannātim ma'rūsyātiw wa gaira ma'rūsyātiw wa'n-nakhla wa'z-zar'a mukhtalifan ukuluhū wa'z-zaitūna wa'r-rummāna mustasyābihaw wa gaira mustasyābih(in), kulū min šamarihī iza ašmara wa ātū ḥaqqahū yauma ḥašādih(i), wa lā tusrifū, innahū lā yuḥibbu'l-musrifīn(a).*

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”. (QS Al-An‘am (6): 141)

Menurut Hafidhuddin (2004: 18) sejalan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Islam, Islam selalu menetapkan standar umum kepada setiap kewajiban yang dibebankan kepada umatnya maka dalam penetapan harta yang menjadi sumber atau objek zakat terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh umatnya. Namun, jika belum mencapai nishab maka harta tersebut belum dapat dikatakan sebagai sumber atau objek zakat yang dikeluarkan zakatnya. Namun Islam memberi kelonggaran untuk dapat dilakukan setiap Muslim dalam keadaan dan situasi apapun dalam bentuk infaq dan sedekah untuk melakukan kebaikan kepada sesama. Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam firman-Nya surah Ali-Imran; 133-134

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ  
لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ  
عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

*Was sārī'ū ilā magfiratim mir rabbikum wa jannatin 'arḍuha's-samāwātu wa'l-ard(u), u'iddat lil-muttaqīn(a) (133)*

*A'l-LAZīna yunfiqūna fi's-sarrā'i wa'd-ḍarrā'i wa'l-kāzimīna'l-gaiḥa wa'l-'āfīna 'ani'n-nās(i), wa'l-Lāhu yuḥibbu'l-muḥsinīn(a) (134).*

Artinya:

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa (133)

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (134). (QS Ali-Imran (3): 133-134)

Dalam sebuah hadist riwayat Imam Bukhari dari Addi bin Hatim, ia berkata, Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda,

إِتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

*Ittaqū'n-nāra walaw bisyiqqi tamratin*

Artinya: “Takutlah (peliharalah) diri kalian dari siksa neraka, walaupun dengan hanya menyedekahkan satu biji kurma.” (HR Bukhari dikutip dari Hafidhuddin, 2002: 19)

Bahkan, sedekah itu bukan terbatas kepada hal-hal yang bersifat material atau kebendaan semata, akan tetapi juga mencakup hal-hal yang bersifat non material, seperti memberi nasihat untuk kebaikan atau perbaikan orang lain, melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, mendamaikan dua orang atau dua kelompok yang sedang bertentangan, membawa tasbih, tahmid, tahlil, dan sebagainya.

Sejalan dengan ketentuan ajaran Islam yang selalu menetapkan standar umum pada setiap kewajiban yang dibebankan kepada umatnya, Maka adapun persyaratan harta menjadi sumber atau objek zakat menurut Hafidhuddin (2004: 18) sebagai berikut:

- 1) Harta yang dikenai zakat harus didapatkan secara halal dan benar, jika harta yang didapatkan dengan cara haram dan secara bendanya juga

haram, maka benda tersebut tidak dikenakan kewajiban atas zakat sebab akan ditolak oleh Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT surah al-Baqarah ayat 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

*Yā ayyuha'l-LAZīna āmanū anfiqū min ṭayyibāti mā kasabtum wa mimma akhrajnā lakum mina'l-arḍ(i), wa lā tayammamu'l-khabīsa minhu tunfiqūna wa lastum bi'ākhiẓihi illā an tugmiḍū fih(i), wa'lamū anna'l-Lāha ganiyyun ḥamid(un).*

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS Al-baqarah (2): 267)

- 2) Harta harus memiliki potensi untuk berkembang seperti kegiatan usaha, perdagangan, pembelian saham, atau ditabungkan baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Harta yang tidak memiliki potensi berkembang maka tidak wajib dikenai zakat. Kuda untuk berperang atau hamba sahaya, pada zaman Rasulullah termasuk harta yang tidak produktif. Sehingga, tidak dikenai zakat. Ini sesuai dengan hadist riwayat Bukhari dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ صَدَقَةٌ فِي عَبْدِهِ وَلَا فِي فَرَسِهِ

Laysa 'ala'l-Muslimi ṣadaqata fi 'abdihi wa lā fi farasihi

Artinya:

“Tidak lah wajib sedekah (zakat) bagi seorang Muslim yang memiliki hamba sahaya dan kuda” (HR Abu Hurairah dikutip Hafidhuddin,2002:22)

- 3) Harta harus dimiliki penuh dan dikontrol oleh pemilik. Sebab, pada hakekatnya zakat merupakan pemberian kepemilikan harta ke *mustahik* dari *Muzakki*. Sehingga, tidak mungkin harta yang tidak dimiliki penuh oleh *muzakki* diberikan kepemilikan hartanya ke pada *mustahik*. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah Al Ma‘aarij: 24-25

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾

*Wa'l-LAZina yusaddiqūna biyaudmid-dīn (i) (24)*

*Li's-sā'ili wa'l-mahrūm(i) (25)*

Artinya:

“dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu (24) bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta) (25)” (QS Al Ma‘aarij (70): 24-25)

Salah satu alasannya yaitu, bahwa zakat merupakan pemberian kepemilikan dari muzaki kepada mustahik. Oleh, karena itu tidak mungkin seorang muzaki memberikan kepemilikan kepada mustahik sedangkan dia tidak memiliki atau tidak menguasai secara penuh dari harta yang dikeluarkan zakatnya.

- 4) Harta harus mencapai *nishab*, Contohnya *nishab* zakat emas adalah 85 gram, *nisab* hewan ternak kambing adalah 41 ekor, dan sebagainya. Abu Hanifah dalam Hafidhuddin (2004: 24) berpendapat bahwa banyak atau sedikit hasil tanaman yang tumbuh di bumi, wajib dikeluarkan zakatnya, jadi hasil tanaman yang tumbuh di bumi tidak memiliki *nishab*.

- 5) Sumber zakat seperti perdagangan, peternakan, emas, dan perak. Harus sudah dimiliki atau diusahakan oleh muzakki dalam waktu satu tahun agar harta tersebut dapat berkembang sehingga dapat dikeluarkan zakatnya. Contohnya tenggang waktu antara Muharram 1421 H sampai 1422 H. inilah disebut dengan persyaratan *Al-Haul*. Sedangkan zakat pertanian, tidak terkait ketentuan *haul* (barlalu waktu satu tahun), ia harus dikeluarkan pada saat memetikinya atau memanennya jika mencapai *nisab*, sebagaimana dikemukakan suarah al-An‘aam: 141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ  
مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ  
ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

*Wa huwa'l-LAZI ansya'a jannātim ma'rūsyātiw wa gaira ma'rūsyātiw wa'n-nakhla wa'z-zar'a mukhtalifan ukuluhū wa'z-zaitūna wa'r-rummāna mustasyābihaw wa gaira mustasyābih(in), kulū min samarihī iẓa āsmara wa ātū ḥaqqahū yauma ḥaṣādih(i), wa lā tusrifū, innahū lā yuḥibbu'l-musrifīn(a).*

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (QS Al-An‘aam (6); 141)

- 6) Sebagian ulama mazhab Hanafi dalam Hafidhuddin (2004: 26) mensyaratkan kewajiban zakat setelah terpenuhi kebutuhan pokok bagi orang yang ingin mengeluarkan zakatnya. Sehingga dapat dikatakan

bahwa zakat dikeluarkan setelah ada kelebihan dari kebutuhan sehari-hari dari orang yang ingin mengeluarkan zakatnya yang terdiri dari sandang, pangan, dan papan atau yang sering disebut *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniat*. Mereka berpendapat bahwa kebutuhan pokok jika tidak terpenuhi maka akan menyebabkan kerusakan dan kesengsaraan dalam hidup. Adapun yang menjadi alasannya adalah firman Allah dalam surah al-Baqarah: 219

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

*Yas'alūnaka 'ani'l-khamri wa'l-maisir(i), qul fihimā ismun kabīruw wa manāfi'u li'n-nās(i), wa ismuhumā akbaru min naf'ihima, wa yas'alūnaka māza yunfiqūn(a), qul'l-'afwa(a), każālika yubayyinu'l-Lāhu lakamu'l-āyati la'allakum tatafakkarūn(a).*

Artinya:

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar [136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfa'atnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (QS Al-Baqarah (2): 219)

Tetapi sebagian ulama berpendapat bahwa sulit untuk menentukan atau mengukur seseorang itu telah terpenuhi kebutuhan pokoknya atau belum. Dan, kebutuhan pokok setiap orang berbeda-beda, demikian pula dengan kebutuhan pokok antar daerah. Karena itu menurut mereka syarat nisab dan *al-namaa* (berkembang) itu sesungguhnya sudah cukup. Harta yang tidak berpotensi untuk berkembang tidaklah terkena kewajiban zakat,

seperti kuda perang dan hamba sahaya di Zaman Nabi. Ataupun mungkin rumah yang dijadikan tempat tinggal.

#### 2.1.2.4 Harta Yang Dikenai Zakat

Menurut ibnul Qayyim dalam Hafidhuddin (2004: 28) pada dasarnya ada empat jenis harta yang dikenai zakat yaitu tanam-tanaman dan buah-buahan, hewan ternak, emas dan perak, serta harta perdagangan. empat jenis inilah yang paling banyak beredar di kalangan umat manusia, dan kebutuhan kepadanya merupakan hal yang terpenting (*dharuri*). Hal yang relatif sama dikemukakan *Mausu''ah al-Fiqhiyyah* dalam Hafidhuddin (2004: 28) bahwa jenis harta yang dikenai zakat yang dikemukakan secara rinci dalam Al-Quran dan Hadist adalah hewan ternak, emas dan perak, harta perdagangan, dan tanam-tanamann serta buah-buahan.

Sabiq (2008: 76) Menjelaskan bahwa zakat yang dikeluarkan zakatnya yaitu emas dan perak, tumbuh-tumbuhan. Buah-buahan, perdagangan, hewan ternak, barang tambang dan harta temuan. Sedangkan, menurut Abu Bakar Jabir al-Jazaairi dalam Hafidhuddin (2004: 29) mengemukakan bahwa “harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, apabila memenuhi persyaratan tertentu adalah emas dan perak, hewan ternak, buah-buahan, biji-bijian, perdagangan, barang tambang, dan rizkaz”. Uraian mengenai jenis-jenis harta yang dikenai zakat beserta *nisab* dan *haulnya* menurut Hafidhuddin (2004: 29) sebagai berikut:

##### 1) Hewan ternak

Penjelasan di berbagai Hadist dikemukakan bahwa ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya setelah memenuhi persyaratan tertentu ada tiga

jenis yaitu unta, sapi, dan domba atau kambing. Dalam sebuah Hadist Rasulullah SAW yang sahih riwayat Imam Bukhari dari Abu Dzar dikutip dari Hafidhuddin (2002: 30), Ia berkata

إِنْتَهَتْ إِلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَلَّ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ أَوْ  
 وَالَّذِي لِإِلَهِ غَيْرُهُ أَوْ كَمَا حَلَفَ مَا مِنْ رَجُلٍ تَكُونُ لَهُ إِبِلٌ أَوْ بَقَرٌ  
 أَوْ غَنَمٌ لَا يُؤَدِّي حَقَّهَا إِلَّا أُوتِيَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْظَمَ مَا  
 تَكُونُوا سَمَنَهُ تَطَوُّهُ بِأَحْفَا فِيهَا وَتَنْطَحُهُ بِقُرُونِهَا كُلَّمَا جَارَتْ  
 أُخْرَاهَا رُدَّتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ

*Intahat ilayhi ṣalla'l-lahu 'alayhi wa sallama: qāla: wa'l-LAZI nafsi biyadihi aw wa'l-LAZI lā ilāha ghayruhu aw kamā ḥalafā mā min rajulin takūnu lahū ibilun aw baqrun aw ghanamun lā ya'addī haqqahā illā awtiya bihā yawmi'l-qiyāmati a'zama mā takūnū asmanahu taṭa'uhu bi'ihfā fihā wa tanṭaḥuhu biqurūnihā kullamā jāzat akhrāhā ruddat 'alayhi awlāhā hattā yuqḍā bayna'n-nāsi*

Artinya:

“Aku datang kepada Rasulullah saw dan beliau bersabda: Dan demi diriku yang berada pada kekuasaan-Nya, atau demi zat yang tiada Tuhan selain-Nya, atau sebagaimana ia bersumpah. Tidaklah seseorang memiliki unta, sapi atau domba, lalu tidak menenuaikan haknya (zakatnya) kecuali binatang itu akan datang pada hari kiamat kepadanya, dalam keadaan lebih besar dan lebih gemuk dari biasanya. Hewan-hewan itu akan menginjak-injak dengan kakinya atau menanduknya dengan tanduknya. Apabila selesai pada barisan yang terakhir, ia dikembalikan pada barisan yang pertama, sehingga ditetapkan hukuman di antara sesama manusia lainnya” (HR.Bukhari)

Adapun prasyarat utama kewajiban zakat pada hewan tenak adalah sebagai berikut.

a) Mencapai Nishab

Syarat yang pertama ini berkaitan dengan jumlah minimal hewan yang dimiliki, yaitu lima ekor untk unta, 30 ekor untuk sapi,

dan 40 ekor untuk kambing ataupun domba. Serta hewan lainnya

b) Telah Melewati Waktu Satu Tahun (*Haul*)

Syarat ini berdasarkan praktik yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para Khalifah yang empat dengan mengirim secara periodic para petugas zakat untuk memungut zakat ternak itu setiap tahun

c) Digembalakan di Tempat Pengembalaan Umum

Yakni tidak diberi makan di kandangnya kecuali sangat jarang sekali. Hal ini berdasarkan pada Hadist Riwayat Ahmad, Nasa'I, dan Abu Dawud dari Baz bin Hakim dari ayahnya, dari kakeknya dikutip dari Hafidhuddin (2002: 31), ia berkata

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فِي كُلِّ إِبِلٍ  
سَائِمَةٍ فِي كُلِّ أَرْبَعِينَ ابْنَةً لَبُونٍ

Sami'tu rasūlu'l-lahi ṣalla'l-lahu 'alayhi wa sallama yaqūlu: fī kulli ibili sā'imatin fī kulli arba'ina ibnata labūnin

Artinya: “Kau telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Pada Setiap unta yang digembalakan, pada empat puluh ekor harus dikeluarkan zakat seekor betina unta yang disebut *ibnatu labun*.” (HR Ahmad, Nasa'I, dan Abu Dawud)

d) Hewan ternak tidak Dipergunakan untuk keperluan pribadi

pemilikinya dan tidak pula dipekerjakan. Hal ini anatara lain berdasarkan pada beberapa hadist Nabi Bahwa beliau bersabda

لَيْسَ فِي الْبَقَرِ الْعَوَامِلِ صَدَقَةٌ

*Laysa fi'l-baqari'l-'awāmili ṣadaqatun*

Artinya:

” Tidaklah pada sapi-sapi yang dipekerjakan itu ada zakatnya.”  
(HR Sunan Abu Daud dikutip dari Hafidhuddin, 2002: 31)

## 2) Emas dan Perak

Kewajiban mengeluarkan zakat emas dan perak, setelah memenuhi persyaratan tertentu, dinyatakan dalam surah At-Taubah-34-35

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ  
أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيُصَدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ  
الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ  
﴿٣٤﴾ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ  
وَوُجُوهُهُمْ هَٰذَا مَا كُنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

﴿٣٥﴾

*Yā ayyuha'l-LAZina āmanūinna kašīram mina'l-aḥbari wa'r-ruhbāni  
laya'kulūna amwāla'n-nāsi bi'l-bāṭili wa yašuddūna 'an sabīlil-l-  
Lāh(i), wa'l-LAZina yaknizūna'z-żahaba wa'l-fiḍḍata wa lā  
yunfiqūnahā fī sabīlil-l-Lāh(i), fa basysyirhum bi 'aẓabin alīm(in) (34)  
Yauma yuḥmā 'alaiha fī nāri jahannama fa tukwā bihā jibāhuhum wa  
junūbuhum wa zuhūruhum, hāzā mā kanaztum li'anfusikum fa zūqū  
mā kuntum taknizūn(a) (35)*

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudidan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih (34)

pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu. (35) (QS At-Taubah (9): 34-35)

Serta dalam Hadist shahih riwayat Muslim dari Abu Hurairah, Rasulullah Bersabda

مَامِنُ صَاحِبِ كَنْزٍ لَا يُؤَدِّي زَكَاتَهُ إِلَّا أُحْمِيَ عَلَيْهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ  
فَيُجْعَلُ صَفَائِحُ فَيُكْوَى بِهَا جَنْبَاهُ وَجَبِينُهُ حَتَّى يَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَ  
عِبَادِهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ثُمَّ يُرَى سَبِيلُهُ إِمَّا  
إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ

*Mā min ṣāhibi kanzin layu'addī zakātaḥu illā uḥmiya 'alayhi fī nāri jahannama fayuj'alu ṣafā'ihū fayukwā bihā janbāhu wa jabīnuhu hattā yahkuma'l-llahu bayna 'ibadihi fī yawmi kāna miqdāruhu khamsīnya alfa sanatin ṣumma yurā sabīluhu immā ilā'n-nāri*

Artinya: "Tidak seseorang yang memiliki harta simpanan (emas dan perak) dan tidak mengeluarkan zakatnya, kecuali harta tersebut akan dipanaskan kelak di neraka jahannam, lalu dijadikan piring-piring (setrika), dan disetrikakan pada punggung dan jidatnya, sampai Allah SWT menetapkan keputusan di antara para hamba-Nya, pada suatu hari yang ukuran waktunya lima puluh ribu tahun. Kemudian diperlihatkannya jalannya, mungkin ke surga ataukah ke neraka." (HR Muslim dikutip dari Hafidhuddin, 2002: 32)

Adapun syarat utama dalam pengenaan zakat pada emas dan perak adalah setelah mencapai *nishab* dan telah berlalu selama satu tahun. *Nishab* emas dan perak banyak telah dijelaskan dalam Hadist Nabi salah satunya yaitu, Berdasarkan hadist riwayat Abu Dawud dari Ali bin Abi Tahlib, Rasulullah SAW bersabda,

فَإِذَا كَانَتْ لَكَ مَا تَتَا دِرْهَمٍ وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ فَفِيهَا خَمْسَةٌ  
دَرَاهِمٍ. وَلَيْسَ عَلَيْكَ شَيْءٌ يَعْني فِي الدَّهَبِ حَتَّى تَكُونَ لَكَ  
عِشْرُونَ دِينَارًا فَإِذَا كَانَتْ لَكَ عِشْرُونَ دِينَارًا وَحَالَ عَلَيْهَا الْحَوْلُ

فَفِيهَا نِصْفُ دِينَارٍ فَمَا زَادَ فَبِحَسَابِ ذَلِكَ وَلَيْسَ فِي مَالٍ زَكَاةٌ  
حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ

*Faiẓā kānat laka mi'atā dirhami wa ḥāla 'alayha'l-ḥawlu faīhā khamsata darāhima. Wa laysa 'alayka syay-'un ya'nī fi'z-zahabi hatta takūna laka 'isyūrūna dīnāran faiẓā kānat laka 'isyūrūna dīnāran wa ḥāla 'alayha'l-ḥawlu faīhā niṣfu dīnārin fama zāda fabiḥisābi zālīka wa laysa fī mālin zakātun hatta yaḥūlu 'alayhi'l-ḥawlu*

Artinya:

” Apabila Anda memiliki dua ratus dirham dan telah berlalu waktu satu tahun, maka wajib zakat atasnya lima dirham. Anda tidak punya kewajiban zakat atas emas, sehingga anada memiliki dua puluh dinar dan telah berlalu waktu satu tahun, dan zakatnya sebesar setengah dinar. Dan jika lebih, maka hitunglah berdasarkan kelebihannya. Dan tidak ada pada harta, kewajiban zakat sehingga berlalu waktu satu tahun.” (Hr Abu Dawud dikutip Hafidhuddin, 2002: 33)

Berdasarkan hadist di atas *nishab* zakat emas adalah dua puluh *misqal* atau dua puluh dinar, sedangkan *nishab* zakat perak adalah dua ratus dirham. Dua puluh *misqal* atau dua puluh dinar. Menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam Hafidhuddin (2004: 33) adalah “sama dengan delapan puluh lima gram emas. Dua ratus dirham sama dengan lima ratus sembilan puluh lima gram perak”.

### 3) Perdagangan

Kewajiban zakat menurut Hafidhuddin (2004: 33) pada perdagangan yang telah memenuhi syarat tertentu, dikemukakan dalam sebuah hadist riwayat abu dawud dari Samrah bin Jundab, ia menyatakan

أَمَّا بَعْدُ : فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُنَا أَنْ  
نُخْرِجَ الصَّدَقَةَ مِنَ الَّذِي نَعِدُّ لِلْبَيْعِ

*Amma ba'du: fa'inna rasūlu'l-llahi ṣalla'l-llahu 'alayhi wa sallama kāna ya'murunā an nakhruju'ṣ-ṣadaqata mina'l-LAZI na'idda libbay'i*

Artinya:”Amma ba“du, sesungguhnya Rasulullah SAW, telah menyuruh kita semua untuk mengeluarkan sedekah (zakat) pada setiap komoditas yang kita persiapkan untuk diperdagangkan”. (Hr Abu Dawud dikutip dari Hafidhuddin, 2002: 33)

Ada tiga syarat utama kewajiban zakat pada perdagangan yaitu sebagai berikut.

a) Niat Berdagang

Niat berdagang atau niat memperjual belikan komoditas-komoditas tertentu ini merupakan syarat yang sangat penting. Sebagaimana hadist riwayat abu dawud di atas.

b) Mencapai *Nishab*

*Nishab* dari zakat harat perdagangan adalah sama dengan *nishab* dari emas dan perak, yaitu senilai dua puluh *misqal* atau dua puluh dinar emas atau dua ratus dirham perak.

c) Telah Berlalu Waktu Satu Tahun

4) Hasil pertanian (Buah-Buahan dan Tanaman)

Tanaman, tumbuhan, buah-buahan, dan hasil pertanian lainnya yang telah memenuhi persyaratan wajib zakat, harus dikeluarkan zakatnya saat hasil pertanian seperti buah-buahan dan tanaman lainnya dipanen. Hal ini sesuai dengan dengan firman Allah SWT dalam surah al-An‘Aam ayat 141

۞ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ

مُتَشَبِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَعَاتُوا حَقَّهُ وَرِوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

*Wa huwa'l-LAZI ansya'a jannātim ma'rūsyātiw wa gaira ma'rūsyātiw wa'n-nakhla wa'z-zar'a mukhtalifan ukuluhū wa'z-zaitūna wa'r-rummāna mustasyābihaw wa gaira mustasyābih(in), kulū min šamarihi iza āsmara wa ātū ḥaqqahū yauma ḥaṣādih(i), wa lā tusrifū, innahū lā yuḥibbu'l-musrifin(a).*

Artinya:

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”. (QS Al-An‘am (6): 141)

Menurut Hafidhuddin (2004: 35) jika dalam kegiatan pertanian yang dominan adalah usaha manusia dengan mengeluarkan biaya yang lebih besar, maka zakatnya lebih kecil. tetapi, jika yang lebih dominan itu adalah anugerah Allah SWT (dalam hal ini semata-mata hanya mengandalkan pada turunnya hujan), maka zakatnya lebih besar. Hal ini juga berlaku pada sumber zakat lainnya, misalnya barang temuan (*rikaz*) yang sama sekali tidak membutuhkan biaya, maka zakatnya lebih besar yaitu dua puluh persen atau seperlima dari harta. Berbeda misalnya dengan perdagangan yang benar-benar mengandalkan pada usaha dan tenaga manusia, dengan berbagai macam resikonya, pengenaan zakatnya yaitu hanya dua setengah persen. Adapun syarat

utama dari zakat pertanian adalah yang telah mencapai nishab yaitu lima *ausaq*.

5) Harta karun dan tambang

Sabiq (2008: 123) mengungkapkan bahwa para ulama berselisih mengenai kewajiban zakat terhadap barang tambang. Ahmad berpendapat. Setiap hasil bumi yang berharga seperti emas, perak, besi, tembaga, timah, permata yaqut, zubarjad, zamrud, pirus, intan, berlian, aqiq, arang batu, granit, aspal, minyak bumi, belerang, garam mineral, dan lain-lain, apabila telah mencapai nisab, baik melalui hitungan barang tersebut maupun hitungan hartanya, wajib dikeluarkan zakatnya. Abu Hanifah dalam Sabiq (2008: 123) berpendapat bahwa zakat barang tambang hanya pada barang yang dapat dileburkan seperti emas, perak, besi, dan tembaga. Sedangkan bahan mineral cair seperti aspal dan yang tidak dapat dileburkan seperti permata yaqut, tidak wajib dikeluarkan zakat. hal ini karena Abu Hanifah tidak mensyaratkan nisab. Tetapi, setiap barang galian haruslah dikeluarkan seperlima sebagai zakatnya tanpa dihitung banyak atau sedikitnya. Barang tambang yang ditemukan oleh muzakki

Imam Malik dan Syafi'i dalam Sabiq (2008: 124) menegaskan bahwa "zakat hanya wajib pada emas dan perak. Sebagaimana pendapat Ahmad dalam Sabiq (2008: 124) menyatakan bahwa "mereka mensyaratkan emas mencapai dua puluh *mitsqal* dan perak mencapai

dua ratus dirham. Barang tambang tidak ada ketentuan haul. Harta tersebut wajib dikeluarkan setelah ditemukan, sama seperti zakat tumbuhan". Imam Malik, Syafi'i, dan Ahmad sepakat bahwa kadar zakat yang wajib dikeluarkan yaitu 1/40 dan diserahkan kepada golongan yang berhak menerima zakat. sedangkan, Abu Hanifah berpendapat bahwa zakat harta tambang harus diserahkan kepada golongan yang berhak menerima harta rampasan perang.

Sabiq (2008: 125) mengungkapkan harta karun yang wajib dikeluarkan zakatnya sebanyak seperlima dari masing-masing jenis harta yang ditemukan atau sering disebut harta temuan. Jenis-jenis harta yang ditemukan yaitu emas, perak, besi, timah, kuningan (logam), bejana, dan lain sebagainya. pendapat ini adalah menurut mazhab Hanafi, Hambali, Ishaq, Ibnu Mundzir, satu riwayat dari malik, dan salah satu pendapat Syafi'i. sedangkan pendapat kedua yaitu, zakat seperlima tersebut tidak diwajibkan kecuali barang tambang yang digunakan untuk kebutuhan pencetakan uang saja, yaitu emas dan perak sehingga emas dan perak wajib dikeluarkan zakatnya seperlima juga

#### **2.1.2.5 Orang-Orang Yang berhak Menerima Zakat**

Orang-orang yang boleh menerima zakat terbagi atas delapan golongan atau sering disebut delapan asnaf yang merupakan ketentuan dari Allah SWT. sebagaimana yang telah diterangkan Allah mengenai delapan asnaf tersebut dalam Al Quran dengan firman-Nya

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ ﴾

*Innama's-sadaqātu li'l-fuqarā'I wa'l-ma-masākīni wa'l-‘āmilīna’alaihā wa'l-  
mu'allafati qulūbuhum wa fi'r-riqābi wa'l-gārimīna wa fī sabīli'l-Lāhi wabni's-  
sabil(i), farīdatam mina'l-Lāh(i), wa'l-Lāhu'alīmun hakīmun(un)*

#### Terjemahan

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS At-taubah {9}: 60).

Berdasarkan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerima zakat (*mustahiq al-zakat*) ada delapan: orang-orang fakir, miskin, amil (pengurus zakat), *muallaf* (yang dilunakkan hatinya), memerdekakan budak, *gharim* (orang yang berhutang), *fil sabilillahi* (untuk jalan Allah), dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.

#### a) *Al fuqara*“(Orang Fakir)

*Al-Fuqara*” adalah kelompok orang yang menerima zakat. *Al Fuqara*” adalah bentuk jamak dari kata *al-faqir*, *Al faqir* menurut madzhab syafi’I dan hambali adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan yang memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Dia juga tidak memiliki kerabat yang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Misal: orang yang kebutuhannya sehari-hari adalah sepuluh, tetapi dia hanya mendapatkan

tidak lebih dari tiga. Meskipun sehat dia meminta-minta kepada orang untuk memenuhi kebutuhannya. (Al-Zuhayly, 2008: 280)

b) *Al Masakin* (Orang Miskin)

*Al-Masakin* adalah bentuk jamak dari kata *al-miskin*. Kelompok ini merupakan kelompok kedua penerima zakat. Orang miskin ialah orang yang memiliki pekerjaan, tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti orang yang memerlukan sepuluh tetapi dia hanya mendapatkan delapan sehingga masih belum dianggap baik dari segi makanan, pakaian, dan tempat tinggalnya. (al Zuhayly, 2008: 281). Tetapi banyak ulama berselisih pendapat mengenai orang miskin tetap diberi zakat atau tidak sebab orang miskin masih dapat bekerja tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Qardawi (2011: 536) berpendapat bahwa fakir miskin ada dua macam: Pertama, Orang miskin yang sanggup bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari seperti tukang, petani, dan pedagang. Tetapi, mereka kekurangan alat pertukangan, modal untuk berdagang serta kekurangan lahan, alat pertanian, dan pengairan untuk bertani. Maka mereka diberi sesuatu untuk dapat melancarkan usaha mereka yang hasilnya dapat memenuhi kebutuhan mereka sehingga mereka tidak bergantung pada zakat. Kedua, Orang miskin yang tidak dapat bekerja seperti orang buta, orang lumpuh, orang tua, janda, anak-anak, dan sebagainya. maka mereka dapat diberikan zakat secukupnya. Misalnya diberi gaji yang dapat digunakan dalam setahun tetapi dapat diberikan

bulanan yang dikhawatirkan digunakan diluar kebutuhan-kebutuhan sehari-hari.

c) *Al Amil* (Amil Zakat)

Sasaran ketiga setelah orang fakir dan orang miskin yaitu Amil Zakat. Amil zakat adalah mereka yang mengurus zakat mulai dari pengumpul zakat, bendahara, dan penjaga zakat serta pencatat dan penghitung zakat yang mencatat keluar masuknya zakat sampai membagikan kepada *mustahik* secara tepat sasaran. Allah menyediakan upah kepada mereka yang diambil dari harta zakat. (Qardawi, 2011: 545)

Qardawi (2011: 556) menyebutkan jumhur ulama berpendapat, bahwa amilin itu diberi zakat sesuai dengan haknya, seperti terdapat dalam Al-Quran. Meskipun lebih besar dari ketentuan dan merupakan riwayat syafi'i. Hal ini karena pendapat syafi'i paling relevan dengan pemeliharaan kepentingan kaum fakir miskin dan mustahik lainnya. Amil tetap diberikan zakat walaupun dia merupakan orang yang kaya, karena yang dibayar merupakan imbalan kerjanya.

d) *Riqab* (para budak)

Riqab merupakan bentuk jamak dari *Raqabah*. Istilah dalam Quran artinya budak belian laki-laki (abid) dan bukan belian perempuan (amah), istilah ini kaitannya dengan pembebasan atau pelepasan. Maksudnya adalah perbudakan manusia sama halnya seperti belenggu yang mengikatnya. Sehingga membebaskan budak sama dengan melepaskan belenggu yang

mengikatnya, maka dibutuhkan zakat untuk dapat melepaskan belenggu tersebut. (Qardawi, 2011: 587).

Qardawi (2011: 587) berpendapat ada dua acara untuk membebaskan budak yaitu:

- 1) Menolong hamba *mukatab*, yaitu budak yang memiliki perjanjian dengan tuannya jika dia dapat menghasilkan harta dengan nilai tertentu maka bebaslah dia.
- 2) Seseorang dengan harta zakatnya atau seseorang yang bersama-sama membeli budak lalu membebaskannya. Atau, penguasa yang membeli budak dari harta zakat yang diambilnya, lalu ia bebaskan

e) *Gharim* (orang yang berhutang)

*Gharim* menurut Zuhayly (2008: 286) mereka ada orang-orang memiliki hutang untuk dirinya sendiri maupun bukan, baik hutang tersebut digunakan untuk kebaikan maupun kemaksiatan. Jika hutang tersebut digunakan untuk pribadi maka tidak berhak atas zakat, kecuali dia orang yang fakir. Tetapi jika hutang tersebut digunakan untuk orang banyak maka orang tersebut berhak atas zakat, meskipun dia kaya.

Madzhab Hanafi dalam Zuhayly (2008: 287) mengatakan “orang yang berhutang ialah orang yang betul-betul memiliki utang dan tidak memiliki apa-apa selain utangnya itu.”. madzhab Maliki Zuhayly (2008: 287) mengatakan bahwa

orang yang berhutang ialah orang yang benar-benar dililit utang sehingga dia tidak mampu melunasi utangnya. Dan utang itu tidak dia pakai untuk melakukan maksiat, seperti meminum khamar dan berjudi. Disamping itu,

dia tidak bermaksud bahwa dengan cara berutang itu dia mendapat bagian dari zakat.

f) *Fi Sabilillah* (orang yang berjuang di jalan Allah)

termasuk dalam kelompok ini ialah para pejuang yang berperang di jalan Allah yang tidak digaji oleh markas komando mereka karena yang mereka lakukan hanyalah berperang. Allah SWT berfirman

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ



*Inna'l-Lāha yuhibbu'l-LAZīna yuqātilūna fī sabīlihī ṣaffan ka'annahum bun yānum marṣūṣ*

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalannya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS Ash Shaff (61): 4)

Menurut jumhur Ulama dalam Zuhayly (200: 288) orang-orang yang berperang di jalan Allah diberi Zakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya, meskipun ia merupakan orang kaya. Tetapi jika mereka menerima gaji dari markas komando, mereka tidak berhak atas zakat sebab mereka sudah mempunyai gaji untuk memenuhi kebutuhannya.

Seseorang tidak boleh melakukan haji dengan zakat hartanya, juga tidak boleh berperang dengan zakat hartanya, dan tidak boleh melakukan haji dengan diwakilkan dengan zakat hartanya serta tidak boleh diwakilkan dalam berperang karena ia telah melakukan kewajiban mengeluarkan zakat.

g) *Musafir* (orang yang sedang dalam perjalanan)

*Musafir* menurut Zuhayly (2008: 289) adalah orang yang sedang

melakukan perjalanan untuk melaksanakan kebaikan untuk beribadah kepada Allah tidak termasuk maksiat. Dia diperkirakan tidak mampu atau tidak dapat mencapai tujuan jika tidak mendapat bantuan dari orang lain. Sesuatu yang termasuk perbuatan baik tersebut seperti ibadah haji, berperang di jalan Allah dan ziarah yang dianjurkan sehingga berhak atas zakat.

### 2.1.3 Lembaga Pengelola Zakat

Pelaksanaan zakat di dasarkan pada firman Allah SWT yang terdapat dalam surah at-taubah: 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

*Innama's-sadaqātu li'l-fuqarā'i wa'l-masākīni wa'l-āmilīna 'alaihā wa'l-mu'allafati qulūbuhum wa fi'r-riqābi wa'l-gārimīna wa fī sabīli'l-Lāhi wabni's-sabīl(i), farīdatam mina'l-Lāh(i), wa'l-Lāhu 'alīmun hakīm(um)*

Artinya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS At-taubah {9}: 60).

Juga pada firman Allah SWT dalam at-Taubah 103

﴿ خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴾

*Khuz̄ min amwālih̄im ṣadaqatan tuṭahhiruhum wa tuzakkīhim bihā wa ṣalli ‘alaihim, inna ṣalātaka sakanul lahum, wa ‘l-Lāhu samī’un ‘alim(un).*

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS At-taubah (9): 103)

Dalam surah at-taubah 60 tersebut dikemukakan bahwa salah satu golongan yang berhak menerima zakat (mustahiq zakat) adalah orang-orang yang bertugas mengurus urusan zakat (, , *amilina* , , *alaiha*). Sedangkan dalam at-taubah 103 dijelaskan bahwa zakat itu diambil (dijemput) dari orang-orang yang berkewajiban untuk berzakat (muzakki) untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik). Mengambil dan menjemput zakat adalah tugas dari Amil. (Hafidhuddin, 2004: 125). Imam Qurthubi dalam Hafidhuddin (2004: 125) ketika menafsirkan at-taubah ayat 60 menyatakan bahwa amil itu adalah orang-orang yang ditugaskan (oleh imam/pemerintah) untuk mengambil, menuliskan menghitung dan mencatat zakat yang diambilnya dari para muzakki untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya.

### **2.1.3.1 Definisi Lembaga Pengelola Zakat**

Sebelum membahas definisi dari Lembaga Pengelola Zakat atau Organisasi Zakat, terlebih dahulu akan dijelaskan makna organisasi, organisasi pada intinya, menurut definisi Wexlwy yang dikutip Kasim (1993: 1) dalam Muhammad dan Abubakar (2011: 44) di atas adanya kerjasama sekelompok orang yang mencapai tujuan tertentu. Inti dari organisasi yaitu menunjukkan bahwa sekelompok orang yang bergabung dalam satu wadah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penjelasan di atas terdapat dalam organisasi zakat yaitu

sekelompok orang yang bekerjasama melaksanakan kegiatan dan aktivitas, serta memiliki tujuan untuk mengelola zakat. Pengelola organisasi zakat bekerjasama dalam melaksanakan fungsi dan tugas organisasi maka diperlukan kerjasama setiap anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik.

Mereka yang terlibat kegiatan organisasi zakat merupakan satu kesatuan sosial yang saling bekoordinasi dan bekomunikasi dalam melaksanakan fungsi sesuai tugas masing-masing.

Organisasi juga bisa diartikan sebagai suatu kesatuann sosial dari kelompok manusia, yang paling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organiasasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungannya (Hary Lubis dan Martani Huseini, 1987: 1 dalam Muhammad dan Abubakar, 2011: 45)

. Organisasi zakat dapat diartikan sebagai himpunan sekelompok orang yang bekerjasama melalui wadah zakat untuk mencapai tujuan. Tujuan organisasi zakat berbeda dengan organisasi lain yang berujung pada material, maka tujuan organisasi zakat tanpa mengabaikan tujuan lain yang bersifat irasional (transcendental). (Muhammad dan Abubakar, 2011: 45)

### **2.1.3.2 Jenis Lembaga Pengelolaan zakat**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bab II pasal 5 dan pasal 17 menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia ada dua macam yaitu, Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil zakat Nasional (BAZNAZ) dibentuk oleh pemerintah untuk melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat kepada delapan *asnaf*. Badan amil

zakat nasional (BAZNAS) melaporkan pertanggung jawaban kepada pemerintah. Lembaga Amil Zakat (LAZ) didirikan masyarakat untuk membantu Badan Amil Zakat Nasional dalam melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat kepada delapan *asnaf*. LAZ melaporkan pertanggungjawaban secara publik. Kesimpulannya yaitu cara pengumpulan zakat yang dilakukan oleh negara Indonesia secara terpusat melalui BAZNAS.

### **2.1.3.3 Fungsi Lembaga Pengelola Zakat**

Kata fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan suatu hal. Dalam UU No.23 Tahun 2011 pasal 7, Badan Zakat Nasional (BAZNAZ) menyelenggarakan fungsi: 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. 3) pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, dan 4) pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat. Sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) menurut UU.23 Tahun 2011 Pasal 17 fungsi LAZ adalah untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Menurut Undang-Undang 23 Tahun 2011 Bab III pasal 21, 22,23, dan 24 mengenai Pengumpulan, dalam rangka pengumpulan zakat muzaki melakukan penghitungan sendiri atas kewajiban zakatnya serta jika tidak dapat menghitung sendiri dapat meminta bantuan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Zakat yang dibayarkan kepada BAZNAS atau Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) dapat mengurangi pajak penghasilan yang dibayarkan. BAZNAS atau LAZ wajib

memberikan bukti setoran zakat kepada setiap muzaki, sehingga bukti setoran digunakan untuk pegurang pajak penghasilan. Lingkup kewenangan pengumpulan zakat oleh BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota diatur dalam Peraturan Pemerintah. Pendistribusian menurut UU No.23 Tahun 2011 pasal 25 dan 26, zakat wajib di distribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam yaitu kepada delapan *asnaf*, serta dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

Pendayagunaan menurut UU No.23 Tahun 2011 pasal 27 yaitu zakat dapat di dayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Pendayagunaan dapat dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. Pengelolaan Infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya dalam UU No.23 Tahun 2011 pasal 28, selain menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Pendistribusian dan pendayagunaan infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukkan yang diikrarkan oleh pemberi. Pengelolaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya harus dicatat dalam pembukuan tersendiri. Pelaporan yang harus dilakukan BAZNAS atau LAZ menurut UU No.23 Tahun 2011 pasal 29, BAZNAS di tingkatan wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada pemangku kepentingan secara berkala. LAZ wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan Pemangku kepentingan secara

berkala. Laporan tahunan BAZNAS diumumkan melalui media cetak atau media elektronik.

Tujuan dari pengelolaan zakat menurut UU No.23 Tahun 2011 adalah 1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan 2) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Maka, jika zakat dikumpulkan secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki Indonesia serta disalurkan secara efektif, efisien, dan zakat di dayagunakan secara jangka panjang kepada *mustahik* maka dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

#### **2.1.4 Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

##### **2.1.4.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

*World Bank*, 2001 dalam Mardikanto dan Soebiato (2015: 28) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dll.)

Sedangkan menurut:

Parsons, et al, 1994 dalam Mardikanto dan Soebiato (2015: 29) Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya..

Kesimpulan yang dapat diambil dari dua pendapat di atas adalah pemberdayaan adalah sebuah proses yang dilakukan lembaga-lembaga yang

mempunyai kepentingan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup kelompok masyarakat miskin dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan sehingga dapat menyuarakan pendapat atau gagasan mereka secara luas.

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Dalam memahami hal tersebut terlebih dahulu memahami mengenai keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur-unsur yang dapat digunakan masyarakat untuk bertahan, dan dalam arti dinamis dapat mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan. Sedangkan, memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan menuju masyarakat yang maju. (Mardikanto dan Soebiato, 2015: 40)

Penjelasan di atas dapat ditarik pengertian mengenai pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial dari masyarakat. Konsep ini mencerminkan pemikiran baru pembangunan, yaitu bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*” (Chambers, 1995 dalam Mardikanto dan Soebiato, 2015: 41). Konsep ini lebih mencakup seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat dari hanya memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) masyarakat. (Mardikanto dan Soebiato, 2015: 41)

#### **2.1.4.2 Pemberdayaan Ekonomi dalam Islam**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam telah lama dilaksanakan bahkan sejak zaman Rasulullah SAW hingga sekarang, pemberdayaan ini dilakukan agar tidak terjadi kesenjangan dan menciptakan keseimbangan dalam masyarakat, hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Hasyr: 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ  
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

*Mā afā'a'l-Lāhu 'alā rasūlihī min ahli'l-qurā fali'l-Lāhi wa li'r-rasūli wa lizi'l-qurbā wa'l-yatāmā wa'l-masākini wabni's-sabīli kailā yakūna dūlatam baina'l-agniyā'i minkum, wa mā ātakumu'r-rasūlu fakhuzūhu wa mā nahākum 'anhu fantahū, wattaqu'l-Lāh(a), inna'l-Lāha syadīdu'l-'iqābi(i)*

Artinya:

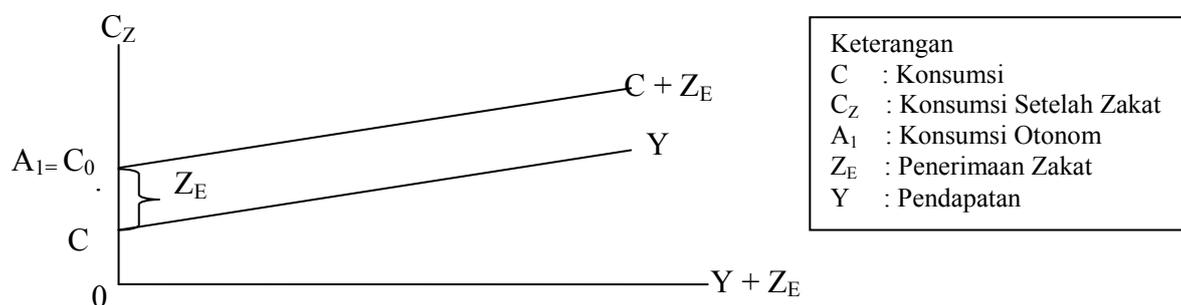
“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (QS Al Hasyr (59): 7)

Ayat di atas relevan dengan pemberdayaan masyarakat menurut agama Islam. Pemberdayaan di dalam ayat tersebut adalah harta tidak boleh beredar di antara kamu, maksudnya di sini adalah harta tidak boleh beredar di antara orang-orang kaya saja tetapi harus beredar di semua kalangan seperti kelas menengah maupun kelas kecil. Sehingga, harta yang beredar di semua kalangan tersebut dapat mendorong pemberdayaan masyarakat sehingga menyebabkan

meningkatnya kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat miskin. Sehingga, akan menciptakan keseimbangan ekonomi.

Instrumen pemberdayaan masyarakat dalam Islam yaitu menggunakan zakat. Zakat mampu mengurangi kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin. Zakat dapat meningkatkan kemampuan membeli barang dan jasa orang miskin dari tidak mampu membeli menjadi mampu membeli barang dan jasa, sehingga hal ini dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa. Kesimpulannya yaitu zakat mampu meningkatkan konsumsi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. (Ryandono, 2008: 26)

Pada gambar 2.1 di bawah terlihat bahwa ada peningkatan konsumsi Mustahiq sebelum dan sesudah menerima zakat. Sebelum menerima zakat posisi konsumsi mustahiq berada di titik C dimana mustahiq belum mampu untuk memenuhi kebutuhan *consumption autonomus* (kebutuhan dasar), setelah menerima zakat konsumsi mustahik berada di titik  $A_1 = C_0$  dimana mustahik dapat memenuhi *consumption autonomus* (kebutuhan dasar) sehari-sehari. Sehingga hal ini dapat dilihat bahwa zakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mustahik.



Sumber: Ryandono, 2008: 27

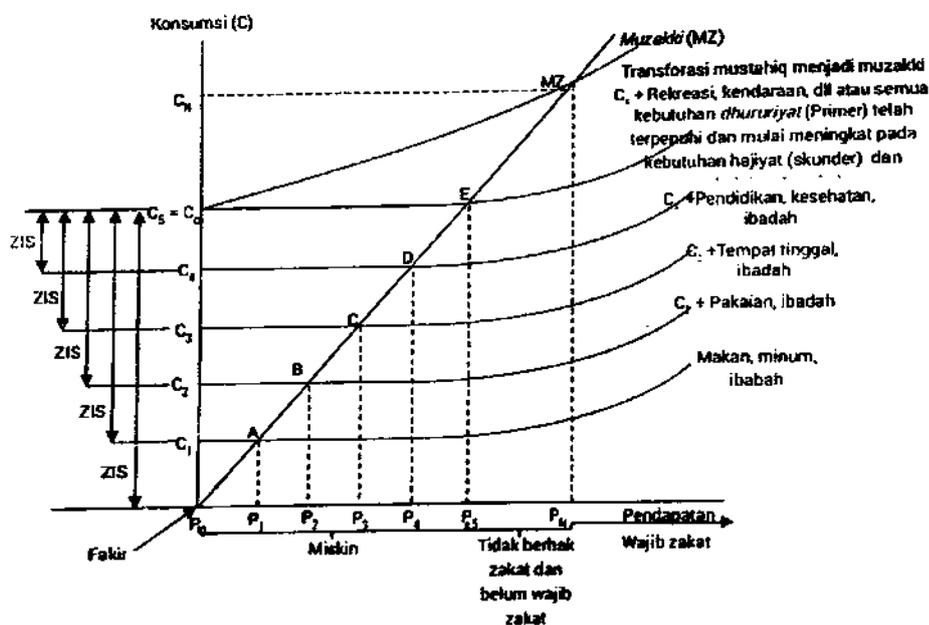
**Gambar 2.1**  
**Fungsi Konsumsi Penerima Zakat Setelah Menerima Zakat**

Zakat juga memiliki kemampuan mendorong perekonomian secara jangka pendek maupun jangka panjang. Jika zakat hanya dilakukan pemungutan lalu dibagikan atau disalurkan kepada mustahik maka hanya dapat mendorong perekonomian secara jangka pendek atau hanya bersifat sementara karena mustahik hanya merasakan manfaat dari zakat hanya sesaat saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Namun, jika zakat dilakukan pemungutan lalu dilakukan pengelolaan atau pendayagunaan zakat melalui pemberdayaan terhadap mustahik maka akan dapat mendorong perekonomian jangka panjang yang berakibat mustahik akan sejahtera karena mustahik dapat merasakan dampak zakat secara berkelanjutan. (Ryandono, 2008: 55)

#### **2.1.4.2.1 Indikator Pemberdayaan Ekonomi dalam Islam**

Indikator pemberdayaan ekonomi mustahiq yang telah mengalami pemberdayaan ekonomi diukur melalui tujuh indikator yang menggambarkan kebutuhan-kebutuhan dasar dari mustahik untuk hidup. Tujuh indikator tersebut memenuhi aspek pemenuhan sosial dan ekonomi. aspek pemenuhan sosial yaitu terdiri dari pemenuhan ibadah dan bertetangga (Tjiptoherianto,1988:10) sedangkan aspek pemenuhan ekonomi terdiri dari pemenuhan makan dan minum, tempat tinggal, kendaraan, pendidikan, dan rekreasi (Ryandono, 2008). Berikut ini penjelasan detail mengenai aspek pemenuhan sosial dan aspek pemenuhan ekonomi

aspek pemenuhan ekonomi dilihat dari prioritas konsumsi yang mualaf pemenuhi. Berikut prioritas konsumsi dalam fungsi konsumsi tertera pada gambar berikut:



Sumber: Ryandono, 2008

**Gambar 2.2**  
**Prioritas Konsumsi dalam Fungsi Konsumsi**

Titik koordinat A, B, C, dan D adalah kelompok yang masuk kategori Miskin sedangkan pada titik koordinat E merupakan titik koordinat seorang atau keluarga yang mengalami transisi dari mustahiq meningkat menjadi muzakki. Titik A menunjukkan pendapat sebesar  $P_1$  dan semuanya habis untuk memenuhi kebutuhan makan, minum, dan ibadah sebesar  $C_1$  tetapi kebutuhannya ini masih dibawah kebutuhan normalnya yaitu sebesar  $C_{01}$ . Oleh karena itu konsumsi normalnya masih mengalami kekurangan sebesar  $C_{01} - C_1$ . Kekurangan konsumsi tersebut tersebut dapat dipenuhi atau dicover dari penerimaan berupa shodaqah. Demikian seterusnya sampai titik  $D_3$  kelompok  $C_0 - C$ . dengan demikian kelompok pendapatan ini masih masuk kategori kelompok miskin dan berhak menerima zakat karena pendapatannya belum mampu menutup konsumsi

(kebutuhan) normal ( $C_0$ ) dalam kehidupannya sehari-hari sehingga di dapat melakukan aktivitasnya

Pada titik E, kelompok pendapatan ini merupakan kelompok pendapatan yang mengalami transisi kehidupan sehari-hari dari yang menerima zakat menjadi kelompok yang tidak berhak menerima zakat. kelompok pendapatan pada titik E dengan tingkat pendapatan sebesar  $C_5$ , kemampuan pemenuhan kebutuhan ini telah berada di atas kebutuhan normalnya atau memiliki pendapatan sebesar  $P_5-C_0$ . Apabila pendapatn kelompok ini meningkat menjadi  $P_N$  dengan konsumsi riil tetap sebesar  $C_0$  dan sisa pendapatnnya mencapai nisab maka kelompok ini telah bertransformasi menjadi kelompok muzakki yaitu titik MZ. Pada titik ini kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniat* dari mustahiq sudah terpenuhi sehingga pada titik ini kemampuan dasar mustahiq telah meningkat menjadi lebih baik daripada sebelum dia menerima dana zakat. mengapa mustahiq menjadi muzakki?. Karena pada titik MZ ini adalah kelompok pendapatan yang memiliki pendapatan sebesar  $P_N$  atau disini disebut dengan mustagiq dengan kemampuan konsumsi riilnya sebesar  $C_N$  dan kebutuhan normalnya hanya sebesar  $C_0$  sehingga memiliki sisa pendapatan sebesar  $C_N-C_0$  atau  $P_N-C_0$  dan sisa pendapatan ini mencapai nisab. Hal ini terjadi karena apabila sisa pendapatnya masih dibawa nisab maka kelompok ini masih dalam kategori kelompok yang belum sejahtera walaupun memang tidak berhak lagi menerima zakat. dasar yang dapat digunakan dalam perhitungan nisab zakat adalah harta atau pendapatan setelah dikurangi pengeluaran pokok bagi muzakkinya adalah ayat Al Baqarah ayat 267 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ  
 الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ  
 وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

*Yā ayyuha'l-LAZīna āmanū anfiqū min ṭayyibāti mā kasabtum wa mim mā  
 akhrajnā lakum mina'l-ard(i), wa lā tayammamu'l-khabīsa minhu tunfiqūna wa  
 lastum bi'ākhiẓīhi illā an tugmiḍū fih(i), wa'lamū anna'l-Lāha ganiyyun  
 ḥamid(un).*

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS Al-baqarah (2): 267)

Berdasarkan mekasmisme transformasi fakir dan miskin menjadi muzakki seperti diuraikan di atas maka lembaga ekonomi Islam memiliki tanggung jawab dalam mempercepat proses transportasi tersebut. dengan demikian lembaga ekonomi Islam dapat dikategorikan sukses dalam operasionalnya yaitu memiliki peran dan komitmen dalam memberdayakan masyarakat fakir dan miskin agar mampu mentransformasi dirinya menjadi muzakki.

Kebutuhan dalam perspektif Islam ditentukan oleh konsep *masalahah*. Menurut Syatibi, *masalahah* adalah pemilikan atau kekuatan barang atau jasa yang mengandung elemen-elemen dasar dan tujuan kehidupan umat manusia di dunia ini. Syatibi membedakan *masalahah* menjadi tiga, yaitu kebutuhan (*dharuriyah*), pelengkap (*hajiyyat*), dan perbaikan (*tahsiniat*). Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*masalahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada

pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: 1) Agama (*al-dien*), 2) hidup atau jiwa (*nafs*), 3) keluarga atau keturunan (*nasl*), 4) harta atau kekayaan (*maal*), 5) intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, "kebaikan dunia ini dan akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*) merupakan tujuan utamanya." (Karim, 2011: 62)

Muhammad (2004:167) prinsip pemenuhan kebutuhan dalam Islam adalah pendapatan yang dimiliki seseorang pertama kali akan dialokasikan kepada kebutuhan yang penting (*primer/dharuty*). Jika seseorang telah memenuhi kebutuhan pokok, maka ia dapat memenuhi kebutuhan pelengkap (*hajiyatI*), dan jika sumbernya masih ada maka ia akan mengalokasikan kepada kebutuhan pemeliharaan (*tahsiniyat*)

Berikut ini mengenai aspek pemenuhan sosial, menurut Tjiptoherianto (1988: 10) seseorang dapat dikatakan terberdaya jika telah memenuhi indikator-indikator pemberdayaan sebagai berikut:

- a) Keimanan yaitu naiknya ketakwaan seorang terhadap Allah SWT yang tercermin dari keaktifannya beribadah serta menjalankan kegiatan-kegiatan dakwah Islam seperti pengajian, kajian untuk menambah ilmu mengenai agam Islam, mengaji, dan lain sebagainya
- b) Kemampuan membeli, yaitu kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari serta kebutuhan dirinya seperti makan dan minum serta pendidikan
- c) Kemampuan membeli barang kebutuhan tambahan, yaitu kemampuan individu untuk memberli barang-barang sekunder atau tersier, seperti

lemari pakaian, TV, radio, Koran, majalah, pakaian, dan kendaraan bermotor

- d) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, yaitu seperti memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan karena spek-aspek tersebut merupakan hal yang dibutuhkan keluarga. Seseorang dianggap terberdaya jika ia memiliki atau dapat memenuhi aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya
- e) Hubungan bermasyarakat, yaitu keaktifan seseorang dengan menjalin atau mengikuti kegiatan bermasyarakat di lingkungan sekitar atau terlibat kegiatan dalam perannya sebagai warga negara

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat permasalahan tentang mualaf atau permasalahan lain yang erat kaitannya dengan mualaf serta pemberdayaan mualaf. Selain mengenai mualaf penelitian sebelumnya juga terdapat mengenai peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam memberdayakan delapan *asnaf* yang berhak atas harta zakat dan model pemberdayaan yang dilakukan Lembaga Amil Zakat (LAZ) terhadap delapan *asnaf* tersebut. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan mualaf, peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan model pemberdayaannya:

- 1) Penelitian pertama dilakukan oleh Yudi Muljana (2011). Penelitian ini membahas mengenai Dampak pembinaan dan Pendampingan Mualaf terhadap perilaku keagamaan Mualaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Penelitian ini menerangkan bahwa pembinaan dan pendampingan kepada

mualaf oleh yayasan Masjid Al-Falah berdampak baik bagi perilaku keagamaan mualaf atau bisa disebut secara akidah apakah dapat meningkat daripada sebelum menjadi mualaf. Pembinaan dan pendampingan bisa berdampak baik karena pembinaan dan pendampingan dilakukan secara professional serta dengan hati yang ikhlas.

- 2) Penelitian kedua dilakukan oleh Othman Sahalan dan Luqman Hj Abdullah (2014) yang membahas tentang pengurusan zakat asnaf mualaf di negeri johor: satu sorotan. Penelitian ini dilakukan di Malaysia. Hasil penelitian ini yaitu peran dari dewan keagamaan Islam johor dan semua pihak otoritas yang berkepentingan dalam mengelola pembinaan dan pendampingan mualaf di johor harus diperkuat untuk mencapai tujuan dari distribusi zakat kepada mualaf.
- 3) Penelitian ketiga dilakukan oleh Puspita Demy Amalia (2010) membahas mengenai Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin. Hasil dari penelitian ini adalah peran Lembaga Amil Zakat telah berperan atau memiliki dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di kota Surabaya dan kota Lamongan. Berdayanya masyarakat miskin terlihat dari indikator yang yang dipenuhi oleh masyarakat miskin sehingga mampu untuk meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, rumah, dan pendidikan. Sedangkan kebutuhan untuk rekreasi dan kesehatan belum meningkat bagi masyarakat miskin. Pendampingan yang dilakukan LAZ telah meningkatkan ketrampilan, ilmu pengetahuan, dan sikap dari mustahik

- 4) Penelitian keempat dilakukan oleh Ramlah Hakim (2013) penelitian ini mengenai pola pembinaan muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian ini yaitu proses dari masuknya Islam di kabupaten sidrap. Faktor pendukung untuk menjadi mualaf yaitu faktor perkawinan, hidayah, konflik jiwa, kesadaran diri dan kemauan dan faktor “*Sangkutan*” (Utang Orang Tolotang terhadap Uwa). Pola pembinaan keagamaan bagi mualaf di Kabupaten Sidarap yaitu pembinaan Aqidah Islamiyah, pelatihan praktik ibadah, baca tulis Al-Qur’an, dan Dialog KeIslaman dan Keagamaan serta peran berbagai Organisasi Masyarakat di kabupaten Sidrap dalam melakukan pembinaan dan berdakwah. Organisasi Masyarakat di kabupaten Sidrap tersebut seperti Muhammadiyah, NU, dan lain sebagainya.
- 5) Penelitian kelima diteliti oleh Siti Yulaikhah (2015). Penelitian ini membahas mengenai Upaya BP4 atau badan yang meberdayakan dan memberikan bimbingan Islami terhadap Mualaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Hasil Penelitian ini yaitu pelaksanaan pemberdayaan dan bimbingan Islami yang dilaksanakan setiap sebulan sekali yaitu hari selasa minggu kedua. Bimbingan ini dilakukan oleh BP4 kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Pelaksanaan bimbingan Islami terdiri dari materi aqidah, ibadah, dan materi akhlak. Metode yang digunakan dalam bimbingan ini yaitu metode ceramah, metode Tanya-jawab, metode diskusi dan sarana yang digunakan dalam bimbingan Islami ini yaitu menggunakan spiker, merja, kursi, LCD dan lain sebagainya

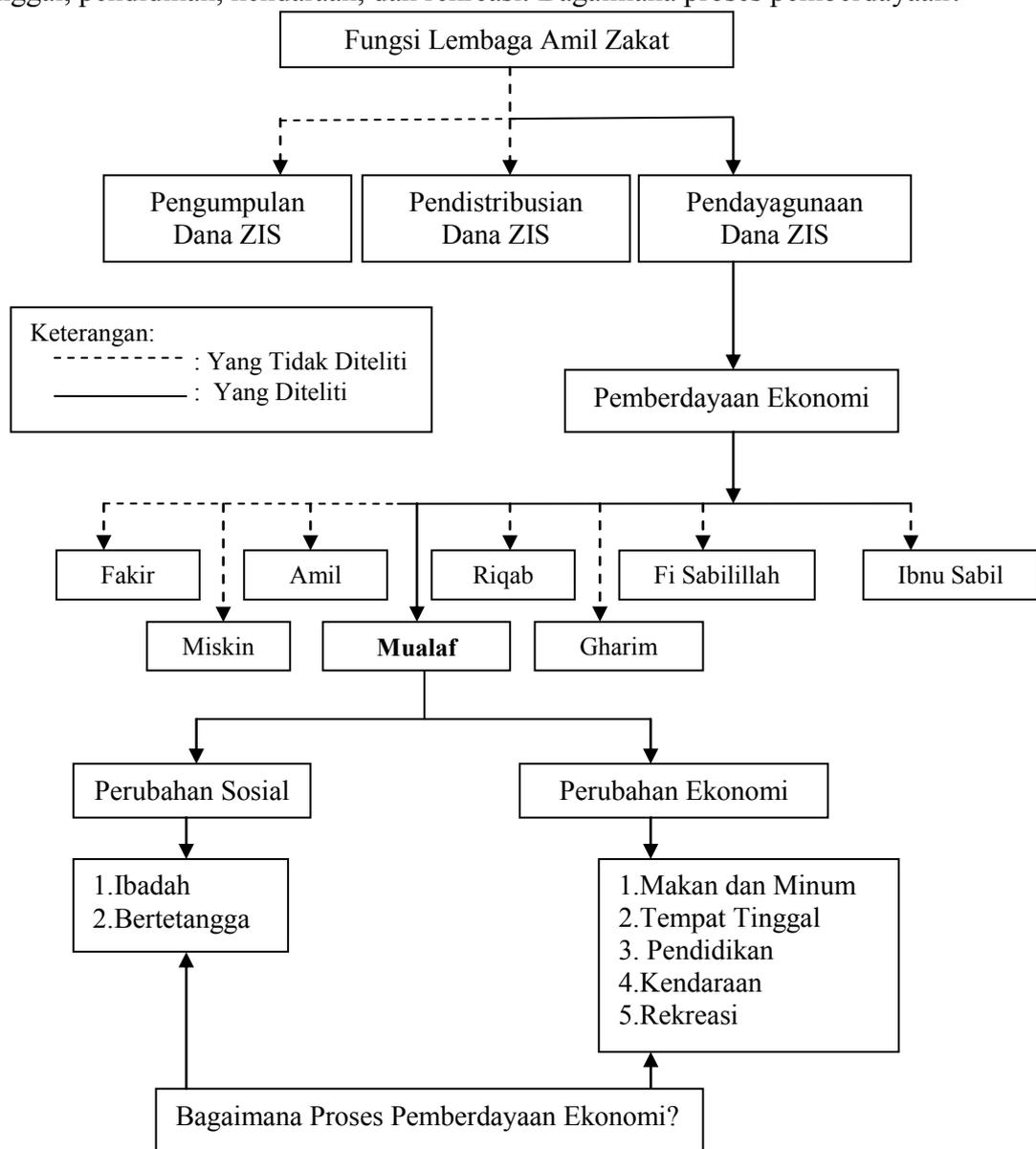
**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya**

Judul	Persamaan	Perbedaan
Dampak Pembinaan dan Pendampingan Mualaf Terhadap Perilaku Keagamaan Mualaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya (Yudi Muljana, 2011)..	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peristiwa yang diteliti yaitu pemberdayaan mualaf</li> <li>2. Peran dari lembaga zakat untuk memberdayakan mualaf</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembaga yang diteliti</li> <li>2. Pemberdayaan secara ekonomi untuk menguatkan keimanan mualaf melalui zakat.</li> </ol>
Pengurusan Zakat Asnaf Mualaf di Negeri Johor: Satu Sorotan ( Othman Sahalan dan Luqman Hj Abdullah, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peristiwa yang diteliti yaitu pemberdayaan mualaf</li> <li>2. Peran lembaga zakat untuk memberdayakan mualaf</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembaga yang diteliti bukan lembaga bentukan pemerintah</li> <li>2. Tempat penelitian</li> <li>3. Pemberdayaan secara ekonomi untuk menguatkan keimanan mualaf melalui zakat</li> </ol>
Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin (Puspita Demy Amalia, 2010).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran lembaga zakat dalam memberdayakan mustahik</li> <li>2. Lembaga yang diteliti merupakan bukan lembaga bentukan pemerintah</li> <li>3. Pemberdayaan ekonomi bagi mustahik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mustahik yang diteliti yaitu mualaf</li> <li>2. Tempat penelitian</li> </ol>
Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan (Ramlah Hakim, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peristiwa yang diteliti merupakan pembinaan mualaf</li> <li>2. Lembaga yang diteliti merupakan bukan lembaga bentukan pemerintah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberdayaan secara ekonomi untuk menguatkan keimanan mualaf melalui zakat</li> <li>2. Lembaga yang diteliti Lembaga Amil Zakat</li> <li>3. Tempat Penelitian</li> </ol>
Upaya BP4 dalam Bimbingan Islami Terhadap Muallaf Di kecamatan Turi Kabupaten Sleman (Siti Yulaikhah, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peristiwa yang diteliti merupakan pembinaan mualaf.</li> <li>2. Peran dari suatu lembaga untuk membina Mualaf</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberdayaan secara ekonomi untuk menguatkan keimanan mualaf melalui zakat</li> <li>2. Lembaga yang diteliti Lembaga Amil Zakat</li> <li>3. Tempat Penelitian</li> </ol>

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini tertuang dalam gambar 2.2. dimulai dari fungsi Lembaga Amil Zakat, fungsi Lembaga Amil Zakat yaitu pengumpulan dana zakat, infaq, dan shodaqah (ZIS), mendistribusikan dana ZIS, dan mendayagunakan dana ZIS. Mendayagunakan dana ZIS Lembaga Amil Zakat melalui pemberdayaan ekonomi. pemberdayaan ekonomi ini ditujukan untuk delapan asnaf yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharim, fi sabilillah dan

ibnu sabil. Lembaga Amil Zakat disini yaitu LAZ BMH mempunyai program yaitu program pemberdayaan ekonomi mualaf Tengger. Pemberdayaan ekonomi mualaf Tengger ini akan mempunyai dampak sosial yang terdiri ibadah dan bertetangga dari serta ekonomi terdiri dari pemenuhan makan dan minum, tempat tinggal, pendidikan, kendaraan, dan rekreasi. Bagaimana proses pemberdayaan?



Sumber: Ilustrasi Penulis

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Berpikir**

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam pengumpulan, analisis, serta interpretasi data. Moleong (2010:6) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, yang dilakukan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Merujuk pada latar belakang permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu “bagaimana peran Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah dalam pemberdayaan ekonomi mualaf Tengger?”. Strategi yang relevan untuk penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin(2003:4) yang dimaksud dengan studi kasus yaitu “*The case study is the method of choice when the phenomenon under study is not readily distinguishable from its context*” yang memiliki arti suatu metode yang dipilih untuk meneliti fenomena dalam kehidupan nyata, ketika fenomena tersebut belum ada batasan-batasan yang jelas dengan konteksnya sehingga menurut Nazir (1988) dengan desain penelitian studi kasus maka suatu unit sosial dilihat secara keseluruhan, dimana peneliti secara seksama dengan berbagai cara

mengkaji sejumlah besar variabel mengenai suatu kasus khusus secara mendalam dan terstruktur (Mulyana,2002: 60).

Jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari suatu kasus. Strategi studi kasus deskriptif ini dipilih karena sesuai dengan penjelasan Mulyana (2002: 202) yang menyatakan bahwa pendekatan ini menyediakan peluang untuk menerapkan prinsip umum terhadap situasi-situasi spesifik atau contoh-contoh, yang disebut kasus-kasus. Selain itu sesuai dengan penjelasan Yin (2014: 1) bahwa pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” akan diarahkan kepada serangkaian peristiwa kontemporer, dimana peneliti hanya memiliki peluang yang kecil sekali atau tak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut.

Alasan dipilih metode studi kasus deskriptif pada penelitian ini adalah *pertama*, merupakan metode yang tepat untuk menjawab rumusan pada penelitian ini. *Kedua*, tidak memungkinkannya terjadi manipulasi data atau peneliti mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Peristiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kehidupan *mualaf* Tengger setelah dilakukan pemberdayaan ekonomi oleh Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah sehingga hasilnya merupakan kejadian nyata dan benar-benar terjadi. Ketiga, fokus penelitian terletak pada fenomena kehidupan dari masyarakat *mualaf* Tengger, sehingga data yang dibutuhkan tidak cukup data historis melainkan diperlukan juga wawancara, dan observasi langsung lapangan.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang dimaksud adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana peran Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah dalam pemberdayaan ekonomi mualaf Tengger?. Rumusan masalah tersebut menjadi acuan peneliti dalam menentukan ruang lingkup penelitian ini, yang dijadikan acuan dengan batasan atau ruang lingkup penelitian Penelitian ini difokuskan pada program pemberdayaan mualaf Tengger yang diselenggarakan oleh Baitul Maal Hidayatullah dan mualaf yang masuk Islam melalui dakwah LAZ BMH serta berasal dari dakwah orang pertama mualaf desa Argosari.

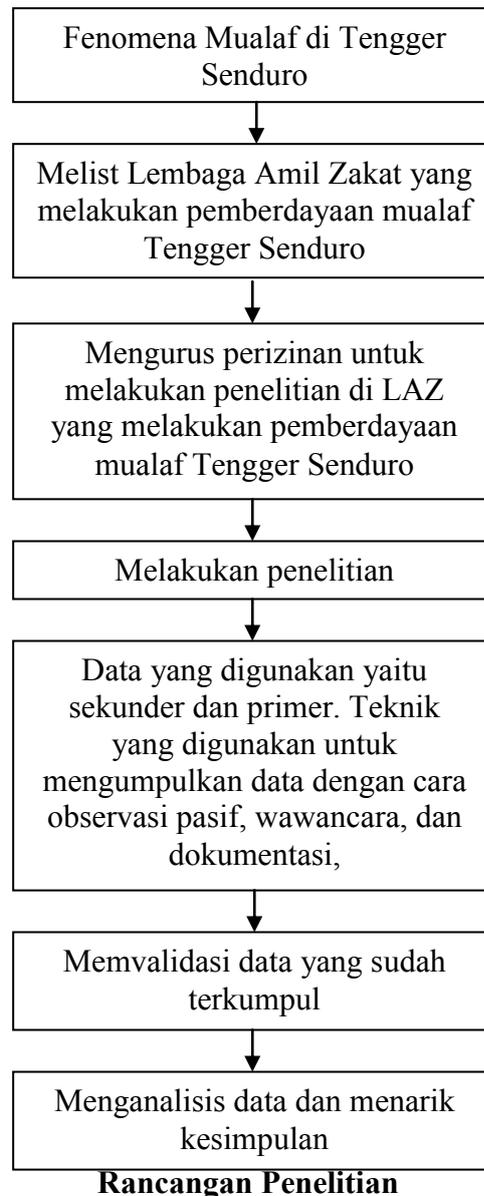
## **3.3 Rancangan Penelitian**

Rancangan Penelitian yang tertuang atau yang dijelaskan pada gambar 3.1 dibawah yaitu pertama peneliti menemukan fenomena mualaf di Tengger Senduro. Menindaklanjuti atau menemukan fenomena tersebut peneliti melist atau buat daftar mengenai Lembaga-Lembaga Amil Zakat yang melakukan pemberdayaan dan pembinaan di Tengger Senduro setelah melist atau mendaftar mengenai Lembaga-Lembaga Amil Zakat ditarik kesimpulan bahwa yang melakukan pemberdayaan dan pembinaan mualaf Tengger hanya LAZ Baitul Maal Hidayatullah (BMH).

Langkah selanjutnya yaitu mengurus izin birokrasi untuk melakukan penelitian di LAZ BMH melalui Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Airlangga (UNAIR) setelah itu mengurus untuk mendapat izin penelitian pada LAZ BMH mengenai peran LAZ BMH dalam pemberdayaan ekonomi mualaf Tengger Senduro. izin penelitian telah disetujui maka langkah

selanjutnya yaitu melakukan penelitian di lapangan. Tempat penelitian ini ada dua tempat yang pertama di Desa Argosari yang merupakan tempat mualaf Tengger berada dan kedua di kantor LAZ BMH Surabaya. Penelitian di Desa Argosari minimal dilakukan selama delapan hari untuk dapat membaaur dengan masyarakat setempat. Hal pertama yang dilakukan di Desa Argosari adalah menemui perangkat desa dan Da'i untuk ditunjukkan mana saja orang Tengger Senduro yang telah menjadi mualaf setelah itu membaaur dengan masyarakat setempat khususnya mualaf untuk mendapatkan data. Penelitian yang dilakukan di kantor LAZ BMH yaitu untuk bertemu dengan orang yang bersentuhan langsung dengan program pemberdayaan mualaf Tengger Senduro.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data dalam bentuk data sekunder dan data primer. Teknis pengumpulan data yang dilakukan saat penelitian lapangan di Desa Argosari dan kantor LAZ BMH yaitu menggunakan observasi partisipatif pasif dimana peneliti langsung berbaur dengan informan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah didapatkan selama penelitian di lapangan selanjutnya dilakukan validitas data agar data lebih valid dengan cara menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teknik triangulasi teknik. Data yang telah valid selanjutnya dilakukan analisis. Analisis data yang dilakukan dengan cara pertama melakukan reduksi data agar terkumpul data-data yang relevan dengan penelitian, selanjutnya dilakukan penyajian data dengan cara mentabulasi data agar data lebih mudah dibaca. Data yang lebih mudah dibaca maka masuk ke tahap selanjutnya yaitu untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



*Sumber: Ilustrasi Penulis*

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber, baik individu atau perorangan dan dokumen. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada pengurus Baitul Maal Hidayatullah dan Masyarakat

Tengger, dan melalui dokumentasi yang berisi tentang perkembangan program BMH mengenai pemberdayaan mualaf Tengger.

Data sekunder merupakan data yang mendukung penelitian, yang didapatkan secara tidak langsung dari suatu objek yang berupa arsip, laporan, dan dokumen yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data mengenai jumlah zakat dan data mengenai perkembangan pemberdayaan mualaf Tengger yang dimiliki oleh LAZ BMH.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum ada beberapa teknik pengumpulan data dalam study kasus, sebagaimana dijelaskan oleh Yin, 2014: 103, yaitu dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran serta, dan perangkat serta perangkat fisik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Partisipatif Pasif

Peneliti datang ke subjek penelitian dan melakukan observasi namun tidak terlibat dalam kegiatan operasional usaha tersebut. observasi partisipatif pasif dipilih agar dapat menggambarkan objek penelitian dari penelitian ini lebih jelas dan detail.

b. Wawancara/interview

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengenai topic yang akan diteliti secara tertulis. Wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat hasil

wawancara. Wawancara ini ditunjukkan kepada pihak manajer pendayagunaan zakat, Da'i, dan mualaf Tengger.

Manajer pendayagunaan ZIS BMH merupakan *key informan* dalam penelitian ini karena merupakan pihak yang mengkonsep dan mengerti teknis pelaksanaan pemberdayaan. Mualaf Tengger merupakan pihak yang merasakan adanya pemberdayaan ekonomi oleh LAZ BMH.. Da'i adalah pihak yang mengerti kondisi riil pendampingan dan pemberdayaan mualaf Tengger di lapangan.

Kriteria informan untuk mualaf Tengger yaitu:

- 1) Mualaf yang menerima pemberdayaan BMH
- 2) Menjadi mualaf minimal dua tahun.
- 3) Mualaf yang memang asli lahir dan tinggal di daerah tersebut.

Alasan mengapa wawancara ini dipilih karena wawancara dapat menggambarkan secara utuh dan menyeluruh mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. selain itu dengan wawancara juga data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat tergalih atau diketahui lebih dalam lagi daripada sebelumnya,

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah konsep yang dirancang dan dijalankan oleh LAZ BMH untuk pemberdayaan mualaf Tengger.. dokumentasi ini dipilih karena melalui dokumentasi dapat memperkuat data-data yang ditemukan dalam penelitian lapangan, sehingga, data yang ditemukan dalam penelitian lebih kuat argumennya dan pembuktiannya.

### 3.6 Teknik Validasi

Teknik validasi berkaitan dengan teknik uji keabsahan data penelitian. Penelitian kualitatif dijalankan, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ada beberapa metode yang dikemukakan Moleong (2014: 330-332) untuk menguji validitas data. penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik validasi triangulasi yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber data

Menguji validitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang berbeda dan atau dengan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Dari metode ini, penulis akan membandingkan keselarasan antara wawancara dengan pihak yang terkait, observasi di lapangan, dan dibuktikan dengan arsip dokumen yang ada, sehingga kebenaran perolehan data dapat akurat dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan serta data yang telah divalidasi ini lebih mempunyai pembuktian yang lebih kuat sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini..

b. Triangulasi Teknik

Menguji validitas data dengan cara mengecek data kepada sumber data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam menggunakan metode ini, penulis akan membandingkan antara semua data yang diperoleh atau di dapat melalui wawancara-wawancara bersama informan dengan dokumen terkait.

### 3.7 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Bentuk teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang-ulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung (Miles dan Huberman 1992 dalam Idrus 2007: 181)

Rencana dalam mereduksi data-data dalam penelitian ini yaitu setelah mendapat seluruh data yang diperlukan dilakukan pengecekan satu-satu terhadap data. Setelah itu mengambil data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Sehingga data yang telah di reduksi dapat dilakukan tahap selanjutnya

#### b) Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil

sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut (Miles dan Huberman: 1992 dalam Idrus 2007: 182)

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, mentabulasikan data-data yang sejenis yang relevan dengan penelitian agar dapat mudah diinterpretasikan. Ditabulasikan karena data yang diperoleh bukan data-data yang menunjukkan angka-angka tetapi data-data yang menggambarkan objek penelitian.

c) Menarik Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat (Miles dan Huberman 1992 dalam Idrus 2007: 183). proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian menurut Sugiyono (2009:38) adalah suatu atribut seperti sifat atau nilai yang dimiliki orang, objek, atau kegiatan yang memiliki kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Menurut definisi di atas maka objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desa mualaf Argosari dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH). Berikutnya akan disajikan kriteria pemilihan objek penelitian dan data yang menggambarkan secara umum dari objek penelitian yang dipilih.

##### **4.1.1.1 Kriteria Penentuan Objek Penelitian**

Kriteria penentuan Objek penelitian dilakukan sebelum melakukan penelitian lapangan dan memilih Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang mempunyai program pemberdayaan mualaf di Tengger. Kriteria dari objek penelitian telah ditentukan berikut ini akan disajikan kriteria umum dan khusus yang harus dimiliki objek penelitian.

##### **4.1.1.1.1 Kriteria Utama Objek Penelitian**

Maksud dari Kriteria yang utama atau harus dimiliki oleh objek penelitian adalah objek penelitian tidak akan dipilih oleh peneliti jika tidak memenuhi kriteria utama yang telah ditentukan atau ditetapkan ini peneliti. Semua objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria-kriteria

utama ataupun kriteria umum yang telah ditentukan atau ditetapkan oleh peneliti seperti berikut:

- 1) Melakukan pendayagunaan zakat secara aktif dan berkelanjutan terhadap asnaf mualaf. Persyaratan tersebut menjadi persyaratan paling wajib dan mutlak dari penelitian ini. hal ini sesuai dengan judul penelitian yang meneliti tentang Peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Memberdayakan Ekonomi Mualaf. Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang tidak melakukan pendayagunaan zakat terhadap asnaf mualaf secara aktif dan berkesinambungan tidak dapat menjadi objek penelitian ini.
- 2) Menjalankan Program di Tengger  
Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada program pemberdayaan mualaf di Tengger, sehingga Lembaga Amil Zakat yang diteliti dalam penelitian ini terbatas hanya pada Lembaga Amil Zakat yang menjalankan program pemberdayaan di Tengger
- 3) Desa di Tengger dengan mayoritas Penduduk Non-Islam  
Sesuai dengan judul penelitian ini yang meneliti pemberdayaan ekonomi mualaf Tengger. maka penelitian lapangan di lakukan di desa yang memiliki mayoritas penduduk Non-Islam serta terletak di kawasan Tengger.

#### **4.1.1.1.2. Kriteria Tambahan Objek Penelitian**

Ada beberapa kriteria tambahan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penentuan atau pemilihan objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Selain kriteria wajib yang telah dijelaskan dan diuraikan di atas terdapat beberapa

kriteria tambahan yang dapat menjadikan objek penelitian yang akan diteliti tersebut menjadi semakin menarik untuk diteliti, kriteria tambahan yang dapat digunakan

untuk penentuan objek penelitian yang akan diteliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Latar belakang

Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang diteliti pada penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH). LAZ BMH memiliki latar belakang LAZ yang bergerak dibidang dakwah dan pendidikan. Bergerak dalam bidang dakwah dan pendidikan LAZ BMH mempunyai program pemberdayaan mualaf Tengger. Program mualaf Tengger tersebut merupakan program yang hanya dijalankan oleh LAZ BMH dan program serupa tidak ditemukan di Lembaga Amil Zakat lainnya.

2) Lokasi

Lokasi dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang diteliti dengan tempat program yang dijalankan berjarak cukup jauh. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) terletak di Mulyosari Kota Surabaya sedangkan tempat program pemberdayaan mualaf dijalankan di desa Argosari Kabupaten Lumajang terletak di Ketinggian 2900 Mdpl diantara gunung Semeru dan gunung Bromo.

3) Dikenal Masyarakat Luas

Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang diteliti dalam penelitian ini merupakan

lembaga yang sangat dikenal oleh masyarakat. Ini bisa dilihat dari jumlah *muzakki* dan donator tetap di Lembaga Amil Zakat tersebut yang berjumlah ratusan bahkan ribuan. Sehingga dengan kondisi seperti itu Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat menjalankan dan mengimplementasikan program pendayagunaan zakat khususnya melalui program pemberdayaan muallaf Tengger

#### **4.1.1.2 Data Objek Penelitian**

Berikut ini akan diuraikan data mengenai gambaran umum dari objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Baitul Maal Hidayatullah (BMH dan Desa Argosari).

##### **4.1.1.2.1 Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah**

###### **4.1.1.2.1.1 Profil Lembaga**

Baitul Maal Hidayatullah atau yang biasa dikenal dengan nama BMH adalah Lembaga Zakat yang bergerak dalam pengimpunan dana zakat, infaq, sedekah, kemanusiaan, dan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Baitul Maal Hidayatullah juga melakukan pendistribusian melalui program pendidikan, dakwah, sosial, dan ekonomi secara nasional.

Baitul Maal Hidayatullah berdirinya didahului oleh berdirinya pondok pesantren Hidayatullah di Gunung Tembak, Balikpapan. Awalnya Baitul Maal Hidayatullah bertugas untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan pesantren. Semakin luas bidang garap Baitul Maal Hidayatullah dan berubahnya pesantren Hidayatullah dari organisasi pendidikan menjadi organisasi masyarakat, maka Baitul Maal Hidayatullah pada tahun 2001 mendapatkan SK dari Menteri Agama

No. 358 tahun 2001 menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional atau lebih dikenal LAZNAS.

Baitul Maal Hidayatullah melalui pendidikan, dakwah, ekonomi, dan sosial merupakan upaya untuk mengentaskan masalah sosial dan membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Kini Kiprah Baitul Maal Hidayatullah tersebar di 27 Provinsi dengan 69 Unit Pembantu Penghimpunan (UPP) Zakat, infak, dan Sedekah. Aktifitas Pendayagunaan Zakat, Infaq, Sedekah (ZISWAF) telah tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 287 Pesantren telah eksis dan berkiprah. 5231 Da'i Tangguh telah menyebar ke seluruh pelosok Indonesia, ribuan keluarga Dhuafa telah terbedayakan dan mandiri, ribuan anak usia sekolah mendapatkan pendidikan yang layak. Semua aktifitas di atas merupakan wujud nyata dari pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah yang dikelola sehingga pada Desember 2015 Baitul Maal Hidayatullah resmi dikukuhkan kembali sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) oleh Kemnetrian Agama RI dengan SK No. 425 Tahun 2015 dan sesuai ketentuan UU Zakat No. 23 Tahun 2011. ([www.BMH.or.id](http://www.BMH.or.id))

Salah satu kantor perwakilan yang berkontribusi besar pada tingkat nasional yaitu kantor perwakilan Jawa Timur. kantor perwakilan Jawa Timur ini awalnya adalah Baitul Maal Hidayatullah Surabaya karena amanat Musyawarah Nasional Baitul Maal Hidayatullah 2015 untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang zakat No. 23 Tahun 2011 bahwa kantor yang memiliki kebijakan untuk menjalankan program berada di ibukota provinsi yang disebut kantor perwakilan dan kantor yang berada di kota-kota di Jawa Timur hanya untuk menjalankan

tugas untuk pengumpulan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf yang disebut dengan Unit Pembantu Pengumpulan (UPP).

Kantor perwakilan Jawa Timur beralamat di Jalan Raya Mulyosari No.938 Surabaya. Melalui program dakwah, pendidikan, ekonomi, dan sosial Baitul Maal Hidayatullah (BMH) perwakilan Jawa Timur telah banyak mendayagunakan Zakat, Infak, dan Shadaqah untuk mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya, religius, dan mulia.

#### **4.1.1.2.1.2 Visi dan Misi Baitul Maal Hidayatullah**

Visi dan misi Lembaga Amal zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah sebagai berikut:

Visi:

Menjadi Lembaga Amil Zakat yang terdepan dan terpercaya dalam memberikan pelayanan kepada umat.

Misi:

- 1) Meningkatkan kesadaran umat untuk peduli terhadap sesama
- 2) Mengangkat kaum lemah (dhuafa) dari kebodohan dan kemiskinan menuju kemuliaan dan kesejahteraan
- 3) Menyebarkan syiar Islam dan mewujudkan perdaban Islam

#### **4.1.1.2.1.3 Program Baitul Maal Hidayatullah**

Program-program yang dijalankan oleh Baitul Maal Hidayatullah meliputi program pendidikan, dakwah, sosial, ekonomi. pada tahun 2016 ini Baitul Maal Hidayatullah menjalankan program sebagai berikut:

- 1) Program Da'i Tangguh

Da'i Tangguh Tangguh adalah mereka yang mencurahkan semua kehidupan sehari-harinya untuk memberdayakan masyarakat pedalaman secara ekonomi, sosial, dan agama untuk perubahan yang lebih baik. Mereka berdakwah tanpa pamrih, jauh dari publikasi media dengan tekad kuat mereka meninggalkan mimpi-mimpi kehidupan yang cerah dan memilih sebagai perantara hidayah Allah menerangi kehidupan Ummat, mencerdaskan dan memerangi kemiskinan di pedesaan dan pedalaman. Melalui program Zakat dan Sedekah dari donatur yaitu program Da'i tangguh turut membantu keberlangsungan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat pedalaman.

Sasaran Program Da'i Tangguh meliputi pertama sebanyak 50 Da'i tangguh yang tersebar di pelosok dan pedalaman, kedua aktivitas dakwah Da'i perbatasan, ketiga warga masyarakat binaan Da'i tangguh perbatasan, keempat ana-anak/santri/siswa dari binaan Da'i tangguh perbatasan, dan kelima variasi program Da'i tangguh perbatasan. Adapun bentuk program dai Da'i tangguh yaitu sebagai berikut:

- a) Pelatihan Da'i Tangguh: Lokasi pelosok dan pedalaman merupakan medan yang berat untuk berdakwah. Sehingga perlu ada solusi untuk memberikan jaminan kesehatan Da'i yang telah berdakwah di pelosok dan pedalaman dalam bentuk asuransi kesehatan untuk Da'i tangguh sehingga mereka konsisten untuk berdakwah.

- b) Tunjangan Da'i Tangguh: Tunjangan ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari da'i yang telah berdakwah di pelosok dan pedalaman
  - c) Peduli Da'i: program bantuan alat transportasi berupa motor untuk Da'i menunjang kegiatan Da'i-Da'i tersebut dalam berdakwah dan menyebarkan Islam di daerah terdalam dan terluar.
  - d) Da'i Berdaya: Program pemberdayaan bagi Da'i dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Da'i. pemberdayaan ini dalam bentuk usaha, pertanian, perikanan, dan perkebunan
  - e) Umrah untuk Da'i: program ini adalah untuk apresiasi atas kesabaran dan ketabahan Da'i dalam berdakwah di pelosok dan pedalaman
  - f) Wakaf sejuta Qura'an: penyebaran mushaf Al-Quran untuk masyarakat
- 2) Program Mandiri Terdepan

Program Mandiri Terdepan (Mapan) bertujuan untuk menopang dan sekaligus membantu mengentaskan berbagai kemiskinan dan pengangguran melalui dukungan pembiayaan bagi pelaku-pelaku ekonomi lemah (kaum dhuafa) ayau yang sering disebut dengan mustahiq serta membebaskan dari jeritan rentenir serta melakukan pembinaan baik secara moral maupun manajerial. Pembiayaan Mandiri Terdepan ini melalui pembiayaan Qardhul Hasan berbasis pembinaan spiritual ini diharapkan mampu mengembangkan usaha mikro umat, sehingga mereka dapat menjadi pelaku ekonomi guna menekan kemiskinan serta mampu mengisi lapangan kerja di negeri sendiri.

Manfaat dari program ini yaitu dapat menerapkan sistem Islam dalam perekonomian, memberdayakan mustahik dengan membangun nilai-nilai kebersamaan dalam membangun ekonomi ummat. Selain itu manfaat program mandiri terdapan ini yaitu untuk menekan angka kemiskinan serta mengurangi jumlah dan dampak pengangguran di masyarakat. Tujuan dari program mandiri terdapan ini sebagai berikut:

- a) Melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi syariah
- b) Menjadi solusi alternatif untuk membebaskan pedagang kecil dan ekonomi lemah dari jeratan rentenir.
- c) Membuka dan memperluas lapangan pekerjaan untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran
- d) Meningkatkan taraf hidup dan pendapatan para pedagang kecil dan ekonomi lemah
- e) Memasyarakatkan etika bisnis yang berdasarkan syariah
- f) Menyantuni kaum dhuafa lainnya dari keuntungan yang didaot
- g) Melakukan pembinaan kepada pedagang dan ekonomi lemah

Target dari program mandiri terdapan ii yaitu penerima manfaat isa mencapai 200KK para pedagang pasar per lima bulan. Bentuk program yang diberikan kepada para pedagang pasar ini dirancang sesuai dengan Visi dan Misi yang diemban oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH). Program yang dirancang sebagai berikut

- 1) Pembiayaan modal kerja dengan pola qhardul hasan

- 2) Pembinaan spiritual
  - 3) Pembinaan skill usaha
  - 4) Pelatihan kewirahusahaan, dan
  - 5) Monitoring dan Evaluasi.
- 3) Program Senyum Anak Indonesia

Keterbatasan sarana pendidikan menjadi salah satu faktor terbesar kebanyakan anak di Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan yang lebih layak sehingga membuat Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia kurang kompetitif dalam persaingan era global yang semakin ketat ini. melalui program senyum anak Indonesia, zakat dan sedekah donatur yang dihimpun oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah BMH) menjadi salah satu solusi atas kendala kurangnya sarana pendidikan tersebut. sasaran program senyum anak Indonesia sebagai berikut:

- a) Pendidikan untuk anak pulau: anak bangsa yang hidup di daerah kepulauan seperti Mentawai, Siberut, Saga, Kera, Sangihe Talaud, Pulau seribu, pulau Derawan, dan lain sebagainya
- b) Pendidikan untuk anak-anak yatim dhuafa atau anak-anak kaum mustahiq: anak-anak yang hidup dengan serba kekurangan seperti tidak memiliki salah satu atau kedua orang tua atau yang sering disebut yatim piatu, kekurangan biaya untuk hidup, hidup di panti asuhan, tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan lain-lain.

- c) Pendidikan untuk anak pedesaan atau pedalaman: anak-anak yang hidup di pedesaan yang minoritas sumber daya dan akses pendidikan tertinggal.
- d) Pendidikan untuk anak perbatasan (antar negara): anak-anak yang hidup di wilayah perbatasan dengan Negara Tetangga seperti Indonesia-Malaysia, Indonesia-Papua Nugini, Indonesia-Timor Leste, dan Indonesia-Philipina.

Bentuk program dari senyum anak Indonesia adalah beasiswa anak Indonesia untuk 10.000 siswa, bantuan 10.000 paket peralatan sekolah seperti tas, buku, dan alat tulis serta pelatihan guru pedalaman untuk memajukan pendidikan di daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan negara-negara tetangga.

#### 4) Program Solidaritas Siaga Bencana

Indonesia merupakan negeri kepulauan dengan potensi bencana alam yang hampir lengka. Kondisi factual didukung dengan kenyataan bahwa beragam bencana alam sudah terjadi di Indonesia. berbagai bencana yang melanda belakangan ini dapat di kategorikan menjadi dua yaitu bencana alam dan bencana ekologis. Apapun bencananya yang terjadi di Indonesia telah membawa banyak dampak selain bangunan fisik juga banyak menimbulkan korban.

Berdasarkan permasalahan di atas Baitul Maal Hidayatullah melaksanakan program yang dirancang tidak saja pada saat kejadian bencana namun pada tindakan preventif untuk meminimalisir dampak

bencana baik berupa kerusakan infrastruktur maupun korban jiwa. nama program tersebut adalah program Solidaritas Siaga Bencana. Merupakan aktifitas program untuk memberikan pembekalan kepada masyarakat berupa edukasi tentang penanganan bencana bagi relawan khususnya dan kalangan mahasiswa dan takmir masjid yang seringkali diandalkan dalam memberikan pertolongan pertama saat terjadi bencana. Dana donasi program Solidaritas Siaga Bencana ini juga akan dialokasikan pada saat dan pasca bencana. Olehnya, tidak harus menunggu terjadi bencana untuk peduli kepada sesama sehingga kita dapat memaksimalkan peran pada saat dan pasca bencana terjadi.

Tujuan dari program solidaritas siaga bencana ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat yang terdampak bencana tentang penanganan bencana, meminimalisir jumlah korban dampak bencana. Ada juga tujuan dari program ini yaitu untuk mengembalikan mental korban pasca bencana dan mengembalikan kehidupan para korban bencana dari segi mental-spiritual, pendidikan, aktivitas ekonomi maupun interaksi sosial lainnya.

Bentuk dari program ini yaitu terbagi menjadi dua yaitu pelatihan kerelawanan siaga bencana atau tindakan preventif dan aksi tanggap darurat dalam kondisi bencana. Kedua sub program itu dijalankan sebagai berikut yaitu evakuasi korban, trauma healing, simulasi, games, training, pemeriksaan kesehatan gratis, sekolah darurat bagi anak pengungsi seperti TPA dan paud. Ada juga pemberian logistic berupa sembako dan bantuan

gizi untuk pengungsi, pengadaan sarana-prasarana ibadah seperti Al-Quran dan perlengkapan ibadah lainnya, serta pengadaan sarana pendidikan seperti pakaian sekolah, tas, alat tulis, dan lain sebagainya. Pada program ini juga ada program recovery setelah terjadi bencana program tersebut seperti renovasi tempat ibadah dan sekolah, pengembangan program pendidikan, dan pemulihan ekonomi masyarakat korban bencana agar masyarakat yang terkena bencana dapat kembali beraktivitas seperti sebelum terkena bencana.

#### **4.1.1.2.2 Desa Argosari**

##### **4.1.1.2.2.1 Profil Desa Argosari**

Desa Argosari adalah salah satu desa dari 12 desa di kecamatan Senduro, kabupaten Lumajang, provinsi Jawa Timur. Desa Argosari memiliki luas wilayah seluas 1.274.585 Ha. Letak desa Argosari langsung berbatasan dengan hutan negara dan Gunung Bromo serta letak wilayah desa Argosari berada di kawasan lereng Gunung Semeru. Desa Argosari berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan Wilayah Desa Ledok Ombo Kecamatan Sumber Probolinggo
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Desa Ranupani Kecamatan Senduro
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Probolinggo

- d) Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro.

Adapun jarak dan waktu tempuh dari desa Argosari menuju pusat pemerintahan. Jarak desa Argosari menuju ke kecamatan kurang lebih 20 kilometer dengan waktu yang ditempuh selama kurang lebih 20 menit, sedangkan jarak desa Argosari ke kabupaten Lumajang berjarak kurang lebih 37 kilometer dengan waktu tempuh untuk menuju kabupaten Lumajang yaitu sekitar kurang lebih 45 menit.

Desa Argosari dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Kepala desa pertama adalah Sariyat yang memimpin pada tahun 1907 sampai 1930, Kepala Desa yang kedua yaitu Suriyat memimpin pada tahun 1930 sampai tahun 1940 kemudian beliau meninggal sehingga digantikan oleh Sudar, pada tahun 1948 sampai 1958 Kepala Desa dijabat oleh Tirto Agung. Kemudian pada tahun 1958 masyarakat Desa Argosari menghendaki adanya pemilihan langsung dalam menentukan Kepala Desa yang baru. Pemilihan pertama pada tahun 1958 dimenangi oleh Musin sehingga beliau menjabat sebagai Kepala Desa Mulai tahun 1958 sampai tahun 1968. Pada tahun 1968 sampai tahun 1979 Kepala Desa dijabat oleh Kariyo Wiguno kemudian dilanjutkan oleh Sainan yang menjabat pada tahun 1979 sampai tahun 1988. Pada tahun 1988 sampai tahun 1998 Kepala Desa dijabat oleh Harianto kemudian Kepala Desa dijabat oleh Markatun mulai tahun 1998 sampai tahun 2008. Masa Jabatan Markatun selesai pada tahun 2008 setelah itu tidak ada warga desa yang mencalonkan diri sebagai Kepala Desa sehingga di tunjuk Marti'am sebagai Pj Kepala Desa mulai tahun 2008-2013 setelah itu kepala Desa

Argosari di jabat oleh Isma'il mulai dari tahun 2014 melalui pemilihan langsung, menjabat sampai sekarang.

Lembaga-lembaga yang menjalankan pemerintahan di desa Argosari ada sebagai berikut:

- a) Perangkat Desa
- b) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- c) Lembaga Perwakilan Masyarakat Desa (LPMD/LKMD)
- d) Tim Pengerak PKK
- e) Kelembagaan Rukun Tetangga dan Rukun Warga (RT dan RW)
- f) Posyandi Gerbang Mas Siaga
- g) Organisasi Pemuda (Karang Taruna)
- h) Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Cempoko Ayu
- i) Koperasi Wanita (Kopwan) Argosari

#### **4.1.1.2.2.2 Demografi Desa Argosari**

Desa Argosari pada tahun 2014 memiliki jumlah penduduk sebanyak 960 KK atau sebanyak 3.425 Jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1.726 Jiwa sedangkan perempuan berjumlah 1.699 Jiwa. Sebanyak 60% dari jumlah penduduk desa Argosari memeluk agama Hindu dan sebanyak 40% dari jumlah penduduk desa Argosari memeluk agama Islam, jadi berdasarkan data tersebut mayoritas masyarakat desa Argosari memeluk agama Hindu dan penduduk yang beragama Islam masih menjadi minoritas

Angkatan kerja di desa Argosari berjumlah 1.513 jiwa. Mata pencaharian penduduk Desa Argosari mayoritas bermata pencaharian sebagai

petani/penggarap sebanyak 750 jiwa atau 49,57% dari angkatan kerja desa Argosari. Terbanyak kedua yaitu bermata pencaharian di sektor lain sebanyak 245 jiwa atau 19,19% dari jumlah angkatan kerja di desa Argosari. Ada juga bermata pencaharian sebagai buruh tani sebanyak 235 jiwa atau 15,53% dari jumlah angkatan kerja desa Argosari. Penduduk desa Argosari juga bermata pencaharian sebagai pedagang/bakulan sebanyak 175 jiwa atau 11,56% dari angkatan kerja desa argosari. Penduduk desa Argosari juga bermata pencaharian sebagai kuli bangunan dan tukang sebangak 45 dan 40 jiwa atau sebanyak 2,97% dan 2,67% dari angkatan kerja desa Argosari serta penduduk desa Argosari juga bermata pencaharian sebagai pegawai desa sebesar 13 jiwa atau 0,85% dari angkata kerja desa argossari dan sebanyak 0,66% atau sebesar 10 jiwa penduduk desa Argosari bermata pencaharian sebagai peternak. berikut ini tabel ringkasan mengenai sebaran mata pencaharian angkatan kerja di desa Argosari.

**Tabel 4.1**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Argosari**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani/Penggarap	750	49,57%
2	Buruh Tani	235	15,53%
3	Peternak	10	0,66%
4	Pedagang/Bakulan	175	11,56%
5	Tukang	40	2,64%
6	Kuli Bangunan	45	2,97%
7	Pegawai Ngeri Sipil (PNS)	0	0%
8	TNI/POLRI	0	0%
9	Pegawai Desa	13	0,85%
10	Karyawan Desa/Wiraswasta	0	0%
11	Home Industri	0	0%
12	Sektor Lain	245	19,19%
Jumlah		1.513	100%

*Sumber: Rancangan Pembangunan Desa (RPJM Desa) Tahun 2015-2020*

Penduduk desa Argosari memiliki dua kearifan lokal yang khas. Pertama yaitu Kearifan lokal masyarakat desa Argosari yaitu masyarakat saling membantu saat salah satu masyarakat memiliki hajatan atau kegiatan dengan kemampuan atau harta yang dimilikinya. Saat salah satu masyarakat desa Argosari lainnya memiliki kegiatan atau hajatan juga maka masyarakat desa Argosari yang sebelumnya menerima bantuan atas acaranya wajib membantu juga dengan senilai atau lebih atas harta atau kemampuan yang telah disumbangkan sebelumnya. Kearifan lokal kedua yang dimiliki penduduk desa Argosari adalah penduduk desa sangat terbuka terhadap tamu dan saat ada tamu berkunjung selalu dikasih sajian makan tetapi jika tamu tersebut tidak mau makan maka penduduk desa Argosari akan sangat tersinggung.

Penduduk Desa yang berjumlah 3.425 jiwa, ulet dalam bekerja serta memiliki kearifan lokal yang khas tetapi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) desa Argosari sangat rendah. Hal ini terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Argosari Tahun 2014**

No	URAIAN	KETERANGAN
1	PAUD	32 Jiwa
2	TK	126 Jiwa
3	SD	1276 Jiwa
4	SLTP	96 Jiwa
5	SLTA	89 Jiwa
6	D-1	0 Jiwa
7	D-2	0 Jiwa
8	D-3	2 Jiwa
9	S-1	8 Jiwa
10	S-2	0 Jiwa
11	S-3	0 Jiwa

*Sumber: Rancangan Pembangunan Desa (RPJM Desa) Tahun 2015-2020*

Pada Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di desa Argosari hanya lulusan SD. Penduduk Desa yang hanya lulusan SD berjumlah 1276 Jiwa. Penduduk desa ada juga yang hanya lulusan PAUD dan TK yaitu berjumlah 32 Jiwa dan 126 jiwa sedangkan penduduk yang lulus SLTP berjumlah 96 jiwa. Penduduk Desa yang lulusan SLTA hanya berjumlah 89 Jiwa. Pada tabel di atas juga terlihat bahwa tamatan pendidikan tinggi jumlahnya sangat sedikit sekali ini terlihat bahwa lulusan D-3 hanya 2 jiwa dan lulusan strata 1 atau biasa disebut S-1 hanya berjumlah 8 jiwa. kondisi tingkat pendidikan yang telah dijelaskan atau tergambarkan di atas dapat menggambarkan atau menunjukkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari penduduk desa Argosari sangat rendah.

Kondisi Sumber Daya Manusia yang rendah di desa Argosari ini di perparah dengan banyaknya penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis atau yang sering disebut buta aksara. Berdasarkan data program warga belajar dari pemerintah kabupaten Lumajang bahwa jumlah penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis atau buta aksara pada tahun 2013 yaitu berjumlah 299 jiwa.

Salah satu penyebab dari rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di desa Argosari yaitu minimnya infrastruktur Pendidikan. Infrastruktur Pendidikan yang minim terlihat pada tabel berikut:

Berdasarkan Tabel 4.3 di bawah dapat dilihat bahwa di desa Argosari tidak memiliki fasilitas perguruan tinggi, SLTA, dan Ponpes. Desa RAgosari memiliki SLTP sebanyak 1 unit. Pada Jenjang SD desa Argosari memiliki fasilitas sebanyak 3 unit yaitu SDN 1 Argosari, SDN 2 Argosari, dan SDN 3 Argosari.

Pada tingkat Paud desa Argosari hanya memiliki satu unit saja yaitu Paud kuncup harapan serta desa Argosari memiliki TPQ sebanyak 5 unit.

**Tabel 4.3**  
**Infrastruktur Pendidikan di Desa Argosari**

No	Uraian	Keterangan
1	Perguruan Tinggi	0 Unit
2	SLTA	0 Unit
3	SLTP	1 Unit
4	SD	1 Unit SDN 01 Argosari
		1 Unit SDN 02 Argosari
		1 Unit SDN 03 Argosari
5	TK	TK Dharma Wanita Argosari
6	PAUD	Kuncup Harapan
7	TPQ	5 Unit
8	Ponpes	0 Unit

*Sumber: Rancangan Pembangunan Desa (RPJM Desa) Tahun 2015-2020*

Selain faktor minimnya fasilitas pendidikan, rendahnya SDM di desa Argosari karena faktor jarak tempuh untuk menuju fasilitas pendidikan lanjutan tersebut sangat jauh dan membutuhkan waktu yang lama sehingga mayoritas penduduk desa Argosari tidak mau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, selain itu faktor jarak dan waktu tempuh yang lama membuat tenaga pengajar yang notabene merupakan tenaga pengajar yang bertempat tinggal di kota sering terlambat menuju tempat mengajar. Akibat dari sering terlambat tersebut jadwal kelas belajar mengajar tidak beraturan sehingga berdampak pada siswa yang awalnya semangat untuk mendapatkan ilmu menjadi tidak bersemangat dalam mencari ilmu. Dampak tersebut berlanjut terus hingga ke masa depan sehingga dengan kejadian tersebut membuat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Argosari rendah.

#### **4.1.1.2.2.3 Ekonomi Desa Argosari**

Desa Argosari yang langsung berbatasan dengan hutan negara dan gunung

Bromo serta terletak di kawasan lereng Gunung Semeru menjadikan desa Argosari memiliki lahan yang subur. Lahan yang subur membuat mata pencaharian penduduk desa Argosari sebagian besar ataupun mayoritas bergerak pada sektor pertanian. hal ini membuat desa Argosari menjadi salah satu desa penghasil sayuran yang besar di wilayah kabupaten Lumajang, ini bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Panen Pertanian Desa Tahun 2014**

No	Jenis tanaman	Luas (ha)	Ton/Ha
1	Kentang	105	1,5
2	Bawang	358	1
3	Kubis	129	2,5
4	Wortel	12	1,5

*Sumber: Profil Desa Argosari Tahun 2014 dalam RPJM Desa Tahun 2015-2020*

Pada Tabel 1.1 di atas, pada 2014 pertanian Desa Argosari bergerak pada jenis tanaman kentang, bawang, kubis, dan wortel. bawang menjadi komoditas terbanyak yang dihasilkan desa Argosari yaitu sebanyak 1 ton/hektar dengan luas area yang digunakan seluas 358 hektar sehingga bawang yang dihasilkan desa Argosari sebanyak 358 ton. Komoditas terbanyak kedua yaitu kubis sebanyak 2,5 ton/hektar dengan luas yang digunakan 129 hektar sehingga kubis yang dihasilkan sebanyak 322,5 ton. Selanjutnya komoditas terbanyak ketiga yaitu kentang sebanyak 1,5 ton/hektar dengan luas lahan yang digunakan 105 hektar maka kentang yang dihasilkan sebanyak 157,5 ton. Komoditas pertanian terakhir yang dihasilkan desa Argosari yaitu wortel sebanyak 1,5 ton/hektar dengan luas lahan yang digunakan 12 hektar sehingga menghasilkan wortel sebanyak 18 ton.

Selain sektor pertanian yang besar desa Argosari juga memiliki sektor pariwisata yang besar ini karena desa Argosari berbatasan langsung dengan Hutan negara dan gunung Bromo serta berada pada kawasan lereng gunung Semeru membuat desa Argosari berada di ketinggian 2900 Mdpl yang menjadikan desa Argosari memiliki panorama pemandangan yang indah dari bukit-bukit, dapat melihat gunung Bromo serta dapat melihat Gunung Semeru. Panorama pemandangan yang indah tersebut membuat desa Argosari dikenal sebagai B-29 yang berarti bukit di ketinggian 2900 Mdpl dan dikenal juga sebagai negeri di atas awan. Penjelasan detail gambar mengenai panorama desa Argosari berada pada lampiran 3 halaman 1

Desa Argosari memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi di sektor pertanian dan sektor pariwisata tetapi dalam mengembangkan sektor pertanian dan sektor pariwisata desa Argosari menghadapi berbagai kendala. Kendala yang di hadapi desa argosari adalah seperti Sumber Daya Manusia yang rendah seperti yang telah dijelaskan di atas. Kendala selanjutnya yang di hadapi desa Argosari adalah masalah infrastruktur khusus nya infrastruktur jalan.

Desa Argosari tidak memiliki infrastruktur jalan yang baik dengan kondisi topografi desa Argosari yang berbukit-bukit dan curam membuat kenyamanan dan mobilisasi penduduk desa Argosari tidak berjalan dengan baik. kenyamanan dan mobilisasi penduduk desa Argosari yang tidak berjalan dengan baik menyebabkan pada sektor pertanian dan sektor pariwisata desa Argosari tidak berkembang dan cenderung stagnan. Penjelasan gambar mengenai kondisi jalan desa Argosari berada di lampiran 3 halamn 1

Kendala terbesar yang di hadapi desa Argosari dalam mengembangkan dan memajukan ekonomi desa di sektor pertanian dan sektor pariwisata adalah bencana erupsi gunung atau yang sering disebut bencana gunung meletus. Desa Argosari merupakan desa rawan bencana erupsi gunung Semeru dan gunung Bromo karena letak desa Argosari dekat dengan kedua gunung tersebut. dampak dari erupsi gunung pada sektor pertanian adalah kegagalan panen karena debu vulkanik yang dikeluarkan atau yang dihasilkan dari erupsi gunung membuat tanaman di pertanian membusuk sehingga dengan membusuknya tanaman pertanian mengakibatkan kegagalan panen bagi masyarakat desa Argosari sehingga roda ekonomi masyarakat desa Argosari berhenti. Dampak erupsi gunung pada sektor pariwisata adalah menurunnya kunjungan wisatawan yang berkunjung ke wisata desa Argosari seperti B-29 maupun B-30 dan merusak berbagai fasilitas yang dapat menunjang kemajuan dari wisata desa Argosari. penjelasan gambar mengenai keadaan saat erupsi gunung yang melanda desa Argosari dan kondisi lahan pertanian pasca erupsi gunung melanda desa Argosari berada di lampiran 1 dan lampiran 3 halaman 2.

#### **4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Arikunto (1990: 116) adalah benda, hal, atau orang, tempat data mengenai variabel penelitian yang melekat yang dibutuhkan dalam penelitian. Azwar (2010:34) mendefinisikan subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti kualitatif memberi istilah pada subjek penelitian adalah dengan istilah informan. Informan yaitu orang yang

memberi informasi tentang data-data yang dibutuhkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Maharani, 2013)

Berdasarkan definisi subjek penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga unsur yaitu mualaf Tengger, Da'i, dan pengurus lembaga zakat. mualaf Tengger berperan sebagai sumber utama data penelitian karena mualaf Tengger yang merasakan langsung dari program pembinaan dan pemberdayaan yang dilakukan Lembaga Amil Zakat. Da'i dipilih sebagai salah satu informan karena Da'i merupakan yang bersentuhan langsung dengan mualaf dan Da'i sendiri merupakan ujung tombak dari Lembaga Amil Zakat saat di lapangan untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan kepada mualaf Tengger. Pengurus Lembaga Amil Zakat dipilih karena pengurus Lembaga Amil Zakat merupakan yang memprakasai dan menginisiasi adanya program pembinaan dan pemberdayaan mualaf di Tengger khususnya desa Argosari. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut mengenai gambaran umum subjek penelitian yang meliputi karakteristik dari informan penelitian dan gambaran umum masing-masing informan dalam penelitian.

#### **4.1.2.1. Karakteristik Informan**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan yang dirasa tepat untuk mencapai hasil temuan dalam penelitian ini. informan dalam penelitian ini berjumlah 11 informan dengan rincian terdapat tujuh informan yang di wawancarai adalah mualaf Tengger karena mualaf Tengger yang merasakan dampak langsung dari pembinaan LASNAS BMH, tiga informan

yang diwawancarai yaitu adalah Da'i yang bertugas untuk membina mualaf Tengger serta satu informan yang di wawancara merupakan pengurus Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah perwakilan Jawa Timur. berikut tabel karakteristik Informan.

Pada tabel 4.5 di bawah terdapat tujuh informan mualaf Tengger yang di wawancara oleh peneliti adalah sebagai berikut, informan pertama dari mualaf Tengger yang diwawancarai peneliti adalah bapak Astotomo bertempat tinggal di dusun pusung duwur yang diwawancarai pada tanggal 03 januari 2016. Informan kedua yang diwawancarai oleh peneliti yaitu adalah bapak Misman yang bertempat tinggal di dusun Pusung Duwur yang di wawancara pada tanggal 03 januari 2016. Informan ke tiga yang di wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 januari 2016 yaitu bapak Sukardi yang bertempat tinggal di dusun Puncak, pada tanggal yang sama peneliti juga melakukan wawancara kepada informan keempat, kelima, dan keenam yaitu kepada bapak Wagiman, bapak Sunarsan, dan bapak Sukaryo yang sama-sama bertempat tinggal di dusun Pusung Duwur. Informan ke tujuh dari mualaf Tengger yang di wawancara oleh peneliti pada tanggal 07 Januari 2016 yaitu bapak Paito Amorogo bertempat tinggal di dusun Argosari.

Peneliti melakukan wawancara kepada tiga informan Da'i yang bertugas membina mualaf Tengger yaitu, informan kedepalan bapak Mujtahid Ja'far bertempat tinggal di dusun Gedok diwawancarai pada tanggal 03 januari 2016, beliau diamanahi sebagai Koordinator Da'i di Tengger khususnya desa Argosari. informan kesembilan bapak Wasito yang bertempat tinggal di Kabupaten Lumajang yang di wawancara pada tanggal 04 Januari 2016 serta peneliti juga

melakukan wawancara kepada informan kesepuluh pada tanggal 08 Januari 2016 yaitu bapak Bukhori Muslim yang bertempat tinggal di dusun Gedok desa Argosari. Wawancara terakhir dilakukan kepada satu informan yaitu informan kesebelas yaitu bapak Eko Muliansyah bertempat tinggal di Surabaya sebagai Manajer Keuangan dan kantor di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) perwakilan Jawa Timur yang mengetahui konsep-konsep awal pemberdayaan mualaf Tengger dan implementasi program yang dilakukan di desa Argosari. beliau di wawancarai pada tanggal 28 Maret 2016.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Informan**

Informan	Nama	Karakteristik Informan	Asal	Tanggal Wawancara
Informan 1	Astotomo	Mualaf	Pusung Duwur	03 Januari 2016
Informan 2	Misman	Mualaf	Pusung Duwur	03 Januari 2016
Informan 3	Sukardi	Mualaf	Puncak	05 Januari 2016
Informan 4	Wagiman	Mualaf	Pusung Duwur	05 Januari 2016
Informan 5	Sunarsan	Mualaf	Pusung Duwur	05 Januari 2016
Informan 6	Sukaryo	Mualaf	Pusung Duwur	05 Januari 2016
Informan 7	Paito Amorogo	Mualaf	Argosari	07 Januari 2016
Informan 8	Mujtahid Ja'Far	Da'i	Gedok	03 Januari 2016
Informan 9	Warsito	Da'i	Lumajang	04 Januari 2016
Informan 10	Bukhori Muslim	Da'i	Gedok	08 Januari 2016
Informan 11	Eko Muliansyah	Pengurus BMH	Surabaya	28 Maret 2016

*Sumber: Hasil Penelitian (Diolah)*

#### 4.1.2.2 Gambaran Umum Masing-Masing Informan

##### 1. Informan 1

Informan pertama adalah bapak Astotomo. Beliau adalah seorang mualaf Tengger yang bertempat tinggal di dusun Pusung Duwur, bapak Astotomo menjadi sudah menjadi mualaf selama 2 tahun. Umur beliau adalah 58

tahun serta beliau juga merupakan kelahiran asli Pusung Duwur dan mata pencaharian beliau adalah sebagai petani sayut.

## **2. Informan 2**

Informan kedua adalah bapak Misman. Bapak Misman merupakan mualaf Tengger yang bertempat tinggal di dusun Pusung Duwur. Umur bapak Misman adalah 27 tahun dan merupakan kelahiran asli Pusung Duwur, mata pencaharian beliau adalah sebagai petani. Bapak Misman sudah menjadi mualaf sejak tahun 2005.

## **3. Informan 3**

Informan ketiga adalah bapak Sukardi. Beliau merupakan mualaf Tengger yang bertempat tinggal di dusun Puncak, Desa Argosari. Umur pak Sukardi adalah 40 tahun dan beliau kelahiran asli dusun Puncak, mata pencaharian beliau sebagai petani dan menyambi sebagai tukang ojek wisata B-29 dan B-30. Pak Sukardi menjadi mualaf sejak umur 26 tahun pada saat beliau menikah.

## **4. Informan 4**

Informan keempat adalah bapak Wagiman. Beliau merupakan mualaf Tengger yang bertempat tinggal di dusun Pusung Duwur, desa Argosari. Pak Wagiman kelahiran tahun 1955 dan lahir di Pusung Duwur., mata pencaharian beliau adalah sebagai petani. Pak Wagiman menjadi mualaf sejak tahun 2006 dan beliau merupakan pe waqaf tanah untuk masjid Baitur Rohman Pusung Duwur.yang merupakan masjid pertama yang dibangun di atas tanah waqf di desa Argosari

### **5. Informan 5**

Informan kelima adalah bapak Sunarsan. Beliau merupakan mualaf Tengger yang bertempat tinggal di Dusun Pusung Duwur, desa Argosari, kecamatan Senduro, kabupaten Lumajang beliau menjadi mualaf sejak 2006. Umur bapak Sunarsan adalah 50 tahun dan beliau kelahiran asli Pusung Duwur, beliau bermata pencaharian sebagai petani dan pengawas tandon air.

### **6. Informan 6**

Informan keenam adalah pak Sukaryo. Umur pak Sukaryo adalah 43 tahun dan beliau asli kelahiran desa Argosari. Bapak Sukaryo bertempat tinggal di Dusun Pusung Duwur, desa Argosari. Mata pencaharian bapak Sukaryo adalah sebagai petani dan pedagang, beliau adalah mualaf Tengger dan menjadi mualaf sejak kapan beliau mengataka lupa sejak kapan beliau menjadi mualaf

### **7. Informan 7**

Informan ketujuh adalah bapak Paito Amorogo. Beliau adalah mualaf Tengger yang bertempat tinggal di dusun Argosari, Desa Argosari, kecamatan Senduro, kabupaten Lumajang. Pak Paito Amorogo menjadi mualaf sejak 1990 tapi dahulu beliau adalah dukun Hindu yang cukup terkenal di desa Argosari serta sangat disegani di desa Argosari, saat menjadi mualaf beliau me waqafkan tanah nya untuk di dirikan mushola, mushola ini merupakan musholah waqaf kedua di desa Argosari. Pak Paito Amorogo kelahiran tahun 1946 bulan 11 dan asli kelahiran desa Argosari,

mata pencaharian beliau adalah sebagai petani tapi pekerjaan apapun bisa beliau lakukan

#### **8. Informan 8**

Informan kedelapan adalah bapak Mujtahid Ja'far. Beliau adalah Da'i dari Baitul Maal Hidayatullah yang bertugas untuk membina dan mengembangkan mualaf Tengger. Beliau bertugas di desa Argosari sejak tahun 2005 saat ini beliau bertempat tinggal di dusun Gedok, desa Argosari. Bapak Mujtahid Ja'far berumur

#### **9. Informan 9**

Informan kesembilan adalah bapak Wasito. Beliau adalah Da'i Baitul Maal Hidayatullah yang bertugas untuk membina dan mengembangkan mualaf Tengger. Bapak Wasito berumur 43 tahun, beliau berdakwah di desa Argosari itu mulai tahun 2007 dan saat ini beliau bertempat tinggal di kabupaten Lumajang

#### **10. Informan 10**

Informan kesepuluh adalah bapak Bukhori Muslim. Bapak Bukhori Muslim adalah Da'i Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) yang bertugas untuk membina dan mengembangkan atau memberdayakan mualaf Tengger desa Argosari. Umur bapak Bukhori Muslim adalah 27 tahun, beliau merupakan kelahiran Sumatera Utara dan bersama keluarga beliau bersemangat untuk mendakwahkan Islam di desa Argosari. Bapak Bukhori Muslim mulai berdakwah di desa Argosari sejak 29 September 2013 hingga saat ini, saat

ini beliau bertempat tinggal bersama keluarga beliau di dusun Gedok, desa Argosari.

#### **11. Informan 11**

Informan kesebelas adalah bapak Eko Muliansyah. Bapak Eko Muliansyah adalah Manajer Keuangan dan Kantor di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah perwakilan Jawa Timur. bapak Eko Muliansyah sudah bekerja di LAZNAS BMH selama 5 tahun. Umur beliau adalah 30 tahun, saat ini beliau bertempat tinggal di Surabaya

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan di lapangan dan ruang lingkup penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. maka hasil penelitian hanya akan membahas mengenai program pembinaan dan pemberdayaan mualaf Tengger yang diselenggarakan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dan mualaf yang masuk agama Islam melalui dakwah BMH serta mualaf yang masuk melalui dakwah orang pertama yang masuk agama Islam di desa Argosari, kecamatan Senduro, kabupaten Lumajang.

Wawancara dilakukan kepada mualaf Tengger, Da'i, dan Manajer Keuangan dan Kantor Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) perwakilan Jawa Timur. wawancara yang dilakukan adalah mengenai pengalaman mualaf Tengger saat menjadi mualaf serta pengalaman saat diberdayakan LAZNAS BMH, peran lembaga dalam memberdayakan mualaf Tengger, konsep program yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional

(LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH), dan teknik Da'i yang bertugas di Tengger dalam mendekati dan membina serta memberdayakan mualaf Tengger. Berikut uraian hasil penelitian yang didapat dari jawaban informan atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis selama penelitian dilapangan yaitu di Tengger khususnya di desa Argosari, kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang:

### **Informan Pertama**

Informan pertama adalah mualaf Tengger yang bernama bapak Astotomo. Beliau berusia 58 tahun, kelahiran asli dusun Pusung Duwur, desa Argosari. Pendidikan bapak Astotomo adalah tidak lulus sekolah dasar, pekerjaan sehari-sehari beliau adalah sebagai petani sayur. Beliau menjadi mualaf sejak 2 tahun tahun lalu.

Bapak Astotomo menjadi mualaf tidak ada unsur keterpaksaan, beliau menjadi Muslim karena senang dan merupakan murni pilihan beliau. Kehidupan yang dirasakan oleh bapak Astotomo jauh lebih tenang saat menjadi Muslim daripada agamanya yang terdahulu yaitu agama Hindu. Hubungan dengan tetangga beliau yang notabene mayoritas beragama Hindu berjalan dengan baik dan tidak ada masalah dengan tetangga walau menjadi mualaf.

Bapak Astotomo juga mengetahui aktivitas pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) di desa Argosari, beliau merasakan berbagai program yang dijalankan LAZNAS BMH seperti konversi ternak babi ke kambing, mengikuti pengajian dan juga mengikuti pembinaan mualaf juga. Prosesnya awal beliau mengikuti

pemberdayaan ini dan masuk Islam karena beliau merasa tenang saat mendengar suara adzan dan saat petugas LAZNAS BMH melakukan pembinaan beliau semakin mantab masuk Islam. Selama mengikuti program pembinaan beliau merasakan perubahan dan beliau juga merasakan keuntungan saat mengikuti program tersebut. Da'i LAZNAS BMH sering datang ke rumah bapak Astotomo untuk membina beliau.

Segi ekonomi sebelum mendapatkan program pemberdayaan dari LAZNAS BMH rata-rata pendapatan bapak Astotomo tidak tentu karena tergantung hasil tani dan harga yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh oleh beliau digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan dan minum serta sisa dari pendapatan yang diperoleh digunakan untuk mengelola kembali lahan pertanian dengan membeli obat untuk tanaman, pupuk, bibit dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pertanian. harta yang dimiliki beliau sebelum ada program dari LAZNAS BMH hanya mempunyai rumah dan sepetak lahan.

Program pemberdayaan dari LAZNAS BMH diikuti oleh bapak Astotomo membuat perubahan dari segi pendapatan yang dihasilkan oleh beliau. Pendapatan yang beliau dapatkan beliau gunakan kebutuhan sehari-hari seperti makan dan minum serta untuk mengelolah kembali lahan pertanian. sisa dari peningkatan pendapatan yang beliau hasilkan dibelikan lahan pertanian lagi dan dibelikan sepeda motor untuk sarana transportasi sehingga harta yang beliau miliki juga bertambah yaitu adanya sepeda motor dan lahan pertanian yang bertambah.

*Moving social* bapak Astototo sebelum mendapatkan program pemberdayaan dari LAZNAS BMH hanya pergi ke kecamatan senduro setelah mendapatkan program pemberdayaan dari LAZNAS BMH *moving social* beliau meningkat yaitu pergi ke kabupaten Lumajang, Probolinggo. Setelah mendapatkan pembinaan dari LAZNAS BMH pekerjaan dari bapak Astotomo tetepa yaitu sebagai petani tetapi semangat kerjanya meningkat dari pada yang dulu saat sebelum menjadi Muslim dan belum mendapatkan pembinaan karena beliau merasa tenang dan lebih bersemangat jika sudah melaksanakan sholat lima waktu. Segi pendidikan setelah mendapatkan pemberdayaan dari LAZNAS BMH pendidikan beliau tetap yaitu tidak lulus SD tetapi sekarang beliau sudah bisa mengaji. Bapak Astotomo sebelum mendapatkan pembinaan beliau tidak menjabat sebagai perangkat desa hal tersebut juga sama saat setelah beliau mendapatkan pemberdayaan dari LAZNAS BMH. bapak Astotomo kini semakin mantab di Islam, semakin rajin sholat lima waktu dan bersemangat untuk mengikuti pengajian setelah beliau mendapatkan program pemberdayaan dari LAZNAS BMH.

#### **Informan Kedua.**

Informan kedua adalah mualaf Tengger yang bernama bapak Misman. Umur beliau adalah 27 tahun kelahiran asli dusun Pusung Duwur, desa Argosari. Pendidikan beliau adalah lulusan SD, pekerjaan sehari-hari beliau adalah sebagai petani. Beliau menjadi mualaf sejak tahun 2005.

Bapak Misman menjadi mualaf karena beliau tertarik akan Islam itu bersih. Islam bersih karena ada wudhu, mau sholat harus bersih sehingga beliau

tertarik untuk masuk Islam karena kebersihan tersebut. hal tersebut berbeda saat beliau beragama Hindu karena menurut bapak Misman Hindu itu tidak bersih. Kehidupan yang dirasakan oleh bapak Misman setelah masuk Islam adalah pikiran beliau lebih tenang dan tentram berebeda saat masih menjadi Hindu yang dimana kehidupan beliau rasanya pikiran gelisah terus seperti tidak ada istirahatnya. Hubungan beliau dengan tetangga yang notabene mayoritas beragama Hindu berhubungan dengan baik.

Bapak Misman tahu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) yang melakukan pembinaan dan pemberdayaan di desa Argosari. program-program LAZNAS BMH yang dirasakan langsung dan dikteahui oleh beliau adalah program pipa dan tendon air untuk mengalirkan air ke dusun Pusung Duwur, konversi ternak babi ke kambing, penhajian, dan sunnat massal. Proses pemberdayaan yang dirasakan oleh beliau yaitu beliau sering didatangi Da'i dari LAZNAS BMH untuk melakukan pembinaan. Beliau merasakan perubahan dengan adanya program pemberdayaan dari LAZNAS BMH dimana perubahannya sekarang bisa mengambil air lebih mudah, ada masjid juga sekarang dan juga mendapatkan ternak gratis untuk tambahan berbada dengan dahulu dimana dulu susah mengambil air, tidak masjid dan tidak mempunyai ternak. Bapak Misman juga mendapatkan keuntungan saat ada pengajian beliau mendapatkan sembako.

Segi ekonomi Bapak Misman sebelum mendapatkan program pemberdayaan, penghasilan beliau sedikit Cuma bisa memenuhi kebutuhan makan dan minum serta hanya memiliki harta rumah kecil dan lahan kecil. Setelah

mendapatkan pemberdayaan dari LAZNAS BMH ekonomi bapak Mssman meningkat dimana selain digunakan untuk kebutuhan sehari-hari untuk makan dan minum serta juga bisa membeli sepeda motor untuk transportasi serta dapat merenovasi rumah. Harta beliau juga meningkat karena beliau mendapatkan warisan dari orang tua beliau.

*Social moving* bapak Misman sebelum mendapatkan pemberdayaan dari LAZNAS BMH dan masuk Islam beliau hanya bepergian ke Kabupaten lumajang. Setelah mendapat pembinaan dan pemberdayaan serta masuk Islam *social moving* bertambah beliau dapat bepergian ke Surabaya dan Madura. Segi pekerjaan beliau tetap sebelum maupun sesudah medapatkan pembinaan dan pemberdayaan dari LAZNAS BMH yaitu sebagai petani tetapi beliau merasakan lebih baik dalam bekerja karena beliau merasakan ketenangan dalam Islam sehingga beliau merasa semangat. Secara pendidikan setelah mendapatkan pemberdayaan beliau sempat merasakan mondok selama 2 bulan. Bapak Misman juga tidak pernah menjadi perangkat desa saat sebelum dan sesudah mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan dari LAZNAS BMH. setelah dibina dan di berdayakan oleh LAZNAS BMH beliau semakin mantab di Islam, sholat lima waktu semakin rajin, dan semangat jika ada pengajian.

### **Informan ketiga**

Informan ketiga adalah mualaf Tengger yang bernama bapak Sukardi. Beliau berumur 40 tahun kelahira dusun Puncak, desa Argosari, kecamatan Senduro, kabupaten Lumajang . pendidikan beliau adalah tidak lulus sekolah SD, beliau mengatakan bahwa beliau hanya sekolah dua bulan. Pekerjaan beliau

sehari-hari adalah sebagai petani. Bapak Sukardi menjadi muallaf sejak umur 26 tahun.

Beliau menjadi muallaf karena ingin tahu akan “siapa imam agama Hindu?” tetapi beliau tidak mendapatkan jawaban yang pas dari kakek beliau. Sehingga pada saat umur beliau umur 26 tahun saat akan menikah beliau syahadat untuk masuk Islam. Beliau membaca syahadat dituntun oleh bapak Tomo selaku modin pada waktu itu. Kehidupan beliau saat masih Hindu beliau merasa tidak tenang karena Hindu itu musyrik dan memakan hewan apa saja setelah menjadi muallaf kehidupan beliau menjadi tenang dan beliau dipercaya untuk menjadi ketua pengajian rutin. Hubungan beliau dengan tetangga beliau yang mayoritas beragama Hindu baik-baik saja karena beliau berprinsip bahwa jika ada orang Islam ada acara di Masjid orang hindu tidak akan mengganggu begitupun juga kalau umat Hindu ada acara di Pura orang Islam tidak akan mengganggu.

Bapak Sukardi mengetahui Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) yang membina dan memberdayakan masyarakat di desa Argosari ini. program-program yang beliau rasakan adalah seperti zakat, pembangunan masjid puncak yang notabene merupakan masjid tertinggi di Jawa Timur, konversi ternak babi ke kambing dan dikasih uang. Proses beliau menjadi muallaf adalah beliau sewaktu kecil sering ikut-ikutan ke mushola akhirnya ajari nagji oleh bapak Tomo selaku modin sebelum masuk Islam beliau ziarah ke pondok tebu ireg, mbades, jember curah malang, jember kyai muzakki. Setelah beberapa tahun masuk Islam beliau mengikuti program pemberdayaan dari LAZNAS BMH, beliau merasakan banyak sekali keuntungan serta Da’i-Da’i dari

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) sering berkunjung ke beliau untuk membina beliau.

Segi pendapatan saat beliau masih menjadi umat Hindu dan belum ada pembinaan beliau tidak memiliki pendapatan karena beliau belum bekerja dan juga beliau belum mempunyai harta. Setelah menjadi mualaf dan dibina serta diberdayaka oleh LAZNAS BMH pendapatan beliau meningkat, pendapatannya beliau gunakan untuk kehidupan sehari seperti makan dan minum dan sisanya beliau belikan sepeda motor untuk transportasi sehingga hartanya juga ada tambahan yaitu adanya sepeda motor tersebut.

*Social Moving* bapak Sukardi saat beliau belum menjadi mualaf dan belum dibina oleh LAZNAS BMH beliau tidak bepergian kemana-mana, tetapi saat beliau sudah menjadi mualaf dan dibina serta diberdayakan *social moving* beliau meningkat, beliau sudah ke kabupaten Lumajang, pondokan tebu ireng, jember, dan iut ziarah wali songo 7 hari 7 malam. Pekerjaan beliau tetap yaitu sebagai petani sesudah beliau diberdayakan oleh LAZNAS BMH begitu juga dengan segi pendidikan beliau yang dimana beliau tetap seorang yang tidak lulus SD, bapak Sukardi sebelum diberdayaka beliau tidak menjadi perangkat desa tetapi setelah beliau diberdayakan beliau dipercaya sebagai ketua Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Beliau juga semakin mantab untuk memeluk Islam, semakin rajin sholat 5 waktu dan semakin semangat untuk mengikuti pengajian setelah beliau dibina dan diberdayakan oleh LAZNAS BMH.

#### **Informan keempat**

Informan keempat adalah bapak Wagiman yang merupakan seorang

mualaf Tengger. Beliau kelahiran 1955 kelahiran asli dusun Pusung Duwur, desa Argosari. pendidikan terakhir beliau adakah lulusan SD sedangkan pekerjaan sehari-hari beliau adalah sebagai petani. Beliau menjadi mualaf sejak tahun 2006.

Bapak Wagiman menjadi mualaf karena atas pilihan beliau sendiri tanpa pengaruh dari orang lain dan pada tahun 2006 saat beliau masih beragama Hindu serta ingin menikahkan putri beliau tetapi beliau dipersulit oleh pemuka Agama Hindu untuk menikahkan putri beliau. Akhirnya beliau mendatangi Da'i Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) untuk meminta bantuan atas permasalahannya. Oleh Da'i LAZNAS BMH beliau dikasih saran kalau nikah itu syaratnya Cuma harus mau ngaji setelah itu beliau mau ngaji untuk menikahkan anak beliau akhirnya dari ngaji itu beliau membaca syahadat dan masuk agama Islam. Kehidupan beliau sebelum menjadi mualaf beliau merasa belum bisa berbuat apa-apa untuk masyarakat dusun Pusung Duwur terkait dengan permasalahan air tetapi saat beliau menjadi Mualaf beliau dapat berbuat banyak untuk masyarakat dusun Pusung Duwur dengan mengatasi permasalahan air di tengah masyarakat. Hubungan beliau dengan tetangga berjalan dengan baik meskipun tetangga beliau notabene tetangga beliau mayoritas agama Hindu.

Bapak Wagiman mengenal dengan baik Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH). beliau juga merasakan langsung program yang LAZNAS BMH jalankan seperti pipa untuk mengaliri air di dusun Pusung Duwur, selanjutnya ada konversi ternak babi ke kambing dan Masjid didirikan di dusun Pusung Duwur. Beliau merasakan banyak keuntungan dengan

mengikuti program pemberdayaan dari LAZNAS BMH, keuntungan yang beliau rasakan yaitu beliau bisa membantu masyarakat dengan dapat mengaliri air ke dusun Pusung Duwur. Da'i LAZNAS BMH sering datang ke rumah beliau untuk membina beliau

Segi pendapatan beliau saat sebelum dan sesudah mendapatkan pemberdayaan dari LAZNAS BMH pendapatan beliau tetap, beliau mengatakan bahwa sebagai seorang petani jika modalnya banyak ya hasilnya banyak tetapi jika modalnya sedikit ya hasil yang dihasilkan dari pertanian juga sedikit. Pendapatan yang beliau dapatkan beliau mengalokasikan untuk kehidupan sehari-hari seperti makan dan minum sisanya digunakan untuk yang lain . Begitu juga dengan harta yang beliau punya saat sebelum dan sesudah mendapatkan pemberdayaan dari LAZNAS BMH harta beliau tetap, beliau mengatakan bahwa kalau modal nya banyak ya bisa beli apa aja untuk menambah fasilitas untuk hidup.

*Social Moving* bapak Wagiman saat sebelum mendapatkan pemberdayaan yaitu beliau sering bepergian ke Pandaan dan ke Banyuwangi setelah mendapatkan pemberdayaan beliau jarang untuk bepergian karena beliau sudah tua. Pekerjaan yang beliau dapatkan saat sebelum dan sesudah mendapatkan pemberdayaan yaitu tetap sebagai petani. Segi pendidikan saat sebelum dan sesudah beliau mendapatkan pemberdayaan pendidikan beliau tetap sebagai seorang lulusan SD. Bapak Wagiman sebelum beliau mendapatkan pemberdayaan dari LAZNAS BMH beliau menjadi menjadi ketua RT setelah beliau mendapatkan program pemberdayaan beliau tetap menjadi ketua RT. Setelah

mengikuti program pemberdayaan dari LAZNAS BMH beliau semakin mantab di Islam, beliau juga semakin rajin sholat 5 waktu, dan beliau lebih semangat ikut pengajian.

#### **Informan kelima**

Informan kelima adalah mualaf Tengger yang bernama bapak Sunarsan Umur beliau adalah 50 tahun kelahiran asli dusun Pusung Duwur, desa Argosari. kecamatan Senduro, kabupaten Lumajang. pendidikan beliau adalah beliau tidak lulus SD dan pekerjaan sehari-hari beliau yaitu sebagai petani dan pengawas tandon air yang merupakan bantuan dari LAZNAS BMH. Beliau menajdi mualaf sejak tahun 2006

Beliau menajdi mualaf karena beliau merasa tenang dan enak di Islam dari pada di agama beliau dahulu yaitu agama Hindu. Kehidupan beliau sebelum menajdi mualaf beliau merasa air susah didapatkan tetapi setelah beliau menjadi mualaf air gampang di dapatkan. Hubungan beliau dengan tetangga yang mayoritas Hindu hubungannya baik-baik saja.

Bapak Sunarsan mengenal baik Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH). beliau juga merasakan langsung program pemberdayaan dari LAZNAS BMH seperti pipa untuk mengalirkan air di dusun Pusung Duwur dan konversi ternak babi ke kambing. Awalnya beliau ikut program pemberdayaan LAZNAS BMH prosesnya yaitu saat beliau masih beragama Hindu, beliau ingin menikahkan anak beliau tetapi oleh pemuka agama Hindu beliau di persulit untuk menikahkan akhirnya beliau meminta bantuan ke Da'i LAZNAS BMH untuk mengatasi permasalahan beliau akhirnya beliau

memilih untuk masuk Islam karena Islam tidak mempersulit pernikahan. Beliau merasakan banyak perubahan setelah mengikuti program pemberdayaan LAZNAS BMH, beliau merasakan banyak keuntungan dari program pemberdayaan seperti ada masjid, ada tandon air, dikasih sembako, dan uang. Da'i LAZNAS BMH sering datang ke rumah beliau untuk membina beliau.

Segi pendapatan sebelum mendapatkan program pemberdayaan hasil yang Beliau hasilkan hanya untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan dan minum serta harta yang dimiliki beliau hanya rumah yang masih jekej. Setelah mendapatkan program pemberdayaan pendapatan beliau meningkat, pendapat beliau dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari dan sisanya untuk membangun rumah sehingga ada penambahan aharta yaitu rumah lebih bagus.

*Social Moving* Bapak Sunarsan sebelum mendapatkan program pemberdayaan beliau sering bepergian ke Banyuwangi dan ke Lumajang setelah mendapatkan pembinaan dari LAZNAS BMH *social moving* beliau berkurang karena beliau sudah tua. Pekerjaan beliau saat sebelum dan sesudah mendapatkan pemberdayaan mengalami perbedaan sebelumnya hanya petani saat sudah diberdayakan beliau mendapatkan pekerjaan lain yaitu pengawas tandon. Segi pendidikan setelah mendapatkan pemberdayaan pendidikan beliau tetepa yaitu tidak lulus SD. Saat sebelum mendapatkan pemberdayaan bapak Usnarsan tidak menjadi perangkat desa tetapi setelah mendapatkan pemberdayaan beliau menjadi mandor pengawas tandon air. Bapak Sunarson semakin mantab di Islam, semakin rajin sholat 5 waktu, dan semakin semangat ikut pengajian setelah beliau diberdayakan oleh LAZNAS BMH.

### **Informan Keenam**

Informan keenam adalah mualaf Tengger yang bernama bapak Sukaryo. Beliau berumur 43 tahun asli kelahiran desa Argosari, kecamatan Senduro, kabupaten Lumajang. pendidikan yang beliau ikuti adalah tidak menamatkan bangku SD dan pekerjaan sehari-hari beliau adalah sebagai petani dan pedagang. Beliau menjadi mualaf sekitar tahun 2000an tetapi untuk tahun persisnya beliau lupa.

Beliau menjadi mualaf karena beliau merasa di agama terdahulu beliau yaitu Hindu, beliau merasa tidak tentu arah kehidupannya tidak ada perbedaan antara halal dan haram berbeda dengan agama Islam beliau merasakan di Islam itu ada perbedaan antara halal dan haram sehingga beliau memeluk agama Islam. Kehidupan yang yang beliau rasakan setelah menjadi mualaf itu ada perbedaannya dahulu saat Hindu beliau merasa hanya mengejar kekayaan tetapi tidak bersyukur kepada Sang Pencipta tetapi saat beliau menjadi mualaf kehidupan yang beliau lebih jelas karena tahu mana haram mana halal. Hubungan beliau dengan tetangga yang mayoritas Hindu beliau tetap berhubungan dengan baik.

Bapak Sukaryo mengetahui Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah. Banyak program pembinaan dan pemberdayaan yang beliau ketahui dan rasakan langsung seperti sunat massal, nikah isbat (nikah massal), konversi ternak babi ke kambing. Pada program konversi ternak babi ke kambing ini beliau sukses untuk mengembangkannya jadi sekrang kambing yang beliau miliki yaitu sebanyak 4 ekor. Proses yang beliau jalani selama pembinaan dan pemberdayaan ini sebenarnya penuh kebingungan karena kebiasaan yang

beliau lakukan dulu sewaktu beragama Hindu tidak boleh dilakukan di agama Islam tetapi setelah beliau dibina dan diberdayakan beliau merasa Islam itu indah ajarannya dan manteb hingga sekarang. Setelah dibina dan diberdayakan beliau merasakan manfaa yang besar secara ekonomi khususnya program konversi ternak babi ke kambing. Beliau merasakan kenikmatan yang lebih karena kambing itu bisa dimanfaatkan semua bagain dari kambing mulai dari kotoran kambing yang bisa dibuat pupuk, terus ada aktivitas tambahan selain bertani yaitu berternak. Hasil beliau mengmbangkan ternak tersebut beliau berencana untuk beli tanah dengan menjual kambingnya tetapi kambingnya tidak dijual semua disisahkan untuk dikembangkan lagi.

Selain program konversi ternak babi ke kambing itu beliau juga banyak mendapatkan keuntungan dengan mengikuti sunnat gratis setelah masuk Islam beliau ikut nikah massal untuk mendapatkan buku nikah. Bagi beliau secara pribadi beliau mendapat keuntunganya yaitu dapat teman baru dan sebelum ada program pipa itu di rumah beliau kesusahan ambil air karena sumbernya jauh dari rumah tetapi dengan adanya program pipa itu ambil air sekarang gampang dan terjangkau oleh beliau. Da'i dari LAZNAS BMH juga masih sering datang membina beliau.

Secara ekonomi sebeum beliau mendapatkan program pemberdayaan pendapatan beliau satu bulannya adalah satu juta yang beliau alokasikan untuk kehidupan sehari-hari beliau seperti makan, minum dan pakaian tetapi menurut beliau penghasilan sebagai petani itu tidak bisa diprediksi tergantung harga di pasar, beliau miliki harta rumah, sepedah motor tetapi tidak bisa beli lebih

kebutuhan lainnya. Setelah beliau mengikuti program pemberdayaan pendapatan beliau meningkat menjadi satu setengah juta perbulan beliau alokasikan untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, dan pakaian serta sisanya bisa beliau kembangkan untuk buat warung, beternak kambing dan beli tanah sehingga harta yang beliau miliki bertambah yang sebelumnya hanya punya rumah dan sepeda motor sekarang beliau sudah punya warung, ternak kambing, dan tanah tambahan hasil jual ternak kambing beliau.

.*Social Moving* bapak Sukaryo sebelum beliau mendapatkan pemberdayaan dan pembinaan dari LAZNAS BMH beliau bepergian ke Jakarta dan juga pernah ke Surabaya setelah beliau mendapatkan pemberdayaan dan pembinaan *Social Moving* beliau tidak ada perubahan karnea beliau fokus dengan pertanian beliau. Segi pekerjaan beliau bertambah setelah mengikuti pemberdayaan LAZNAS BMH pekerjaan bertambah yaitu selain bertani dan berdagang sekarang beliau bisa menjadi supir. Segi pendidikan beliau tidak melanjutkan pendidikan sehingga beliau tetap tidak tamat SD. Bapak Sukaryo sebelum menjadi mualaf dan belum diberdayakan beliau adalah seorang ketua RT tetapi setelah beliau menjadi mualaf dan diberdayakan beliau tidak minat untuk menjadi perangkat desa. Bapak Sukaryo semakin mantab di Islam, semakin rajin sholat 5 waktu, dan semangat untuk mengikuti pengajian setelah beliau mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan.

### **Informan Ketujuh**

Informan ketujuh adalah mualaf Tengger yang bernama bapak Paito Amorogo beliau kelahiran tahun 1946 bulan sebelas, beliau kelahiran asli dusun

Argosari desa Argosari. pendidikan beliau yang beliau tempuh adalah tamatan Sekolah Rakyat atau SR dan pekerjaan sehari-hari beliau adalah sebagai petani tetapi pekerjaan apapun yang diminta beliau lakukan. beliau menjadi mualaf sejaka tahun 1990

Bapak Paito Amorogo menjadi mualaf tanpa paksaan dari siapapun dan beliau dahulu sebelum menjadi mualaf beliau merupakan guru Hindu. Beliau menjadi mualaf karena menikah lagi sebab dengan istira yang pertama beliau tidak dikarunai anak karena beliau ingin mempunyai anak akhirnya beliau memutuskan menikah lagi. Istri nya yang kedua ini merupakan seorang Muslim sehingga beliau memutuskan untuk menjadi mualaf di depan modin Tomo. Kehidupan beliau sebelum dan sesudah menjadi mualaf menurut beliau sama saja tidak ada yang berubah. Hubungan beliau dengan tetangga yang notaben mayoritas Hindu hubungan beliau tetap baik saja.

Bapak Paito Amorogo mengetahui Lembaga Amil Zakat Nasiona. (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH). program pembinaan dan pemberdayaan yang beliau rasakan adalah seperti adanya mushola, zakat beras dan dikasih baju. Prosesnya beliau menjadi mualaf adalah beliau pateng nagji. Beliau merasakan perubahan dengan adanya program pembinaan dan pemberdayaan dari LAZNAS BMH. keuntungan yang beliau rasakan adalah beliau mendapatkan banyak bantuan dan pembinaan. Beliau juga sering di datangi Da'i LAZNAS BMH untuk dibina.

Segi ekonomi setelah dan sesudah beliau mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan beliau mengatakan tidak ada yang berubah karena jamannya beda

dulu murah sekarang mahal. Harta beliau sesudah dan sebelum mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan harta beliau sama aja. *Social Moving* bapak Paito Amorogo saat sebelum mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan beliau pernah bepergian ke Surabaya setelah beliau mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan beliau pernah bepergian ke ziarah walisongo sampai ke Cirebon. Pekerjaan beliau setelah mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan tetap yaitu sebagai petani. Segi pendidikan beliau tetap tamatan SR setelah beliau mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan. Bapak Paito Amorogo sebelum beliau mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan beliau menjadi hansip di perangkat desa sampai menjadi UPR nah setelah beliau mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan beliau naik jabatan menjadi ketua RT dan kepala keamanan. Beliau juag semakin mantab di Islam, semakin rajin shoat 5 waktu, dan semakin semangat mengikuti pengajian setelah beliau di bina dan diberdayakan oleh LAZNAS BMH.

### **Informan Kedelapan**

Informan ke delapan adalah koordinator Da'i dari Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) yang bertugas untuk membina dan memberdayakan mualaf Tengger yaitu bapak Mujtahid Ja'far. Beliau berumur 52 tahun. Beliau mulai membina dan memberdayakan mualaf Tengger sejak tahun 2005 tetapi pada waktu tersebut beliau masih naik turun ke kota.

Program-program pembinaan dan pemberdayaan yang sudah dilaksanakan di desa Argosari adalah membantu untuk mendirikan mushola-mushola serta memproses kegiatan-kegiatan yang ada di dalam mushola tersebut termasuk

menghidupkan TPA. Selain mushola juga dibangun masjid di dusun Puncak dan masjid di dusun Pusung Duwur. ada juga program yang bersifat rutin seperti pembagian zakat fitrah dan pembagian daging kurban, selain itu ada juga kegiatan untuk pembinaan mualaf seperti nikah massal, sunatan massal, dan pengobatan gratis.

Program Pemberdayaan yang bersifat ekonomi, LAZNAS BMH melaksanakan program konversi ternak dari babi ke kambing. Program tersebut dijalankan selain untuk mengembangkan ekonomi juga untuk meminimalisir daging babi di desa Argosari. skema program konversi ternak dari babi ke kambing yaitu setiap mualaf di beri satu pasang kambing jika sudah mempunyai anak maka anak kambing itu diserahkan ke Da'i untuk disalurkan ke mualaf lainnya. Bantuan konversi ini sudah mencapai 200 ekor kambing ehingga mualaf Tengger yang notabene mayoritas bermata pencaharian petani punya kegiatan sampingan yaitu berternak kambing

Selain konversi ternak itu ada juga program bantuan penyaluran dana untuk mengembangkan pertanian untuk mualaf. Skema pembiayaan untuk pengembangan pertanian mualaf Tengger yaitu menerapkan bagi hasil 50-50. Modal dan obat-obatan dari LAZNAS BMH sedangkan tanah dari pihak mualaf Tengger. Mualaf tenger yang merawat pertanian tersebut jika sudah panen maka hasilnya di bagi 50-50. Jangka dari pembiayaan itu tergantung dengan kesepakatan anatar LAZNAS BMH dan mualaf tengger, tetapi kelemahan dari pertanian di desa Argosari yaitu desa Argosari merupakan desa yang rawan

bencana erupsi gunung sehingga jika terjadi erupsi lahan pertanian terkena abu vulkanik yang berdampak tanaman pertanian akan busuk.

Program terbesar untuk membina dan memberdayakan muallaf Tengger ini adalah pondok pesantren agro Hidayatullah. Diharapkan kegiatan dari pondok pesantren ini di support oleh kegiatan agro seperti menanam sayur-sayuran sehingga semua santri dan kegiatannya dapat dibiayai dari kegiatan agro tersebut tetapi untuk saat ini masih tahap pembangunan.

Cara awal Da'i LAZNAS BMH untuk mendekati masyarakat Tengger di desa Argosari yang notabene mayoritas beragama Hindu dengan cara silahturrahim karena orang Tengger memiliki kearifan lokal sesuai syariat Islam yaitu orang Tengger sangat terbuka dengan pendatang yang mampir ke rumah. Silahturrahim membuat orang-orang Tengger dengan Da'i semakin akrab sehingga orang Tengger semakin terbuka untuk Da'i untuk dapat berdakwah. Pendekatan selanjutnya untuk berdakwah di masyarakat Tengger yaitu berdakwah dengan pendekatan budaya. Contoh pendekatan budaya ini adalah mengenai kebiasaan di Islam dan kebiasaan di Hindu seperti tempat Hindu beribadah namanya sanggar kalau di Islam tempat ibadahnya adalah Langgar, di Islam untuk beribadah namanya Sholat kalau di Hindu namanya sembahyang semuanya dijelaskan secara mendetil sehingga dengan pendekatan budaya, masyarakat Tengger diharapkan memiliki pemahaman baru. Pendekatan yang paling banyak untuk menarik masyarakat Tengger untuk masuk Islam yaitu pendekatan perkawinan antar agama, masyarakat Tengger banyak masuk Islam karena pendekatan perkawinan tersebut.

Tanggapan masyarakat di Tengger berbeda dengan masyarakat di tempat lain seperti di Nusa Tenggara Timur yang notabene mayoritas Kristen terdapat semamacam skeptik terhadap Islam, berbedan dengan masyarakat Tengger yang mayoritas beragama Hindu yang agak terbuka. Walau terbuka tetap agak lama untuk menjadikan masyarakat Tengger menjadi muallaf. Pembinaan saat mereka menjadi Muslim menghadapi kendala yang cukup berat karena medan di Tengger ini cukup sulit, hawa dingin, rata-rata berprofesi petani jadi sulit ditemui saat pagi hingga sore, rata-rata orang Tengger di desa Argosari tidak tamat SD sehingga lemah intelegualitas, dan anak-anak di Tengger jika sudah lulus SD mayoritas tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi karena lebih memilih bekerja. Pemikiran-pemikiran tersebut harus bisa di rubah agar dakwah disini lebih maju kedepannya untuk mengatasi permasalahan tersebut program yang tepat yaitu pondok pesantren Agro Hidayatullah selain sebagai pusat dakwah untuk muallaf-muallaf di Tengger ini juga sebagai pusat pendidikan anak-anak desa Argosari dan sekitarnya.

Mempertahankan kepercayaan masyarakat Tengger disini yaitu tetap menjalin silaturahmi tetapi setelah banyak melakukan pendekatan dengan berbagai cara masih banyak masyarakat Tengger yang tidak suka dengan kehadiran Da'i LAZNAS BMH. Saat pembangunan masjid di dusun Pusung Duwur mengalami banyak gangguan seperti gangguan hal-hal gaib karena masyarakat Tengger masih banyak menganut ilmu hitam. Masalah tersebut agar tidak terjadi lagi dan agar kerukunan tetap terjaga Da'i LAZNAS BMH tetap berkomunikasi dengan masyarakat Tengger yang tidak sukda dan menjalin

hubungan dengan aparat yang memiliki kepentingan di desa Argosari seperti aparat desa, pejabat kecamatan, dan pejabat kabupaten.

Banyak kejadian mualaf-mualaf Tengger kemabli ke agama mereka yang terdahulu untuk membuat mualaf Tengger semakin mantab di Islam yaitu lewat program pondok pesantren agro Hidayatullah tetapi karena ponodk pesantern masih tahap pembangunan Da'i LAZNAS BMH memakai pendekatan silahturrahim yang lebih intens. Da'i datang ke rumah masing-masing mualaf untuk melakukan pembinaan lebih intens seperti dibina untuk mengaji dan lain sebagainya, jika sudah semanagat mualaf Tengger ini diajak pengajian yang berskala besar.

Selain pendekatan secara intens melalui silahturrahim taitu mnggunakan pendekatan penguatan ekonomi. ke depannya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) akan meluncur program *home industri* untuk mayarakat Tengger. Home industri sangat penting karena mayoritas masyarakat Tengger adalah petani sedangkan hasil pertanian itu harganya sangat fluktuatif. Pada saat sebelum panen harga bagus tetapi saat panen raya harga hasil pertanian sangat rendah salah satu faktornya karena masyarakat sangat bergantung pada tengkulak tetapi tengkulak membelinya dengan harga yang rendah. Solusinya LAZNAS BMH akan membuat home industri berbasis produksi seperti keripik kentang, anyaman bunga, dan barang-barang yang memiliki nilai lebih sehingga hal tersebut akan memperkuat ekonomi mualaf Tengger. Pembentukan home industri butuh bantuan lembaga perguruan tinggi untuk membimbing mualaf Tengger.

Da'i LAZNAS BMH juga tetap bersilahturrahim dengan masyarakat yang beragama Hindu dengan cara tetap bersilahurrahim dan tetap membantu setiap kesulitan yang sedang dihadapi masyarakat Tengger yang beragama Hindu. Jadi, Da'i LAZNAS BMH membangun silahturrahim dengan masyarakat Tengger Hindu selain untuk berdakwah juga untuk menjaga kerukunan umat beragama di desa Argosari.

Permasalahan Da'i LAZNAS BMH dalam berdakwah di Tengger selain menghadapi permasalahan yang telah di jelaskan di atas. Da'i LAZNAS BMH juga berhadapan dengan misionaris Nasrani yang berusaha masuk ke Tengger khususnya ke desa Argosari. Da'i LAZNAS BMH mengantisipasi dengan cara mendekati semua elemen di Tengger khususnya desa Argosari mulai dari masyarakat tegger, aparat desa hingga aparat RT, dan membuat aturan bahwa setiap kegiatan sosial yang dibawa misionaris Nasarani harus lewat Da'i LAZNAS BMH.

Daerah Tengger khususnya desa Argosari memiliki medan yang berat dan suhu yang dingin dapat diantisipasi dengan baik oleh Da'i LAZNAS BMH yaitu dengan cara menempatkan Da'i di setiap dusun di desa Argosari. setiap satu atau dua minggu sekali diadakan rapat koordinasi dan evaluasi mengenai perkembangan program yang telah di jalankan di setiap dusun binaan sehingga Da'i akan saling bertukar ide untuk mengembangkan dusun yang menjadi wilayah binaannya. Da'i mendapatkan bantuan dari LAZNAS BMH dalam menunjang dakwah di Tengger yaitu mendapatkan bantuan uang operasional, sepeda motor untuk transportasi, dan diberi kebebasan untuk mencari penghasilan tambahan

dengan bertani atau berdagang dengan catatan bahwa berdakwah adalah tugas paling utama.

### **Informan Kesembilan**

Informan kesembilan adalah Da'i dari Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BH) yang bernama bapak Wasito. Beliau berumur 43 tahun. Bapak Wasito ditugaskan berdakwah di Tengger khususnya desa Argosari mulai tahun 2007 hingga sekarang.

Desa Argosari mayoritas Hindu tetapi merupakan Hindu adat jadi tidak seketat di Hindu kitab sehingga lebih terbuka sama tamu. Hal tersebut juga seperti dialami Da'i LAZNAS BMH. jadi, awal berdakwah bapak Warsito menempuh medan yang berat karena dulu jalan menuju desa Argosri belum bagus berbeda dengan saat ini. Islam sudah ada di desa Argosari tapi masih menjadi minoritas sekali, ini dilihat dari adanya situs peninggalan dan musholah-musholah yang rusak serta belum ada pembinaan di desa tersebut. kondisi medan yang berat dan suhu yang dingin membuat tidak semua Da'i mampu untuk berdakwah di Tengger. Jadi pendekatan yang beliau lakukan adalah 3K (Ketok, Kenal, dan Kenak). Pada awal berdakwah berkunjung ke setiap dusun untuk ngobrol-ngobrol dengan menggunakan pendekatan silahturrahim. Kemudian setelah kenal menunjukkan akhlak yang baik agar Da'i dikenal dengan akhlak baik maka masyarakat Tengger akan kenak bahkan antusias sekali orang Tengger. Selain faktor 3K tadi LAZNAS BMH cepat diterima di masyarakat Tengger karena LAZNAS BMH bergerak bukan semata-mata dakwah secara spiritual tetapi juga memenuhi kebutuhan mereka secara sosial dan pada akhirnya kebutuhan ekonomi

juga terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan pertama adalah air bersih karena di dusun Pusung Duwur kalau ambil air harus berjalan 1,5 KM naik turun bukit. Akhirnya LAZNAS BMH memberi bantuan pipa untuk menyalurkan air dari sumber ke dusun Pusng Duwur sehingga saat ini dusun Pusung Duwur tidak susah lagi untuk ambil air. Sejak dipenuhi kebutuhan sosialnya, masyarakat Tengger mulai terbuka dan banyak yang masuk Islam juga.

Masyarakat tnger yang masuk Islam itu diajak bersih-bersih mushola setelah itu setiap mushola di kasih speaker untuk adzan, sejak itu adzan mulai berkumandang di desa Argosari. suara adzan yang keras itu membuat orang-orang yang ingin untuk masuk Islam memiliki kepercayaan yang besar sehingga dengan mantab mereka masuk Islam. Selain suara adzan yang berkumandang dengan keras. Da'i juga mendekati dengan intens sehingga mereka lebih mantab lagi untuk masuk Islam karena tidak lagi menjadi yang plaing minoritas, sebab pada waktu tersebut ada tekanan dari kepala desa untuk tidak masuk Islam. Kkemudian setelah itu Da'i sudah mulai membuat banyak kegiatan di desa Argosari. kegiatan awal yang dilaksanakan yaitu mengadakan sunatan massal karena masyarakt Tengger yang baru masuk Islam harus memenuhi persyaratan Islam walau belum sholat. Jadi khitan Massal pertama itu persertanya mayoritas orang tua. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan nikah massal yang dilanjutan dengan pembaruan buku nikah yang dilakukan pada tahun 2010 kemudian menghidupkan kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) seperti maulid nabi, isra' mi'raj, dan pengobatan gratis terus kita gerakkan disana agar mualaf di desa Argosari bangga karena memiliki banyak teman sampai kegiatan terbaru kemarin nikah massal

tahap kedua sebanyak 100 pasang. Jadi sistem dakwah Da'i LAZNAS BMH adalah melalui silaturahmi.

Da'i-Da'i LAZNAS BMH telah dipercaya oleh masyarakat Tengger dan susah untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat Tengger. Masyarakat Tengger memiliki satu sifat yaitu mereka tidak suka sudah janji tapi tidak ditepati sehingga Da'i harus menghindari sifat tersebut. Strategi Da'i untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat Tengger adalah dengan tetap menjalin tali silaturahmi dan tidak membuat janji-janji yang tidak terealisasi.

Program yang sudah dijalankan LAZNAS BMH yaitu pertama program dakwah, kedua adalah program sosial menyalurkan air bersih itu, ada pengobatan gratis, khitanan massal, dan nikah massal. LAZNAS BMH juga menyalurkan program rutin yaitu pembagian zakat dan pembagian hewan kurban. LAZNAS BMH meluncurkan program yang membutuhkan dana yang cukup besar yaitu program konversi ternak babi ke kambing. Sistem program konversi ternak babi ke kambing, muafak yang memiliki babi di tukarkan dengan kambing. Kambing konversi ini jika sudah beranak dua maka satunya dikembalikan ke Da'i untuk disalurkan lagi. Kambing punya banyak manfaat seperti kotorannya bisa dijadikan pupuk dan dagingnya bisa dikonsumsi. Program tersebut direalisasikan dalam tiga tahap, tahap pertama dibagikan kepada muafak untuk dikembangkan setelah itu diawasi perkembangannya dan dievaluasi. Tahap pertama bagus, tahap kedua bagus, dan tahap ketiga akan direalisasikan, tetapi Sumber Daya Manusia di Tengger sangat rendah sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti intruksi dan keinginan Da'i.

Sistem dakwah hingga masyarakat Tengger menjadi mualaf yaitu LAZNAS BMH menjadi penyanggah dana saja. Proses yang dilalui untuk menjadikan masyarakat Tengger menjadi mualaf semuanya dilakukan oleh Da'i-Da'i yang ditugaskan oleh LAZNAS BMH. jadi Da'i sebagai pelaksana tugas untuk berdakwah di lapangan dan LAZNAS BMH sebagai penyanggah dana. Kondisi SDM masyarakat Tengger yang rendah membuat banyak masyarakat Tengger yang tidak melakukan apa yang diinstruksikan Da'i sehingga ada yang sukses dan ada yang gagal.

Metode Da'i untuk memantapkan mualaf di Islam yaitu awalnya karena Da'i terdahulu tidak menginap di desa Argosari sehingga metode nya tidak efektif karena Da'i tidak ada 24 jam disamping mualaf. Akhirnya di rumuskan metode Da'i harus ada yang tinggal di desa Argosari untuk membina dan mengajak mualaf-mualaf ke mushola-mushola untuk menguatkan keIslaman mualaf Tengger.

Penguatan ekonomi mualaf LAZNAS BMH pernah memberikan bantuan hibah dana untuk pengembangan pertanian mualaf. Dana hibah LAZNAS BMH dikelola oleh yayasan Da'i karena ada beberapa program yang tidak didanai langsung oleh LAZNAS BMH. tetapi bantuan hibah modal tersebut mengalami kendala karena desa Argosari merupakan desa rawan bencana erupsi gunung meletus gunung Bromo dan gunung Semeru sehingga jika meletus tanaman petani akan mati akibat abu vulkanik. Permasalahan tersebut masih dimusyawarahkan antar para Da'i.

Pemberdayaan ekonomi mualaf juga perlu peran serta dari Da'i, sehingga

Da'i juga perlu diperkuat. Da'i LAZNAS BMH diperkuat dengan diberi insentif setiap bulannya karena banyak Da'i yang tidak mampu untuk berdakwah di Tengger dengan medan yang berat dan cuaca yang sangat dingin. Selain diberi insentif setiap Da'i juga diberi fasilitas sepeda motor untuk berdakwah ke dusun-dusun karena jalan yang ada di desa Argosari sangat susah untuk dilalui sehingga fasilitas ini sangat diperlukan. Da'i juga diberi fasilitas mobil satu unit untuk berdakwah dan membantu masyarakat Tengger. Da'i juga sebenarnya akan diberi fasilitas rumah Da'i tetapi program tersebut belum dijalankan karena keterbatasan dana sedangkan program LAZNAS BMH sangat banyak tapi kedepannya akan menuju untuk arah program tersebut.

Pada saat awal baru berdakwah di Tengger bapak Warsito diajak oleh bapak Ali Farqu untuk berdakwah di desa Argosari, karena jalannya yang menantang bapak Warsito setuju untuk berdakwah di desa Argosari. Pada awalnya hanya mengikuti bapak Ali Farqu ke dusun-dusun setelah kenal dengan masyarakat desa Argosari bapak Warsito sudah mulai berani jalan ke dusun-dusun tanpa didampingi oleh bapak Ali Farqu. Bapak Warsito membentuk tim Da'i yang terdiri dari bapak Rochman, bapak Sholichan, dan bapak Rofik. Tim itu saling motivasi untuk tetap berdakwah karena pada awalnya tidak ada insentif untuk Da'i-Da'i.

Masyarakat Tengger yang masih Hindu tetap untuk di dekati, karena masuk Islam tidak ada keterpaksaan. Jadi, Da'i hanya membina saja. Da'i berdakwah dengan berkunjung ke masing-masing rumah warga Tengger, saat berdakwah tersebut di sampaikan bahwa Islam itu adalah agama yang bersih,

memudahkan pernikahan berbeda dengan pernikahan orang Hindu yang ribet sehingga dengan hal-hal tersebut masyarakat Tengger yang masih Hindu tertarik untuk masuk Islam. Da'i merupakan ujung tombak untuk mempertahankan keIslaman mualaf Tengger sehingga Da'i harus berhati-hati dalam berdakwah, tidak membuat ulah, tidak membuat ucapan-ucapan yang membuat masyarakat Tengger tidak percaya dengan dakwah Da'i LAZNAS BMH di desa Argosari.

### **Informan Kesepuluh**

Informan kesepuluh adalah Da'i Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) yang bertugas untuk membina dan memberdayakan masyarakat Tengger bernama bapak Bukhori Muslim. Beliau berusia 27 tahun dan menetap untuk membina dan memberdayakan di Tengger Desa Argosari sejak 29 September 2013. Beliau merupakan orang kelahiran provinis Sumatera Utara

Program LAZNAS BMH sudah banyak dilakukan di Tengger khususnya di desa Argosari. program yang sudah dijalankan seperti sunnat massal, nikah isbat yang sering di sebut nikah massal, konversi ternak babi ke kambing, sembako, zakat maal, zakat, bingkisan, dan pipa air untuk menyalurkan air bersih dari sumber air ke dusun Pusung Duwur serta memberi bantuan modal untuk mengembangkan pertanian di desa Argosari. selain untuk mualaf LAZNAS BMH juga memberikan fasilitas untuk menunjang dakwah yaitu diberi fasilitas sepeda motor dan pembangunan musholah-musholah untuk lebih memudahkan Da'i dalam berdakwah.

Pendekatan awal yang digunakan untuk mendekati masyarakat Tengger

yang mayoritas beragama Hindu dengan menggunakan cara silaturahmi ke rumah mereka tanpa menyinggung mengenai agama. Selain silaturahmi ke rumah-rumah ada juga silaturahmi ke di kebun untuk membantu. Semakin lama di dekati semakin banyak yang menyatakan masuk Islam.

Mempertahankan kepercayaan masyarakat Tengger ini sama caranya seperti pendekatan awal yaitu tetap selalu silaturahmi dan memberikan dakwah. Untuk memperkuat muallaf yang baru pindah ke Islam muallaf juga di beri pengetahuan mengenai konsekuensi jika kembali ke Agama yang lama dan mengajarkan berbagai ilmu mengenai Islam karena masyarakat Tengger saat masih beragama Hindu mereka tidak diajari mengenai kitab agama Hindu sehingga tidak mengetahui isi dari kitab Hindu tersebut.

Kondisi SDM di desa Argosari yang rendah membuat Da'i selain untuk membina secara spiritual juga membina untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat. Da'i membina lewat Silaturahmi dengan membawa buku untuk diajarkan banyak hal seperti pengenalan huruf, pengenalan gambar, dan lain sebagainya. mayoritas yang dibina Da'i orang lanjut usia jadi silaturahmi nya harus di rutin kan setiap hari

Memantapkan muallaf Tengger untuk tetap di Islam dan kuat secara ekonomi, Da'i membina lewat ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk mendorong masyarakat untuk lebih berkembang. Salah satu yang dapat diajarkan Da'i yaitu melalui metode menanam kentang untuk muallaf yang berprofesi sebagai petani sehingga dapat meningkatkan hasil panen yang awalnya lima ton menjadi sepuluh ton. Tetapi banyak yang tidak suka karena dikira teknik yang diajarkan oleh Da'i

adalah teknik kuno yang digunakan tapi ada juga masyarakat yang mempraktekkan.

Da'i-Da'i LAZNAS BMH tetap mendekati masyarakat Tengger yang masih beragama Hindu dengan cara banyak mengajak diskusi mereka dengan tidak menyinggung agama baik anak-anak, remaja maupun orang tua. Da'i LAZNAS BMH harus berbuat yang terbaik di depan masyarakat dan menjaga kerukunan umat beragama agar dakwah Da'i LAZNAS BMH dapat cepat menyebar dan dapat diterima ke dalam masyarakat Tengger yang masih Beragama Hindu.

Da'i LAZNAS BMH berhasil menggagalkan misionaris untuk masuk ke desa Argosari dengan cara melakukan pendekatan kepada surveyor yang diutus oleh pihak misionaris. Da'i melaksanakn negosiasi kepada surveyor agar seluruh kegiatan seperti pembagian sembako dipegang oleh para Da'i tetapi surveyor keberatan sehingga da' LAZNAS BMH mendekati Kepala Desa dan perangkat-perangkatnya sehingga surat yang diajukan misionaris tidak ditandatangani oleh Kepala Desa sehingga mereka tidak bisa menggelar acara di desa Argosari. Menanggulangi agar tidak ada lagi misionaris dilakukan dengan cara memperkuat Da'i agar dai lebih optimal dalam menjalankan dakwah sehingga misionaris dapat digagalkan.

Da'i diperkuat dengan cara berkoordinasi dengan bagus. Dimana peran koordinator Da'i sangat besar perannya. Da'i-Da'i ditempatkan di setiap dusun dan coordinator Da'i setiap seminggu sekali untuk keliling ke dusun-dusun untuk memberi masukan dan motivasi kepada Da'i yang berada di setiap dusunnya.

Salah satu faktor untuk memperkuat Da'i adalah dengan memakmurkan Da'i agar Da'i lebih optimalkan dalam membina dan memberdayakan masyarakat dan mualaf-mualaf Tengger. Salah satu cara untuk memakmurkan Da'i adalah dengan cara bekerja sampingan yaitu dengan bertani tetapi dakwah menjadi prioritas utama. Sehingga, banyak kegiatan yang dilakukan Da'i, pagi-pagi Da'i Da'i berkebun, dzuhur mengajak sholat, saat sore hari membina anak kecil atau membina masyarakat mualaf Tengger. Selain itu perlu juga mberi arahan-arahan kepada Da'i muda agar mereka punya arah dalam berdakwah. Paling enting dalam memperkuat dakwah di Tengger ini adalah pemberian fasilitas sepeda motor untuk transportasi dalam berdakwah karena medan di Tengger sangat berat.

Kondisi Manajemen Da'i saat ini tidak berjalan dengan baik karena banyak Da'i yang naik turun ke kota sehingga pelayanan dakwah kurang maksimal. masalah kondisi yang menyebabkan manajemen Da'i kurang berjalan dengan baik karena faktor koordinator Da'i yang kurang bisa memimpin anggota. Banyak kegiatan yang berjalan dengan kurang maksimal salah satunya adalah pembangunan Masjid Pusung Duwur yang pembangunannya tidak berjalan dengan maksimal dan di samping masjid seharusnya ada rumah bagi Da'i yang bertugas di dusun Pusung Duwur tetapi rumah tersebut hingga sekarang masih belum dibangun. Ada juga kegiatan pembangunan pesantren agro Hidayatullah yang masih belum dilanjutkan dan yang paling parah adalah pembangunan mushola yang tanahnya dari waqaf seorang mualaf yang tidak berjalan sesuai dengan kesepakatan. Banyak kegiatan yang tidak berjalan dengan maksimal membuat anggota Da'i terganggu semangatnya dalam berdakwah. Beda dengan

coordinator sebelumnya yang bernama bapak Wasito. Nama beliau disini terkenal sehingga saat beliau naik ke desa Argosari, masyarakat dan muallaf Tengger banyak memanggil nama beliau. Akibat dari koordinator Da'i yang kurang baik banyak asset yang disupport LAZNAS BMH akan ditarik kembali seperti TK dan mushola. Ada juga fasilitas untuk Da'i yang diamanahkan kepada koordinator Da'i yang tidak digunakan sesuai fungsinya yaitu mobil. Mobil yang seharusnya dipakai kegiatan dakwah malah digunakan untuk kegiatan pertanian sehingga mobil tersebut hingga kini belum dirasakan manfaatnya oleh anggota Da'i dan masyarakat muallaf Tengger.

Kedepannya dakwah di Tengger ini perlu perbaikan awal perbaikan adalah penggantian koordinator Da'i. dilanjutkan dengan penambahan program pembinaan dan pemberdayaan oleh LAZNAS BMH dan peran serta muallaf yang telah masuk terlebih dahulu untuk membina saudaranya yang belum masuk Islam sehingga dengan hal-ha tersebut diharapkan perkembangan Islam di Tengger berkembang dengan pesat.

### **Informan kesebelas**

Informan kesebelas adalah pengurus Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) yang bernama bapak Eko Muliansyah. Bapak muliansyah di LAZNAS BMH diamanahi menjabat sebagai Manajer Keuangan dan Kantor. Beliau berumur 30 tahun.

Program LAZNAS BMH merupakan program yang *include* dengan program Lembaga Hidayatullah yang bergerak dalam bidang dakwah dan pendidikan sehingga program-program yang berhubungan dengan dakwah dan

pendidikan di support penuh oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH). program pembinaan dan pemberdayaan Tengger merupakan salah satu program mendirikan kampung Mualaf. Pencetusan program kampung mualaf bukan di desain secara detail dan dipublish tetapi teman-teman mualaf ingin diketahui keberadaannya dilihat masyarakat secara luas serta diperkuat akidahnya sehingga perlu dibuat kampung mualaf. Kampung mualaf tidak hanya di Tengger saja di Toraja juga ada.

Strategi mendekati masyarakat Tengger yang mayoritas Hindu sebenarnya sederhana berbeda dengan sistem orang lain atau lembaga lain yang memberi macam-macam bantuan terus diajak keliling baru diajak masuk Islam. Strategi LAZNAS BMH menggunakan strategi silaturahmi dan masyarakat diajak diskusi karena LAZNAS BMH mempunyai prinsip setiap orang harus belajar termasuk orang Islam sendiri juga harus lebih mendalami Islam itu sendiri. Jadi diajak diskusi mengenai Islam seperti apa dan agama Hindu ajarannya seperti apa dan LAZNAS tidak memaksa mereka untuk masuk Islam sehingga mereka lebih nyaman dan lebih terbuka. Setelah lebih terbuka LAZNAS BMH mengajak mereka sholat untuk mengerti nikmatnya sholat setelah mengerti nikmatnya sholat yang membuat tenang jiwa, mereka yang menerima ajaran Islam mengajak teman-temannya untuk masuk Islam sehingga dakwah bisa lebih meluas dan diterima. Konsep dakwah kepada mualaf yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan konsep Islam biasa yang seperti Rasulullah ajarkan yaitu membaca dulu, berdiskusi, dan pada akhirnya membaca syahadat.

Konsep LAZNAS BMH dalam mengatasi mualaf yang masih belum kuat akidahnya dan masih mudah untuk kembali lagi ke agamanya yang dahulu dengan menggunakan konsep awal dengan memperkuat akidahnya dahulu. Program bantuan yang LAZNAS BMH lakukan hanya sebagai tambahan agar mualaf mengerti dengan indahnya Islam melalui tolong menolong. Program bantuan yang diberikan LAZNAS BMH kepada mualaf Tengger diberikan karena mualaf termasuk delapan asnaf yang wajib menerima zakat sehingga mualaf yang baru masuk Islam maupun sudah lama masuk Islam serta mualaf kaya ataupun kurang mampu dalam ekonomi tetap diberi bantuan oleh LAZNAS BMH. bantuan yang diberikan LAZNAS BMH bersifat jangka panjang sehingga kebermanfaatannya program tersebut bisa dirasakan mualaf dalam jangka panjang.

Program-program pembinaan dan pemberdayaan yang sudah dijalankan oleh LAZNAS BMH seperti pembangunan masjid di dusun puncak dan pembangunan masjid di dusun Pusung Duwur, konversi ternak babi ke kambing, pipanisasi untuk mengalirkan air di dusun Pusung Duwur, pembangunan pesantren agro, dan pengajian-pengajian. Program yang sedang diproses adalah didirikan sebuah koperasi untuk mengakomodasi hasil pertanian warga desa Argosari dan untuk dijadikan sarana lembaga keuangan bagi mualaf dan masyarakat desa Argosari tetapi masih sebatas perencanaan. Banyaknya program yang ingin dijalankan oleh Da'i membuat LAZNAS BMH banyak menunda program yang diajukan oleh Da'i karena LAZNAS BMH memiliki banyak program yang juga butuh support dana besar.

Konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS BMH awalnya

adalah konsep dakwah dan pendidikan sehingga apapun yang berhubungan dengan pendidikan dan dakwah di support LAZNAS BMH melalui bantuan operasional Da'i. operasional Da'i perlu disupport karena Da'i merupakan yang berhubungan langsung dengan muallaf dan masyarakat. Da'i butuh masjid untuk sarana dakwah sehingga masjid dibangun untuk mempermudah dakwah Da'i tetapi di dusun Pusung Duwur kesusahan air akibatnya masjid juga kesusahan air untuk wudhu/ mengatasi permasalahan air dibuat pipanisasi untuk mengalirkan air dampaknya masjid tidak lagi kesusahan air dan masyarakat juga merasakan dampaknya. Program-program yang memudahkan dakwah dijalankan agar dakwah berjalan lancar dan juga dibuat TPA dan TK untuk sarana pendidikan. Pembangunan pesantren agro masih dibangun fungsi pesantren ini selain untuk memudahkan dakwah juga meningkatkan ekonomi muallaf agar terciptanya kemandirian ekonomi pada muallaf. Kemandirian ekonomi muallaf sangat penting jika ekonomi muallaf tidak stabil membuat prinsipnya Islamnya goyah dengan adanya pesantren agro ini diharapkan meningkatkan akidah muallaf dan memperkuat ekonomi muallaf agar lebih stabil.

Tujuan akhir dari pembinaan dan pemberdayaan muallaf yang dilakukan oleh LAZNAS BMH adalah siklus dakwah berjalan dengan baik. diharapkan muallaf Tengger ini mampu menjadi Da'i, Da'i yang dimaksud adalah sebagai penyeru bagi keluarga, teman-temannya, dan tetangganya sehingga menciptakan siklus dakwah dengan baik. salah satu faktor siklus dakwah berjalan dengan baik selain menjadi Da'i diharapkan muallaf Tengger meningkat pendidikan dan ekonominya. Siklus dakwah sudah berjalan dengan baik maka niat misionaris

untuk masuk ke Tengger tidak akan bisa karena masyarakat Tengger sudah nyaman dengan Islam-Hindu jika ditambah dengan Nasrani maka mereka akan sangat terganggu.

Program yang LAZNASM BMH salurkan untuk muallaf Tengger tidak ada putusnya. Jadi bantuan diberikan kepada muallaf yang kaya maupun muallaf yang secara ekonomi tidak mampu. Status muallaf yang mereka sandang tidak terputus sehingga mereka masih berhak untuk mendapatkan program-program bantuan dari LAZNAS BMH.

#### **4.3 Validasi Data Hasil Penelitian**

Data yang didapat dari wawancara 11 informan perlu diuji keabsahan data yang di dapat dari penelitian melalui validasi data. validasi data penelitian menurut Moleong (2014: 330-332) merupakan pengujian uji keabsahan data penelitian yang didapat, data penelitian yang didapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya terjadi pada objek dan subjek penelitian. Data dalam penelitian ini divalidasi menggunakan dua teknik validasi. 1) Trianggulasi sumber data yaitu mengecek data yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda dengan beberapa teknik pengumpulan data. Validasi data dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama kepada tujuh informan muallaf Tengger dan 4 informan yang terdiri dari tiga Da'i serta satu pengurus Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) sehingga akan memperkuat serta menambah derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian.

2) Tringgulasi Teknik pada penelitian ini peneliti membandingkan antara hasil keterangan dari informan dengan keterangan dokumen seperti dokumentasi kegiatan LAZNAS BMH, laporan keuangan, dan data perkembangan mualaf Tengger, diperoleh gambaran yang konsisten mengenai peran LAZNAS BMH dalam pemberdayaan mualaf Tengger. Kemudian, data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen menghasilkan gambaran penelitian yang konsisten. Jadi, data hasil penelitian ini telah absah dan dapat dilakukan analisis.

#### **4.4 Analisis dan Pembahasan**

##### **4.4.1 Model Pemberdayaan Mualaf Tengger**

###### **4.4.1.1 Sinergisitas Stakeholder dalam Pemberdayaan Mualaf Tengger**

Pemberdayaan mualaf Tengger khususnya di desa Argosari memerlukan Sinergisitas dan sinkronisasi antar *Stakeholder* yang memiliki kepentingan di desa Argosari. sinergisitas dan sinkronisasi dari masing-masing *stakeholder* memiliki fungsi dan peran penting dalam pemberdayaan mualaf Tengger. Selain itu, adanya sinergisitas antar *Stakeholder* untuk mewujudkan dinamisasi pemberdayaan mualaf Tengger yang ideal untuk saling melengkapi agar program pemberdayaan mualaf Tengger berjalan dengan lancar.

Pemberdayaan Mualaf Tengger di Desa Argosari memiliki tiga *stakeholder* yang memiliki peran dan fungsi yang penting dalam menjalankan pemberdayaan mualaf. Berdasarkan gambar 4.1 di bawah Tiga *stakeholder* yang memiliki kepentingan di desa Argosari adalah LAZNAS BMH, Mualaf Tengger, dan Pemerintah desa Argosari. 1) Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS)

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) menjadi *stakeholder* pertama dan utama dalam pemberdayaan mualaf di desa Argosari ini, mengingat bahwa LAZNAS BMH merupakan lembaga yang dibentuk masyarakat dalam melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomer 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat.

2) *Stakeholder* yang kedua adalah masyarakat Tengger, masyarakat Tengger merupakan *stakeholder* yang paling penting dalam program pemberdayaan mualaf Tengger karena masyarakat Tengger merupakan subjek pemberdayaan mualaf yang akan bahu membahu bersama LAZNAS BMH dan pemerintah Desa dalam menjalankan pembinaan dan pemberdayaan mualaf tersebut baik dalam dalam tataran konseptual dan implementasi program pemberdayaan serta mualaf Tengger merupakan bagian dari masyarakat Tengger sehingga dalam menjalankan pembinaan dan pemberdayaan mualaf, masyarakat Tengger memiliki peranan penting dalam pemberdayaan mualaf suku Tengger di desa Argosari. 3) *Stakeholder* yang ketiga adalah pemerintah desa, pemerintah desa dibutuhkan dalam pemberdayaan mualaf Tengger ini karena sebagai otoritas regulasi yang memberikan izin kegiatan di desa Argosari dan paling mengerti dengan kondisi sosial, ekonomi dan geografis desa Argosari tetapi pada awal Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) melakukan pembinaan dan pemberdayaan mualaf Tengger di desa Argosari pemerintah desa Argosari melalui Kepala Desa merupakan salah satu pihak yang paling keras dalam menentang pemberdayaan mualaf Tengger di desa Argosari. kondisi tersebut tidak membuat LAZNAS BMH menyerah, LAZNAS BMH

melakukan pendekatan-pendekatan secara intens kepada Kepala Desa sehingga pemerintah desa yang melalui kepala desa dapat digandeng dalam pemberdayaan mualaf Tengger di desa Argosari.

4) peran LAZNAS BMH sebagai inisiator merupakan konseptor pertama dalam program pemberdayaan mualaf Tengger. pemberdayaan mualaf Tengger seperti firman Allah dalam surat At-Taubah 60 sebagai berikut:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

*Innama's-ṣadaqātu li'l-fuqarā'i wa'l-masākini wa'l-āmilīna 'alaihā wa'l-mu'allafati qulūbuhum wa fi'r-riqābi wa'l-gārimīna wa fī sabīli'l-Lāhi wabni's-sabīl(i), farīdatam mina'l-Lāh(i), wa'l-Lāhu 'alimun hakīm(um)*

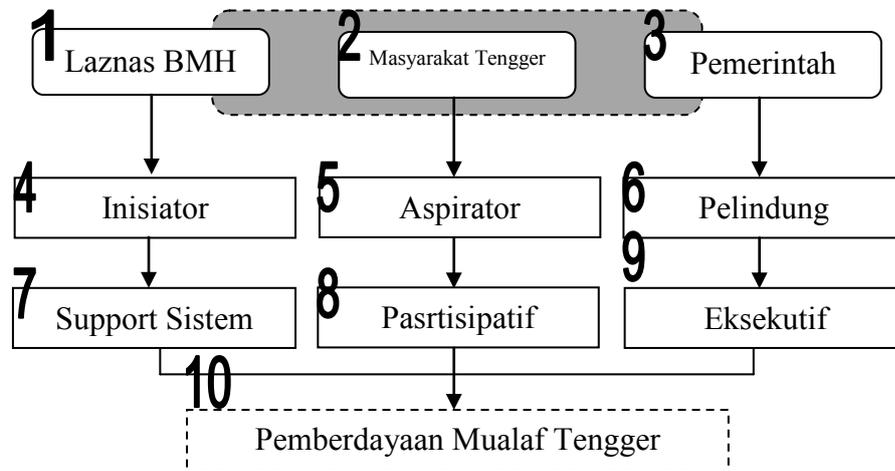
Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS At-Taubah {9}: 60).

Berdasarkan ayat di atas bahwa mualaf merupakan salah satu delapan asnaf yang berhak menerima zakat sehingga LAZNAS BMH sebagai badan amil zakat memperkasai pemberdayaan mualaf Tengger di desa Argosari dan LAZNAS BMH juga menjadi penggerak pertama yang akan mengandeng *stakeholder* yang lain untuk bersama-sama untuk memberdayakan mualaf Tengger . 5) masyarakat sebagai aspirator memegang peranan penting dalam program pemberdayaan mualaf Tengger, karena mualaf Tengger sebagai subjek dari pemberdayaan dan mualaf Tengger merupakan bagian dari masyarakat Tengger maka setiap langkah

mulai dari perumusan konsep program, implementasi program, dan evaluasi program harus mempertimbangkan aspirasi dari masyarakat Tengger agar program yang dijalankan LAZNAS BMH di desa Argosari dapat berjalan dengan baik

6) Peran pemerintah Desa sebagai pelindung program pemberdayaan yang dijalankan oleh LAZNAS BMH. selanjutnya 7) fungsi dari LAZNAS BMH sebagai Support Sistem, yaitu setiap program pemberdayaan yang mempertimbangkan dari aspek aspirasi dan kebutuhan mualaf Tengger seluruhnya dibiayai oleh LAZNAS BMH. 8) fungsi masyarakat Tengger sebagai pasrtisipatif memberikan kontribusi yang nyata dalam program pemberdayaan mualaf, karena masyarakat Tengger merupakan pelaku sosial maka masyarakat Tengger menjadi *power* untuk menukseskan program pemberdayaan mualaf di desa Argosari.

9) fungsi pemerintah desa sebagai eksekutif yang menjalankan perekonomian desa Argosari dari peningkatan hasil pemberdayaan mualaf Tengger agar perekonomian desa Argosari Khususnya mualaf Tengger lebih *suistainable*. 10) keseluruhan bnetuk sinergisitas, peran, dan fungsi *stakeholder* berorientasi pada mensukses program pemberdayaan ekonomi mualaf Tengger di desa Argosaro, sehingga peningkatan ekonomi dan peningkatan SDM mualaf Tengger di desa Argosari dapat terwujud serta kesejahteraan mualaf pun meningkat. Berikut ini ringkasan dari sinergisitas stakeholder dalam pemberdayaan ekonomi mualaf tengger oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH). Ringkasan dijelaskan dalam gambar 4.3 di bawah ini

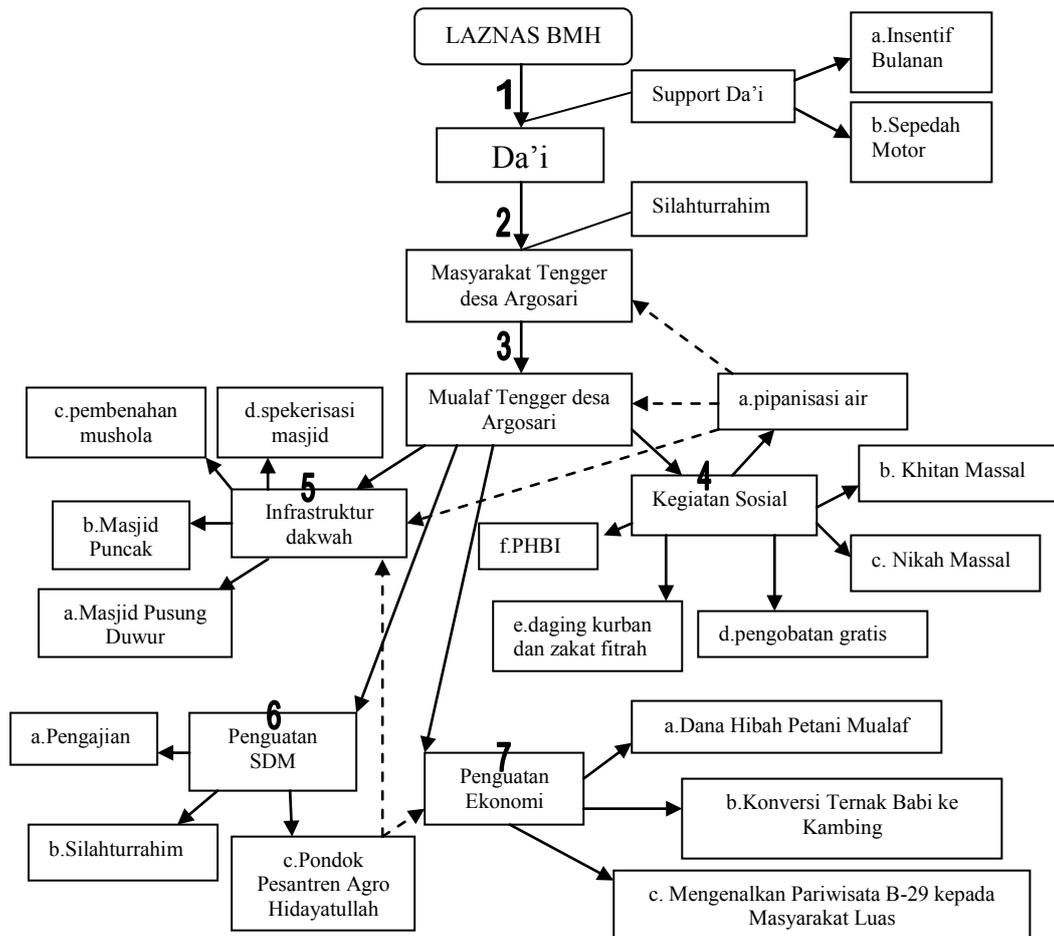


Sumber: Hasil Penelitian (Diolah)

**Gambar 4.1**  
**Sinergisitas *Stakeholder* dalam Pemberdayaan Mualaf Tenggeng**

#### 4.4.1.2 Model Peran LAZNAS BMH Dalam Pemberdayaan Mualaf Tenggeng

Sinergisitas *stakeholder* untuk mensukses dan melancarkan jalannya program pemberdayaan mualaf Tenggeng di desa Argosari telah terwujud sehingga Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) yang menjalankan pemberdayaan dapat melaksanakan tugas nya dengan baik hingga saat ini. LAZNAS BMH dalam melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan menggunakan pendekatan silahturrahim untuk mengenal lebih dalam masyarakat Tenggeng yang notabene merupakan mayoritas Bergama Hindu serta memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan dari masyarakat Tenggeng agar diterima dengan baik oleh masyarakat Tenggeng dan saat melaksanakan program dapat berjalan dengan baik. Berikut akan dijelaskan model pemberdayaan mualaf Tenggeng yang dilakukan oleh LAZNAS BMH saat melakukan pendekatan, pembinaan, dan pemberdayaan mualaf Tenggeng:



Sumber: Hasil Penelitian (Diolah)

**Gambar 4.2**  
**Model Pemberdayaan Muallaf Tengger di Desa Argosari**

Pada gambar 4.2 di atas Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan muallaf Tengger di desa Argosari mengutus Da'i untuk menjalankan beberapa program seperti di bidang sosial, ekonomi, dakwah, dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) muallaf Tengger. Berikut ini kinerja dari Model pemberdayaan muallaf Tengger:

1)Langkah awal LAZNAS BMH dalam melakukan pemberdayaan muallaf Tengger di desa Argosari adalah mengutus Da'i tinggal di desa Argosari untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat Tengger di desa Argosari serta melakukan pembinaan dan pemberdayaan muallaf Tengger. Tugas seorang Da'i dalam membina dan memberdayakan muallaf Tengger sesuai dengan firman Allah QS Fussilat (41): 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ



*wa man aḥṣaṇu qaulam mim man da'ā ila'l-Lāhi wa 'amila ṣāliḥaw wa qāla innani mina'l-Muslimīn(a)*

Artinya:

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri? (QS. Fussilat (41): 33)

Berdasarkan firman Allah di atas dapat dilihat bahwa penyeru kepada Allah di sini dapat disamakan dengan kegiatan Da'i dalam membina dan memberdayakan muallaf di jalan Allah. Sehingga, Da'i merupakan aspek penting suksesnya LAZNAS BMH dalam menjalankan program pemberdayaan muallaf Tengger di desa Argosari. Da'i dalam membina dan memberdayakan muallaf Tengger di desa Argosari mengalami banyak tantangan karena kondisi alam desa Argosari yang berat mulai dari kondisi suhu desa Argosari yang sangat dingin dan kondisi medan jalan yang berbukit-bukit serta sebagian jalan desa yang rusak.

LAZNAS BMH mengatasi tantangan yang dihadapi Da'i dalam membina dan memberdayakan muallaf Tengger desa Argosari melalui support kepada Da'i/ support Da'i ini bertujuan untuk membantu dan memperkuat Da'i agar dalam menjalankan pembinaan dan pemberdayaan muallaf, Da'i semangat dalam mengatasi tantangan dakwah di desa Argosari. Support Da'i yang dilakukan oleh LAZNAS BMH ada dua macam yaitu a) intensif bulanan, intensif bulanan yang diberikan LAZNAS BMH kepada Da'i dalam bentuk dana. Dana diberikan oleh LAZNAS BMH kepada Da'i sebulan sekali sebesar Rp 1.000.000. Intensif Bulanan ini diberikan agar Da'i fokus kepada pembinaan dan pemberdayaan muallaf di desa Argosari serta kebutuhan sehari-hari keluarga Da'i dapat dipenuhi dari intensif bulanan. b) Sepedah Motor, fasilitas sepeda motor yang diberikan LAZNAS BMH kepada Da'i untuk memberikan kemudahan kepada Da'i untuk menghadapi medan jalan di desa Argosari yang berbukit-bukit dan sebagian jalan desa yang rusak. Sepedah motor untuk Da'i di dapatkan LAZNAS BMH dari sumbangan donator LAZNAS BMH untuk membantu kelancaran pembinaan dan pemberdayaan muallaf Tengger desa Argosari.

2) pada tahap selanjutnya LAZNAS BMH melalui Da'i yang bertugas di desa Argosari melakukan pendekatan kepada masyarakat Tengger desa Argosari. Mendekati masyarakat desa Argosari merupakan faktor terpenting dalam suksesnya pemberdayaan muallaf Tengger ini karena muallaf Tengger merupakan bagian dari masyarakat Tengger desa Argosari.

Da'i dalam mendekati masyarakat Tengger desa Argosari yang notabene merupakan masyarakat yang mayoritas beragama Hindu Da'i mendekati dengan

cara silahturrahim kepada masyarakat. Da'i mengunjungi setiap dusun dari desa Argosari lalu berkunjung juga ke setiap rumah masyarakat. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat Tengger desa Argosari memiliki kearifan lokal yang khas yaitu masyarakat desa Argosari sangat suka dikunjungi tamu, saat dikunjungi masyarakat desa mengajak tamunya untuk menuju tungku di dapur untuk menghangat diri dari suhu udara yang dingin dan tamu juga diberi makan oleh masyarakat. Suasana penuh kekeluargaan tersebut menjadi peluang bagi Da'i untuk berbicara lebih dalam mengenai berbagai hal sehingga masyarakat Tengger desa Argosari lebih terbuka dengan program yang dibawa oleh Da'i dan sedikit demi sedikit masyarakat Tengger masuk Islam

Faktor masyarakat Tengger desa Argosari cepat menerima program program pembinaan dan pemberdayaan muallaf yang dibawa oleh Da'i dan sedikit demi sedikit masuk Islam karena masyarakat Tengger desa Argosari yang mayoritas beragama Hindu merupakan penganut Hindu adat bukan Hindu yang berpegang teguh kepada kitab, sehingga masyarakat Tengger desa Argosari tidak kaku dalam menerima adanya ajaran baru di sekitar lingkungan mereka. Selain faktor masyarakat Tengger desa Tengger yang mayoritas merupakan Hindu adat, terdapat juga faktor bahwa di desa Argosari sebenarnya telah ada agama Islam tetapi jumlah pemeluknya sangat minoritas sehingga adanya jumlah pemeluk agama Islam yang minoritas tersebut membuat masyarakat Tengger desa Argosari sedikit mengenal agama Islam. Masyarakat Tengger desa Argosari yang sedikit mengenal ajaran agama Islam membuat masyarakat terbuka dengan program pembinaan dan pemberdayaan muallaf LAZNAS BMH sehingga sedikit demi

sedikit masyarakat Tengger desa Argosari masuk agama Islam sehingga menjadi mualaf.

3)Da'i telah melakukan pendekatan dengan silahturrahim ke masyarakat Tengger desa Argosari sehingga masyarakat Tengger desa Argosari menerima dan tertarik program pembinaan dan pemberdayaan mualaf Tengger serta sedikit demi sedikit masyarakat desa Argosari mulai masuk agama Islam. Sedikit demi sedikit masuk Islanya masyarakat Tengger desa Argosari LAZNAS BMH melalui Da'i mempersiapkan berbagai program untuk menguatkan mualaf Tengger dan mengajak lebih banyak masyarakat Tengger untuk lebih dalam mengenal Islam serta pada akhirnya masuk Islam. Berbagai program yang dijalankan LAZNAS BMH melalui Da'i meliputi kegiatan sosial, ekonomi, penguatan Sumber Daya Manusia, dan pembangunan infrastruktur dakwah.

4) Program yang dijalankan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) setelah diterima masyarakat Tengger desa Argosati dan sedikit demi sedikit masyarakat Tengger menjadi mualaf. LAZNAS BMH mengadakan kegiatan sosial untuk mualaf dan masyarakat Tengger desa Argosari. tujuan diadakan kegiatan sosial ini bertujuan unutk memenuhi kebutuhan sosial mualaf dan saling memperkenalkan antar mualaf agar mualaf yang menjadi minoritas di desa Argosari menjadi semangat untuk memperdalam ilmu Islam karena mualaf Tengger merasa banyak teman dalam memperdalam ilmu agama Islam. Selain itu tujuan dari kegiatan sosial tersebut untuk lebih mengenalkan Islam kepada masyarakat Tengger sehingga membuat semakin banyak masyarakat atau suku Tengger desa Argosari tertarik belajar Islam pada

akhirnya banyak masyarakat Tengger desa Argosari masuk Islam sehingga menjadi mualaf.

Kegiatan sosial yang dilaksanakan LAZNAS BMH melalui Da'i yaitu a) pipanisasi air, kegiatan pipanisasi air merupakan kegiatan sosial pertama yang dilaksanakan oleh LAZNAS BMH. kegiatan pipanisasi terpusat di dusun Pusung Duwur karena di dusun Pusng Duwur air tidak mengalir ke Dusun sehingga warga harus berjalan menuruni bukit sejauh satu setengah KM untuk mengambil air. Ada permasalahan yang membuat susah masyarakat Tengger desa Argosari dan mualaf Tengger di dusun Argosari LAZNAS BMH melalui Da'i berinisiatif bersama masyarakat memasang pipa ke sumber untuk mengalirkan air ke dusun Pusung Duwur sehingga masyarakat dusun Pusung Duwur baik yang mualaf atau masih beragama Hindu merasakan langsung kemudahan mendapatkan air bersih.

Program pipanisasi ini selain membantu mualaf Tengger dampak dari pipanisasi ini juga dirasakan oleh masyarakat Tengger desa Argosari yang masih beragama Hindu sehingga masyarakat semakin terbuka dengan setiap program maupun kegiatan yang diadakan oleh LAZNAS BMH dan masyarakat juga semakin tertarik untuk belajar Islam pada akhirnya akan masuk Islam dan menjadi mualaf. Program pipanisasi ini juga diadakan untuk membangun awal dari infrastruktur dakwah yang akan dibangun di dusun Pusun Duwur untuk lebih menyebar luaskan agama Islam di desa Argosari khususnya dusun Pusung Duwur.

Pipanisasi air yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) selain untuk membantu mualaf dan masyarakat Tengger desa Argosari, kebutuhan air merupakan faktor penting

dalam suksesnya pemberdayaan mualaf Tengger. Ini sesuai dengan firman Allah QS Fussilat (41): 39

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ  
إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِ الْمَوْتَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

wa min āyātihī annaka tara'l-arḍa khāsyī'atan fa iżā anzalnā 'alaihi'l-mā'ahazzat wa rabat, inna'l-LAZī aḥyāhā lamuḥyi'l-mautā, innahu 'alā kulli syai'in qadir(un)

Artinya: Dan di antara tanda-tanda-Nya (Ialah) bahwa kau lihat bumi kering dan gersang, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan Yang menghidupkannya, Pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS Fussilat (41): 39)

Berdasarkan ayat di atas bahwa air merupakan faktor yang terpenting dalam kesuksesan pembangunan, adanya air dapat membuat subur daerah yang awalnya gersang dan tidak berproduksi. Berkaitan dengan pemberdayaan mualaf Tengger desa Argosari melalui pipanisasi air membuat air mengalir lancar. Lancarnya air yang mengalir dapat membuat mualaf Tengger dapat berproduksi sebab mualaf Tengger mayoritas berprofesi sebagai petani, sehingga lancarnya produksi mualaf Tengger dapat meningkatkan ekonomi dari mualaf Tengger. Meningkatnya ekonomi mualaf Tengger desa Argosari maka program pemberdayaan mualaf Tengger desa Argosari oleh LAZNAS BMH dapat berjalan dengan sukses.

b) kegiatan sosial selanjutnya yang diadakan oleh LAZNAS BMH adalah kegiatan khitan massal. Khitan massal diadakan untuk melaksanakan perintah agama Islam yaitu untuk berkhitan. Kegiatan khitan massal telah diadakan

sebanyak 2 kali. Pada kegiatan pertama mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan sunat massal tersebut adalah orang-orang tua karena mayoritas masyarakat Tengger desa Argosari yang menjadi muallaf adalah orang tua Tengger. Pada saat kegiatan khitan massal ikut juga anak-anak kecil untuk di khitan selain orang tua. c) setelah kegiatan khitan massal diadakan juga kegiatan nikah massal. Kegiatan nikah massal ini bertujuan untuk menikah terdaftar secara hukum dan pembaruan buku nikah secara gratis karena dahulu mayoritas nikahnya masih beragama Hindu sehingga tidak memiliki buku nikah. Kegiatan nikah massal ini merupakan kegiatan yang membuat masyarakat Tengger desa Argosari belajar Islam karena masyarakat Tengger desa Argosari menganggap pernikahan di Islam tidak dipersulit dan murah daripada pernikahan di agama Hindu selain dipersulit, pernikahan di agama Hindu juga mahal.

d) kegiatan pengobatan gratis juga dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) untuk membantu muallaf dan masyarakat Tengger yang belum beragama Islam. Kegiatan pengobatan gratis tersebut untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat Tengger desa Argosari secara lebih dalam agar lebih menerima setiap kegiatan program pemberdayaan muallaf Tengger yang dilakukan. e) Setiap Idul Fitri diadakan kegiatan pembagian zakat fitrah kepada muallaf Tengger, zakat fitrah berasal dari kantor pemungut dari Malang, Lumajang, dan kantor perwakilan Surabaya. Selain zakat fitrah saat Idul Adha diadakan juga kegiatan pembagian daging kurban kepada muallaf di setiap dusun desa Argosari. pembagian daging kurban ini juga diberikan kepada masyarakat Tengger yang masih beragama Hindu agar tidak terjadi saling iri dan

membuat masyarakat yang masih Hindu tertarik untuk belajar Islam sehingga masuk Islam dan menjadi mualaf.

f) kegiatan yang sering dilaksanakan yaitu kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan PHBI yang diadakan yaitu seperti ma'udhu nabi, isra' mi'raj, Sholat Idul Fitri, dan sholat Idul Adha. Kegiatan-kegiatan PHBI ini terus dijalankan agar mualaf Tengger merasa bangga akan agama Islam dan merasa memiliki banyak teman untuk belajar mendalami Islam sehingga mualaf-mualaf Tengger tidak takut untuk menunjukkan identitasnya sebagai Muslim dan semakin teguh untuk memeluk agama Islam.

5) LAZNAS BMH selain mengadakan kegiatan sosial untuk memperkuat mualaf dan mendekati masyarakat Tengger desa Argosari secara intensif, LAZNAS BMH juga memperkuat dakwah Da'i yang bertugas di desa Argosari dengan membangun infrastruktur dakwah. Infrastruktur dakwah ini berfungsi selain untuk memperkuat dakwah juga untuk menyebarkan syiar Islam lebih luas di desa Argosari. a) infrastruktur pertama yang dibuat oleh LAZNAS BMH adalah masjid Baitur Rohman Hidayatullah. Masjid Baitur Rohman didirikan di dusun Pusung Duwur menggunakan lahan waqaf dari seorang mualaf yang tinggal di dusun Pusung Duwur. Masjid Baitur Rohman Hidayatullah didirikan di pusung duwur karena mayoritas mualaf Tengger berada di dusun Pusung duwur sehingga dibutuhkan masjid yang dapat membantu dakwah Da'i dan menjadi sarana belajar Islam yang lebih dalam bagi mualaf khususnya mualaf dusun Pusung Duwur. Setelah berdirinya masjid Baitur Rohman Hidayatullah langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Da'i adalah mengaktifkan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

yang berfungsi untuk sarana belajar Al-Quran bagi mualaf dan anak-anak kecil dusun Pusung Duwur. penjelasan gambar mengenai masjid di dusun Pusung Duwur tertera di lampiran 3 halaman 2

b) LAZNAS BMH juga membangun masjid di dusun Puncak desa Argosari masjid tersebut bernama masjid Jabal Nur Hidayatullah. masjid tersebut merupakan masjid tertinggi di Jawa Timur yaitu masjid yang berada di ketinggian 2900 mdpl. Masjid Jabal Nur Hidayatullah di didirikan untuk memperkuat dakwah Da'i di dusun Puncak dan sebagai sarana pembelajaran mualaf Tengger untuk memperdalam ilmu agama Islam. Selain itu, pendirian masjid Jabal Nur Hidayatullah juga bertujuan untuk mengakomodir wisatawan Muslim yang berkunjung ke B-29 untuk melaksanakan sholat lima waktu karena dusun Puncak merupakan tempat wisata B-29 sehingga dibutuhkan masjid untuk mengakomodasi sholat wisatawan Muslim.

Langkah selanjutnya setelah masjid Jabal Nur Hidayatullah berdiri, Da'i mengaktifkan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) untuk sara belajar Al Quran bagi mualaf dan anak-anak di dusun Pusung Duwur. Da'i bersama-sama mualaf Tengger di dusun Puncak juga mengaktifkan pengajian setiap hari Rabu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga mualaf Tengger di dusun Puncak lebih mantab untuk memeluk agama Islam. Penjelasan detail gambar mengenai Masjid tertinggi di dusun Puncak tertera di lampiran 3 halaman 3.

c) salah satu faktor diketahui sudah ada Islam di desa Argosari tetapi masih berjumlah sangat minoritas yaitu diketahui adanya mushola-mushola yang tidak pernah dipakai lagi sehingga mushola tersebut sangat kotor sehingga tidak

bisa digunakan. Adanya program pemberdayaan mualaf Tengger, Da'i bersama-sama dengan mualaf membersihkan mushola-mushola untuk dapat dipergunakan sebagai sarana dakwah dan memperkuat dakwah Da'i dalam mensyiarkan agama Islam di desa Argosari. d) penguatan infrastruktur dakwah selanjutnya adalah speakerisasi masjid dan mushola. speakerisasi masjid dan mushola ini sangat penting karena untuk menggaungkan suara adzan di desa Argosari sedangkan sebelum LAZNAS BMH masuk di desa Argosari, suara adzan tidak pernah terdengar. Speakerisasi masjid dan mushola telah dilaksanakan oleh LAZNAS BMH melalui Da'i nya sehingga saat ini adzan sudah terdengar di seluruh desa Argosari. hal tersebut membuat mualaf Tengger desa Argosari semakin semangat dalam memperdalam ilmu agama Islam.

6) langkah berikutnya dalam pemberdayaan mualaf Tengger desa Argosari adalah penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) mualaf. Seperti yang telah dijelaskan dalam gambaran umum desa Argosari bahwa kualitas SDM desa Argosari sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Tengger desa Argosari hanya lulusan SD sehingga kondisi tersebut juga berpengaruh kepada mualaf dalam menjalankan program pemberdayaan mualaf. Kondisi SDM mualaf yang rendah sering membuat apa yang sudah direncanakan oleh Da'i tidak berjalan dengan lancar sesuai yang Da'i arahkan sehingga untuk mensukseskan pemberdayaan program pemberdayaan mualaf Tengger desa Argosari, Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) melalui Da'i yang diutus melakukan penguatan SDM mualaf Tengger desa Argosari.

a) kegiatan penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) mualaf yaitu seperti melalui kegiatan pengajian. Da'i membuat pengajian agar mualaf Tengger desa Argosari dapat berkumpul bersama. Tujuan dari pengajian tersebut adalah selain untuk memperdalam Ilmu agama Islam juga setelah selesai pengajian Da'i mengajari mualaf ilmu pengetahuan umum seperti baca dan menulis. b) mayoritas mualaf Tengger desa Argosari adalah petani dan sudah berumur sehingga banyak mualaf Tengger jika sudah selesai dari ladang malas untuk mengikuti berbagai kegiatan pengajian sehingga penguatan SDM berjalan kurang maksimal. mengatasi permasalahan tersebut Da'i berinisiatif untuk bersilaturahmi untuk mengajari mualaf Tengger di rumahnya. Da'i mengajari mengenai agama Islam dan ilmu pengetahuan seperti baca dan menulis tetapi kondisi mualaf Tengger yang mayoritas sudah berumur da'i secara terus-menerus harus membimbing karena mualaf Tengger sering lupa pelajaran sebelumnya yang sudah di pelajari. Da'i datang secara terus menerus kerumahnya diharapkan mampu untuk memperkuat tauhid mualaf Tengger dan mualaf Tengger sudah bisa membaca dan menulis.

c) Peningkatan SDM mualaf Tengger desa Argosari Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) membuat program besar dan bersifat jangka panjang, program tersebut adalah Pondok Pesantren Agro Hidayatullah. pembangunan pondok pesantren Agro Hidayatullah saat ini masih tahap pembangunan. Pondok Pesantren Agro Dakwah Hidayatullah diharapkan menjadi tempat bagi mualaf dan masyarakat Tengger untuk belajar Islam lebih dalam.

Sistem kerja dari Pondok Pesantren Agro Hidayatullah ini ada masjid, asrama untuk santri, dan ruang kelas untuk digunakan belajar Islam lebih dalam serta sebagai pusat infrastruktur utama dakwah Islam di desa Argosari. sesuai namanya yaitu Pondok Pesantren Agro maka di pondok pesantren tersebut terdapat lahan pertanian yang digunakan untuk para santri bertani sehingga seluruh operasional pondok pesantren berasal dari hasil pertanian hasil pertanian yang dihasilkan pondok sebagian akan diberikan kepada santri atau muallaf Tengger sehingga akan meningkatkan ekonomi muallaf secara khusus dan secara umum akan meningkatkan ekonomi masyarakat desa Argosari. maka, dari hasil penjelasan di atas program besar pendirian Pondok Pesantren Agro Hidayatullah oleh LAZNAS BMH bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM muallaf Tengger, meningkatkan ekonomi muallaf Tengger, dan memperkuat infrastruktur dakwah agar dakwah yang dilakukan di desa Argosari semakin luas serta menarik minat masyarakat Tengger desa Argosari untuk belajar Islam.

7) Program selanjutnya yang dijalankan oleh LAZNAS BMH melalui Da'i yang bertugas di desa Argosari adalah program penguatan ekonomi muallaf. Program penguatan ekonomi muallaf merupakan program inti dari program pemberdayaan muallaf di desa Argosari. program penguatan ekonomi ini bertujuan untuk memperbaiki ekonomi dari muallaf Tengger dan memperkuat keIslaman muallaf melalui ekonomi karena faktor ekonomi merupakan faktor terkuat seseorang bisa meninggalkan agama Islam maka LAZNAS BMH melalui program penguatan ekonomi meminimalisir kejadian muallaf suku Tengger kembali ke agamanya yang dahulu.

a) mualaf Tengger desa Argosari mayoritas bermatapencaharian sebagai petani sehingga program penguatan ekonomi pertama adalah pemberian dana Hibah bagi pengembangan pertanian mualaf Tengger. Kinerja dari program pemberian dana hibah untuk pengembangan pertanian yaitu mualaf Tengger akan di beri dana atau modal untuk pengembangan pertanian. tetapi, program pemberian ini sudah tidak berjalan lagi karena desa Argosari merupakan desa rawan bencana erupsi gunung yang mengakibatkan jika terjadi erupsi gunung hasil pertanian baik dari mualaf Tengger dan masyarakat Tengger yang beragama Hindu mengalami gagal panen sehingga LAZNAS BMH untuk sementara menghentikan program pemberian hibah dana tersebut. program dana hibah tersebut merupakan langkah awal dari LAZNAS BMH untuk mendirikan koperasi syariah kedepannya. Rencana pendirian koperasi syariah di desa Argosari tersebut bertujuan untuk meningkatkan ekonomi mualaf dan melindungi pertanian mualaf dari para tengkulak yang membuat harga saat panen murah tetapi justru di kota mahal. Hal tersebut sangat merugikan petani mualaf Tengger. Diharapkan akan di banggunya koperasi syariah di desa Argosari mampu mengatasi permasalahan yang dialami petani mualaf Tengger.

b) Program selanjutnya yang dijalankan oleh LAZNAS BMH dalam rangka penguatan ekonomi mualaf adalah konversi ternak babi ke kambing. Kinerja dari program konversi ternak babi ke kambing adalah semua mualaf yang siap melepas ternak babi nya diberi sepasang ekor kambing oleh LAZNAS BMH melalui Da'i untuk di rawat dan dikembangkan. Jika sepasang kambing itu telah mempunyai anak, maka anak dari sepasang kambing tersebut diserahkan kepada

Da'i untuk diberikan kepada mualaf lain untuk dirawat dan dikembangkan lagi, sistem tersebut terus berjalan seperti itu sampai semua mualaf mendapatkan ternak kambing.

Program Konversi ternak babi ke kambing memiliki dua tujuan yaitu: meningkatkan ekonomi dan menjaga syariat Islam tetap ditegakkan. Meningkatkan ekonomi mualaf melalui konversi ternak babi ke kambing ini agar petani mualaf Tengger desa Argosari memiliki diversifikasi pekerjaan lainnya selain sebagai petani dapat bekerja sebagai peternak sehingga menambah pendapatan mualaf tegger. Selain untuk diversifikasi pekerjaan bagi mualaf Tengger, program konversi ternak babi ke kambing sebagai mitigasi ekonomi saat terjadi erupsi gunung yang berdampak kepada hasil pertanian menjadi gagal panen mengakibatkan mualaf Tengger tidak memiliki pendapatan melalui konversi ternak babi ke kambing mualaf Tengger dapat menjadi peternak sehingga saat terjadi erupsi gunung mualaf Tengger tetap memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari mualaf Tengger desa Argosari selama erupsi gunung mengganggu panen hasil pertanian.

Program konversi ternak babi ke kambing ini juga untuk menegakkan syariat Islam mengenai tidak boleh atau haram memakan daging babi. Hal tersebut perlu dilakukan karena daging babi banyak beredar di desa Argosari dan daging babi sering digunakan untuk konsumsi dalam acara-acara yang diselenggarakan warga mengakibatkan mualaf Tengger dan masyarakat Muslim di desa Argosari rawan atau tidak amana dari penggunaan daging babi diolah untuk konsumsi pada acara-acara yang diadakan tersebut. Program konversi ternak babi

ke kambing sebagai langkah LAZNAS BMH dalam meminimalisir daging babi bahkan kedepannya mampu untuk menghilangkan peredaran daging babi dari desa Argosari dan menjaga kehalalan konsumsi bagi mualaf Tengger dan masyarakat Muslim desa Argosari.

c) Desa argosari memiliki potensi wisata panorama tetapi masih belum dikenal masyarakat luas dalam penguatan ekonomi bagi mualaf Tengger, Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) melalui Da'i bersama-sama dengan mualaf Tengger dan masyarakat bergotong royong untuk mengenalkan potensi wisata panorama di desa Argosari. LAZNAS BMH melalui relasi yang dimiliki salah satu pengurus LAZNAS BMH mengundang Trans TV untuk melakukan peliputan mengenai potensi wisata di desa Argosari sehingga saat ini telah banyak dikenal masyarakat luas sehingga berdampak jumlah wisatawan yang datang ke B-29 meningkat baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Masyarakat luas mengenal wisata di desa Argosari dengan nama B-29 atau negeri di atas awan. B-29 hingga kini merupakan wisata unggulan di kabupaten Lumajang

Berkembangnya wisata membuat diversifikasi baru pekerjaan bagi mualaf Tengger yaitu adanya ojek untuk menuju B-29 karena jalan menuju objek wisata B-29 sangat susah dilalui oleh kendaraan bermotor dan berkelok-kelok serta jalan tercepat menuju jalan B-29 sangat rusak kondisinya sehingga dibutuhkan ojek untuk dapat menuju objek wisata B-29 melalui jalan tercepat. Adanya diversifikasi pekerjaan selain petani membuat mualaf Tengger meningkatkan pendapatan yang dihasilkan.

Berkembangnya wisata di desa Argosari juga memberi dampak negatif bagi mualaf Tengger di desa Argosari. dampak negative yang dihasilkan dari berkembangnya wisata di desa Argosari adalah semakin lunturnya rasa sosial dan kearifan lokal mualaf Tengger karena mualaf Tengger sudah mulai hanya fokus mencari uang saja melalui ojek. LAZNAS BMH belum mempunyai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. penjelasam gambar mengenai wisata panorama desa Argosari tertera di lampiran 3.

#### 4.4.2 Keberhasilan Peran LAZNAS BMH dalam Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Tengger

Keberhasilan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam melakukan pemberdayaan mualaf Tengger desa Argosari adalah terberdayanya mualaf Tengger desa Argosari. terberdayanya mualaf Tengger desa Argosari dapat dilihat dari aspek meningkatnya pendapatan mualaf Tengger dan mualaf Tengger semakin dekat kepada Allah SWT melalui ibadahnya yang semakin meningkat. Aspek tersebut merupakan pemberdayaan dalam perspektif Islam yang sesuai seperti firman Allah dalam QS Al Qasas (28) ayat 77.

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



*wabtagi fima atāka'l-Lāhu'd-dāra'l-ākhirata wa lā tansa naṣībaka mina'd-dun-yā  
wa aḥsin kamā aḥsana'l-Lāhu ilaika wa lā tabagi'l-fasāda fi'l-arḍ, inna'l-Lāha lā  
yuḥibbu'l-mufsiḍīdin*

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (QS Al-Qasas (28): 77)

Berdasarkan ayat di atas bahwa setiap manusia harus dapat menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhirat. Hal tersebut diaplikasikan oleh LAZNAS BMH dalam melakukan pemberdayaan kepada mualaf Tengger sehingga keberhasilan pemberdayaan mualaf Tengger dilihat dari peningkatan pendapat mualaf Tengger dan mualaf Tengger semakin dekat kepada Allah melalui ibadahnya yang semakin meningkat.

Peningkatan pendapatan mualaf Tengger desa Argosari dilihat dari prioritas konsumsi yang dilakukan oleh mualaf Tengger dari kebutuhan dharuriyat sampai tahsiniyat. Sedangkan mualaf Tengger dekat dengan Allah SWT dilihat dari meningkat atau tidak tidaknya mualaf Tengger beribadah. Berikut ini akan diuraikan mengenai indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan peran LAZNAS BMH dalam pemberdayaan mualaf Tengger desa Argosari. Indikator yang dipakai yaitu indikator pemenuhan ibadah, indikator pemenuhan Hubungan Bertetangga, indikator pemenuhan makan dan minum, indikator pemenuhan pendidikan, indikator pemenuhan tempat tinggal, indikator pemenuhan kendaraan, dan indikator pemenuhan rekreasi.

#### **4.4.2.1 Pemenuhan Ibadah**

Salah satu tujuan pemberdayaan mualaf Tengger desa Argosari oleh LAZNAS BMH melalui Da'i yang ditugaskan yaitu mualaf Tengger desa Argosari secara aspek ibadah kepada Allah SWT terpenuhi atau meningkat.

LAZNAS BMH telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan ibadah mualaf Tengger melalui program-program yang dijalankan oleh LAZNAS BMH seperti pembangunan masjid di dusun Pusung Duwur, pembangunan masjid di dusun Puncak, pembenahan mushola-mushola, speakerisasi masjid-masjid, dan pendekatan secara intensif oleh Da'i yang bertugas melalui silaturahmi ke rumah-rumah mualaf Tengger. Keberhasilan LAZNAS BMH dalam meningkatkan aspek ibadah Mualaf Tengger terlihat pada tabel 4.6. Mualaf Tengger desa Argosari dikategorikan aktif ibadahnya kepada Allah SWT apabila melaksanakan sholat lima waktu dan mengikuti kegiatan pengajian. Mualaf Tengger desa Argosari dikategorikan tidak aktif ibadahnya kepada Allah SWT apabila tidak melaksanakan sholat lima waktu dan tidak mengikuti pengajian. Keterangan meningkat menggambarkan mualaf Tengger desa Argosari dari tidak aktif menjadi aktif sedangkan keterangan menurun menggambarkan mualaf Tengger desa Argosari dari aktif menjadi tidak aktif. Keterangan tetap menandakan tidak ada perubahan dalam aspek yang dialami mualaf Tengger sebelum dan sesudah pemberdayaan oleh LAZNAS BMH.

Pada tabel 4.6 di bawah terlihat bahwa informan satu bernama pak Astotomo ibadah kepada Allah tidak aktif dalam beribadah karena beliau masih belum menjadi mualaf dan belum mendapatkan pemberdayaan dan pembinaan dari LAZNAS BMH setelah menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan dari LAZNAS BMH pas Astotomo menjadi aktif dan rajin untuk melaksanakan sholat lima waktu dan mengikuti berbagai pengajian sehingga bapak Astotomo meningkat ibadahnya. faktor yang mempengaruhi aktifnya bapak Astotomo untuk

sholat lima waktu dan mengikuti berbagai pengajian karena berkat pendekatan Da'i yang tugaskan LAZNAS BMH melalui silaturahmi dan pendirian masjid di dusun Pusung Duwur. informan dua yang bernama bapak Misman sebelum menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan dari LAZNAS BMH beliau tidak aktif untuk sholat lima waktu dan tidak mengikuti berbagai pengajian. informan dua setelah menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan dari LAZNAS BMH menjadi aktif dan rajin mendirikan sholat lima waktu serta rajin mengikuti berbagai pengajian yang ada sehingga bapak Misman meningkat pemenuhan ibadahnya. Faktor yang mempengaruhi informan dua untuk aktif untuk sholat lima waktu dan mengikuti pengajian karena pendekatan yang dilakukan Da'i melalui silaturahmi membuat informan dua merasa agama Islam merupakan agama yang tenang dan indah.

Informan tiga yang bernama bapak Sukardi merupakan mualaf sebelum adanya program pemberdayaan mualaf oleh LAZNAS BMH sehingga bapak Sukardi kurang aktif dalam melaksanakan sholat lima waktu dan tidak mengikuti pengajian setelah LAZNAS BMH melalui Da'i melakukan pendekatan silaturahmi bapak Sukardi aktif sholat lima waktu dan aktif mengikuti pengajian bahkan bapak Sukardi merupakan ketua pengajian setiap hari jumat. Informan empat yang bernama bapak Wagiman sebelum beliau menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan dari LAZNAS BMH beliau tidak aktif untuk melaksanakan sholat lima waktu dan tidak mengikuti pengajian setelah menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan dan pendekatan silaturahmi secara intensif bapak Wagiman menjadi aktif sholat lima waktu sehingga beliau

meningkat dalam beribadah bahkan beliau menjadi pe waqf tanah bagi pendirian masjid di pusung duwur dan beliau juga aktif mengikuti pengajian. informan lima yang bernama bapak Sunarsan tidak aktif untuk melaksanakan sholat lima waktu dan tidak mengikuti pengajian karena masih Bergama Hindu dan tidak mengikuti pengajian setelah menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan dari LAZNAS BMH beliau menjadi aktif sholat lima waktu dan mengikuti berbagai kegiatan pengajian.

Informan enam yang bernama bapak Sukardi tidak aktif sholat lima waktu dan mengikuti pengajian karena beliau masih belum menjadi mualaf dan belum mendapatkan pemberdayaan dari Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) setelah beliau menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan mualaf dari LAZNAS BMH serta masjid Pusung Duwur berdiri di dekat rumah beliau membuat beliau aktif sholat lima waktu dan rajin mengikuti pengajian sehingga beliau meningkat secara ibadah karena sebelumnya beliau tidak mengerti tata cara sholat. informan tujuh yang bernama bapak Paito Amorogo tidak aktif melaksanakan sholat lima waktu dan tidak mengikuti pengajian karena beliau belum menjadi mualaf dan masih menjadi duun yang disegani di desa Argosari serta beliau belum mendapatkan pemberdayaan dan pembinaan dari LAZNAS BMH setelah beliau menjadi mualaf Tengger dan mendapatkan pemberdayaan dan pembinaan intensif dari LAZNAS BMH melalui Da'i yang bertugas, beliau menjadi aktif melaksanakan sholat lima waktu bahkan menjadi pe waqaf tanah bagi berdirinya mushola di dusun Argosari dan menjadi aktif mengikuti pengajian.

**Tabel 4.6**  
**Tingkat Pemenuhan Ibadah Mualaf Tengger Sebelum dan Sesudah**  
**Pemberdayaan Oleh LAZNAS BMH**

No	Informan	Tingkat Ibadah		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Asstotomo	Tidak Aktif	Aktif	Meningkat
2	Misman	Tidak Aktif	Aktif	Meningkat
3	Sukardi	Tidak Aktif	Aktif	Meningkat
4	Wagiman	Tidak Aktif	Aktif	Meningkat
5	Sunarsan	Tidak Aktif	Aktif	Meningkat
6	Sukaryo	Tidak Aktif	Aktif	Meningkat
7	Paito Amorogo	Tidak Aktif	Aktif	Meningkat

*Sumber: Data Primer (Diolah)*

#### **4.4.2.2 Bertetangga**

Keberhasilan dari pemberdayaan mualaf Tengger adalah salah satunya terciptanya hubungan yang baik antara mualaf Tengger dengan tetangga sekitar yang notabene beragama Hindu dan agama Hindu merupakan agama mayoritas di desa Argosari. hubungan yang baik dengan tetangga yang beragama mayoritas dapat menjaga stabilitas keamanan desa yang berdampak pada lancarnya ekonomi desa dan meningkatkan ekonomi desa d Hhubungan baik dengan tetangga yang berbeda Agama dapat membantu percepatan suksesnya dan melancarkan berbagai program pemberdayaan mualaf Tengger. Desa Argosari yang dijalankan oleh LAZNAS BMH.

Hubungan baik dengan tetangga merupakan salah satu suksesnya pemberdayaan mualaf Tengger desa Argosari maka LAZNAS BMH melakukan beberapa langkah untuk minimal untuk mempertahankan kerukunan yang sudah tercipta atau terjalin di desa Argosari dan maksimalnya untuk mempersatukan masyarakat Tengger yang belum mualaf dan yang sudah mualaf dengan cara mendekati masyarakat Tengger melalui pendekatan silahturrahim secara intensif

dan menghormati adat serta tata karma yang berlaku di desa Argosari melalui Da'i yang bertugas serta mengambil perhatian masyarakat desa Argosari dengan melakukan pemenuhan kebutuhan dasar yang sangat diperlukan masyarakat desa Argosari yaitu kebutuhan air melalui program pipanisasi air. Keberhasilan LAZNAS BMH dalam memberdayakan mualaf Tengger adalah mualaf Tengger terberdaya dengan salah satu indikatornya ialah terciptanya hubungan baik dengan tetangga sekitar, hal tersebut terlihat pada tabel 4.7. Mualaf Tengger dikatakan "baik" dalam berhubungan dengan tetangga yang beragama Hindu adalah tidak terjadi konflik dan tetap bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekitar dan mengukti kegiatan yang diselenggarakan desa walau sudah berbeda Agama. Mualaf Tengger yang dikatakan "kurang" dilihat dari terjadi konflik dan tidak bekerjasama lagi dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekitar atau tidak berpatisipasi dalam kegiatan desa saat sudah berbeda agama antar tetangga. Berikut ini merupakan tabel rangkuman mengenai indikator hubungan bertetangga mualaf Tengger desa Argosari sebelum dan sesudah pemberdayaan oleh LAZNAS BMH

**Tabel 4.7**  
**Keadaan Bertetangga Mualaf Tengger Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Oleh LAZNAS BMH**

No	Informan	Bertetangga		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Asstotomo	Baik	Baik	Terberdaya
2	Misman	Baik	Baik	Terberdaya
3	Sukardi	Baik	Baik	Terberdaya
4	Wagiman	Baik	Baik	Terberdaya
5	Sunarsan	Baik	Baik	Terberdaya
6	Sukaryo	Baik	Baik	Terberdaya
7	Paito Amorogo	Baik	Baik	Terberdaya

*Sumber: Data Primer (Diolah)*

Pada tabel 4.7 di atas terlihat bahwa informan satu, dua, tiga, empat, lima, enam, dan tujuh yang bernama bapak Astotomo, bapak Misman, bapak Sukardi, bapak Wagiman, bapak Sunarsan, bapak Sukaryo, dan bapak Paito Amorogo sebelum diberdayakan oleh LAZNAS BMH mereka berhubungan baik dengan tetangga. Setelah diberdayakan dan dibina oleh LAZNAS BMH melalui Da'i yang bertugas mereka tetap berhubungan baik dengan tetangga sekitar yang notabene sudah berbeda Agama dan keyakinan sehingga mereka telah terbedaya dengan baik sehingga hubungan dengan tetangga tetap berjalan dengan baik. faktor tetap berhubungan baik dengan tetangga yang notabene beragama Hindu yang merupakan agama mayoritas yang dianut di desa Argosari selain melalui program-program yang dijalankan oleh LAZNAS BMH melalui Da'i yang bertugas di desa Argosari juga terkait faktor kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Tengger desa Argosari yang di mana masyarakat Tengger desa Argosari saling membantu dengan apa pun yang mereka miliki sehingga tercipta hubungan yang baik antar masyarakat desa Argosari walaupun telah berbeda keyakinan dan Agama yang dianut.

#### **4.4.2.3 Pemenuhan Kebutuhan Makan dan Minum**

Suksesnya pemberdayaan muallaf Tengger desa Argosari oleh LAZNAS BMH dilihat dari sudut ekonomi pemenuhan kebutuhan makan dan minum merupakan kebutuhan *dharury* atau sering disebut kebutuhan paling dasar untuk hidup. Indikator tingkat pemenuhan kebutuhan makan dan minum muallaf Tengger desa Argosari terlihat pada tabel 4.8. muallaf Tengger desa Argosari dikatakan mampu untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum apabila tidak ada kesulitan

dalam pemenuhan kebutuhan makan dan minum sehari-hari. Mualaf Tengger dikatakan kurang apabila mualaf Tengger desa Argosari kesulitan atau tidak mampu dalam pemenuhan pemenuhan kebutuhan makan dan minum.

**Tabel 4.8**  
**Pemenuhan Makan dan Minum Mualaf Tengger Sebelum dan Sesudah PEMBERDAYAAN OLEH LAZNAS BMH**

No	Informan	Pemenuhan Makan dan Minum		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Astotomo	Kurang	Mampu	Terberdaya
2	Misman	Kurang	Mampu	Terberdaya
3	Sukardi	Mampu	Mampu	Terberdaya
4	Wagiman	Kurang	Mampu	Terberdaya
5	Sunarsan	Kurang	Mampu	Terberdaya
6	Sukaryo	Kurang	Mampu	Terberdaya
7	Paito Amorogo	Mampu	Mampu	Terberdaya

*Sumber: Data Primer (Diolah)*

Terlihat pada tabel 4.8 di atas informan satu, dua, empat, lima, dan enam yang bernama bapak Astotomo, bapak Misman, Bapak Wagiman, Bapak Sunarsan, dan bapak Sukaryo sebelum menjadi mualaf dan mendapatkan program pemberdayaan dari LAZNAS BMH pemenuhan makan dan minum kurang mampu, kurang mampu yang dimaksud adalah mereka dapat memenuhi kebutuhan makan dan minum tetapi mengalami kesulitan dalam memenuhinya. Mereka kesulitan memenuhi kebutuhan air untuk minum karena letak sumber air dari pemukiman jauh jaraknya sehingga untuk memenuhi kebutuhan minum tersebut mereka harus mengambil air ke sumbernya menuruni bukit sejauh 1,5 KM dan untuk pemenuhan makan mereka kesulitan karena pendapatan mereka tidak menentu. Pendapatan mereka tidak menentu karena mereka berprofesi sebagai petani saja sehingga pendapatan mereka hanya dapat pada saat musim panen tiba dan kondisi desa argosari yang rawan bencana erupsi membuat

pertanian mereka gagal panen saat terjadi erupsi mengakibatkan mereka tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan makan mereka. LAZNAS BMH melalui program pemberdayaan muallaf mengatasi permasalahan pemenuhan air untuk minum dengan menjalankan program pipanisasi air akibatnya air dapat mengalir dari sumber ke pemukiman sehingga warga tanpa perlu mengambil air dengan berjalan sejauh 1,5 KM turun turun. Mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan makan muallaf Tengger LAZNAS BMH melalui konversi ternak babi ke kambing dan memperkenalkan wisata B-29 sehingga muallaf Tengger memiliki diversifikasi pekerjaan seperti peternak serta ojek mengakibatkan bahwa muallaf Tengger tidak lagi bergantung kepada pertanian saja untuk memenuhi kebutuhan makan.

Program-program yang LAZNAS BMH jalankan membuat informan satu, dua, tiga, lima, dan enam mampu untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum tanpa hambatan karena pendapatan telah meningkat. Informan tiga dan tujuh yang bernama bapak Sukardi dan bapak Paito Amorogo, mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum baik sebelum menjadi muallaf dan sebelum mendapatkan pemberdayaan dari LAZNAS BMH serta sesudah menjadi muallaf Tengger dan mendapatkan pemberdayaan serta pembinaan dari LAZNAS BMH melalui Da'i.

#### **4.4.2.4 Pemenuhan Tempat Tinggal**

Pemenuhan tempat tinggal merupakan salah satu indikator kesuksesan LAZNAS BMH dalam memberdayakan muallaf Tengger. Pemenuhan kebutuhan tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan *dharury* yang wajib dipenuhi.

Setiap orang membutuhkan rumah untuk tempat tinggal, tempat istirahat setelah melakukan aktivitas sehari-hari, serta tempat berteduh dan berkumpul bersama keluarga. Indikator pemenuhan tempat tinggal mualaf terlihat pada tabel 4.9. mualaf Tengger dikatakan mampu memenuhi kebutuhan tempat tinggal yaitu dengan mempunyai rumah yang layak huni. Mualaf Tengger desa Argosari dikatakan kurang memenuhi kebutuhan tempat tinggal apabila mualaf Tengger desa Argosari mempunyai rumah tetapi tidak layak huni untuk dibuat tempat tinggal.

**Tabel 4.9**  
**Pemenuhan Tempat Tinggal Mualaf Tengger Sebelum dan Sesudah**  
**Pemberdayaan Oleh LAZNAS BMH**

No	Informan	Pemenuhan Tempat Tinggal		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Astotomo	Mampu	Mampu	Terberdaya
2	Misman	Kurang	Mampu	Terberdaya
3	Sukardi	Kurang	Mampu	Terberdaya
4	Wagiman	Mampu	Mampu	Terberdaya
5	Sunarsan	Kurang	Mampu	Terberdaya
6	Sukaryo	Kurang	Mampu	Terberdaya
7	Paito Amorogo	Mampu	Mampu	Terberdaya

*Sumber: Data Primer (Diolah)*

Pada Tabel 4.9 di atas terlihat pada informan satu yang bernama bapak Astotomo sebelum menjadi mualaf dan belum mendapatkan pemberdayaan serta pembinaan mualaf Tengger dari LAZNAS BMH beliau mampu memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang layak untuk ditinggali setelah menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan serta pembinaan mualaf Tengger dari LAZNAS BMH beliau tetap mampu menyediakan tempat tinggal yang layak huni bagi keluarga beliau tetapi beliau mampu merenovasi rumah untuk membuka toko di rumah beliau. Informan dua yang bernama bapak Misman sebelum beliau menjadi

mualaf dan belum mendapatkan pemberdayaan serta pembinaan beliau kurang dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang layak karena rumah beliau kecil, bapak Mismam setelah menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan serta pembinaan beliau mampu merenovasi rumah sehingga layak untuk di tempat tinggal.

Informan empat dan informan tujuh yang bernama bapak Wagiman dan Bapak Paito Amorogo sebelum dan sesudah mereka menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan serta pembinaan mualaf Tengger dari LAZNAS BMH mereka dapat memenuhi kebutuhan tempat tinggal rumah yang layak bagi keluarga mereka. Informan tiga dan Informan lima yang bernama bapak Sukardi dan bapak Sunarsan. Mereka kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tinggal yang layak bagi tetapi setelah menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan serta pembinaan dari LAZNAS BMH mereka mampu merenovasi rumah sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang layak bagi keluarga mereka. Informan enam yang bernama bapak Sukaryo sebelum menjadi mualaf dan sebelum menerima pemberdayaan serta pembinaan dari LAZNAS BMH beliau kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal karena rumah beliau kecil sehingga tidak layak untuk dihuni keluarga beliau. Setelah menjadi mualaf dan menerima pemberdayaan serta pembinaan dari LAZNAS BMH beliau mampu membeli rumah yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal keluarganya. Beliau mampu membeli rumah yang lebih besar berkat program konversi ternak babi ke kambing, beliau mampu mengembangkan kambingnya sehingga beliau menjaul beberapa kambingnya

untuk membeli rumah yang lebih besar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan mualaf Tengger desa Argosari oleh LAZNAS BMH telah berhasil memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal bagi mualaf Tengger desa Argosari.

#### **4.4.2.5 Pemenuhan Pendidikan**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling penting bagi setiap orang sehingga pemenuhan pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan LAZNAS BMH dalam memberdayakan mualaf Tengger desa Argosari. pemenuhan pendidikan disini merupakan pemenuhan bagi pendidikan seorang mualaf Tengger desa Argosari yang dibina oleh LAZNAS BMH untuk berpendidikan lebih tinggi dari sebelumnya saat sebelum menerima pemberdayaan serta pembinaan dari LAZNAS BMH. tetapi pemenuhan pendidikan tidak hanya pada sekolah formal saja juga mengenai penambahan ilmu seperti dahulu tidak dapat mengaji sekarang sudah bisa mengaji. Pada penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah sekolah formal. indikator pemenuhan pendidikan mualaf Tengger terlihat pada tabel 4.10 mualaf Tengger dikatakan meningkat saat pendidikan yang dijalani mualaf Tengger desa Argosari setelah diberdayakan oleh LAZNAS BMH lebih tinggi daripada sebelum menjalani pemberdayaan. Mualaf Tengger dikatakan tetap saat pendidikan yang dijalani mualaf Tengger setelah pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZNAS BMH tidak mengalami perubahan secara pendidikan yang dijalani oleh mualaf Tengger desa Argosari daripada sebelum adanya pemberdayaan.

Informan satu yang bernama bapak Astotomo, Informan tiga yang bernama bapak Sukardi, Informan empat yang bernama bapak Wagiman,

Informan lima yang bernama bapak Sunarsan, Informan enam yang bernama bapak Sukaryo, dan Informan tujuh yang bernama bapak Paito Amorogo sebelum dan sesudah menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan serta pembinaan mualaf Tengger pemenuhan pendidikan mereka tetap tidak ada perubahan karena faktor umur yang membuat mereka tidak melanjutkan jenjang pendidikan. Informan dua yaitu yang bernama bapak Misman sebelum menjadi mualaf dan belum mendapat pemberdayaan serta pembinaan mualaf Tengger beliau hanya lulusan SD tetapi setelah beliau menjadi mualaf dan mendapat pembinaan serta pemberdayaan mualaf Tengger beliau mengikuti pendidikan pesantren selama dua bulan sehingga jenjang pendidikan yang beliau rasakan meningkat setelah mengikuti pendidikan pesantren tersebut. berikut rangkuman tabel mengenai pemenuhan pendidikan mualaf Tengger.

**Tabel 4.10**  
**Pemenuhan Pendidikan Mualaf Tengger Sebelum dan Sesudah**  
**Pemberdayaan Oleh LAZNAS BMH**

No	Informan	Pemenuhan Pendidikan		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Astotomo	Tidak Lulus SD	Tidak Lulus SD	Tetap
2	Misman	Lulus SD	Pendidikan Pesantren	Meningkat
3	Sukardi	Tidak Lulus SD	Tidak Lulus SD	Tetap
4	Wagiman	Lulus SD	Lulus SD	Tetap
5	Sunarsan	Tidak Lulus SD	Tidak Lulus SD	Tetap
6	Sukaryo	Tidak Lulus SD	Tidak Lulus SD	Tetap
7	Paito Amorogo	Lulus SR	Lulus SR	Tetap

*Sumber: Data Primer (Diolah)*

LAZNAS BMH mengatasi permasalahan pemenuhan pendidikan yang tidak berjalan maka LAZNAS BMH melalui Da'i yang bertugas di desa Argosari mengajari ke rumah-rumah beliau untuk mengajari baca, tulis dan berdiskusi sehingga menambah ilmu pengetahuan. pemberdayaan mualaf Tengger desa Argosari oleh LAZNAS BMH mampu melakukan pemenuhan pendidikan tidak berjalan dengan baik. tetapi pemenuhan pendidikan ini bukan hanya diukur dari aspek sekolah formal saja, pendidikan memiliki artian luas yang awalnya tidak bisa menjadi bisa seperti mualaf Tengger yang dahulu tidak bisa mengaji setelah diberdayakan menjadi bisa mengaji dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada pendidikan formal mualaf Tengger

#### **4.4.2.6 Pemenuhan Kebutuhan Kendaraan**

Kebutuhan akan kendaraan merupakan kebutuhan *hajjiah* atau sering disebut kebutuhan sekunder, indikator pemenuhan kebutuhan kendaraan merupakan indikator kesuksesan pemberdayaann mualaf Tengger desa Argosari oleh LAZNAS BMH yang menggambarkan aspek mualaf mampu meningkatkan daya beli mualaf terhadap kendaraan bermotor. Indikator pemenuhan kebutuhan kendaraan terlihat pada tabel 4.11. mualaf Tengger dikatakan memiliki ketika mualaf Tengger desa Argosari mampu memiliki kendaraan bermotor. Mualaf Tengger dikatakan tidak ketika mualaf Tengger tidak memiliki kendaraan.

Informan satu yang bernama bapak Astotomo, Informan dua yang bernama bapak Misman, Informan tiga yang bernama bapak Sukardi, dan Informan enam bernama bapak Sukaryo sebelum menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan serta pembinaan dari Lembaga Amil Zakat

(LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) mereka tidak mampu untuk memiliki sepeda motor. Setelah menjadi muallaf dan mendapat pemberdayaan serta pembinaan dari LAZNAS BMH mereka meningkat pendapatannya sehingga mampu untuk membeli atau memiliki sepeda motor. Informan empat yang bernama bapak Wagiman, informan lima yang bernama bapak Sunarsan, dan Informan enam yang bernama bapak Paito Amorogo terlihat tidak ada keterangan karena beliau-beliau tidak menjawab secara detail mengenai dapat atau tidaknya beliau mampu membeli sepeda motor.

Faktor terpenting membuat muallaf Tengger desa Argosari mampu membeli sepeda motor karena berbagai program LAZNAS BMH yang berjalan dengan yaitu seperti konversi ternak babi ke kambing membuat muallaf Tengger desa Argosari memiliki tambahan pendapatan dan program pengenalan pariwisata B-29 kepada masyarakat luar berdampak baik bagi ekonomi muallaf suku Tengger. Sehingga pemberdayaan muallaf Tengger oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) mampu meningkatkan daya beli muallaf Tengger untuk memenuhi kebutuhan sekundernya atau sering disebut *hajiyat*. Selain itu muallaf tengger mampu memiliki kendaraan karena semakin terkenalnya wisata B-29 membuat muallaf Tengger memiliki diversifikasi pekerjaan pada sektor pariwisata tersebut yaitu sebagai ojek karena kondisi jalan menuju wisata B-29 sangat susah untuk dilalui sehingga dibutuhkan ojek. Berikut ini pada tabel 4.11 rangkuman pemenuhan kebutuhan kendaraan muallaf Tengger sebelum dan sesudah Pemberdayaan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH).

**Tabel 4.11**  
**Pemenuhan Kebutuhan Kendaraan Mualaf Tengger Sebelum dan Sesudah**  
**Pemberdayaan Oleh LAZNAS BMH**

No	Informan	Pemenuhan Kebutuhan Kendaraan		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Astotomo	Tidak	Memiliki	Terberdayakan
2	Misman	Tidak	Memiliki	Terberdayakan
3	Sukardi	Tidak	Memiliki	Terberdayakan
4	Wagiman	-	-	-
5	Sunarsan	-	-	-
6	Sukaryo	Tidak	Memiliki	Terberdayakan
7	Paito Amorogo	-	-	-

*Sumber: Data Primer (Diolah)*

#### 4.4.2.7 Pemenuhan Kebutuhan Rekreasi

Kebutuhan Rekreasi atau bepergian merupakan kebutuhan *tahsiniah* atau yang berarti kebutuhan tersier. Indikator pemenuhan Rekreasi merupakan salah satu Indikator kesuksesan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam pemberdayaan mualaf suku Tengger di desa Argosari. pemenuhan kebutuhan rekreasi merupakan aspek penting yang juga harus dilihat karena merupakan kebutuhan *tahsiniat* yang dipenuhi setelah kebutuhan *dharuriyat dan hajiyyat* telah terpenuhi maka mualaf suku Tengger di desa Argosari sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan *tahsiniat* yang berarti bahwa kebutuhan rekreasi merupakan kebutuhan terakhir dari pemenuhan kebutuhan lainnya. Indikator pemenuhan kebutuhan rekreasi mualaf Tengger desa Argosari terlihat pada Tabel 4.12. mualaf Tengger dikatakan mampu apabila mualaf Tengger mampu untuk bepergian ke luar kota lebih jauh dari sebelum. Mualaf Tengger dikatakan kurang apabila mualaf Tengger hanya bepergian ke kecamatan atau kota lumajang..

**Tabel 4.12**  
**Pemenuhan Kebutuhan Rekreasi Mualaf Tengger Sebelum dan Sesudah**  
**Pemberdayaan Oleh LAZNAS BMH**

No	Informan	Pemenuhan Kebutuhan Rekreasi		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Astotomo	Kurang	Mampu	Terberdayakan
2	Misman	Kurang	Mampu	Terberdayakan
3	Sukardi	Kurang	Mampu	Terberdayakan
4	Wagiman	Mampu	Kurang	Tidak Terberdayakan
5	Sunarsan	Mampu	Kurang	Tidak Terberdayaka
6	Sukaryo	Mampu	Kurang	Tidak Terberdayakan
7	Paito Amorogo	Mampu	Mampu	Terberdayakan

*Sumber: Data Primer (Diolah)*

Pada Tabel 4.12 di atas terlihat bahwa Informan satu yang bernama bapak Astotomo sebelum menjadi mualaf dan belum mendapatkan pemberdayaan serta pembinaan dari Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) beliau dapat bepergian tetapi hanya ke wilayah kecamatan Senduro saja tetapi setelah menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan serta pembinaan LAZNAS BMH beliau mampu bepergian lebih jauh lagi yaitu ke kota Lumajang, Probolinggo, dan Jember. Informan ke dua yang bernama Bapak Misman sebelum menjadi mualaf dan belum mendapatkan pemberdayaan dan pembinaan dari LAZNAS BMH beliau hanya dapat bepergian ke Lumajang saja tetapi saat sudah menjadi mualaf dan mendapatkan pemberdayaan dan pembinaan dari LAZNAS BMH beliau mampu bepergian ke Surabaya dan Madura. Hal tersebut juga terjadi pada informan tiga yang bernama bapak Sukardi sebelum menjadi mualaf dan belum mendapatkan pemberdayaan serta pembinaan dari LAZNAS BMH beliau tidak pernah bepergian tetapi setelah menjadi mualaf dan

mendapatkan pemberdayaan serta pembinaan dari LAZNAS BMH beliau mampu untuk ke lumajang, ke tebu ireng, Jember dan mengikuti kegiatan tour ziarah Wali Songo.

Pada Informan empat yang bernama bapak Wagiman dan Informan lima yang bernama bapak Sunarnan Beliau berdua saat masih beragama Hindu dan belum mendapat pembinaan mereka mampu untuk keluar kota seperti ke Banyuwangi, Pandaan, dan Lumajang tetapi setelah beliau-beliau masuk Islam serta menerima pemberdayaan dan pembinaan LAZNAS BMH beliau tidak lagi untuk keluar kota karena faktor umur yang sudah tua. pada informan enam yang bernama bapak Sukaryo saat masih beragama Hindu dan masih belum mendapatkan pemberdayaan serta pembinaan dari LAZNAS BMH beliau mampu untuk keluar kota tetapi setelah masuk Islam dan menerima pemberdayaan serta pembinaan beliau tidak lagi keluar kota karena fokus untuk bertani. Informan tujuh bernama bapak Paito Amorogo saat beliau masih beragama Hindu dan belum mendapatkan pemberdayaan dari LAZNAS BMH beliau mampu untuk berpergian ke Senduro dan Kota Surabaya setelah masuk Islam dan menerima pemberdayaan serta pembinaan dari LAZNAS BMH beliau Ziarah ke Wali Songo. Pada indikator pemenuhan kebutuhan rekreasi LAZNAS BMH mampu memberdayakan muallaf Tengger hingga mampu untuk memenuhi kebutuhan *tahsiniatnya* berupa rekreasi.

#### **4.4.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam Penelitian ini peneliti mengalami beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

- 1) Pencatatan jumlah mualaf yang tidak terarsip dengan baik membuat tidak diketahuinya jumlah mualaf yang ada di desa Argosari
- 2) Kondisi geografis desa Argosari yang berbukit-bukit dan infrastruktur jalan yang belum memadai membuat akses jalan menuju dusun-dusun penelitian susah untuk di lalui
- 3) Bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat desa Argosari menggunakan bahasa jawa mengakibatkan terkendala dengan komunikasi sehingga penelitian yang dilakukan kurang berjalan dengan maksimal

**Tabel 4.13**  
**Rangkuman Faktor Keberhasilan Peran LAZNAS BMH dalam**  
**Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Tengger**

	Ibadah	Bertetangga	Makan dan Minum	Tempat Tinggal	Pendidikan	Kendaraan	Rekreasi
Astotomo	V	V	V	V	X	V	V
Misman	V	V	V	V	V	V	V
Sukardi	V	V	V	V	X	V	V
Wagiman	V	V	V	V	X	-	X
Sunarsan	V	V	V	V	X	-	X
Sukaryo	V	V	V	V	X	V	X
Paito Amorogo	V	V	V	V	X	-	V

*Sumber: Hasil Penelitian (diolah)*

Keterangan:

V = Terpenuhi

X = Tidak Terpenuhi

- = Tidak Menjawab

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah berperan terhadap pemberdayaan mualaf Tengger di desa Argosari. hal tersebut terlihat dari enam dari tujuh indikator terpenuhi. enam indikator tersebut terdiri dari dua indikator perubahan sosial yaitu pemenuhan ibadah dan bertetangga dan 4 indikator lainnya yaitu perubahan ekonomi yang terdiri dari pemenuhan makan dan minum, pemenuhan tempat tinggal, pemenuhan kendaraan, dan pemenuhan rekreasi. Satu indikator yang tidak terpenuhi dari pemberdayaan mualaf Tengger yaitu pemenuhan pendidikan .
- 2) Dalam proses pemberdayaan mualaf Tengger Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah membutuhkan *stakeholder*. *Stakeholder* yang diajak kerjasama oleh LAZNAS BMH yaitu pemerintah desa dan masyarakat Tengger
- 3) LAZNAS BMH dalam menjalankan program pemberdayaan mualaf Tengger di desa Argosari menugaskan Da'i tinggal desa Argosari untuk menjalankan berbagai program pemberdayaan yang digagas dan diprakasai oleh LAZNAS BMH. berbagai program pemberdayaan mualaf Tengger di desa Argosari yang dilakukan oleh LAZNAS BMH meliputi 4 aspek besar

dan penting. 4 Aspek besar dan penting itu yaitu kegiatan sosial, Infrastruktur dakwah untuk membantu kegiatan dakwah, penguatan Sumber Daya Manusia (SDM), dan penguatan ekonomi.

## 5.2 Saran

Saran yang direkomendasikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH), agar dalam menjalankan pemberdayaan mualaf Tengger di desa Argosari merangkul akademisi dari perguruan tinggi agar dapat membantu dalam konsep-konsep secara idealis-normatif yang diasumsikan paling efektif dalam pemberdayaan mualaf Tengger dengan mempertimbangkan keadaan lapangan dan kapasitas LAZNAS BMH.
- 2) Bagi Pemerintah Kabupaten Lumajang, sebagai pemangku kebijakan dalam kabupaten Lumajang agar membangun fasilitas pendidikan yang layak dan menempatkan guru-guru yang berkompeten agar pendidikan di desa Argosari dapat berkembang karena kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) desa Argosari sangat rendah.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan meneliti lagi secara komprehensif tentang pemberdayaan di desa Argosari karena pendirian pondok Pesanteran Agro Hidayatullah masih belum selesai dibangun dan diharapkan juga melakukan penelitian secara komprehensif mengenai ekonomi Islam di pedesaan karena perkembangan ekonomi Islam dapat berkembang secara cepat di daerah pedesaan sehingga dengan diteliti

lebih komprehensif maka ekonomi Islam dapat mengembangkan dan diterapkan secara Kaffah serta merata di seluruh pelosok Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Utsaimin, Muhammad Shalih. 2012. *Ensiklopedi Zakat*. Jakarta: Pustaka as-Sunnah
- Amalia, Puspita Demy. 2010. *Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ash-Shiddieqy, M Hasbi. 2012. *Pedoman Zakat*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Penduduk Indonesia Menurut Provinsi 1971, 1980, 1990, 1995, 2000, dan 2010*. Jakarta: BPS
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, Dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: BPS
- \_\_\_\_\_. 2015. *Luas Daerah dan Jumlah Provinsi: 2002-2014*. Jakarta: BPS
- Damsar dan Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Hafidhuddin, Didin. 2004. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani
- Hakim, Ramlah. 2012. *Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal "Al-Qalam" Vol.19 No.1
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian ilmu-ilmu Sosial {Pendekatan Kualitattif dan kuantitatif}*. Yogyakarta: UII Press
- Karim, Adiwarmanto A. 2011. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an Transliterasi Perkata dan Terjemahan Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara

- Maharani, Rolisa. (2013). Subjek Penelitian. (Online), (<http://rolisamaharani.blogspot.co.id/2013/01/metode-penelitian.html>) (diakses pada 15 Juli 2016 )
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad dan Abu Bakar HM. 2011. *Manajemen Organisasi Zakat*. Malang: Madani
- Muhammad. 2004. *Ekonomi mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE
- Muljana, Yudi. 2011. *Dampak Pembinaan Dan Pendampingan Mualaf Terhadap Perilaku Keagamaan Mualaf Di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*. Tesis tidak diterbitkan. Cirebon Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Qardawi, Yusuf. 2011. *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa
- Ryandono, Muhammad Nafik Hadi. 2008. *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Waqaf)*. Surabaya: Ifdi dan Cenforis
- Sabiq, Sayyid. 2008. *Fikih Sunnah..* Jakarta: Cakrawala Publishing
- Sahalan, Othman dan Luqman Hj Abdullah. 2014. *Pengurusan Zakat Asnaf Mualaf Di Negeri Johor: Satu Sorotan*, Jurnal Fiqh, No. 11 pp.29-54
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tjiptoherianto dkk. 1988. *Islam dan Kemiskinan*. Bandung: Penerbit Pustaka
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011
- Wibisono, Yusuf. 2015. *Mengelola Zakat Indonesia Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yin, Robert K. 2003. *Applications of Case Study Research: Second Edition*. New Delhi: Sage Publications India Pvt. Ltd

- \_\_\_\_\_. 2014. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Yulaikhah, Siti. 2015. *Upaya BP4 Dalam Bimbingan Islami Terhadap Muallaf Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Zuhayly, Wahbah Al. 2008. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zuhri, Damanhuri. 2015. *Pembinaan Muallaf Tugas Baznas*, (online), (<http://www.republika.co.id/berita/dunia-Islam/mualaf/15/03/02/nkjtgf-pembinaan-mualaf-tugas-baznas>, diakses 1 Desember 2015).

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR NAMA PENGURUS

#### Daftar Nama Pengurus Baitul Maal Hidayatullah

Daftar nama pengurus Baitul Maal Hidayatullah Surabaya yang dalam amanat Musyawarah Nasional Baitul Maal Hidayatullah 2015 menjadi kantor perwakilan Jawa Timur sebagai berikut:

General Manajer Perwakilan	: Muhammad Gani Irwansyah, S.H
Manajer Markom	: Rohsyandi Santika, S.Pd.I Anwaru Musthofa, S.Kom.I Slamet Kadireja, S.Sos.I
Manajer Penghimpunan dan SDM	: C.H Rohman, S.Sos.I
Deputi Penghimpunan	: Achmad Kholik, S.E
Team Marketing	: Muhlis, S.Hi Sumaryanto, S.Pd.I Moh.Zainuri Rafiudin M. Mahfudz Al-Afghoni Amri, S.E Nur Azis, S.Hi Dana Karuniawan
Team Penarikan	: Laman, Spd.I (Ka. Team) Hariyanto Dimas Prasetyo Abdul Azis

	Muhtadi
	Tarmidzi, S.Kom.I
	Abdul Jalil
	Handi
	Ahmad Rifai
Deputi Kotak	: Drs. M. Yasin
	Latif Bahrudin
	Didik Yulianto
	Ramli, S.Sos.I
	Arif Mubarid, S.E
	Septian Jumadi, S.E
Manajer Keuangan dan Kantor	: Eko Muliansyah, S.Pd.I, MM
<i>Receptionist</i>	: Sudarmaji, S.Pd.I
Kantor	: Amir S, Kom.I
General Support	: Musdiansyah
Deputi Keuangan dan Kasir	: M. Taufik Ismail
Staff Administrasi	: Amir, S.Kom.I
Manajer Pendayagunaan	: Abdan Syakura, S.T
Deputi Pendayagunaan	: M. Zakaria
Staff Pendayagunaan	: Subuh Ikhwan
Deputi Layanan	: Hanafi, S.Pd.I
	Giono

## LAMPIRAN 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### Transkrip Wawancara

##### A) Daftar Pertanyaan

##### 1. Wawancara untuk *mualaf* Tengger

##### Identitas Koresponden

- 1) Siapa nama bapak/ibu?
- 2) Umur bapak/ibu berapa?
- 3) Bapak/ibu kelahiran asli desa ini kah?
- 4) Pendidikan terakhir bapak/ibu apa?
- 5) Apa pekerjaan bapak/ibu?

##### Pengalaman menjadi mualaf

- 6) Sejak kapan bapak/ibu menjadi mualaf?
- 7) Bagaimana bapak/ibu bisa menjadi mualaf?
- 8) Bagaimana kehidupan yang bapak/ibu rasakan sebelum dan sesudah menjadi mualaf?
- 9) Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan tetangga yang masih belum menjadi mualaf?

##### Peran Lembaga

- 10) Bapak/ibu tahu LAZ BMH?
- 11) Program apa saja yang sudah dijalankan oleh BMH di desa ini?
- 12) Bagaimana proses yang bapak/ibu ikuti dalam program pemberdayaan mualaf ini?
- 13) Apa yang bapak rasakan setelah mengikuti program yang dijalankan BMH? Ada perubahan kah? Kalau ada perubahan, perubahan apa itu yang bapak/ibu rasakan?
- 14) Apa saja keuntungan yang bapak/ibu dapatkan selama mengikuti program pemberdayaan *mualaf* oleh BMH ini?
- 15) Apakah petugas BMH sering datang ke desa ini untuk membina bapak/ibu?

##### Terberdayakan

##### Ekonomi

- 16) Berapa rata-rata pendapatan bapak/ibu perbulan saat sebelum mengikuti program pemberdayaan mualaf BMH? Tolong sebutkan alokasi pengeluarannya untuk kebutuhan bapak/ibu
- 17) Berapa rata-rata pendapatan anda perbulan saat sesudah mengikuti program pemberdayaan mualaf BMH? Tolong sebutkan alokasi pengeluarannya untuk kebutuhan bapak.ibu

- 18) Mengapa pendapatan bapak/ibu mengalami kenaikan, tetap atau bahkan penurunan setelah mengikuti program BMH ini?
- 19) Harta benda apa saja yang bapak/ibu miliki sebelum mengikuti program BMH ini? tolong sebutkan?
- 20) Harta benda apa saja yang bapak/ibu miliki sesudah mengikuti program BMH ini? tolong sebutkan?

#### Sosial

- 21) Sebelum mengikuti program BMH ini, Apakah bapak/ibu pernah berpergian ke luar kota? Kalau iya, bepergian kemana saja? Dan melakukan apa?
- 22) Setelah mengikuti program BMH ini, Apakah berpergian ke luar kota bapak/ibu semakin banyak dan sering? Kalau iya, bepergian kemana saja? Dan melakukan apa?
- 23) Apakah setelah mengikuti program ini bapak/ibu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik?
- 24) Apakah setelah mengikuti program dari BMH ini bapak/ibu mengalami peningkatan dalam hal pendidikan? / Apakah setelah mengikuti program dari BMH ini bapak/ibu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi?
- 25) Sebelum mengikuti program pemberdayaan dari BMH ini apakah bapak/ibu menjadi perangkat desa? Kalau iya, menjadi apa?
- 26) Setelah mengikuti program ini apakah bapak/ibu mengalami kenaikan jabatan di perangkat? Kalau iya, menjadi apa?
- 27) Apakah bapak/ibu semakin mantab dengan Islam setelah menjalani program pemberdayaan mualaf yang dilakukan BMH ini?
- 28) Setelah mengikuti program ini apakah bapak/ibu menjadi semakin rajin mendirikan sholat lima waktu? Kalau tidak, mengapa?
- 29) Setelah mengikuti program ini apakah bapak/ibu menjadi semakin rajin mengikuti pengajian untk memperdalam ilmu agama? Kalau tidak, mengapa?

#### 2. Wawancara untuk Manajer Keuangan BMH

##### Identitas Koresponden

- 1) Siapa nama bapak/ibu?
- 2) Umur bapak/ibu berapa?
- 3) Di BMH menjabat menjadi apa?

##### Konsep program BMH

- 4) Bagaimana awal pemikiran pencetusan program pemberdayaan mualaf di Tengger ini?
- 5) Bagaimana strategi awal BMH untuk mendekati masyarakat Tengger yang notabene mayoritas memeluk agama hindu?
- 6) Setelah diterima oleh masyarakat Tengger apa langkah selantnya dari BMH untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat Tengger tersebut?
- 7) Konsep yang seperti apa yang dilakukan BMH dalam pemberdayaan mualaf Tengger?

- 8) Bagaimana bapak/ibu menjalankan program pemberdayaan ini?
- 9) Apa tujuan akhir dari pemberdayaan muallaf tengger ini?

### 3. Wawancara untuk Da'i

#### Identitas Koresponden

- 1) Siapa nama bapak/ibu?
- 2) Umur bapak/ibu berapa?
- 3) Sejak kapan bapak/ibu menetap di desa ini?

#### Teknik Da'i Mendekati Masyarakat

- 4) Bagaimana cara awal bapak/ibu untuk mendekati masyarakat Tengger yang notabene mayoritas beragama hindu?
- 5) Setelah diterima masyarakat Tengger langkah selanjutnya apa yang anda lakukan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat Tengger?
- 6) Bagaimana cara bapak/ibu untuk membuat masyarakat muallaf Tengger untuk semakin mantab memeluk Islam?
- 7) Bagaimana cara bapak/ibu selain membuat mantab masyarakat muallaf Tengger untuk memeluk Islam tapi juga membuat masyarakat muallaf Tengger ekonominya semakin membaik?
- 8) Pendekatan apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendekati penduduk yang belum menjadi muallaf?

## Hasil Wawancara Informan

### Informan 1

Pak Astotomo

Mualaf

### Identitas Informan

- 1) Assalamualaikum pak, nama lengkap bapak siapa?  
*Astotomo*
- 2) Umur bapak pinten?  
*Lima puluh delapan*
- 3) Bapak Asli kelahiran desa niki?  
*Njih Asli tad, Asli kelahiran pusung duwur*
- 4) Sekolah terakhir bapak nopo?  
*Ndak lulus sekolah tad*
- 5) Pekerjaan Bapak nopo?  
*Dadi petani sayur tad*

### Pengalaman Jadi Mualaf

- 6) Sejak kapan bapak menjadi mualaf?  
*Hhhmmm saya menjadi mualaf udah 2 tahunan ini tad*
- 7) Bagaimana bapak bisa menjadi mualaf?  
*Saya melangkah menjadi Muslim karena saya senang, tidak ada keterpaksaan karena ini murni pilihan saya*
- 8) Bagaimana kehidupan yang bapak rasakan sebelum dan sesudah menjadi Muslim?  
*lebih tenang di Muslim tad*
- 9) Bagaimana hubungan bapak dengan tetangga yang masih belum menjadi mualaf?  
*Ya apik ae tad, tidak ada masalah*

### Peran Lembaga

- 10) Bapak Tahu LAZ BMH?  
*Iya saya tahu BMH*
- 11) Program apa saja yang sudah dijalankan oleh BMH di desa ini?  
*Tukar kambing tad, ada pengajian, dan ada pembinaan juga*
- 12) Bagaimana proses yang bapak ikuti dalam pemberdayaan mualaf ini?  
*Dulu saya tertarik untuk menjadi mualaf karena tertarik dengan suara adzan. Karena mendengar suara adzan saya lebih merasa tenang. Pad ada petugas BMH datang untuk melakukan pembinaan di desa ini saya semakin tertarik dengan Islam sehingga saya masuk Islam*
- 13) Apa yang bapak rasakan setelah mengikuti program pembinaan yang dijalankan BMH?  
*Yaaa merasakan perubahan setelah ada pembinaan tad*

- 14) Apa saja keuntungan yang bapak dapatkan selama mengikuti program pemberdayaan muafak oleh BMH?  
*Keuntungannya jadi lebih tenang dan enak, tidak punya pikiran apa-apa*
- 15) Apakah petugas BMH sering datang untuk membina bapak?  
*Sering tad lah wong kalo ada acara petugas BMH selalu ke rumah saya*

#### Terbedayakan Ekonomi

- 16) Berapa rata-rata pendapatan bapak perbulan saat sebelum mengikuti program pemberdayaan muafak BMH?  
*Ndak tentu mas, tergantung hasil tani saya dan harganya berapa*
- 17) Pendapat bapak itu digunakan untuk apa saja pak?  
*Yaaa diolah lagi tad untuk beli obat, untuk dibelikan kebutuhan sehari-hari terus yaa dibelikan peralatan untuk tani seperti pupuk, obat, bibit dan lain sebagainya*
- 18) Pendapatan bapak meningkat kah setelah menjadi muafak dan dibina oleh BMH?  
*Setelah menjadi muafak dan dibina oleh BMH mengalami peningkatan tad Alhamdulillah. Dimana dulu saya hanya punya satu petak lahan tani sekarang sudah bertambah tad.*
- 19) Maaf sebelumnya pak, Bapak sebelum menjadi muafak mempunyai harta apa saja?  
*Yaaa Cuma punya rumah dan kebun mas*
- 20) Setelah menjadi muafak dan dibina BMH bapak mempunyai harta apa saja?  
*Alhamdulillah sekrang sudah ada tambahan tad yaitu ada sepeda motor*

#### Sosial

- 21) Sebelum mengikuti program BMH ini, apakah bapak sering bepergian ke luar kota? Kalau iya bapak pergi kemana?  
*Dulu masih menjadi hindu sering tad, Cuma ke Senduro*
- 22) Setelah menjadi muafak dan mendapatkan pembinaan dari BMH, apakah bapak berpergian nya lebih sering? Kalau iya kemana saja bapak?  
*Alhamdulillah tambah sering tad, ke kota lumajang, probolinggo, dan jember*
- 23) Apakah bapak setelah mengikuti pembinaan ini bapak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik?  
*Tetap tad, tetap jadi petani, tetapi semangat kerjanya sekrang lebih semangat daripada yang dulu*
- 24) Apakah setelah pembinaan ini pendidikan bapak meningkat?  
*Tetap tad, tapi dulu saya tidak bisa mengaji sekarang sudah bisa mengaji*
- 25) Sebelum mengikuti pembinaan ini bapak menjadi perangkat desa? Kalau iya menjadi apa?  
*Tidak pernah menjadi perangkat desa tad*
- 26) Sesudah mengikuti pembinaan ini bapak menjadi perangkat desa? Kalau iya menjadi apa?

- Tetap tad, tidak menjadi perangkat desa*
- 27) Setelah mengikuti pembinaan ini apakah bapak semakin mantab di Islam?  
*Semakin mantab tad*
- 28) Setelah mengikuti pembinaan ini bapak tambah rajinkah sholat lima waktunya?  
*Semakin rajin tad sholat lima waktunya dan sholat juga sering di masjid*
- 29) Setelah mengikuti pembinaan ini, apakah bapak semakin semangat dalam mengikuti pengajian dalam rangka memperdalam ilmu Agama?  
*Kalo ada pengajian saya semangat tad*

## Informan 2

Pak Misman

Mualaf

### Identitas Informan

- 1) Assalamualaikum nama bapak siapa?  
*Misman*
- 2) Umur bapak berapa?  
*27 tahun tad*
- 3) Bapak asli kelahiran desa ini?  
*Asli kelahiran desa ini tad*
- 4) Pendidikan terakhir bapak apa?  
*Lulusan SD tad*
- 5) Pekerjaan bapak apa?  
*Petani tad*

### Pengalaman Menjadi Mualaf

- 6) Sejak kapan bapak menjadi mualaf  
*Hhhmmm saya sejak 2005 sudah menjadi mualaf tad*
- 7) Bagaimana hati bapak terbuka untuk menjadi mualaf?  
*Dulunya kan saya lihat orang Islam bersih, ada caranya untuk bersih melalui wudhu. Di Hindu tidak ada tad. Nah, juga di Islam kan kalau mau sholat kan harus bersih. Jadi saya tertarik dengan Islam karena kebersihan Islam itu sendiri tad*
- 8) Bagaimana kehidupan yang bapak rasakan dulu saat masih belum memeluk Islam?  
*Yaaa pikiran ini gelisah terus tad, seperti tidak ada istirahatnya dan tidak ada ketenangan*
- 9) Teruss pak kalau kehidupan bapak saat menjadi mualaf bagaimana?  
*Alhamdulillah lebih tentrem dan tenang tad*
- 10) Bagaimana hubungan bapak dengan tetangga yang masih belum menjadi mualaf?  
*Tetep baik tad*

### Peran Lembaga

- 11) Bapak tahu LAZ BMH?  
*Iya tau tad*
- 12) Program apa saja yang sudah dijalankan BMH di desa ini?  
*Setau saya program pipa, pengajian, sunat massal, konversi ternak, dan tendon air tad*
- 13) Proses yang bapak ikuti dalam pemberdayaan ini seperti apa pak?  
*Proses yang saya ikuti itu petugas kesini untuk membina tad seperti pak Wasito*
- 14) Apa yang bapak rasakan setelah mengikuti program yang dijalankan oleh BMH? Ada perubahan kah? Kalau iya perubahan apa yang bapak rasakan?  
*Merasakan perubahan tad. Perubahannya yaitu dulu sulit ambil air disini, sekarang lebih mudah untuk mengambil air. Terus juuga dulu disini tidak ada masjid sekarang sudah ada masjid dan mendapat ternak gratis tad*
- 15) Apa saja keuntungan yang bapak dapatkan selama mengikuti program pemberdayaan muafaf ini?  
*Yaa ada tad kayak ada pengajian terus dapat sembako dan dapat tendon air juga*

### Terbedayakan

#### Ekonomi

- 16) Berapa rata-rata pendapatan bapak perbulan saat sebelum mengikuti program dari BMH ini pak? Terus digunakan untuk apa pak?  
*Yaa dulu pas saya masih hindu penghasilan saya dikit tad, yaa digunakan untk kebutuhan sehari-sehari tad*
- 17) Terus kalau pendapatan bapak perbulan saat sudah mengikuti program dari BMH ini pak? Juga digunakan untuk apa saja pak?  
*Alhamdulillah ada peningkatan tad, yaa untyk membeli kebutuhan rumah dan sisanya untuk membeli sepeda motor*
- 18) Harta benda apa saja yang bapak miliki sebelum mengikuti program pemberdayaan dari BMH ini pak?  
*Yaaa dulu Cuma punya rumah kecil dan tegal kecil tad*
- 19) Nah, kalo sudah mengikuti program pemberdayaan ini harta yang bapak miliki apa saja?  
*Alhamdulillah ada penambahan tad rumah dan hartanya menambah solanya dapat warisan*

#### Sosial

- 20) Sebelum mengikuti program BMH ini, apakah bapak berpegian ke luar kota? kalau iya bapak pergi kemana?  
*Hanya ke lumajang saja tad*
- 21) Setelah mengikuti program BMH ini, apakah bapak berpegian ke luar kotanya semakin sering? kalau iya bapak pergi kemana?  
*Alhamdulillah bertambah tad ke Surabaya dan Madura*
- 22) Apakah dengan mengikuti program ini bapak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik?  
*Alhamdulillah menjadi lebih baik*

- 23) Apakah setelah mengikuti program dari BMH ini bapak mengalami peningkatan dalam hal pendidikan?  
*Meningkat tad, belajar ke pondok tapi ndak lulus, Cuma 2 bulan aja hehehe*
- 24) Sebelum mengikuti program ini apakah bapak menjadi perangkat desa? Kalau iya menjadi apa?  
*Tidak pernah*
- 25) Setelah mengikuti program ini apakah bapak mengalami peningkatan jabatan di perangkat? Kalau iya menjadi apa?  
*Tidak pernah*
- 26) Apakah bapak semakin mantab di Islam setelah mengikuti program dari BMH ini?  
*Semakin mantab*
- 27) Setelah mengikuti program ini apakah bapak semakin rajin sholat 5 waktu?  
*Semakin rajin tad*
- 28) Setelah mengikuti program ini apakah bapak semakin rajin untuk mengikuti pengajian untuk memperdalam ilmu Agama?  
*Semakin rajin.*

Informan 3

Pak Sukardi

Mualaf

Identitas Informan

- 1) Assalamualaikum pak, nama lengkap bapak siapa?  
*Sukardi*
- 2) Umur bapak pinten?  
*40 tahun*
- 3) Bapak Asli kelahiran desa niki?  
*Iya asli dusun puncak sini*
- 4) Sekolah terakhir bapak nopo?  
*Ndak lulus sekolah mas, Cuma sekolah dua bulan hehehe*
- 5) Pekerjaan Bapak nopo?  
*Petani*

Pengalaman Jadi Mualaf

- 6) Sejak kapan bapak menjadi mualaf?  
*Hhhmmm saya menjadi mualaf saat umur 15 tahun*
- 7) Bagaimana bapak bisa menjadi mualaf?  
*Awalnya saya orang hindu, mbah saya kan orang hindu. Saya Tanya mbah saya "imam orang hindu siapa?". Dijawab sama mbah saya orang hindu itu tidak mau tau siapa imamnya. Jadi saya itu menikah, syahadat di penghulu*

- 8) Jadi Islamnya saat menikah?  
*Iya*
- 9) Menikah umur?  
*Umur 26 tahun*
- 10) Syahadat di depan siapa?  
*Pak Tomo*
- 11) Bagaimana kehidupan yang bapak rasakan sebelum menjadi Muslim?  
*Yaa dulu itu nggak baik, orang hindu itu musyrik. Hewan apa aja dimakan, kalau saya tidak mau mas*
- 12) Bagaimana kehidupan yang bapak rasakan ssesudah menjadi Muslim?  
*Lebih tenang, terus disini saya mengetuai rutin dan saya kumpulkan dana*
- 13) Bagaimana hubungan bapak dengan tetangga yang masih belum menjadi mualaf?  
*Sama saja baik mas. Keyakinan-keyakinan sendiri mas. Jika ada acara di masjid orang hindu tidak mengganggu. Jika ada orang hindu ada acara di Pura, yaa orang Islam tidak akan mengganggu juga.*

#### Peran Lembaga

- 14) Bapak Tahu LAZ BMH?  
*Iya tahu*
- 15) Program apa saja yang sudah dijalankan oleh BMH di desa ini?  
*Yaa zakat, pembangunan masjid puncak ini, konversi ternak, dan dikasih uang.*
- 16) Bagaimana proses yang bapak ikuti dalam pemberdayaan hingga masuk mualaf ini?  
*Jadi dulu saya masih kecil sering ikut-ikutan ke mushola. Nah terus sama pak modin tomo saya ini di wulang ngaji, tapi saya ini bukan di latih Qura'an sama pak modin. Terus saya ke pondokan, saya ziarah ke pondok tebu ireng, mbades, jember curah malang, jember kyai muzaki. Terus saya masuk Islam*
- 17) Apa yang bapak rasakan setelah mengikuti program pembinaan yang dijalankan BMH?  
*Yaaa ada-ada. Banyak sekali*
- 18) Apa saja keuntungan yang bapak dapatkan selama mengikuti program pemberdayaan mualaf oleh BMH?  
*Yaaa ada keuntungannya, Alhamdulillah pendapatn bertambah*
- 19) Apakah pertugas BMH sering datang untuk membina bapak?  
*Sering-sering*

#### Terbedayakan

##### Ekonomi

- 20) Berapa rata-rata pendapatan bapak perbulan saat sebelum mengikuti program pemberdayaan mualaf BMH?  
*Yaaa saya ndak mau tau mas, kan saya masih kecil*

- 21) Pendapatan bapak meningkat kah setelah menjadi muallaf dan dibina oleh BMH?  
*Yaaa setelah jadi Muslim, saya ngetuai rutinannya disini, yaa dapat uang banyak. Saya dapat nya 5 juta.*
- 22) Maaf sebelumnya pak, Bapak sebelum menjadi muallaf mempunyai harta apa saja?  
*Yaaa dulu saya ndak punya harta*
- 23) Setelah menjadi muallaf dan dibina BMH bapak mempunyai harta apa saja?  
*Alhamdulillah sekarang sudah bisa beli sepeda motor.*

#### Sosial

- 24) Sebelum mengikuti program BMH ini, apakah bapak sering bepergian ke luar kota? Kalau iya bapak pergi kemana?  
*Ndak. Ndak pernah mas.*
- 25) Setelah menjadi muallaf dan mendapatkan pembinaan dari BMH, apakah bapak berpergian nya lebih sering? Kalau iya kemana saja bapak?  
*Mbades, mbades ini Lumajang, pondokan tebu ireng, jember, kyai muzaki, ikut juga ziarah wali songo yaaa saya 7 malam 7 hari.*
- 26) Apakah bapak setelah mengikuti pembinaan ini bapak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik?  
*tetap*
- 27) Apakah setelah pembinaan ini pendidikan bapak sekolah lagi?  
*Ooo ndak ustad hehehe*
- 28) Sebelum mengikuti pembinaan ini bapak menjadi perangkat desa? Kalau iya menjadi apa?  
*Ndak pernah*
- 29) Sesudah mengikuti pembinaan ini bapak menjadi perangkat desa? Kalau iya menjadi apa?  
*Yaaa jadi ketua rutinannya. Kalo ada kegiatan PHBI saya yang ngurus. Kalo ndak saya urus yaa ndak ada*
- 30) Setelah mengikuti pembinaan ini apakah bapak semakin mantab di Islam?  
*Semakin mantab, ALhamdulillah*
- 31) Setelah mengikuti pembinaan ini bapak tambah rajinkah sholat lima waktunya?  
*Iya mas rajin heheheh*
- 32) Setelah mengikuti pembinaan ini, apakah bapak semakin semangat dalam mengikuti pengajian dalam rangka memperdalam ilmu Agama?  
*Semakin rajin. Yaaa setiap malam jumat kan ada rutinannya. Yaa saya dibantu ustad Bukhori, Rijal. Yaa paling lama yaa ustad Rofiq.*

Informan 4

Pak Wagiman

Mualaf

Identitas Informan

- 1) Assalamualaikum pak, nama lengkap bapak siapa?  
*Wagiman*
- 2) Umur bapak pinten?  
*Aku kelahiran 1955*
- 3) Bapak Asli kelahiran desa niki?  
*Asli Tengger, Pusung Duwur*
- 4) Sekolah terakhir bapak nopo?  
*Lulus SD, Cuma Ijasah tapi Ijasahnya udah dimakan tikus hehehe*
- 5) Pekerjaan Bapak nopo?  
*Tanam kentang. Yaa tani cilik-cilikan yaa bandane ciliki pisan. Kemarin kenak penyakit Alhamdulillah masih bisa diputer uangnya*

Pengalaman Jadi Mualaf

- 6) Sejak kapan bapak menjadi mualaf?  
*Mulai tahun 2006*
- 7) Itu ikut program BMH pak?  
*Iya ikut program BMH*
- 8) Bagaimana bapak bisa menjadi mualaf?  
*Iku wong seneng yakin. wong yakin ojok sampek ngomong macem-macem pindah maneh. Onok wong kene wis moco syahadat tapi ono sepuluh dino onok omongan ngono iku wis langsung goyah. Lak aku dew ewes manteb bakalan gak terpengaruh omongan ngene iku ngene iku. Dulu iku pas aku sek dadi hindu biyen. Biyen iku aku ape nikahkan anakku iku karo tonngo pojok iku, tapi dipersulit ngono. Kan anakku ape tak nikah no karo anak"e pak san, terus pas kabeh setujuh terus ngomongne nang dukun. Wes diolehi, terus wes ditentukno dinone dadine sak ulan maneh. Marek ngono kurang sepuluh dino aku dipersulit. Ceritane ngono iku. Nah terus pikiran ku gak enak. Terus ketemu karo wong banyuwangi. Wong banyuwangi iku ngowo dukun akeh. Kon eroh pak nanag penghulu ne aku iku sing tekok lakon iku akhire mbalik soale dipersulit. Sidone aku ngalah terus aku diskusi karo pak san iku ngawe ngolek dalam bareng. Akhire nemui pak ngatoyo mari ngono diomongi nikah iku syarate Cuma siji yaiku kudu gelem ngaji mboh pisan mboh pindo sing penting ngaji ndek mushola. Terus marek ngono pak dul dan pak lamin iku ngomong wakeh. Terus aku karo pak san mlebu ndek Islam yaa wong langsung syahadat dab ngaji yo aku nyilih sarunge pak dul tak gawe. Terus oelh ngaji limo dino langsung akad nikah. Nah mergo iku akeh wong ngawe masalah. Tapi bagi ku iku sifat elek iku tekane teko atine wong., nah terus aku nemoni pa kali, pak edi, pak warsito untuk mewakafkan tanah ku di ngarep omah ku iku gawe*

*dibangun masjid. Nah iku kabeh cerito ku sampek mlebu Islam sampek saiki.*

- 9) Bagaimana kehidupan yang bapak rasakan sebelum dan sesudah menjadi Muslim?

*Ono bedane, pas hindu dhisik lah wong wong tak hubungi kabeh kan aku dadri perangkat RT untuk tuku pipo-pipo ngawe ngaliri banyu nang kene, lah pas iku wong hindu ndak ono sing mampu*

*Nah pas aku mlebu Islam iku ngawe pip-pipo terus banyu dapet ngalir kesini. Nah saiki wes onok banyu sing mangalir mrene ndisik kudu ndek sumber sik untuk jupuk banyu*

- 10) Bagaimana hubungan bapak dengan tetangga yang masih belum menjadi mualaf?

*Hubungan apik*

#### Peran Lembaga

- 11) Bapak Tahu LAZ BMH?

*Iya tau*

- 12) Program apa saja yang sudah dijalankan oleh BMH di desa ini?

*Paralon, konversi kambing, dan masjid*

- 13) Bagaimana proses yang bapak ikuti dalam pemberdayaan mualaf ini?

*Biyen ceritane ape aku mlebu Islam iku ketemu pa kali, pas wasito, dan pak edi untuk ngulang ngaji selama satu bulan. Terus berhubung ape ngawe masjid, tapi aku ora setuju soalnya tempatnya jauh terus ndak jadi. Nah terus aku ngusul mergo aku wes manteb ndek Islam, tanah sing ning nduwur omah iku kan ngarep mburi jembar. Tak kek no ben di gawe masjid jarno akeh kegiatan nak kene. Tanah iku asli wek ku duduk warisan.*

- 14) Apa yang bapak rasakan setelah mengikuti program pembinaan mualaf yang dijalankan BMH?

*Akeh untunge mas*

- 15) Apa saja keuntungan yang bapak dapatkan selama mengikuti program pemberdayaan mualaf oleh BMH?

*Yaaa bagi ku iku untunge iku iso mbantu masyarakat. Lah wong hindu kene iku pipo Cuma telung puluh ewu ae gak onok sing gelem*

- 16) Apakah pertugas BMH sering datang untuk membina bapak?

*Sering kesini kayak pak lamin dan pak wasito*

#### Terbedayakan

##### Ekonomi

- 17) Berapa rata-rata pendapatan bapak perbulan saat sebelum mengikuti program pemberdayaan mualaf BMH?

*Pas hindu iku podo ae di delok teko bandane, lek pengen akeh yo bondone yo kudu akeh pisan*

- 18) Pendapat bapak itu digunakan untuk apa saja pak?

*Lek nudwe rejeki di gawe kehidupan sehari-hari, lek sisa'e yo di gawe sing liyo*

- 19) Pendapatan bapak meningkat kah setelah menjadi muallaf dan dibina oleh BMH?  
*Pas Muslim iku yp podo ae di delok teko bandane, lek pengen akeh yo bondone yo kudu akeh pisan. Dadi yo tetep*
- 20) Maaf sebelumnya pak, Bapak sebelum menjadi muallaf mempunyai harta apa saja?  
*Iku lek onok bandone, podo ae teko tani, lek akeh yo iso tuku*
- 21) Setelah menjadi muallaf dan dibina BMH bapak mempunyai harta apa saja?  
*Iku lek onok bandone, podo ae teko tani, lek akeh yo iso tuku*

#### Sosial

- 22) Sebelum mengikuti program BMH ini, apakah bapak sering bepergian ke luar kota? Kalau iya bapak pergi kemana?  
*Dulu sek hindu ke pandaan, banyuwangi untuk dagang*
- 23) Setelah menjadi muallaf dan mendapatkan pembinaan dari BMH, apakah bapak berpergian nya lebih sering? Kalau iya kemana saja bapak?  
*Wes jarang mas, soale wes tuwo*
- 24) Apakah bapak setelah mengikuti pembinaan ini bapak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik?  
*Tetep tani*
- 25) Apakah setelah pembinaan ini pendidikan bapak meningkat?  
*Wes ndak sekolah maneh*
- 26) Sebelum mengikuti pembinaan ini bapak menjadi perangkat desa? Kalau iya menjadi apa?  
*Ndisek sek hindu dadi ketua RT*
- 27) Sesudah mengikuti pembinaan ini bapak menjadi perangkat desa? Kalau iya menjadi apa?  
*Lek saiki masih tetep dadi ketua RT*
- 28) Setelah mengikuti pembinaan ini apakah bapak semakin mantab di Islam?  
*Manteb mas*
- 29) Setelah mengikuti pembinaan ini bapak tambah rajinkah sholat lima waktunya?  
*Alhamdulillah aktif lima waktu mas*
- 30) Setelah mengikuti pembinaan ini, apakah bapak semakin semangat dalam mengikuti pengajian dalam rangka memperdalam ilmu Agama?  
*Sering melu koyo ndek gedok dll*

Informan 5

Pak Sunarsan

Mualaf

Identitas Informan

- 1) Assalamualaikum pak, nama lengkap bapak siapa?  
*Sunarsan*
- 2) Umur bapak pinten?  
*50 tahun*
- 3) Bapak Asli kelahiran desa niki?  
*Asli Tengger, Pusung Duwur*
- 4) Sekolah terakhir bapak nopo?  
*Ndak lulus SD mas*
- 5) Pekerjaan Bapak nopo?  
*Petani dan jadi pengawas air*

Pengalaman Jadi Mualaf

- 6) Sejak kapan bapak menjadi mualaf?  
*Mulai tahun 2006*
- 7) Bagaimana bapak bisa menjadi mualaf?  
*Karena tenang dan enak*
- 8) Bagaimana kehidupan yang bapak rasakan sebelum dan sesudah menjadi Muslim?  
*Dulu kalo masih hindu banyu-banyu angel  
Saiki wes dadi Muslim banyu saiki gampang*
- 9) Bagaimana hubungan bapak dengan tetangga yang masih belum menjadi mualaf?  
*Apik-apik ae mas*

Peran Lembaga

- 10) Bapak Tahu LAZ BMH?  
*Iya tau*
- 11) Program apa saja yang sudah dijalankan oleh BMH di desa ini?  
*Paralon, konversi kambing tapi kambing ku kenak gudikan mas*
- 12) Bagaimana proses yang bapak ikuti dalam pemberdayaan mualaf ini?  
*Mergo ndisik ape nikahkan anakku. Kan hindu harus ke dukun tapi dipersulit. Akhirnya saya masuk Islam karena Islam tidak mempersulit untuk pernikahan*
- 13) Apa yang bapak merasakan perubahan setelah mengikuti program pembinaan mualaf yang dijalankan BMH?  
*Ada perubahan mas*
- 14) Apa saja keuntungan yang bapak dapatkan selama mengikuti program pemberdayaan mualaf oleh BMH?

*Banyak keuntungannya ada masjid, ada tendon air, dikasih sarung, beras, dan uang.*

- 15) Apakah pertugas BMH sering datang untuk membina bapak?  
*Sering seperti pak rofiq, pak edi, pa kali, dan pak lamin*

#### Terbedayakan

##### Ekonomi

- 16) Berapa rata-rata pendapatan bapak perbulan saat sebelum mengikuti program pemberdayaan muafak BMH?  
*Yaa dulu hindu tidak pernah sholat dan tidak ada yang mengaji  
Sekarang Muslim sholat*
- 17) Pendapatan bapak meningkat kah setelah menjadi muafak dan dibina oleh BMH?  
*Ada peningkatan karena lebih enak*
- 18) Maaf sebelumnya pak, Bapak sebelum menjadi muafak mempunyai harta apa saja?  
*Dulu hindu tidak bisa membangun rumah jadi rumahnya masih jelek*
- 19) Setelah menjadi muafak dan dibina BMH bapak mempunyai harta apa saja?  
*Punya rumah bagus hehheeh*

##### Sosial

- 20) Sebelum mengikuti program BMH ini, apakah bapak sering bepergian ke luar kota? Kalau iya bapak pergi kemana?  
*Dulu ke banyuwangi dan lumajang*
- 21) Setelah menjadi muafak dan mendapatkan pembinaan dari BMH, apakah bapak berpergian nya lebih sering? Kalau iya kemana saja bapak?  
*Wes jarang mas, soale wes tuwo*
- 22) Apakah bapak setelah mengikuti pembinaan ini bapak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik?  
*Tetep tani dan dagang*
- 23) Apakah setelah pembinaan ini pendidikan bapak meningkat?  
*Wes ndak sekolah maneh*
- 24) Sebelum mengikuti pembinaan ini bapak menjadi perangkat desa? Kalau iya menjadi apa?  
*Dulu hindu jadi perangkat RT*
- 25) Sesudah mengikuti pembinaan ini bapak menjadi perangkat desa? Kalau iya menjadi apa?  
*Lek saiki dadi mandor banyu*
- 26) Setelah mengikuti pembinaan ini apakah bapak semakin mantab di Islam?  
*Semakin manteb di Islam*
- 27) Setelah mengikuti pembinaan ini bapak tambah rajinkah sholat lima waktunya?  
*Alhamdulillah aktif lima waktu di masjid*

- 28) Setelah mengikuti pembinaan ini, apakah bapak semakin semangat dalam mengikuti pengajian dalam rangka memperdalam ilmu Agama?  
*Semangat ikut pengajian.*

Informan 6

Pak Sukaryo

Mualaf

Identitas Informan

- 1) Assalamualaikum pak, nama lengkap bapak siapa?  
*Sukaryo*
- 2) Umur bapak pinten?  
*Umur 43 tahun*
- 3) Bapak Asli kelahiran desa niki?  
*Kelahiran asli sini*
- 4) Sekolah terakhir bapak nopo?  
*Ndak lulus SD*
- 5) Pekerjaan Bapak nopo?  
*Tani dan dagang*

Pengalaman Jadi Mualaf

- 6) Sejak kapan bapak menjadi mualaf?  
*Menjadi mualaf sejak tahun 2000an, lupa saya*
- 7) Bagaimana bapak bisa menjadi mualaf?  
*Karena Islam itu ajarannya baik. karena agama dahulu saya Hindu itu tidak tentu arahnya karena mencampurkan halal dan haram. Jadi Islam itu mengajarkan ini halal dan ini haram jadi jelas sekali ajaran yang ada di dalam Islam ini*
- 8) Bagaimana kehidupan yang bapak rasakan sebelum dan sesudah menjadi Muslim?  
*Yaa lebih tenang sekaranglah kalau dulu itu kan yaa apa yaa. Dulu itu yang dikejar hanya kekayaan tidak pernah ibdah. Tidak tahu apaa yaa, tidak tau terima kasih kepada yang menciptakan  
Kalau sekarang jadi Muslim sekarang, yaa Alhamdulillah udah tahu. Itu kalau orang sini itu yang non Muslim itu tidak tahu yang mana yang haram mana yang halal. Saya sekarang lebih tahu kan ngambil punya orang tanpa ijin itu tidak boleh itu saya sudah tahu. Kan ajaran Islam kan yang tidak boleh yaa tidak boleh dilakukan. Jadi lebih jelas hidup kita.*
- 9) Bagaimana hubungan bapak dengan tetangga yang masih belum menjadi mualaf?  
*Kalau saya sih tidak ada yang berubah baik-baik saja. Disini saya jelaskan kalau bisa mualaf-mualaf yang lebih dulu dari pada saya, mengajarkan yang baik dan jadi contoh yang baik. Harapan saya seperti itu.*

## Peran Lembaga

10) Bapak Tahu LAZ BMH?

*Iya tahu*

11) Program apa saja yang sudah dijalankan oleh BMH di desa ini?

*Setau saya sunat massal, isbat nikah dua kali, konversi ternak. Konversi ternak ini punya saya yang berkembang.*

12) Berkembang jadi berapa pak?

*Kalau tidak mati itu seharusnya jadi empat. Habis mati satu, tapi satu bulan selanjutnya induknya melahirkan dua anak kambing. Jadi sekarang itu ada empat ekor kambing.*

13) Bagaimana proses yang bapak ikuti dalam pemberdayaan muallaf ini?

*Prosesnya itu pahit juga yaa mas, penuh pertimbangan. Kok banyak sekali yang dilarang, jadi orang Islam itu kok berat terus kebiasaan yang saya lakukan itu tidak boleh, itu agaknya perlu waktu lama untuk memikirkan. Kalo kelama-lamaan kalo dipikir-pikir itu yaa yang MahaKuasa itu memberikan contoh ada manfaatnya kalo ndak itu mungkin itu yaa jauh beda dari yang dahulu. Perbedaannya itu banyak soalnya kita ini Islam Hindu itu yang diharuskan itu Rukun Tetangga. Cumanya kalau menurut saya Islam itu indah ajarannya itu pokoknya menyenangkanlah. Yaa dari itu yaa agak sulit mengembangkannya soalnya itu banyak perbedaan. Tadinya itu boleh sekarang tidak boleh itu kan yaa harus penuh. Harus dipikirkan secara mendalam. Gimana yaa.., pokoknya agak sulit, tapi kalau sudah dijalani rasanay enak manteb sampai sekarang.*

14) Apa yang bapak rasakan setelah mengikuti program pembinaan muallaf yang dijalankan BMH, apakah ada perubahan?

*Kalau saya secara ekonomi insyaAllah dengan adanya program BMH yang konversi babi ke kambing itu saya merasakan kenikmatannya. Yang pertama kotoran kambing itu juga bermanfaat untuk dijadikan pupuk, terus yang kedua ada aktivitas tambahan selain bertani yaitu mencari rumput untuk kambing. Yaa setelah itu yaa hasilnya lumayan. Ini insyaAllah yaa, insyaAllah saya mau jual untuk tambahan beli tanah tapi tidak saya jual semua, yaa harus disisakan untuk dikembangkan lagi.*

15) Apa saja keuntungan yang bapak dapatkan selama mengikuti program pemberdayaan muallaf oleh BMH?

*Yaa banyak yaa yang saya rasakan keuntungannya, yaa konversi babi ke kambing ini, terus sunatan massal kan katanya jadi orang Islam itu harus sunat dulu pertamanya, sebelum saya syahadat itu saya itu sunat dulu. Setelah itu saya syahadat dan masuk Islam/ setelah itu saya ikut nikah massal. Nikah massal yang pertama saya tidak ikut. Terus nikah massal yang kedua saya ikut karena saya belum mempunyai surat nikah itu. Bagai saya keuntungan nya ada dua. Yang pertama kan saya dapat teman, yang kedua saya dapat buku nikah. Yaa terus sebelum ada bantuan pipa air itu disini susah banget cari air, orang mau ambil air harus jalan jauh ke sumbernya jalan berkil-kilo. Nah kalo sekarang kan tinggal ngambil di depan rumah*

- 16) Apakah pertugas BMH sering datang untuk membina bapak?

*Yaa Da'i-Da'i sering kesini seperti..., yaa pokoknya sering seperti pak tahid dan bawahannya. Kan pak tahid sendiri tidak fokus ke pusung saja, ada ke puncak, gedok. Jadi ada Da'inya tersendiri. Yaa mas bukhori sendiri sering kesini. Jadi yaa sering di silahturrahimi*

#### Terbedayakan Ekonomi

- 17) Berapa rata-rata pendapatan bapak perbulan saat sebelum mengikuti program pemberdayaan muafak BMH? Terus pendapatan bapak itu digunakan untuk apa saja pak?

*Kalo dulu itu, yaa kebanyakan orang sini itu petani jadi pendapatannya tidak bisa dihitung, yaa kadang juga tidak bisa diprediksi. Kalo dihitung perbulannya yaa dulu itu yaa sisa pendapatannya itu bisa dibuat makan lah. Jadi 1 bulan 1 juta. Untuk kehidupan sehari-hari makan kan kebutuhan juga banyak dan juga harga sembako juga mahal. Pasar induknya jauh.*

- 18) Berapa rata-rata pendapatan bapak perbulan saat sesudah mengikuti program pemberdayaan muafak BMH? Terus pendapatan bapak itu digunakan untuk apa saja pak?

*Kalo setelah dibina oleh BMH, yaa sekarang itu yaa satu bulannya kalo 1.500.000 itu ada. Masalahnya kalo orang sini itu. Yaa itu, disini kan hajatan itu yang tidak bisa dikontrol. Disini seolah-olah nabung. Kalo ada tetangga punya hajatan yaa nyumbang, nanti kan kita yaa harus ikutan nyumbang. Nah kalo kita yang mempunyai hajatan nanti yaa tetangga akan menyumbang kita. Seperti arisan tapi bukan arisan*

- 19) Pendapatan bapak meningkat kah setelah menjadi muafak dan dibina oleh BMH?

*Yaaa seperti yang sudah saya jelaskan Alhamdulillah meningkat*

- 20) Maaf sebelumnya pak, Bapak sebelum menjadi muafak mempunyai harta apa saja?

*Yaaa kalo itu sih. Saya sadar sekarang soalnya dulu itu panjang itu ceritanya. Punya rumah, sepeda motor dan belum bisa beli lebih*

- 21) Setelah menjadi muafak dan dibina BMH bapak mempunyai harta apa saja?

*Alhamdulillah sudah punya rumah, sepeda motor, warung, ternak, dan bisa beli tanah*

#### Sosial

- 22) Sebelum mengikuti program BMH ini, apakah bapak sering bepergian ke luar kota? Kalau iya bapak pergi kemana?

*Jauh dulu saya pergi itu. Pernah ke Jakarta untuk jualan bunga edelweiss. Yaaa ndak tau waktu dulu itu. Yaaa selain ke Jakarta juga pernah ke Surabaya*

- 23) Setelah menjadi muafak dan mendapatkan pembinaan dari BMH, apakah bapak berpergiannya lebih sering? Kalau iya kemana saja bapak?

*Tetap saja mas, soalnya saya fokus tani*

- 24) Apakah bapak setelah mengikuti pembinaan ini bapak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik?  
*Alhamdulillah sejak saya kenal ustad tahid dan diajak kerjasama tani. Dekarang, Alhamdulillah bisa dagang, nyupir, dari BMH kan ada mobil. Jadi Alhamdulillah bisa nambah penghasilan*
- 25) Apakah setelah pembinaan ini pendidikan bapak meningkat?  
*Kayaknya saya bakalan tidak sekolah lagi mas*
- 26) Sebelum mengikuti pembinaan ini bapak menjadi perangkat desa? Kalau iya menjadi apa?  
*Pernah jadi ketua RT tapi bukan disini tapi di kampung istri saya yang dulu*
- 27) Sesudah mengikuti pembinaan ini bapak menjadi perangkat desa? Kalau iya menjadi apa?  
*Tidak pengen mas*
- 28) Setelah mengikuti pembinaan ini apakah bapak semakin mantab di Islam?  
*Iya saking mantabnya, yaa kalo dikiaskan itu tidk bisa dibeli*
- 29) Setelah mengikuti pembinaan ini bapak tambah rajinkah sholat lima waktunya?  
*Iya Alhamdulillah semakin rajin apalagi di depan rumah ada masjid. Jadi ndak baik kalo tidak sholat*
- 30) Setelah mengikuti pembinaan ini, apakah bapak semakin semangat dalam mengikuti pengajian dalam rangka memperdalam ilmu Agama?  
*Iya semakin sering. Juga sering diajak halaqah sama BMH setiap 2 minggu sekali mutar di rumah-rumah Da'î.*

Informan 7

Pak Paito Amorogo

Mualaf

Identitas Informan

- 1) Assalamualaikum pak, nama lengkap bapak siapa?  
*Paito Amorogo*
- 2) Umur bapak pinten?  
*Saya kelahiran 46 bulan 11 tapi di akta kelahiran tertulis tahun 47*
- 3) Bapak Asli kelahiran desa niki?  
*Asli kelahiran sini*
- 4) Sekolah terakhir bapak nopo?  
*Lulusan Sekolah Rakyat (SR), tidak punya ijazah tapi mempunyai sertifikat*
- 5) Pekerjaan Bapak nopo?  
*Sebagai petani tapi pekerjaan apapun bisa*

Pengalaman Jadi Mualaf

- 6) Sejak kapan bapak menjadi mualaf?  
*Dari tahun 1990, 1994 saya membangun mushola tapi peresmiannya 1996*

- 7) Bagaimana bapak bisa menjadi muallaf?  
*Kalau saya karena menikah tanpa disuruh siapapun. Kan saya guru Hindu terus saya kepengin punya anak, nah terus saya disuruh nikah lagi sama istri saya yang tua. Menikahi adek kandung istri saya. Kam Tidak boleh menikah sama adek tunggal kandung, tapi disuruh oleh istri yang tua, yaa saya jalani. Nikah dengan agama Hindu tidak boleh oleh Romo Pemangku (Dukun). Terus saya menikah di depan pak modin. Sekaligus saya menikah secara Islam. Saya dulu kan gitu terus gitu saya ngomong ke Romo Pemangku bahwa saya sudah menikah dengan cara Islam. Tapi saya masih sanggar karena masih jauh dari sini, kasian pak bocah alit-alit. Adoh teko kono sanggar teko kene, jadi ngawe sanggar. Pura digawe Langgar. Terus gawe langgar gak onok opo-opo. Terus saya memberitahu pak camat, pak lurah, pak kantor KUA, pak depag, terus sampai ke pak modin, pak inggih, pak duku. Pokoknya komplit tak ke"Ipenerangan tapi dengan lampiran sah. Bukan ngisruh tapi mandiri asli*
- 8) Bagaimana kehidupan yang bapak rasakan sebelum dan sesudah menjadi Muslim?  
*Jadi sama saja orang hidup itu sama saja. Tidak ada bedanya. Agama apa pun yang diakui pemerintah Indonesia ada lima dulu kan Budha, Hindu, Kristen, Katholik, dan Islam. Kan Islam terakhir. Asli sama saja. Orang yang membeda-bedakan itu orang yang musyrik asline. Pembinaan agama itu tang menghina itu buka seperti itu, Cuma larangan agama Cuma wong siji disebut wong akeh di kanggo patokan.*
- 9) Bagaimana hubungan bapak dengan tetangga yang masih belum menjadi muallaf?  
*Tambah enak, dulur iku paling cedak iku tangga. Misal contone pas mbongkar Langgar itu wong Hindu kabeh tidak ada Islam*

#### Peran Lembaga

- 10) Bapak Tahu LAZ BMH?  
*Pokok'e iku kuncine kabeh iku Islam alirane kabeh iku koncoku, aku iki mulai durung duwe nomer.*
- 11) Program apa saja yang sudah dijalankan oleh BMH di desa ini?  
*Salah satu nya Mushola, zakat beras, dikasih baju.*
- 12) Bagaimana proses yang bapak ikuti dalam pemberdayaan sampai jadi muallaf ini?  
*Pokoke iku ndisik iku aku pateng ngaji pateng sholat. Masio aku ndak iso Al-Quran bandane kuping. Lek kurang percoyo takonne ndek pak Tomo aku iki bibite pertama Islam ndek pusung duwur teko I sampek 48 KK*
- 13) Apa yang bapak rasakan setelah mengikuti program pembinaan muallaf yang dijalankan BMH, apakah ada perubahan?  
*Mungkin ada,*
- 14) Apa saja perubahan yang bapak dapatkan selama mengikuti program pemberdayaan muallaf oleh BMH?  
*perubahannya saya tidak beli tapo kok dikasih kan matur nuwun Alhamdulillah kan gitu. Pokoke barang Halal*

- 15) Apakah pertugas BMH sering datang untuk membina bapak?  
*Sering datang, meski kyai , ustad apa saja. Mboh wong NU, wong Muhammadiyah.. nggak usah ngowo aliran. Pokoke Islam.*

Terbedayakan  
 Ekonomi

- 16) Berapa rata-rata pendapatan bapak perbulan saat sebelum mengikuti program pemberdayaan mualaf BMH? Terus pendapatan bapak itu digunakan untuk apa saja pak?  
*Jangkep, neng Islam pendapatan saya juga jangkep. Gak iso mbandingni jaman dhisik karo jaman saiki. Dhisik jaman murah saiki jaman laranggitu, tapi sama saya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari*
- 17) Pendapatan bapak meningkat kah setelah menjadi mualaf dan dibina oleh BMH?  
*Tidak ada kenaikan, tidak guru hayoo sopo sing ngajar lek ndak ono gurune heheheh*
- 18) Maaf sebelumnya pak, Bapak sebelum menjadi mualaf mempunyai harta apa saja?  
*Hindu biyen aku segala bidang gurung ono bantuan takan pemerintah mengenai pupuk dan mass dan obat. Onok"eCuma rabuk*
- 19) Setelah menjadi mualaf dan dibina BMH bapak mempunyai harta apa saja?  
*Lek sekarang ada bantuan mess, obat, racun dan lain-lain. Ada peningkatan saiki wes maju*

Sosial

- 20) Sebelum mengikuti program BMH ini, apakah bapak sering bepergian ke luar kota? Kalau iya bapak pergi kemana?  
*Sering senduro sampai ke klenang penataran pendidikan agama Hindu di Surabaya*
- 21) Setelah menjadi mualaf dan mendapatkan pembinaan dari BMH, apakah bapak berpergian nya lebih sering? Kalau iya kemana saja bapak?  
*Sering ke Walisongo sampai ke cirebon*
- 22) Apakah bapak setelah mengikuti pembinaan ini bapak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik?  
*Tetap tani*
- 23) Apakah setelah pembinaan ini pendidikan bapak meningkat?  
*Tetap lulusan SR, gurune ndak mampu wulang aku hehehe*
- 24) Sebelum mengikuti pembinaan ini bapak menjadi perangkat desa? Kalau iya menjadi apa?  
*Jadi perangkat desa biyen pertama pramuka sampai hansip sampai UPR*
- 25) Sesudah mengikuti pembinaan ini bapak menjadi perangkat desa? Kalau iya menjadi apa?  
*Dadi RT terus dadi kepala keamanan*
- 26) Setelah mengikuti pembinaan ini apakah bapak semakin mantab di Islam?  
*Masio ndak ddi bantu yo manteb. Lek di bantu tetap manteb*

27) Setelah mengikuti pembinaan ini bapak tambah rajinkah sholat lima waktunya?

*Iya full, manteb*

28) Setelah mengikuti pembinaan ini, apakah bapak semakin semangat dalam mengikuti pengajian dalam rangka memperdalam ilmu Agama?

*Sering ikut pengajian macam-macam mulai tingkat RT sampai pengajian umum.*

Informan 8

Pak Mujtahid Ja'far

Da'i

Identitas Koresponden

1) Siapa nama lengkap bapak?

*Mujtahid Ja'far S.sos.i*

2) Umur bapak berapa?

*52 tahun*

3) Sejak kapan bapak menetap di desa ini?

*Saya memulai membantu di sini pada tahun 2005. Cuma pada waktu itu masih naik turun. Yaa beberapa hari disini beberapa hari turun pulang, kebetulan masih tinggal di Bojonegoro*

Teknik Da'i Mendekati Masyarakat

4) Program apa saja yang sudah dijalankan di sini pak?

*Kalau program awal membantu untuk mendirikan musholah-musholah yang ada mencarikan dana serta memproses kegiatan-kegiatan di musholah itu data berjalan dengan baik. termasuk, termasuk menghidupkan TPA. Termasuk ikut membidani berdirinya masjid di puncak serta masjid yang ada di dusun pusung duwur. Ya ini juga peran BMH sangat besar untuk berdirinya beberapa masjid di sini. Program berikutnya yang kita rutin laksanakan yaitu pembagian zakat fitrah, zakat fitrah ini dari BMH Jawa Timur khususnya Malang, Surabaya, Sidoarjo. Itu setiap tahun disalurkan ke suku Tengger utamanya desa Argosari ini. desa argosari ini meliputi beberapa dusun ada mbakalan, pusung duwur, gedok, serta puncak. Pusat desa ada di mbesari atau argosari. Membagikan hewan kurban setiap tahunnya. Terakhir pada tahun 2015 ini kita membagikan 10 sapi dan beberapa kambing, kita bagi rata setiap dusunnya yang mayoritas Muslim bahkan beberapa tempat orang-orang hindu berharap dapat daging kurban, yaa kita kasih. Kegiatan-kegiatan lainnya banyak seperti 2 kali mengadakan nikah massal, sunatan massal, ada juga kegiatan lainnya seperti bakti sosial serta apa namanya eee... pengobatan gratis sering kita lakukan. Banyak kegiatan lah. Ada juga yang berdampak ekonomis seperti konversi ternak dari babi ke kambing. Ini dilakukan untuk mengurangi ternak babi ini kita minimalisir. Suku Tengger ini adatnya jika kalau ada kegiatan-kegiatan masih menggunakan sebelihan babi. Kita ada upaya*

*kesana untuk lewat BMH dan juga biar keluarga-keluarga ini punya ternak yang lebih sesuai syariat Islam. Ada juga pemberdayaan ekonomi ini masih proses untuk mulai misal menyalurkan pemodal untuk bagi hasil. Bagi petani baik itu bawang pre maupun kentang. Dalam rangka meberdayakan mualaf-mualaf di sini. Terakhir kegiatan yang kita lakukan adalah membangun pondok pesantren hidayatullah, yang mana diharapkan kegiatan pondok pesantren ini di back up dari kegiatan agro karena memang Tengger ini penghasil utama sayar-sayuran sehingga semua santri dan kegiatannya dapat dibiayai dari situ saat ini masih pembangunan fondasi.*

- 5) Prosesnya konversi ternak itu seperti apa pak?

*Jadi begini mereka yang sudah siap untuk tidak ternak babi, kita berikan satu kambing betina dengan catatan jika punya anak satu, maka akan dikembalikan ke Da'inya untuk disalurkan ke lainnya. Dan ini sudah berjalan. Bantuan yang kita salurkan sudah mencapai 200 ekor kambing di desa Argosari ini dan ini akan membantu mereka mereka dalam artian biasanya mereka tidak mempunyai ternak jadi sekarang sudah punya ternak bagi mereka itu adalah sesuatu yang menyenangkan sebab untuk pakannya di ambilkan saat berladang kemabi ke rumah dengan membawa pakannya sehingga menjadi untuk simpanan.*

- 6) Nah terus kata bapak tadi ada pembiayaan untuk petani. Bagaimana rencana sistem pembiayaan itu seperti apa?

*Jadi begini sistem yang bakalan kita terapkan yakni bagi hasil modal umumnya itu di sini 50:50. Sewaktu misal jika mereka bertani bawang pre, modal dan obat-obatan dari kita. Tanah dari mereka. Mereka yang mengelolah dan yang merawat. Pasca panen di bagi dua*

- 7) Itu sampai kapan pak?

*Eehh itu tergantung kesepakatan, maksudnya ini jika perjanjiannya satu tahun yaa satu tahun, jika dua tahun yaa dua tahun jadi seperti itu. Tanaman bawang pree ini paling tidak beresiko/ seperti saat ini merugi karena banyak petani menana kentang tetapi terkena erupsi Bromo sehingga banyak yang mati. Tapi, Alhamdulillah untuk bawang pre aman. Nah bawang pre ini bagusny kalau petani nya amanah, bawang pre ini satu kali nanam, panennya bisa barkali-kali. Dikarenakan tinggal memindahkan bagian bawang ke tempat lainnya. Untuk pengawasannya insyaAllah lebih mudah Cuma kembali lagi ke petaninya amanah atau tidak. Sebab beberapa pengalaman banyak petani yang tidak amanah, ,mereka merawat dengan tidak baik sehingga terserang ham. Ada beberapa juga yang tidak bertanggung jawab saat musim kemarau mati semua diserang lalat yaa. Ini beberapa kendala nantinya karena kita sudah tahu petani yang amanah dan yang tidak amanah, maka kita seleksi untuk itu nanti, jika kita berencana semacam lembaga keuangan sehingga mualaf-mualaf ini dapat kita berdayakan lewat lembaga keuangan yaaa bentuknya koperasi simpan pinjam atau apa ini sudah menjadi pemikiran kita.*

- 8) Bagaimana cara awal bapak untuk mendekati masyarakat Tengger yang notabene mayoritas beragama hindu pak?

*Kita melihat peluang itu. Kekuatan kita berada di Silahturrahim. Bagusnya orang Tengger itu yang sesuai dengan syariat Islam itu setiap ada pendatang itu dipersilahkan mampir. Mampirnya itu kita lebih bisa akrab. Bukan hanya di ruang tamu saja tapi langsung di ajak ke dapur karena suasana dingin maka diajak ke dapur ke tungku untuk langsung minum kopi atau the disitu samba menghangatkan badan setelah itu biasanya kalau mau pulang diajak makan dulu tradisinya seperti itu. Diantara itu maka kita bisa melihat peluang-peluang dakwah yang dimasukkan kepada mereka, keluhan-keluhannya mulai dari pertanian macam-macamnya sehingga kita dapat memberi solusi positif kepada mereka. Karena momen-momen seperti itu terjalin keakraban dengan mereka selain itu juga istilahnya itu kita juga kadang membantu menyelesaikan problem mereka misal ada kendala tentang keluarga, gangguan kepada keluarga, kebutuhan kepada keluarga itu biasanya kita memfasilitasi membantu mengatasi problem-problem tersebut dan biasanya itu mengantarkan keakraban dengan kita sehingga mereka bisa terbuka seterusnya. Pendekatan yang lainnya yang dapat kita lakukan adalah pendekatan tentang budaya. Jadi suatu misal kalau disini ini orang hindu tersebut biasanya ke pura atau biasa disebut sanggar sedangkan kita ke masjid dan lain-lain. Nah kita sampaikan bedanya sanggar dengan langgar kan begitu. Kondisi sanggar dengan langgar begitu. Terus tentang khitan bagaimana, bagaimana khitannya orang Hindu bagaimana khitannya orang Muslim juga dapat jadi media. Kemudian mengenai kebersihan, bagaimana tentang sholat. Kalo mereka sembayang kita shola apa perbedaan-perbedaannya dan apa kelebihan-kelebihannya kita sampaikan. Sehingga ada pemahaman baru bagi mereka. Selain itu tidak kalah pentingnya dakwah yang dapat membuat mereka banyak masuk Islam perkawinan antar agama. Rata-rata perkawinan antar agama ini kebanyakan malah Islam tidak pindah ke Hindu, malah Hindu pindah ke Islam. Yaa sayaa kira itu beberapa kiat-kiat yang dapat digunakan untuk mendekati mereka.*

- 9) Tanggapan Awal mereka seperti apa pak?

*Jadi begini pengalaman saya di Kupang mayoritas nashoro di Nusa Tenggara Timur itu ada semacam skeptic bagi mereka. Tapi kalo di lingkungan Hindu Ini tidak terlalu. Cuma yaa agak lama mengantarkan mereka masuk Islam. Selainitu kendala utamanya yaitu kalau mereka udah masuk Islam pembinaannya yag cukup berat.*

- 10) Kenapa itu pak?

*Yaa pertama di sini memang medannya cukup sulit di Tengger. Selain itu hawa dingin, rata-rata mereka berprofesi sebagai petani sehingga mereka lemah di intelektualitas. Rata-rata pendidikannya itu yaa kalau bisa dikatakan rata-rata masih SD, kebanyakan dari mereka putus sekolah. Karena tradisi disini itu anak-anak yang mau lulus SD itu ditanyai. Kalau sudah bisa bantu orang tuanya atau kaalu bisa nguli dan dianggap*

*cekatan yaa sudah tidak usah sekolah begitu. Atau ngangkut naik sepeda motor kalau sudah kuat membawa beberapa-beberapa kilo yaa sudah tidak usah sekolah kan bisa menghasilkan. Nah pemahaman-pemahaman ini yang harus kita rubah itu sehingga kedepan Tengger ini menjadi lebih punya wawasan kedepan. Yaa mempunyai wawasan jangka panjang lebih bagus dan baik. mangkannya satu solusinya yaitu bikin sentral untuk bagaimana pondok pesantren Hidayatullah ini yaa menjadi pusat pembinaan kepada mualaf-mualaf ini.*

- 11) Setelah diterima masyarakat Tengger langkah selanjutnya apa yang bapak lakukan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat Tengger dan juga agar lebih dipercaya lagi?

*Yaa tetap menjalin silahturrahim ini meskipun disini itu tidak semua orang senang kepada kita Cuma memang ada beberapa orang secara kasat mata tidak senang sama kita dan banyak juga diantara mereka itu yang tidak memperlihatkan kesenangannya pda kita. Itu yang sulit bagi kita yaa, dikarenakan apaa eeee... mohon maaf kan di Tengger itu masih banyak ilmu-ilmu hitam. Nah hal-hal begini ini kadang tidak dapat kita rsakan. Klau ada orang punya hajat saja itu kadang ada orang iseng karena mempunyai ilmu begitu-begitu itu kadang masih terjadi di sini yaa. Kalau mereka yang belum Islam itu mendatangkan dukun untuk menangkal hujan, untuk melindungi agar tidak terjadi sesuatu dan disitu perang diantara mereka, perang ilmu hitam. Itu masih terjadi di wilayah kita. Ada juga terang-terangan tidak suka dengan kita. Kita dekati terus Alhamdulillah beberapa masukan dan informasi dan seterusnya. malah mereka mendukung kita. Ada juga orang yang tetap tidak suka pada kita karena khawatir kepentingannya terganggu dan lain-lain. Nah pendekatan-pendekatan ini kita lakukan dalam rangka agar diantara kita dan mereka tidak ada gejolak. Sebab kedepannya ini kemungkinan tidak hanya Hindu dan Islam saja, Kristen juga udah pengen masuk ke Tengger Argosari ini. dulu pernah sekitar tahun 2010 an mereka dari gereja Lumajang mau naik mau memberikan bakti sosial. Yaa kita sampaikan saja ke teman-teman Hindu kalau Islam kita bahasakan Islam dan Hindu itu banyak samanya. Ada sanngar ada langgar. Kita bilang begitu eeee.. apa masih ada sama-sama ada selamatan di Islam. Disitu juga kita sampaikan kalau Kristen ini lain, maka mereka sepakat pemuda Hindu menghadang mereka untuk melakukan aktivitas di Tengegr. Tidak menambah suasana yang tidak diinginkan. Jadi langkah-langkahnya kita tetap memelihara kerukunan diantara mereka. Bagaimanapun juga tetap kita ini masih unggul di dalam segi apapun di banding mereka. Maka kerukunan ini yang kita pelihara. Dan ini juga kita lakukan saat membangun Masjid di Pusung Duwur. Orang-orang hindu dan memang di sana mayoritas orang Hindu. Mereka tahu kita akan membangun Masjid maka mereka melarang. Setelah kita adakan pendekatan maka mereka menyetujui dengan beberapa catatan. Pertama Mushola yang lama tidak boleh lagi digunakan untuk Ibadah, kedua kalau sudah 80% maka mushola tidak boleh digunakan. Tapi kita sudah berpikir jauh, kalau tidak*

boleh digunakan yaa digunakan sebagai sarana belajar yang penting Masjid bisa kita Bangun. Itupun masih banyak gangguan, misal tiba-tiba semua tukang sakit, kepala tukangnya samapi matanya merah. Setelah dibawa ke dokter spesialis mata, yaa katanya sakit permanen kemungkinan sembuh sulit gitu. Pada saat itu tukangnya kita tanyai mengenai sholatnya. Pak bagaimana sampean sholat nya?, ternyata sholatnya bolong-bolong, jarang jumatana, apalagi sholat tahajud. Maka pada saat itu kita anjurkan memperbaiki sholatnya supaya Allah kasih kesembuhan, sebab bisa jadi yang sampean lakukan ini sesuatu yang tidak wajar. Alhamdulillah sekarang sudah bisa kerja lagi. Kenapa hal ini kita sampaikan? Sebab tukangnya itu bilang kalau malam dirumahnya ada suara kayak petasan tapi dicari-cari tidak ada jejaknya gitu. Pada saat membangun masjid kita. Hal-hal ini tersebut yaa untuk menjaga kerukunan jika ada sesuatu bisa cepat kita komunikasikan. Yang tidak kalah pentingnya kita dekat aparat, baik aparat Desa, pejabat Kecamatan maupun aparat kabupaten untuk menjaga kerukunan tersebut.

- 12) Bagaimana cara bapak untuk membuat masyarakat muallaf Tengger untuk semakin mantab memeluk Islam?

Yaa itu sering terjadi ada beberapa kembali karena ada beberapa faktor misal setelah dia masuk Islam ternyata ada seseorang yang dirasa tidak mengenakkan dia sehingga dia kembali lagi sebab tidak semua mereka masuk Islam itu ternyata memahami atau memperdalam Islam tidak secara kaffah sehingga ada beberapa kembali ke agamanya yang lama. Ada yang tidak sesuai dengan motivasinya. Nah untuk itu kita maka tadi menguatkan hal tersebut melalui berdirinya pondok pesantren untuk pembinaan muallaf, yang kedua lewat silahturrahim, yang ketiga pembinaan lewat pengajian-pengajian rutin yang kita lakukan baik itu membimbing mereka baca tulis Al-Quran maupun baca tulis umum sampai pengajian-pengajian kita lakukan. Nah kenapa bersilahturrahim justru itu kita tahu sat kita mendatangi mereka yaa lewat silahturrahim. Mengapa lewat pengajian kenapa ternyata banyak yang tidak bisa baca dan tulis juga apalagi baca Al-Quran. Dan lucunya saat membina mereka harus sabar-sabar betul sebab kadang kita kasih iqra" I terus sudah ndak mau ngaji lagi. Yaa kita harus mendatangi rumahnya lagi untuk sampai semangat lagi, jadi itu beberapa tahap yang kita lakukan yaa.. yang pertama berdirinya pondok pesantren, yang kedua lewat silahturrahim berikutnya yang ketiga lewat pengajian-pengajian yang kita lakukan.

- 13) Apakah Da'i-Da'i itu sering terjun ke masyarakat pak?

Yaa intensitas kita itu, bisa dikatakan sering karena apa>, karena kita mesti berhubungan dengan mereka. Setiap saat kita mampir ke mereka sambil ngobrol-ngobrol baik Islam maupun Hindu tidak kita batasi Islam saja, tetapi Hindu juga, karena apa, suatu misal kita ada hubungan kerja dengan orang Hindu yaa maka kita akan mendatangi mereka dan disitu kita sampaikan apa yang menyebabkan mereka tertarik dengan Hindu, kenapa mereka tidak seperti yang lainnya untuk masuk Islam dari sini kita tau,

*setelah tau itu. maka kita ke depan apa yang akan kita lakukan lagi kepada mereka saat kita datang ke mereka lagi, kan gitu.*

- 14) *Yaa apa lewat pondok pesantren membuat mantab masyarakat muallaf Tengger untuk memeluk Islam tapi juga membuat masyarakat muallaf Tengger ekonominya semakin membaik pak?*

*Yaaa bisa juga berupaya untuk bagaimana ada home industri untuk mereka, kita akan menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga atau apa. Mereka yang peduli terhadap hal ini suatu misal kenapa kita berpikir mengenai home industri. Saya kebetulan kan bertani kentang pada saat hasil kentang bagus di panen raya, harga mesti jatuh padahal kan terbatas waktu untuk kita menyimpan kentang kecuali untuk bikin bibit lagi tapi tidak semua bisa dibikin bibit. Nah langkah terbaik adalah bagaimana ada home industri untuk diolah menjadi keripik kentang, atau apa yaa tepung kentang, atau apalah-apalah yang kedua seringkali petani ini sangat bergantung dengan apa namanya dengan pengepul atau tengkulak karena apa kalau harga sudah jatuh mereka membawa saja sudah malas sehingga jika dia bawa, maka harga ditentukan oleh mereka maka jelas akan rugi 2 kali. Makanya kita harapkan ada home industri nah itu pada saat musim panen raya. Musim kemarau lain lagi yang di hadapi para petani, biasanya hasilnya kurang bagus meskipun harga bagus. nah kendala-kendala ini bisa disiasati dengan home industri harus ada karena rata-rata orang sini itu bekerja keras di ajak apa saja mau, yaaa tapi dengan catatan harus menghasilkan jika tidak menghasilkan kan kasihan mereka. Nah ini langkah-langkah untuk memperbaiki ekonominya. Banyak hal satu misal gini kalau di Malang selain bertani orang di rumah kesibukan untuk apa nganu bunga dan suatu saat bunga ini bisa di jual, kan juga bisa dan disini ini menguntungkan sekali tapi tradisi-tradisi seperti itu jarang dilakukan di sini karena itu tadi siapa yang akan menjualkan dan lain sebagainya. ini masih yang belum terpikirkan kepada mereka. Kedepannya petani atau muallaf-muallaf ini bisa mempunyai tambahan penghasilan. Maka nanti kedepan kita harus bekerja sama mungkin dengan lembaga-lembaga atau Universitas Jember, UnBraw Malang, atau mungkin juga UNAIR atau mana gitu supaya kita dapat dibimbing untuk petani muallaf ini dan kita nanti jadi coordinator mereka*

- 15) *Pendekatan apa yang bapak gunakan untuk mendekati penduduk yang belum menjadi muallaf?*

*Yang pertama tetap silahturrahim yang kedua tetap kita ajak kerja juga, yang berikutnya kita harus sering membantu orang-orang hindu untuk membantu kesulitan yang mereka alami. Apa mengenai permodalan, apa kesulitan tentang kesehatan, banyak mereka yang sakit kita obatkan. Yaa kita tidak usah mengajak masuk Islam akhirnya tahu sendiri. Oooh ternyata Da'i Islam itu punya perhatian, ooo ternyata juga punya kepedulian dan itu biasanya di backup oleh BMH. Yaa kita melakukan BMH yang membiayai. Nah hal-hal seperti itu terlihat sepele namun mempunyai dampak, sehingga gelar al-amin muncul di kita. Ooo ternyata*

*Da'i itu bagus yaa, baik yaa gini-gini sehingga beberapa orang yang belum masuk Islam itu seringkali datang ke kita, pak gimana pak lahan saya tidak bisa ditanami pak, pak saya sakit rematik pak, mau ke dokter gini-gini. Yaa kita antarkan, tadi yang anu kita carikan solusi kalau kita tidak ada yaa kita hubungkan ke orang gitu. Sering juga dia mau ke bawah ke Senduro tidak ada kendaraan kita antarkan atau kita pinjami terus hal-hal ini yang menyenangkan mereka kalau dengan orang lain ngojek mbayar dengan kita tidak mbayar. Gitu-gitu itu yaaa kita berkorban untuk kebaikan kedepannya.*

- 16) Pak ini tadi ada satu yang menarik masalah pihak gereja yang mau masuk ke sini itu, langkah-langkah Da'i untuk mengantisipasi nya seperti apa pak? *Pertama-tama kita kuatkan internal kita, tidak semua Da'i tidak kita berikan wawasan yang sama bahwa desa ini jadi incaran misionaris. Kepada Da'i-Da'i setelah itu mengadakan pendekatan ke aparat-aparat sampai ke kepala kampung sampai RT yang ada. Nah kita bagi tugas di antara mereka-mereka di Da'i-Da'i itu ada yang mendekati lurah ada yang ini dan seterusnya. Terus kita memberikan pemahaman kepada mereka modus-modus yang biasa mereka lakukan terakhir kali saat action. Kalau mereka melakukan action kita harapkan lewat kita. Agar tidak jalan sendiri-sendiri mereka. Nah sehingga masyarakat mempunyai pemahaman supaya tidak itu. Itupun dari mereka masih sering masih tetap mngintai peluang-peluang masuk ke kita dengan berbagai cara sehingga kita tetapantisipasi keberadaan mereka.*
- 17) Nah kan saya baru beberapa hari di sini yaa pak, mengetahui medan berat seperti ini. bagaimana manajemen Da'i Sendiri untuk mengatur, kan tidak mungkin seseorang da;I naik turun setiap saat dan medannya terjal seperti ini, koordinasinya seperti apa pak? *Koordinasi kita lakukan setiap satu minggu sekali atau dua minggu sekali kan begitu. Eeee Da'i yang ada di Tengger ini khususnya yang di back up oleh BMH ini ada yang tinggal di bawah ada yang tinggal di aas. Kita biasanya kumpul lewat halaqah dua mingguan didalamnya ada rapat koordinasi Da'i rutin selain itu ada rapat pengurus pondok pesantren Hidayatullah Tengger dengan rangka untuk bagaimana pembangunan lancer dan dapat terealisasikan dan saat ini masih fondasi yaa harapan kita dapat terselesaikan.*
- 18) Apa ada pembagian tugas pak ke Da'i? kan masyaAllah jalannya susah pak. *Memang awal-awal ada beberapa Da'i merasa berat di sini karena medan dan hawanya yang dingin yaaa Alhamdulillah sampai saat ini, sudah dilakukan rutin dan sudah jadi kebiasaan dan keluhan-keluhan itu sudah tereliminisir. Pemabian tugas memang bagi terutama per dusun. Bagaimana mereka menjadi imam di setiap per dusunu-dusun itu atau kampung-kampung itu. Ada mas yunus di pusung duwur, ada mas afrizal di puncak, ada ustadz bukhori di gedog sini sama saya, ada juga di mbakalan, ada juga di mbesari kita bagi di antara mereka. Setiap satu minggu sekali kita koordinasi ada perkembangan apa? Ada info apa? Ada*

*problem apa?, penyelesaiannya bagaimana, itu yang kita rapatkan rutin. Kita pembagiannya per wilayah tapi tugasnya yaa sama. Beberapa target kita canangkan satu misal, kalau pusung duwur kita masih minoritas, bagaimana jadi mayoritas di sana. kalo gitu juga di mbakalan dan di mbesari. Nah untuk di gedok yaa untuk optimalisasi sehingga pelaksanaan syariat Islam semakin baik jadi beda-beda targetnya.*

- 19) Nah kalo menurut pribadi bapak sendiri seperti apa sistem yang dikatakan sukses atau seperti apa pak?

*Jadi pelaksanaan tugas ini kembali ke pribadi masing-masing masalahnya ada Da'i cekatan komunikasinya baik, ada yang sampai sini badannya menjadi lembah dan seterusnya. Untuk dakwah kadang-kadang berat bagi mereka sebab tantangan mereka bukan hanya menghadapi mereka, kadang dari diri kita sendiri makanya kita sampaikan ke semua tim Da'i di Tengger ini kita selesaikan masalah pribadi ini bisa kita tuntaskan sebab kalau sudah sampai disini-ini maka paling tidak keluarga dan diri kita aman. Yaa berdakwah*

- 20) Untuk memperkuat Da'i untuk tetap istiqomah disini seperti apa pak?

*Jadi memang BMH ini tidak dapat mengcover kebutuhan dari Da'i-Da'i yang ada. Maka ada beberapa alternative untuk Da'i, seperti berdagang atau bertani memang yang dilakukan untuk saat ini hanya itu ada pilihannya. Bertani maupun berdagang boleh dengan catatan fokus utama tetap berdakwah. Ada beberapa yang berdagang seperti mas yunus itu dagang dia buka semacam toko. Alhamdulillah selain dari BMH kebutuhannya dapat tercukupi. Ustad bukhori berdagang sambil bertani juga. Saya fokus di tani. Yaa pilihan itu ada kelebihan dan kekurangan masing-masing tetapi pada intinya adakah berdakwah kepada masyarakat.*

Informan 9

Pak Wasito

Da'i

Identitas Koresponden

- 1) Siapa nama lengkap bapak?  
*Nama saya wasito*
- 2) Umur bapak berapa?  
*Umur 43 tahun*
- 3) Sejak kapan bapak di tugaskan di desa Argosari?  
*Saya ada tugas dakwah diTengger itu mulai tahun 2007 sampai sekarang, bahkan saya masig menjadi pengurus yayasan*

### Teknik Da'i Mendekati Masyarakat

- 1) Bagaimana cara awal bapak untuk mendekati masyarakat Tengger yang notabene mayoritas beragama hindu pak?

*Yaa memang di daerah argosari itu banyak orang hindu Cuma hindu nya hindu adat ya jadi tidak saklek hindu kitab, jadi meskipun mereka orang hindu mereka masih memiliki kebiasaan baik terutama welcome terhadap tamu, siapapun itu tamunya bahkan jika namu tiga kali sehari bisa makan tiga kali juga termasuk para Da'i diperlakukan sama. Jadi awal-awal saya kesana itu yaa maklum jalan sebelum seperti sekarang ini masih batu-batu masih ini-ini seterusnya, jadi saya masuk sana sudah ada Islam nya, tidak seratus persen hindu, yaa masih ada Islam disana Cuma minoritas sekali dan saya masih masuk-masuk kedusun-dusun itu dulunya pada zaman dahulunya sudah ada batok-batok yang Muslim sudah ada, saya melihat dari situs-situs peninggalan. Jadi sudah ada mushola-mushola walau sudah rusak, sudah usang, sudah tidak difungsikan sebagaimana mestinya ada itu mushola kecil, itu menjadi data saya bahwa Islam sudah ada di desa ini. Cuma Pembina nya tidak ada. Da'i-Da'i yaa maklum lah mas jalan nya seperti itu, suhunya seperti jadi tidak semua Da'i siap berperang dalam situ artinya dakwah disitu kecuali Da'i Da'i pilihan. Seperti kami ini termasuk ditugaskan oleh lembaga ya, ketua DPD hidayatullah lumajang karena ini tugas lembaga jadi kami tidak bisa menolak apapun yang terajdi tetap berdakwah disana. Yaa pertama pendekatannya yaa kalo menurut teman saya itu menggunakan prinsip 3K yaitu ketok, kenal, kenak hehehehe, dulu awal-awal memang melihat saja dulu jalan kesana terus balik lagi sreett terus ngobrol-ngobrol yaa ini menggunakan pendekatan silahturrahim, kemudian kenal dekat, setelah kenal kita menunjukkan dengan akhlak yang baik, akhlak Da'i yang baik maka dia kenak, bahkan antusias sekali orang sana. Gerakan kita, kenapa BMH mudah dieterima disana karena BMH itu gerakannya bukan semata-mata dakwah secara spiritual jadi BMH juga memenuhi kebutuhan mereka secara sosial, pada akhirnya ekonomi juga. Secara sosial . ketika saya awal ke dusun pusung itu masuk sana, saya mau wudhu saja itu, saya harrus ambil air dengan mikul sejauh 1,5 KM naik turun gunung pakai juking, Da'i itu. Kita suntek di drim baru kita wudhu. Kita kumpulkan warga hindu semua nya tanpa pilih-pilih semuanya di balai dusun, saya Tanya "pak njenengan butuh apa?". Mereka menjawab air bersih, tuyo niki anu pak ustad kemudian kita rembuk butuh air, terus kita Tanya „ada sumber nya?" ada ustad disana. kita hitung kemudian kita lihat, jaraknya kita lihat, kita buat proposal lalu kita ajukan ke BMH Surabaya. BMH sangat antusias sekali turun dana langsung kita kerjakan. Nah, dari situ masyarakat mulai terbuka. Jadi sosial dulu. Masyarakat mulai terbuka "oo iki apik iki, bagus ini, tanpa ada tarikan sudah realisasi. Jadi dulu pernah ada tarikan tapi tidak terealisasi. Mohon maaf ini desa. Jadi kita itu. Kemudian kita tuntaskan air bersih itu sehingga di puncak juga ada, di pusung juga ada air bersih. Mereka merasa terlayani secara sosial, bersamaan dengan itu Allah membuka hati mereka dan kemudian banyak*

yang masuk Islam. Kemudian setelah masuk Islam kita ajari dia, kita ajak bersih-bersih mushola semuanya, lalu gerakan speakerisasi jadi setiap mushola diberi speaker untuk adzan. Jadi sejak itulah berkumandang adzan. Rame. Ketika sudah terdengar suara adzan rame itu, orang-orang yang mempunyai hasrat masuk Islam kemudian mempunyai rasa takut ya itu langsung mendapat kepercayaan diri yang luar biasa menyatakan saya masuk Islam, kalo dulu kan takut karena merasa tidak mempunyai teman. Setelah Da'i masuk sana dia mulai berani bahkan ada orang tuanya masih hindu semua anaknya udah masuk Islam karena merasa banyak teman, kita kunjungi terus menerus naik turun, merasa banyak teman, merasa Islam sudah berkumandang, yang dia awal-awal ragu beragama hindu itu langsung keluar dan masuk Islam dengan berani. Apalagi pada waktu itu ada tekanan dari kepala desa, yang masuk Islam diancam itu. Bahkan orang yang gedok itu kan Islam semua jadi kepala desanya bilang kalau dia tidak mempunyai rakyat gedok. Tapi ini jangan dimasukkan ke data skripsi. Jadi ketakutannya seperti, jadi semua sudah banyak Da'i, BMH mensupport, sudah sering ada kegiatan banyak, banyak pasang umbul-umbul dia merasa senang, termotivasi terus. Oleh, karena itu kemudian tahap awal kita sering mengadakan kegiatan.

2) Itu kegiatannya apa saja?

Kegiatan awal yang kita lakukan itu pertama mengadakan khitan massal karena sudah masuk Islam harus memenuhi persyaratan Islam walau dia belum sholat belum apa. Khitan massal. Jadi pesertanya tua-tua itu ada yang umurnya 60 tahun mualaf, dokter itu kita naikkan dan gerakkan untuk khitan massal jalan. setelah khitan massal jalan lalu dilanjutkan dengan pembaruan buku nikah. Kan masih hindu semua itu. Pembaruan buku nikah kita adakan nikah massal tahap pertama tahun 2010. Jadi nikah massal dulu lalu terbit buku nikah baru itu. Kemudian kita mulai menghidupkan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) disana Maulud nabi, isra'mi'raj, pengobatan gratis, mulai kita gerak kan terus menerus. Kita gerakkan terus menerus untuk membanggakan masyarakat sana. Wah teman kita ternyata banyak, teman-teman kita yang ada di bawah naik semua ternyata banyak sekali. Jadi jangan takut untuk masuk Islam. Smappek pada kemarin ini kita adakan nikah isbat atau nikah massal ini tahap kedua 100 pasang. Jadi sekilas seperti itu. Jadi sitem dakwah saya itu menggunakan metode silahurrahim, karena itu adalah senjata paling ampuh saat ini

3) Setelah diterima masyarakat Tengger langkah selanjutnya apa yang bapak lakukan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat Tengger dan juga agar lebih dipercaya lagi?

Dan ternyata dikenal oleh mereka dan dipercaya oleh mereka. Lebih susah mempertahankan kepercayaan dari mereka. Disana ada satu sifat yang tidak disukai oleh mereka yaitu kalo sudah janji tapi tidak ditepati kalo kita melakukan itu kita sudah habis pasti. Da'i Da'i ini kita harapkan tidak menebar janji, tidak usah janji memberi bantuan ini itu. Kalo ada bantuan di tampung aja lalu tiba-tiba diberikan, mereka lebih senang

seperti itu. Pas kita menjajikan terus tidak terealisasikan maka habis kita. Tadi ingat silahturrahim kan. Tetep dilakukan mempertahankan legitimasi masyarakat terhadap diri kita sebagai seorang Da'i tetep, kog silahturrahim nya berhenti maka akan angsung ada kesenjangan karena di sana ada gini misal ada si a, si b, dan si c. nah kita silahturrahimnya si c trus truss si b dan a tidak ini sudah tersinggung. Kok disana terus silahturrahimnya dikira saya apa, jadi harus tetep diajaga, sebentar-sebentar silahturrahim trus untk dimotivasi agar kita tetap percaya kepada kita jadi 1) tetap menjaga silahturrahim 2) tidak janji-janji, menghindari janji-janji yang tidak terealisasi

- 4) Program-program apa saja yang sudah dijalankan kan BMH di desa Argosari pak?

Oo itu yaa. jadi kita mengulang yang tadi itu yaa..satu ada dakwah itu sendiri dakwah spiritual, kedua program sosial nya itu air bersih itu, kemudian pengobatan gratis, kemudian khitanan massal, nikah massal, dan setiap tahun ada program rutin yaitu pembagian zakat disana, penyaluran hewan kurban itu sudah hampir dipastikan, kemudain juga kemarin ada program yang membantu untk memberdayakan masyarakat yang cukup fantastis dana nya yaitu konversi babi ke kambing. Jadi modelnya adalah masyarakat Muslim yang masih punya babi kan tidak etis, yang sebelumnya babi kita tukar dengan kambing itu pada tahun 2013 pertengahan ke atas, jadi yang punya babi harus dijual babinya kemudian ditukarkan dengan kambing. Nah kalo kambing ini manak dua ekor yang satu dikembalikan, yang satu diambil untuk pemberdayaan. Nah trus banyak fungsinya kotoran kambing itu bisa dibuat pupuk pertanian. Pas babi kan pupuk babi yang dipake kalo sekarangkan pupuk kambing. Pada waktu itu dipusatkan di pusung kemudian di puncak, di gedok juga ada, konversi kambing itu ada tiga tahap. Yaa sekali tapi dalam 3 tahap, pertama kita liat perkembangannya dan kita evaluasi. Tahap pertama kita bagikan kepada orang-orang Muslim silahkan dirawat dan diberdayakan dengan sedemikian rupa kemudian kita evaluasi. Tahap pertama bagus dan tahap kedua dan sampai tiga kali. Yaa masyarakat sana itu tau kita bersmama bahwa terdapat keterbatasan SDM jadi kadang-kadang mereka tidak bisa mengikuti seperti yang kita mau.

- 5) Gini Ustad ada satu pertanyaan yang belum terjawab, bagaimana proses yang dilakukan BMH hingga menjadi mualaf gimana tad, prosesnya seperti apa?

Sebetulnya apa yaa BMH itu hanya support saja pendanaan saja sebetulnya.semua proses menjadikan mereka mualaf pembinaan mualaf yaa Da'i-Da'i kita yang menangani. Jadi cerita yang sudah saya ceritakan panjang lebar yaa support dari BMH. Jadi bukan BMH saja yang melakukan proses mengIslam tersebut. Da''i menjadi pelaksana di lapangan dalam melakukan proses pengIslamkan di lapangan. BMH support dana. Sebetulnya kalo mau liat diliat di internet banyak film-film kita kembali ke SDM, SDM disana itu mereka belum bisa mengikuti apa

yang kita mau. Mangkanya ada yang sukses ada yang gagal. Selain membantu secara ekonomi juga membangun kepercayaan kepada kita.

- 6) Bagaimana metode Ustad untuk membuat muallaf semakin mantab di Islam? Kan biasanya ada yang balik ke Hindu?

*Ee dulu, dulu kan belum kita tetapkan Da'i-Da'i seperti ini, jadi dulu kita masih turun naik, dengan metode semacam ini tidak efektif. Karena jika dia butuh kita pada saat malam hari, tidak ada orang untuk ditanyai. Kemudian dari sini kita belajar bahwa kalo gitu harus ada Da'i yang ditancap disana. Mushola-mushola satu-satu untuk memantabkan dan menguatkan keIslaman mereka. Kita ajari.*

- 7) Bagaimana cara BMH untuk memperkuat muallaf ini secara ekonomi tad?

*Eee BMH yaa, sebetulnya pernah ada beberapa program yang digulirkan BMH. untuk program pemberdayaan petani dalam bentuk hibah modal dana BMH. kalo dari BMH itu dalam bentuk hibah yaa di kelola oleh yayasan. Kan ada Da'i yang perlu diberdayakan kan ada program yang kadang-kadang tidak di support oleh BMH. Ada kegiatan yang tidak dibantu oleh BMH. Jadi dana-dana tersebut difokuskan kepada hal tersebut ada masjid yang mau pasang listrik yaa diambilkan dari dana yayasan. Jadi modal BMH sifatnya hibah. Sebetulnya program ini jalan kadang gini. Ini dari pengalaman, seandainya kalo tidak ada puso yaa jalan terus. Kadang ada puso seperti gunung semeru meledak abunya mematikan seluruh tanaman petani yaa cara untuk tetap dapat berjalan yaa di support oleh BMH itu. Mungkin yang dimaksud pak tahid itu secara pribadi yang bagi hasil kalo yang lembaga tidak ada bagi hasil full hibah kemudian untuk pemberdayaan para Da'i. Disamping itu ada insentif secara rutin untuk para Da'i. Jadi harus disetarakan dengan guru-guru yang terjun di bidang pendidikan. Jadi gini yaa Da'i-Da'i haidaytullah ditanyai anda ingin menjadi Da'i atau guru pasti milih menjadi guru. Di pendidikan-pendidikan yang sudah mapan ini. karena jadi guru itu jelas, pendapatannya juga jelas. Kalo dakwah itu kita dapat apa dan sebagai sebagainya.. pada dasarnya dakwah itu harus ikhlas dan kalau sudah mempunyai keluarga itu yaa jadi pikiran, maka muncul namanya pos Da'i. nah pos Da'i ini yang menstarakan dakwah dengan guru. Jadi kalo ada Da'i yang ditanyai dakwah atau gutu maka jawabnya seterah ustad, saya ditempatkan dimana? Ya sudah dakwah saja ya di Tengger terus yaa mereka jalan soalnya pendapatannya sudah setara dan seandainya belum setara yaa jawabnya pasti yaa saya jadi guru aja tad ndak mau dakwah. Jadi disetarakan dan dananya di support oleh BMH semuanya yaa dari BMH Surabaya semuanya.*

- 8) Terus selain pendanaan apa lagi tad apa tidak ada fasilitas lainnya?

*Ada-ada sepeda motor, kendaraan jadi semua kendaraan yang dipake para Da'i-Da'i itu semua dari BMH bukan pribadi ada mobil. Mobil nya satu panter kijang pickup. Jadi ada semua Da'i-Da'inya dilengkapi dengan sepeda motor. Yaa sepeda motor ini. yaa maaf yaa bukan baru karena BMH Cuma menawarkan ke donator. Donator itu jarang membelikan yang baru. Karena saya sudah punya yang baru sepeda saya*

*yang ini saya kasihkan. yaa medan seperti itu kemudian dengan sepeda motor yang seperti itu kan sebetulnya kurang efektif Cuma sudah mensupport kadang-kadang ada yang rusak, Da'i yang menservice akhirnya uang keluar lagi. Seharusnya trail yang baru-baru dan yang branding itu semua mantab menurut saya.*

- 9) Selain itu apa tidak ada program untuk pembuatan rumah Da'i tad?  
*Masih belum kearah sana, mungkin BMH Surabaya sangat banyak yang harus dibiayai. Tidak hanya Tengger saja program nya sangat banyak sekali sehingga harus membagi-bagi dananya belum kearah sana. Ingin nya seperti itu. Da'i-Da'i itu dibuatkan rumah satu-satu. Ini baru sepeda motor fasilitas dan insentif*
- 10) Terus gini ustad, kan ustad menjadi tim Da'i awal-awal, nah bagaimana manajemen Da'i untuk disana tad? Kan jalannya susah seperti itu.  
*Yaaa anu memang awal-awal saya itu sebelum pak tahid datang. Saya itu ada tugas dakwah di Ranupani kemudian saya kenal dengan Da'i yang pedalaman juga namanya ustad ali farqu. Pak ali farqu bilang ayo pak wasito kita ke Tengger saja lebih dekat. Cuma pada itu jalannya lebih bagus Ranupani. Ranupani aspal Tengger masih batu-batu Cuma jalannya lebih menantang jadi saya tertarik kesitu. Dikenalkan sama pak ali farqu, kan saya belum kenal semua orang disana. Jadi saya ngekor aja ke pak ali kemanapun yaa seperti tadi yang penting ketok, kenal, kenek. Kemana pak ali datang saya ikuti. Masyarakat kenal pak ali otomatis kenal saya. Pada waktu itu saya sudah jadi ketua Hidayatullah sini, setelah masyarakat sudah mengenal saya. Istilah nya saya sudah berani naik sendiri tanpa pak ali diterima masyarakat baru saya buat tim Da'i disana dan pada waktu itu baru ada satu tim Da'i namanya pak rochman, pak sholichan kemudian disusul dengan pak rofiq itu. Itu satu tim yaa kita sering ketemu mungkin sering memotivasi ini adalah perjuangan otomatis sepeda nya sendiri-sendiri bukan fasilitas sepeda tidak ada insentif jadi yaa tugasnya bersama teman-teman. Waktu itu sebetulnya lebih berat mengarahkan Da'inya karena apa baru-baru tantangan nya masih besar kemudian Da'i-Da'i yang tidak digaji. Mau mengarahkan dan menekan kan kita tidak punya senjata. Jadi sifatnya sharing-sharing saja.*
- 11) Kan sudah ada yang masuk Islam, nah penduduk yang masih Hindu ini apa masih di dekati atau bagaimana tad?  
*Oiya tetep jadi istilahnya seperti ini kita bukan memaksa mereka untuk masuk Islam tidak ada keterpaksaan untuk memeluk agama ini yaa jadi tugas kita sebetulnya hanya membina. Yaa membina yang sudah masuk Islam. Yang belum Islam tidak boleh dipaksa tapi bagi seorang Da'i tetep harus memberikan stimulus rangsangan supaya mereka bisa masuk Islam bagaimana tanpa kita paksa. Yaa ini pakai akal kita terus kita bangun sedemikian rupa akhirnya ada satu dua yang masuk Islam. Jadi seperti itu jadi kita itu sumber gerakan-gerakan yang sifatnya memancing mereka untuk mengikuti kita disamping itu juga mereka kadang-kadang diajak oleh teman-teman yang sudah masuk Islam. Kita kan dakwah dari tungku ke tungku. Masyarakat yang belum masuk Islam disampaikan di Islam itu*

*seperti ini mendapat kemudahan-kemudahan dalam hidup ini, menjaga kebersihan mandi 5x kan orang hindu tidak pernah mandi. Orang itu itu mungkin mandi Cuma satu kali sehari. Jadi setiap mau sholat mandi, kita diajarkan kbersihn dan seterusnya terus juga di mudahkan nikah. Nikah pada waktu itu memang kerjasama dengan KUA. Jadi menikah itu ditekan sedemikian rupa sampai gratis. Ini untk dakwah, jadi serba gratis. Kan nikah di hindu mahal, nikah di hndu itu nikah di depan dukun untk mendapat surat itu seharag satu juta. Kalo diIslam kan gratis. Jadi surat dari dukun hindu inilah yang digunakandasar untuk di bawa ke ke catatan sipil kemudian di mendapat surat ketetapan nikah dari situ. Banyak kemudahan-kemudahan yang diapat setelah dia masuk Islam. Itu yang menjadikan mengajak teman-teman yag lain tanpa kita paksa. Disamping itu juga dulu kepala desanya hindu tulen menghalang halangi orang masuk Islam terus sekarang masuk Islam. sehingga masyarakat semakin percaya diri jadi tetap yang belum mualaf tetap kita dekati tetap kita sampaikan tapi tanpa memaksa mereka dan kadang ada ajakan dari teman-teman yang lain sehingga menyatakan diri untk bersyahadat jadi intinya seperti itu. Dan Da'i-Da'i nya terus berhati-hati dalam berdakwah jangan membuat ulah-ulah atau ucapan apa yang menjadikan mereka tidak percaya dengan keberadaan keDa'ian kita. Jadi Da'i menjadi ujung tombak untuk mempertahankan keIslaman mereka kalo saya naiknya sesuai dengan kebutahn yaa kadang 1 bulan sekali yaa kadang yaa ndak.. yaa kalo kebutah memaksa sampai 4 kali yaa naik sampai 4 kali sebulan. Yaa dulu pas ada shooting itu yaa saya satu minggu di desa*

Informan 10

Pak Bukhori Muslim

Da'i

Identitas Koresponden

- 1) Siapa nama lengkap bapak?  
*Bukhori Muslim*
- 2) Umur bapak berapa?  
*Umur 27 tahun*
- 3) Sejak kapan bapak menetap di desa ini?  
*Menetap sejak tanggal 29-09-2013*

Teknik Da'i Mendekati Masyarakat

- 4) Program BMH apa saja yang sudah dijalan kan di sini pak?  
*Program BMH itu banyak yang pertama itu sunat massal. Nikah isbat atau disebut nikah massal, konversi ternak dari babi ke kambing, sembako, zakat maal, zakat. dam bingkisan yang lainnya. Lainnya ada pembagian sepeda motor kepada Da'i-Da''i dan lagi eee bingkisan semacam bantuan kepada fakir miskin dan lainnya untuk anak-anak lainnya beasiswa dari BMH. Untuk anak-anak sini, dan pembangunan*

*mushola-mushola dan fasilitas-fasilitas Da'i yang di support oleh BMH. Sebenarnya BMH sudah banyak membantu di sini kemakmuran masyarakat rata-rata dari BMH seperti air di pusung duwur melalui bantuan pipa air, di puncak masjid dan itu semua dari BMH*

- 5) Berarti untuk sektor pertanian Cuma dari membantu penyaluran air?  
*Yaaa menyalurkan air dan sebagian di atas sana ada pertanian bawang, itu dari BMH debfb support melalui dana.*
- 6) Bagaimana cara awal bapak untuk mendekati masyarakat Tengger yang notabene mayoritas beragama hindu pak?  
*Awalnya saya mendekati itu cuman mengerjakan apa yang saya bisa.pertama yaitu saya silahturrahim ke rumah mereka tanpa menyinggung mengenai agama, silahturhami membantu di kebun, satu persatu saya silahturrahi. Jurus jitunya itu silahturrahim maka dari itu mereka menerima. Lambat laun mereka juga yaa banyak yang menyatakan masuk Islam karena Islam itu suci bersih mengenalkan mereka tentang ciptaanya Allah ini.*
- 7) Setelah diterima masyarakat Tengger langkah selanjutnya yang bapak lakukan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat Tengger?  
*Mempertahkannya yaa sayaa caranya selalu silahturrahim mendekati dia dan mengatakan kepada dia bahwasannya Islam itu banyak. Maksudnya agama itu banyak, beberapa agama tapi agama yang di sisi Allah Cuma Satu. Saya ingatkan sesungguhnya agama yang di sisi Allah cuman Islam. Itu yang saya bisikkan ke mereka dan saya bilang jika kita masuk Islam dan meninggalkan Islam maka berat hukumannya banyak tuntutan, akhirnya mereka tidak mau balik ke agamanya yang lama karena mereka tau di agamanya tidak ada kesucian dan mereka sudah tidak diajari mengenai kitab-kitabnya Hindu. Mereka tidak ada yang mengajari Cuma ikut dan duduk saja di situ dan duduk aja tapi tidak tau maknanya apa. Jadi kalau di Islam itu kita ajari satu per satu pelan-pelan mangkannya mereka dapat bertahan dan tidak mau meninggalkan agama Islam setelah masuk Islam.*
- 8) Bagaimana cara bapak untuk membuat masyarakat muallaf Tengger untuk semakin mantab memeluk Islam?  
*Yaa caranya untuk memantabkan mereka itu dengan banyak diskusi dengan mereka. Diskusi dengan meraka sering mendatangi mereka itu memantabkan karena jika kita menjahi akan membuat mereka tidak karu-karuan tidak baguslah tapi kita sering mendekati mereka sering memberikab saran insyaAllah semakin mantab bahkan di Pusung Duwur jika kita datang akan banyak jamaah yang datang, aaah berarti semakin mantab mereka dan ada beberapa orang yang belum paham karena SDMnya Rendah tapi kita tidak masalah bagi kita meski SDM rendah*
- 9) Menurut Bapak mengatasi masalah SDM rendah ini seperti apa?  
*Yaaa caranya tetap silahturrahim ke rumahnya dan ngobrol seperti biasa kadang membawa buku tulisan, ooh ini gambarnya apel pak, ini cabe pak. Ini tulisannya C diajarin satu per satu huruf. InsyaAllah banyak yang au tapi karena udah lanjut usia kan sehingga sekarang ingat besok lupa tapi*

*sebenarnya harus rutin, dari itu sering silahturrahim, mendekati mereka kalau kita makin menjaga maka nanti tidak berkembang-kembang.*

- 10) Bagaimana cara bapak/ibu selain membuat mantab masyarakat muallaf Tengger untuk memeluk Islam tapi juga membuat masyarakat muallaf Tengger ekonominya semakin membaik?

*Yaa itu sebenarnya dari perekonomian Da'i yang baik. na setelah itu mendekati masyarakat dalam perekonomian. Ada yang punya kentang caranya kita memberikan cara mengolahnya dengan baik, kan selama ini itu Cuma ngobat-ngobat saja tapi mereka tidak tau caranya ini itu. Yang saya contohkan pas praktinya metode saya yaitu pas tanam kentang ngobatnya pakai tangki kecil bukan besar agar nanti maksimal biar lama tapi hasilnya bagus. Maksudnya hasilnya banyak jadi mengarahkan pak kalo gini gimana caranya pakai gini caranya, memberi saran kepada masyarakat agar tani itu lebih dan berkembang, tidak menetap seperti dulu-dulu*

- 11) Meletak itu apa pak?

*Tanam di buat rabuk atau apa gitu yaa untuk diobati dan akhirnya taninya tidak perkembangan tapi mebuat kita mencampur untuk buat organic gini-gini dulunya keluar lima ton bisa jadi 10 ton. Ada tekniknya yang dijalani tekniknya ada yang dipelajari dan di ajarkan kepada mereka. Yaa ada teknik yang diajarkan oleh kepada mereka Cuma mnerima tapi juga banyak yang tidak suka. Tidak sukanya karena dikira teknik kuno pafahal itu teknik paling bagus. Ada beberapa orang yang sudah mempraktekkan itu bagus kog karena kita sudah tahu.*

- 12) Pendekatan apa yang bapak gunakan untuk mendekati penduduk yang belum menjadi muallaf?

*Yang masih belum masuk Islam itu caranya untuk mendekatinya itu kalau saya ada kegiatan di sana saya akan di sana bahkan sampai sekarang daerah di Argosari itu banyak Hindu kan. Ndak ada yang marah kok kalau kita kesana, kebetulan saya kalau ada perkumpulan orang masyarakat disitu saya datangi dan diskusi dengan mereka dan saya tidak menyinggung agama, yang penting buat yang terbaik di depan masyarakat bukan yang menyinggung masyarakat itu akhirnya. Perkara mereka masuk Islam itu kan dari Allah Hidayahnya. Penting kerukunan saya dengan mereka itu baik, tidak nyinggung mereka. Saya tidak pandang bulu, anak-anak saya dekati. Anak-anak, orang tua, remaja saya dekati satu per satu karena saya ingin menyatukan bukn memisahkan satu sama lain.*

- 13) Terus kemarin kan ada kabar ada kristenisasi masuk sini ya pak, nah terus bagaimana cara menggagalkannya?

*Cara saya menggagalkan misionaris masuk itu caranya mendekati orang yang mensurvey kesini. Kan misionaris itu banyak datang melakukan survey, yang saya lakukan yaitu dengan cara mendekati mereka dan melakukan diskusi dengan mereka. Negosiasi istilahnya, kalau bisa yang membagikan sembako-sembako itu Da'i-Da'inya tapi mereka kurang setuju, nah karena kurang setuju itu maka saya mendekati kepala desa dab*

*perangkat-perangkat nya. Caranya saya bilangi kalo kepala desa mendatangi surat itu maka akan merusa desanya sendiri. Kalau pak kepala desa tidak mendatangi maka pak kepala desa berhasil. Jadi tidak menentang saya tapi saya kasih tawaran mau kerjasama atau tidak, kalau tidak mau kerjasama maka susah masuk ke Desa, yaa mereka berpikir terus tidak jadi buat acara disini.*

- 14) Untuk menanggulangi hal tersebut tidak terjadi lagi bagaimana cara nya pak?

*Supaya tidak masuk lagi itu berat, memang berat tapi caranya agar mereka tidak masuk itu yang kita perkuat pertama Da'i nya, dan memang perlu memperkuat Da'i agar Da'i tidak memikirkan diri sendiri, ada ungkapan apa yang bisa kita berikan ke masyarakat bukan aoa yang bisa kita ambil dari masyarakat. Saya rasa juga memang kristenisasi bisa di gagalkan*

- 15) Mengenai manajemen Da'i disini bagaimana pak keadaannya?

*Menurut saya manajemen Da'i yang bagus itu, kita menempatkan Da'i itu setiap dusun ada. Tapi setelah ditempatkan itu selaku pemimpin mengontrol Da'i nya itu atau memberi masukan yaa seminggu sekali, atau dua minggu sekali ke dusun-dusun tersebut serta juga memberi motivasi, karena ditakutkan kalau Da'i sering naik turun ke kota nanti dakwahnya tidak optimal. Jadi manajemen Da'i yang bagus itu menempatkan ke dusun-dusun di desa ini setelah itu pimpinan/pengurusnya itu mendatangi anggotanya memberi saran, masukan ketika ada yang kurang baik yaa dikritik tidak apa-apa. Untuk membangun perkembangan Da'i itu sendiri tapi kita berharap Da'inya makmur dulu. Gimana caranya masyarakat mau dimakmurkan sedangkan Da'inya dalam kondisi tertekan tidak ada perkembangan. Jadi tergantung dari atasannya. Atasan baik maka bawahannya baik juga. Tapi kalau sebaliknya atasannya buruk maka bawahannya juga buruk bahkan kalau bawahannya lebih baik kadang atasan tidak terima, yaa manajemen yang baik itu yaa seperti yang tadi saya jelaskan.*

- 16) Kalau manajemen Da'i yang sekarang seperti apa pak?

*Kalau manajemen Da'i yang sekarang itu manajemen gado-gado. Yaa manajemen yang tidak jelas ini kadang yang di atas turun ke bawah terus kadang yang dibawah naik keatas, main aja. Jadi tidak ada yang difokuskan sebenarnya. Fokus dan istiqomah itu perlu tapi difokuskan itu apa kalau memang dakwah yaa dakwah jangan fokus tani. Masyarakat tidak membutuhkan karena masyarakat sudah petani semua, sebenarnya kita sebagai Da'i memberi contoh yang baik bukan memberikan yang jelek kepada mereka. Yaa seperti yang saya katakana tadi berlakukan manajemen yang baik dengan menaruh Da'i-Da'i di dusun-dusun lalu pimpinan turun untuk memberi saran ke masyarakat ataupun ke anggotanya sendiri. Nah justru sekarang itu manajemen gado-gado ambruradul dan apa gunanya BMH memberi intensif I juta perbulan pada Da'inya sedangkan Da'inya tidak di lokasi. Ini saya protes sekali, protes besat pada pimpinan.*

17) Saya melihat di sini kok tidak terlihat dari kegiatan BMH yaa pak?

*Buka kurang gerak dari BMH, BMH sudah memberi saran kepada Da'i Da'i. dar' Da'i yang mengurus lalu di support oleh BMH, BMH hanya bertugas untuk mensupport dan dan lain sebagainya sebenarnya tugasnya BMH itu sudah komplit disini bahkan dana yang besar dikeluarkan berada di Tengger disbanding daerah lain, tapi yang mmebuat kehancuran adalah adlah pimpinannya sendiri seperti bangunan pertama dulu masjid pusung duwur itu bangunan untuk perumahan di samping masjid tidak jadi. Jadi berrati manajemen pimpinan tidak bisa, perumahan itu untuk digunakan untuk guru-guru ataupun perumahan Da'inya yang menjadi Pembina disana. Kedua pembangunan yayasan atau pondok pesantren Hidayatullah bagaimana mau berkembang pimpinannya aja tidak mau melihat kesana tapu anggota nya dipaksa begini. Selaku pimpinan hanya menguntungkan dirinya, fokus dengan kentang tapi tidak fokus dengan dakwahnya, yang ketiga mushola ini, di pak po itu kasihan, mushola itu mau dipakai tapi lebih baik pimpinan menilai layak atau tidak tidak>/ nah juga pimpinan disini juga harus dinilai tidak layak lebih baik dimutasi saja, kenapa saya bilang begitu dakwah di Argosari ini bukannya berkembang tapi Islam yang sudah masuk lama-kelamaan akan jadi hindu lagi bukan malah mantab di Islam tapi balik lagi ke Hindu. Yakinlah kalau pimpinannya seperti ini terus lebih baik dimutasi karena tidak ada perkembangan beberapa tahun beda kayak dulu. Da'i-Da'i semangat tidak mengharapkan sesuatu kerang piminan mengharapkan sesuatu nah efeknya anggota juga ikut-ikutan, maka rusak, maka apa gunanya BMH yang sudah menananmkan nilai-nilai agama dengan baik, mensupport dana dengan baik tapi yang disini salah orang.*

18) Pimpinan sebelum ini siapa pak?

*Ketua disini dulu namanya pak Wasito, pak wasito ini dekat dengan masyarakat walau tidak memimpin lagi namanya harum diTengger ini jika beliau naik beliau sering dipanggil. Tapi pemimpin baru ini jangankan turun, masyarakat melihat pun jadi enek. Masyarakat tidak mau bahkan aeet-aset itu mau ditarik kembali sama yang punya seperti asset yang disini milik Hidayatullah yang di support oleh BMH, TK, mushola yang dihibahkan mau ditarik lagi sama orangnya karena apa karena manajemen yang sekarang ini tidak baik.*

19) Kendala yang dihadapi Da'i disini apa saja serta untuk memperkuat Da'i itu seperti apa?

*Kalau saya memperkuat Da'i disini itu mengumpulkan semua terima atau tidak tetap saya kasih saran, kedua saya saja bertani tapi dalam artian perlu digaris bawah bukan fokus ke tani tapi itu sampingan buat mereka agar mereka itu pagi-pagi setelah bangun bisa pergi ke kebun setelah itu waktu dzuhur sholat, kalau sore membina anak-anak kecil atau membina masyarakat yang ada. Jadi itu yang memperkuat mereka. Yaa kalau tidak kita ajak sering diskusi yaa mereka sudah pergi yaa seperti orang terdahulu tidak kuat istilahnya kabur.*

20) Setelah itu apa lagi pak?

*Selain itu kita memberi patokan pada Da'i khususnya Da'i muda, ayo lihatkan yang terbaik dan jangan liat yang buruknya dan jangan banyak menuntut..*

- 21) Apakah disini sudah dapat sepeda motor satu-satu pak? Kan disini medannya berat.

*Sebenarnya itu yang paling apa, sepeda motor itu Da'i nya sudah dikasih satu persatu tapi sebenarnya yang kasihan BMH, mereka memberi sepeda motor yang bagus-nagus tapi disalah gunakan. Sepedah motor yang dikasih ke Da'i merupakan sepeda motor yang tidak layak pakai selain itu bagaimana Da'i mau berkembang, bagaimana Da'i bisa pergi ke dusun-dusun menyebarkan syiar Islam. Syiar Islam itu tidak bisa dikembangkan sedangkan sepeda motor yang bagus dikuasai oleh pemimpinnya sendiri, disini ada faktor serakah, saya tidak setuju, pemimpin tidak memikirkan anggotanya. Hanya memikirkan dirinya sendiri, masak pemimpin mengatakan ada sepeda motor dari BMH untuk Da'i tapi kenapa dikasih ke anaknya kan itu untuk pribadi. Yaa dia itu serakah seorang pemimpin ngasih sepeda motor kepada anaknya pertama, kedua kepada pekerjanya nah itu pribadi, ketiga mobil tidak bisa sebenarnya anggota harus diajari naik mobil bukan dibiarkan tapi mereka sendiri tidak paham selama ini tidak untuk membantu masyarakat. Tidak ada yang dibantu hanya untuk pribadi aja yang dibantu membawa mess itu kan pekerjanya yang diangkat itu bukan pupuk untuk masyarakat tapi pupuk untuk pribadi untuk kentangnya sendiri, itu tidak setuju saya.*

- 22) Loo imobil nya itu tidak ada tulisannya BMH kah pak?

*Untuk saat ini tidak ada tulisan, kenapa tidak dikasih mungkin merasanya kalau ada tulisannya bisa untuk orang banyak, kalau tidak ada kan bisa untuk pribadi pokoknya pimpinannya itu serakah*

- 23) Kedapannya dakwah disini seperti apa pak?

*Saya pengennya itu berkembang pesat, yaa umat Islam disini wawasannya bertambah melalui programnya BMH. Yang kedua umat Islam yang ke Hindu masuk Islam lagi bisa membina saudaranya yang lain kita pertahankan yang baik, kita bina dan pimpinan di mutasi agar disini maju*

Informan 11

Pak Eko Muliansyah

Manajer Keuangan BMH

Identitas Koresponden

- 1) Siapa nama bapak?  
*Eko Muliansyah*
- 2) Umur bapak?  
*30 tahun kayaknya*
- 3) Di BMH menjabat menjadi apa?  
*Manajer Keuangan dan Kantor*

### Konsep program BMH

- 4) Bagaimana awal pemikiran pencetusan program pemberdayaan mualaf di Tengger ini pak?

*Karena program kita ini include dengan program lembaga Hidayatullah, jadi Hidayatullah itu concern pada dakwah dan pendidikan sehingga program yang berhubungan dengan dakwah dan pendidikan kita support. Jadi memang program-program inti yang berkaitan tersebut kita support. Sebenarnya program itu dakwah itu tidak hanya di Tengger. Jadi Tengger itu salah satu program kampung Mualaf. Jadi secara nasional sudah ada yang terbaru di Toraja rencana nya toraja itu mau dijadikan kampung mualaf juga tapi untuk saat ini belum ada progress yang signifikan jadi belum ada publish yang luas. Tapi memang sudah ada mualaf yang siap setelah kita bimbing dan kita bina. Sebenarnya pencetusan kampung mualaf itu bukan kita desain sedemikian rupa dan dipublish memang teman-teman mualaf disana ini, apa yaa ingin keberadaannya dilihat orang jdi kita usahakan tetap kuat akidah nya, kita buat perkumpulan kampung mualaf disitu. Yaa namanya kampung mualaf Tengger. Desainnya sengaja memang ee beberapa mualaf eee sangking banyaknya mualaf yang ikut jadi kita support disitu.. eee tapi sebenarnya bukan hanya disitu kan di Surabaya sendiri ada beberapa mualaf yang langsung datang ke pesantren Hidayatullah langsung syahadat. Jadi, kampung mualaf bukan hanya di Tengger saja.*

- 5) Bagaimana strategi awal BMH untuk mendekati masyarakat Tengger yang notabene mayoritas memeluk agama hindu?

*Hhhmmm sebenarnya kalo awalnya kita kan BMH dan Hidayatullah ini satu kesatuan yaa. Jadi walau secara prinsip kelambagaan pisah bukan langsungujuk-ujuk tapi memang Hidayatullah itu yang mengawasi BMH jadi BMH itu ee lembaga di bawahnya Hidayatullah tapi tidak langsung gabung banget. Jadi program apapun yang berhubungan dengan dakwah itu kita support. Sebenarnya kalo secara strategi Islam ituu apa yaa sebenarnya strateginya sederhana sekali, kaloo secara sistem orang lain kan pasti memberikan bantuan macam-macam dulu gitu kan. Diberi bantuan macam-macam terus diajak keliling kemana gitu terus langsung diajak. Kalo Hidayatullah tidak, hidayatullah sendiri prinsipnya seperti yaa biasa silahturahmi biasa, silahturrahim biasa kita ajak diskusi karena ee secara prinsip hidayatullah ini berprinsipan setiap orang itu harus belajar Islam, bahkan orang Islam pun harus belajar Islam. Ee bagaimana caranya, bukan berarti Hidayatullah itu sok pintar, bahkan orang hidayatullah itu pun harus belajar karena itu prinsip dari Qur'an itu sendiri iqra" itu kan pertama muncul, kan pertama itu notabene orang itu tidak tahu orang tidka tahu mangkanya Islam itu tidak moro-moro orang gak tahu Islam itu ayo jadi Islam syahadat dulu kan tidak mungkin seperti itu tapi iqra" dulu, orang pintar pun disuruh iqra" sampai bahasanya begini ada konsep sederhana dari Hidayatullah itu adalah iqra" I bis mirabbi" kenapa sih kog iqra" bis mirrabbiq" jadi bahasa sederhananya aristoteles, plato, gerombolan nya orang-orang prural itu*

kan membaca tidak ada yang tidak membaca itu tapi apakah mereka Islam?.nggak kan, jadi satu ayat itu jangan dipisah iqra" bismirabbig" ee misalkan kayak orang IAIN misal kan kan ada IAIN kan memang ahli filsafat mereka embaca tapi apakah bis mirabbig". Gitu kan apa bismirabbig" kalo orang HMI. HMI itu kan ada pelatihnannya kan, dulu saya pernah ikut pelatihan HMI disuruh membaca tapi tidak bismirabbig" jadi ada lulusan HMI yang tidak sholat yaa ada teman-teman saya itu. Kenapa? Karena membaca itu adalah membongkar kerangka berpikir, bagaimana berpikir realistis eee yaaa out of the box gitu loo out of the box tapi berdasar gitu loo jadi jangan sampai orang dipecah dibuka cara berpikirnya tetapi tidak ada arahan jadi bismirabbig" ini adalah arahan. Jadi konsep dakwah itu sederhana kita mengajak untuk belajar, belajar yaa diskusi-diskusi biasa kalo isalm gimana kalo gini gimana di hindu gimana dan kebanyakan eee responnya adalah orang hindu sendiri tidak mengerti apa yang mereka imani saat itu, terus dan kita sendiri yaa tidak tidak apa yaa kita tidak teralu mengekang bahasanya yaa kalo Islam itu orang yang pertama ikut itu yaa sederhana tidak harus ini harus ini yidak begitu kan Rasullah sendiri begitu kan. Apa Islam itu yaa syahadart yaa udah titik yaa kan. Laa setelah syahadat baru ada lagi. Jadi mualaf disana kita sederhana konsep nya nya yahadat dan iqra" saja setelah itu eee

- 6) Pak apakah ada skema tertentu untuk pemberdayaan ini?

Apaa yaa konsep dakwah itu tidak ribet setelah iqra" ada yang menerima kita ajak sholat eee mengerti nikmatnya sholat terus merasakan adem ayem gitu yaa.. lebih dari apa yang mereka dapatkan sebelumnya padahal Hindu itu kan eee kata orang yang paling adem bahasanya mereka yang tidak seneng bau miras tapi mereka dalam Islam lebih tenang jadi situ terus nyebar-nyebar untuk dakwah ngajak teman-temannya saudara-saudaranya yaa Alhamdulillah dengan kita ajak berdiskusi sekarang kan orang-orang yang tidak suka apa yaa yang suka gap-gapan itu karena dia tidak membuka kerangka berpikir bahasanya Islam tapi dengan kubukubuan eee hidayatullah tidk seperti itu. Kita buka box nya biar tidak ada harakah-harakah yang memisahkan. Hidayatullah memang Harakah tetapi kita konsepnya bukan memisahkan itu jadi kita ada konsep tersendiri untuk tidak memisahkan itu

- 7) Ooo berrati kalau memulai konsepnya seperti apa pak?

Yaa Islam biasa kita tidak bisa. Kalo bahasa konsep yaa NU, Muhammadiyah. cara kerjanya NU mungkin ini ini dulu kalo Muhammadiyah gini gini dulu. Kita tidak seperti itu kita bagaimana seperti Rasulullah mengajar Islam kepada Umatnya pertama kali karena Rasulullah mengajarkan itu adalah apa yang diajarkan oleh Allah gitu loo. Nah Nabi sendiri itu pertama kali dapet itu yang diajarkan oleh manusia pertama kali. Yaa dari Allah dapat iqra" yaa mengajarkan iqra" gitu loo. Yaa terus mendapatkan Yaa Ayyuhal Muzammil yang artinya manusia berselimut yaa itu yang langsung diajarkan. Konsep-konsep itu

*yang Hidayatullah terapkan belajar. Jadi tidak harus ee apaa yaa tidak harus syahadat duhuu yaa tidak, tidak harus begitu karena orang-orang yang tidak mengerti ee bahasanya kayak abu jahal itu kan tidak tahu apa kan dia itu kan. Tapi tidak ber iqra" tdi itu bahasanya. Jadi dia tidak membongkar kerang berpikirnya itu mangkanya di menjadi Tokoh yang tidak mau. Padahal tau mungkin tau Allah yang menciptakan tapi karena tidak membongkar kerangka berpikirnya tadi itu merasa sombong jadi tidak mau syahadat kepada Rasululah tadi yaa sederhana kog konsep Hidayatullah itu tadi. Dakwah nya sederhana sekali.*

- 8) Lantas bagaimana kita tahu orang-orang mualaf kan masih apa namanya itu masih labil kalau dikasih harta langsing pindah agama, kalau konsepnya memperkuat ekonomi nya bagaimana pak?

*Sebenarnya kalo secara akidah konsep Hidayatullah itu lebih menguatkan pada akidah jadi kita tidak ada konsep eee bantuan-bantuan itu untuk menguatkan iman itu sebenarnya hanya tambahan saja. Tambahan agar mereka ngerti ooo jadi Islam itu seperti ini indah yaa saling tolong menolong yaa memang itu sampai kapan pun itu mualaf itu statusnya adalah tetap mualaf mau gimana lagi kan loo dia sudah mualaf sepuluh tahun yaa tetap mualaf karena dia sebelum nya bukan Islam yaa beda sama kita kan. Jadi konsep mereka mualaf itu dalam asnaf pun tetap jadi mualaf terus bahkan orang yang kaya pun tapi mualaf gitu kan di kampung dia juga tetap masuk 8 asnaf itu pembagian itu. Hikmahnya Islam bagi mualaf itu jadi ada kekhususan jadi konsep ini yang pemberdayaan itu adalah untuk mempersentasi untuk teman-teman mualaf jadi ada hak yang mereka peroleh dari dana zakat dari orang-orang sejatim ini. dana zakat kan ada presentasi nya dan kita fokus karena program BMH itu adalah apaa yaa program utuh jadi ndak sekedar ngeke'I selesai, ngasih selesai jadi ini program jangka panjang dan memebrdayakan. Jadi kita buat konsep yang lebih apaa yaa lebih sederhana mengukurnya lebih fokus kalo ada mualaf kesini yaaa tetap kita kasih kan gitu. Tapi secara fokus kita ada program yang namanya kampung mualaf itu, dan itu ada dana bergulir gitu kan, terus kambingnya bisa di maksimalkan kan dari konversi ternak, ada pembangunan saluran air, jadi seperti itu yang kita maksimalkan. Jadi ada presentasi sendiri dan memang kita tawarkan program itu ke masyarakat. Kita ada program untuk mualaf bu, jadi ada selain presentasi dari bagian dana zakat itu di asnaf ada juga dana yang niatnya untuk mualaf, ada donator khusus buat mualaf juga ada.*

- 9) Program-program apa yang sudah dijalankan di Tengger sana pak?  
*Hhhmmm yaaa pertama ini pembangunan masjid itu, ada dua masjid yang sudah dibangun disana. Terus konversi ternak itu, terus air, pipanisasi, ada pembangunan pesantren agro, TK juga sudah ada, ada pengajian-pengajian, Da'i kita support jadi kita support programnya. Yaa jadi orang berpikir separo-separo kitaa yaa sudah berpikir global. Sampek sampek Da'i-Da'i Tengger itu kalo mengurus semua nya itu butuh banyak dana. Terus kita sampek bilang sek sabar pak hehee. Soalnya ini ini itu banyak*

*yang mau dibuat. Sampek mau buat koperasi itu belum jadi. Kan koperasi itu juga penting. Kan namanya juga orang-orang desa itu kan harganya murah tapi sampai kota mahal sekali yaa kenapa muarah sekali di desa tapi sampai kota mahal kan. Jadi butuh koperasi yang, kan juga koperasi itu butuh dana besar juga kan.. kudu butuh truk nya juga kalo mau turun kan ndak cukup satu juga buat gantian. Yaa mmemang butuh dana banyak untuk koperasi itu. Banyak sih program nya*

10) Jadi memang ada rencana bikin koperasi di sana ya pak?

*Yaa kita harus mengupayakan untuk memmaksimalkan itu dan kalo BMH kan ndak fokus kesana saja, kan di Surabaya juga banyak program yang belum dijalan kan. Membuat pesantren taman dayu itu untuk tahfidz itu juga belum. Eee terus koperasi unutm warga sendiri juga belum sementara ini kan koperasi-koperasi yang ada sendiri itu kan. Yang katanya banyak syariah marginnya yaa lumayan. Kan kalo mau diotak-atik juga tidak bisa. Kan kamu harus bayar kan. Kan yaa ada juga kan di sidogiri itu yaa.. tapi sayaa juga ndak tau yaa tapi syaratnya juga agak sulit sidogiri. Aku juga pernah pinjam seh tapi yaa harus gini harus gini deh kan butuh cepet. Saya juga berencana buat BMT juga itu sih instruksi dari pusat tapi masih belum dibuat. Sebagai program kita.*

11) Bagaimana bapak menjalankan Konsep pemberdayaan mualaf Tengger tersebut?

*Hhhhhh kita memang program pemberdayaan ini, karena awalnya adalah konsepnya adalah dakwah pendidikan. Jadi yang berhubungan dengan dakwah dan pendidikan itu adalah berupa operasional Da'i itu sendiri. Operasional Da'i kita harus support, terus Da'i itu yang berhubungan dengan Da'i itu apa? Yaa Da'i itu berhubungan dengan masjid gitu kan. Masjid ada, namanya masjid itu hubungan masjid yaa kan air wudhu kan. Air ndk jalan yaaa kita pakai pipanisasi, pipanisasi itu tidak sekedar ke masjid saja ternyata itu bisa di maksimalkan oleh seluruh warga bukan hanya mualaf saja tapi seluruh warga dapat mengambil. Yaa tidak ada istilah ayo melok Islam dulu baru tak ke "Ibanyu kan ndak mungkin gitu. Yaa disebar saja kan untuk seluruh warga. Itu berhubungan dakwah, jadi program-program yang berhubungan dengan dakwah. Hal-hal yang berhubungan dengan memudahkan dakwah kita upayakan semuanya. Terus pendidikan yaa tdai itu konsep mebuat TPA-TPA nya pendidikan, terus membuat sekaloha Agro juga pendidikan, TK juga pendidikan.*

12) Kalau pondok pesantren agro itu ada pelatihan ekonomi juga kah pak?

*Yaaa sebenarnya upayanya kesana unutm meningkatkan ekonomi sebenarnya yaaa saat ini pendidikan dulu tapi nanti golnya adalah ekonomi. yaa jugaa karena ekonomi berhubungan erat dengan itu tadi kemandirian ekonomi, kalo orang ekonomi nya tidak mandiri pasti labil, siapapun itu. Sebenarnya pada prinsipnya kita tidak takut eee mualaf-mualaf kita itu berpindah akidah gitu loo karena kita yakin orang nya niatnya ikhlas gitu, jadi masuk Islam nya ikhlas jadi kita tidak takut itu hanya kita menjaga saja. Menjaga supaya lebih kuat, lebih mapan stabil*

*yaa itu aja. insyaAllah teman-teman pada ngerti bukan seperti Islam yang begini-begini ini yaa kita tidak menjustice laa tapi memang banyak mengaku Islam tapi yaa aneh-aneh gitu kan bahkan tidak sholat, mereka Islam nya bener-bener sadar karena orang dari luar Islam itu lebih apa yaa lebih selektif kan tapi orang Islam tidak belajar apa itu Islam kebanyakan gitu maksudnya. Jadi konsep nya seperti itu tadi pendidikan, dakwah, dan berhubungan dengan itu.*

13) Apa tujuan akhir dari pemberdayaan muallaf tengget ini?

*Hhmmmm tujuan akhirnya adalah mereka sudah bisa eee siklus dakwah itu berjalan dengan baik, mereka sudah bisa menjadi Da'i karena konsep semuanya orang bahkan saya, antum harus jadi Da'i kalo antum di rumah tidak bisa jadi Da'i, di kampus tidak bisa jadi Da'i, di tempat kerja tidak bisa jadi Da'i yaa belum gol itu. Da'i itu maksudnya menyeru kan itu, seruan. Seruan rek yuk sholat trek sudah jadi Da'i sudah tapi kalo belum bisa begitu berrati belum Da'i. jika mereka sudah jadi Da'i untuk diri mereka sendiri dan keluarganya yaa itu sudah gol. Jadi konsep itu apa yaa siklusnya harus bagus gitu. Jalan sendiri gitu pengennya kita terus secara pendidikan mereka juga meningkat dan ekonomi mereka meningkat. tidak ada sesuatu itu jika sistem Da'i itu sudah jalan. Niat buruk orang-orang itu lewatlah tidak akan mampir niat buruk itu. Soalnya sempet ada ini kan isu-isu ee nasrani masu masuk kan yaa. Nasrani mau masuk tapi karena mereka sendiri ngerti kan mkasudnya baik nasrani mlebu rame pasti kan. Pas enak-enakan hindu-Islam jejer akur gitu kan kalo nasrani mau masuk orang hindu sendiri tidak mau orang nasrani masuk. Mereka sudah merasa aman dan nyaman Islam disitu kalo ditambah nasrani masuk pasti rame dan pecah itu. Tapi saya tidak tau apa sudah masuk atau belum saya tidak tau kabar terakhirnya. Tapi kalo secara program muallaf itu tidak ada putusnya kapan pun mereka tetap menjadi muallaf kalo secara penyaluran kalo tidak ada muallaf yang lebih membutuhkan maka mereka tetap menjadi prioritas penyaluran.*

14) Jadi memang muallaf itu tidak ada putusnya yaa bantuannya yaa pak?

*Gini aja deh sampean ada detailnya ndak atau hadits atau apa nya yang membatasi syarat seseorang muallaf itu lepas status muallaf nya setelah beberapa tahun misalkan. Jadi tidak status muallaf yang terputus tapi saya juga tidak tahu juga sih hehehe, maksudnya tidak tahu apa status muallaf putus jadi kapanpun mereka muallaf bahkan orang kaya pun maksudnya sampai dia kaya baru putus status muallafnya yaa ndak juga kan. Kan orang kaya juga ada hak muallafnya kan. Jadi misal kalo ada Qurban kalo dia muallaf dia kita prioritaskan untuk dikasih. Pembatasan tidak adaa yaa muallaf yaa muallaf. Yang berpindah ke Islam kan. Statusnya istimewa lah ini. baru masuk Islam jaminannya surga tidak ada batasannya*

### **LAMPIRAN 3**

### **DOKUMENTASI**



**Panorama Gunung Semeru**  
*Sumber: Penulis, 2016*



**Panorama Bukit-bukit**  
*Sumber: Penulis, 2016*



**Kondisi Jalan di Desa Argosari**  
*Sumber: Penulis, 2016*



**Erupsi Gunung Bromo Tanggal 5 Januari 2016**  
*Sumber: Penulis, 2016*



**Erupsi Gunung Semeru tanggal 14 Februari 2016**  
*Sumber: Dokumentasi Warga Desa Argosari, 2016*



**Kondisi Lahan Pertanian Pasca Erupsi Gunung Bromo**  
*Sumber: Penulis, 2016*



**Masjid Baitur Rohman Hidayatullah**  
*Sumber: Penulis, 2016*



**Masjid Jabal Nur Hidayatullah**  
*Sumber: Penulis, 2016*



**Wisata Panorama Desa Argosari**  
*Sumber: Penulis, 2016*



**Dokumentasi Bersama Informan 1: Bapak Astototomo**  
*Sumber Penulis, 2016*



Dokumentasi Bersama Informan 2: Bapak Misman  
*Sumber Penulis, 2016*



Dokumentasi Bersama Informan 4: Bapak Wagiman  
*Sumber Penulis, 2016*



Dokumentasi Bersama Informan 5: Bapak Wagiman  
*Sumber Penulis, 2016*



Dokumentasi Bersama Informan 6: Bapak Sukaryo  
*Sumber Penulis, 2016*



Dokumentasi Bersama Informan 7: Bapak Paito Amorogo  
*Sumber Penulis, 2016*



Dokumentasi Bersama Informan 8: Bapak Mujtahid Ja'far  
*Sumber Penulis, 2016*



Dokumentasi Bersama Informan 9: Bapak Warsito  
*Sumber Penulis, 2016*



Dokumentasi Bersama Informan 10: Bapak Bukhori Muslim  
*Sumber Penulis, 2016*



Dokumentasi Bersama Informan 11: Bapak Eko Muliansyah  
*Sumber Penulis, 2016*



Dokumentasi Program Konversi Ternak Babi Ke Kambing  
*Sumber Penulis, 2016*



Kondisi Lahan Pertanian Desa Argosari  
*Sumber Penulis, 2016*